



Analisis Survei Kepuasan FMIPA UNNES 2024

Gugus Penjamin Mutu

Pengantar

Sebagai institusi pendidikan, kami mengakui bahwa kepuasan dan kesejahteraan tenaga kependidikan, mahasiswa, dan dosen sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas. Oleh karena itu, kami telah melakukan survei untuk mengevaluasi tingkat kepuasan dari tenaga kependidikan, mahasiswa, dan dosen di lingkungan perguruan tinggi kami terutama di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Negeri Semarang.

Survei ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan masukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan dan kesejahteraan tenaga kependidikan, mahasiswa, dan dosen. Survei ini mencakup aspek-aspek seperti kualitas fasilitas, ketersediaan sumber daya, kualitas pengajaran, sistem penilaian, kebijakan akademik, dan lain-lain.

Data yang terkumpul dari survei ini akan menjadi acuan bagi pimpinan perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas lingkungan belajar bagi seluruh stakeholder di FMIPA UNNES. Laporan ini akan membahas hasil survei dan memberikan rekomendasi yang dapat diambil oleh pimpinan FMIPA UNNES untuk meningkatkan kepuasan dan kesejahteraan tenaga kependidikan, mahasiswa, dan dosen di lingkungan FMIPA UNNES.

Semarang, Oktober 2024
Ketua Gugus Penjamin Mutu



Dr. Aditya Marianti, M.Si.

Daftar Isi

Pengantar	0
Daftar Isi	2
Pendahuluan	5
1. Latar Belakang	5
2. Tujuan.....	6
3. Metode	6
4. Ruang Lingkup	6
Hasil Analisis Survei	8
1. Angket Kepuasan Layanan Tenaga Kependidikan (diisi oleh Dosen, Mahasiswa dan Mitra)	8
1.1 Ruang pelayanan administrasi di fakultas bersih, rapi dan nyaman.....	8
1.2 Kelengkapan dan kemudahan akses sistem layanan administrasi online.....	9
1.3 Kecukupan dan kualitas fasilitas layanan di laboratorium.....	11
1.4 Ketersediaan alur petunjuk pelayanan.....	12
1.5 Fasilitas toilet memadai dan bersih.....	13
1.6 Tersedia tempat ibadah yang memadai	14
1.7 Kemampuan petugas dalam menjelaskan prosedur pelayanan.....	15
1.8 Pemberian solusi oleh petugas ketika terjadi permasalahan dalam pelayanan.....	16
1.9 Keterampilan petugas dalam melayani pengguna	17
1.10 Kesesuaian pemberian pelayanan petugas, dengan kebutuhan pengguna	18
1.11 Kesiapan petugas dalam melayani pengguna.....	19
1.12 Respon petugas jika ada pertanyaan dari pengguna.....	20
1.13 Kepedulian petugas terhadap kebutuhan pengguna.....	21
1.14 Kemampuan petugas dalam memberikan layanan sesuai prosedur standar	22
1.15 Ketepatan waktu dalam memberikan pelayanan.....	23
1.16 Kemampuan petugas dalam memberikan layanan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan	24
1.17 Kemampuan petugas dalam memberikan pelayanan yang sopan, ramah dan kooperatif	25
1.18 Perhatian petugas terhadap setiap keluhan pelanggan.....	26
1.19 Kemampuan petugas untuk berkomunikasi langsung maupun tak langsung (Whatshap, telepon, e mail) dengan pengguna	27
1.20 Bersedia menerima kritik dan saran dari pengguna.....	28
2. Kuesioner Kepuasan Dosen.....	29
2.1 Bagaimanakah layanan persiapan perkuliahan (dalam penyusunan RPS/BA) yang diberikan oleh Prodi/Fakultas?.....	29
2.2 Bagaimanakah layanan administrasi akademik (penjadwalan) yang diberikan oleh Prodi?.....	30
2.3 Bagaimanakah fasilitasi proses perkuliahan yang diberikan oleh Prodi/Fakultas?.....	31
2.4 Bagaimanakah fasilitasi pembimbingan Mahasiswa (perwalian, tugas akhir/skripsi) yang diberikan oleh Prodi?.....	33
2.5 Bagaimanakah ketersediaan informasi tawaran Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) dari Fakultas?	34
2.6 Bagaimanakah fasilitasi penyusunan proposal PPM dari Fakultas?	35
2.7 Bagaimanakah layanan pelaksanaan PPM dari Fakultas?	37
2.8 Bagaimanakah penyediaan Pendanaan PPM dari Fakultas?	38
2.9 Bagaimanakah fasilitasi terhadap pengembangan keilmuan (seminar, workshop, pusat kajian) yang diberikan oleh Fakultas?	39

2.10	Bagaimanakah fasilitasi penyusunan buku teks, buku ajar, referensi, dan monograf dari Fakultas?	41
2.11	Bagaimanakah fasilitasi penulisan manuskrip/artikel jurnal ilmiah dari Fakultas?.....	43
2.12	Bagaimanakah fasilitasi perolehan hak kekayaan intelektual dari Fakultas?	44
2.13	Bagaimanakah kondisi ruang kuliah?	45
2.14	Bagaimanakah kondisi Ruang Dosen?	47
2.15	Bagaimanakah kecukupan Sarana Laboratorium?	48
2.16	Bagaimanakah kualitas Layanan Tendik?	50
3.	Kuesioner Kepuasan Lulusan (diisi oleh Alumni)	52
3.1	Apakah materi kuliah sesuai dengan bidang kerja?	52
3.2	Apakah bekal pengetahuan yang didapat dari kuliah sesuai untuk bekerja?	53
3.3	Apakah keterampilan yang didapat dari kuliah sesuai untuk bekerja?	54
3.4	Apakah pengalaman perkuliahan sesuai dan bermanfaat dalam mendukung pekerjaan?	56
3.5	Apakah fasilitas laboratorium selama kuliah mendukung proses perkuliahan?	57
3.6	Apakah kegiatan kemahasiswaan selama menjadi mahasiswa mendukung pekerjaan?.....	58
3.7	Apakah pembinaan mental mahasiswa selama kuliah mendukung pekerjaan?.....	60
3.8	Apakah pembinaan fisik mahasiswa selama kuliah mendukung pekerjaan?	61
3.9	Bagaimanakah fasilitasi jaringan alumni dari FMIPA UNNES?	62
3.10	Bagaimanakah informasi pekerjaan dan karir dari FMIPA UNNES?	64
4.	Kuesioner Kepuasan Mahasiswa (diisi oleh Mahasiswa)	65
4.1	Bagaimanakah layanan persiapan perkuliahan (pengambilan RS, penjadwalan)?.....	65
4.2	Bagaimanakah layanan tendik terkait administrasi akademik?	67
4.3	Bagaimanakah layanan dosen dalam perkuliahan?	68
4.4	Bagaimanakah pembimbingan Dosen (perwalian, PPL/PKL, tugas akhir/skripsi)?	70
4.5	Bagaimanakah layanan tendik terkait kegiatan mahasiswa?.....	71
4.6	Bagaimanakah fasilitasi pendanaan kegiatan kemahasiswaan?	73
4.7	Bagaimanakah kondisi Ruang Kuliah?	74
4.8	Bagaimanakah ketersediaan fasilitas laboratorium?	75
4.9	Bagaimanakah kondisi lingkungan kampus?	77
4.10	Bagaimanakah ketersediaan sarana ibadah dan olah raga?	78
4.11	Bagaimanakah fasilitas kegiatan kemahasiswaan?.....	79
5.	Kuesioner Kepuasan Pengguna Lulusan (diisi oleh Mitra).....	81
5.1	Apakah yang bersangkutan memiliki integritas (etika dan moral)?	81
5.2	Apakah yang bersangkutan memiliki keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama)?.....	82
5.3	Apakah yang bersangkutan memiliki Keluasan wawasan antar disiplin ilmu?	83
5.4	Apakah yang bersangkutan memiliki jiwa kepemimpinan?.....	85
5.5	Apakah yang bersangkutan memiliki kemampuan bekerjasama dalam tim?.....	86
5.6	Apakah yang bersangkutan memiliki kemampuan berbahasa asing?.....	87
5.7	Apakah yang bersangkutan memiliki kemampuan berkomunikasi?	88
5.8	Apakah yang bersangkutan memiliki kemampuan penggunaan teknologi informasi?	90
5.9	Apakah yang bersangkutan memiliki kemampuan pengembangan diri?.....	91
6.	Kuesioner Kepuasan Tendik	92
6.1	Bagaimakah kondisi Ruang Kerja?.....	92
6.2	Bagaimakah penyediaan fasilitas kerja?.....	94
6.3	Bagaimakah kondisi lingkungan kerja?.....	95
6.4	Bagaimanakah ketersediaan sarana ibadah dan olah raga?	96
6.5	Bagaimanakah fasilitasi pengembangan diri (diklat, workshop)?	98
6.6	Bagaimanakah fasilitasi pembinaan mental/ softskill?	99
6.7	Bagaimanakah fasilitasi pembinaan rohani?	100
7.	Kuesioner Pengelolaan Sumber Daya	102
7.1	Kepuasan terhadap bekerja sesuai tupoksi.....	102

7.2	Beban Kerja	103
7.3	Pimpinan Mengarahkan Pekerjaan	104
7.4	Keteladanan Pimpinan	105
7.5	Sinkronisasi Kebijakan Pimpinan	106
7.6	Konsistensi Penegakan Hukum	107
7.7	Suasana Kerja	108
7.8	Penghasilan	109
7.9	Penghargaan Prestasi	110
7.10	Keselamatan Kerja	111
7.11	Kesehatan Kerja	112
7.12	Keamanan Tempat Kerja	113
7.13	Kenyamanan Tempat Kerja	114
7.14	Jaminan Sosial	115
7.15	Keterbukaan Informasi	116
7.16	Kepuasan terhadap Pengembangan Karir	117
7.17	Pengembangan potensi (pelatihan/seminar/workshop dsb)	118
7.18	Profesionalisme Kerja	119
7.19	Kesempatan Melanjutkan Pendidikan	120

Pendahuluan

1. Latar Belakang

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) memiliki tugas untuk memberikan layanan akademik dan administrasi yang terbaik bagi mahasiswa. Layanan ini mencakup berbagai hal seperti pembelajaran, pengajaran, dan administrasi yang meliputi proses pendaftaran, administrasi keuangan, dan lain sebagainya. Layanan akademik dan administrasi yang baik dan berkualitas dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan studi dengan baik dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh FMIPA.

Oleh karena itu, sangat penting bagi FMIPA untuk mengetahui sejauh mana kualitas layanan akademik dan administrasi yang diberikan telah memenuhi harapan mahasiswa. Melalui survei layanan akademik dan administrasi di FMIPA, diharapkan dapat diketahui kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan akademik dan administrasi yang diberikan. Survei ini juga dapat membantu mengevaluasi kualitas layanan akademik dan administrasi yang diberikan oleh FMIPA dan mengetahui area mana yang perlu ditingkatkan.

Selain itu, hasil survei ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas layanan akademik dan administrasi di masa depan dan membantu FMIPA dalam merencanakan program-program yang lebih baik untuk mahasiswa. Dengan melakukan survei ini, diharapkan FMIPA dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik dan administrasi yang diberikan dan memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik dan administrasi yang diberikan oleh FMIPA, di antaranya adalah:

- a. Kualitas pengajaran dan pembelajaran: Kualitas pengajaran dan pembelajaran yang baik dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami dan mempelajari materi kuliah dengan baik. Hal ini dapat berpengaruh pada kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik yang diberikan oleh FMIPA.
- b. Ketersediaan fasilitas: Fasilitas yang memadai, seperti laboratorium dan perpustakaan yang lengkap, dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah dan penelitian. Ketersediaan fasilitas yang memadai juga dapat mempengaruhi kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik yang diberikan oleh FMIPA.
- c. Keterbukaan dan transparansi: Keterbukaan dan transparansi dalam menyampaikan informasi mengenai layanan akademik dan administrasi yang diberikan oleh FMIPA dapat membantu mahasiswa untuk memahami dan memperoleh informasi yang akurat dan tepat waktu.
- d. Keterampilan dan profesionalisme staf: Keterampilan dan profesionalisme staf dalam memberikan layanan akademik dan administrasi yang baik dapat mempengaruhi kepuasan mahasiswa terhadap layanan yang diberikan oleh FMIPA.
- e. Efektivitas dan efisiensi administrasi: Efektivitas dan efisiensi administrasi dalam mengelola berbagai aspek administrasi, seperti pendaftaran, administrasi keuangan, dan lain sebagainya, dapat membantu mahasiswa untuk memperoleh layanan yang lebih baik dan mempengaruhi kepuasan mereka terhadap layanan akademik dan administrasi yang diberikan oleh FMIPA.

Dengan melakukan survei layanan akademik dan administrasi, diharapkan FMIPA dapat mengetahui area mana yang perlu ditingkatkan dan mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas layanan akademik dan administrasi yang diberikan kepada mahasiswa. Survei ini juga dapat membantu FMIPA dalam merencanakan program-program yang lebih baik untuk mahasiswa dan memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

2. Tujuan

Tujuan dari survei layanan akademik dan administrasi di FMIPA adalah:

- a. Meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik dan administrasi yang diberikan oleh FMIPA.
- b. Mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam layanan akademik dan administrasi di FMIPA.
- c. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi administrasi di FMIPA.
- d. Meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di FMIPA.
- e. Meningkatkan ketersediaan fasilitas yang memadai bagi mahasiswa di FMIPA.
- f. Meningkatkan keterbukaan dan transparansi dalam menyampaikan informasi mengenai layanan akademik dan administrasi di FMIPA.
- g. Meningkatkan keterampilan dan profesionalisme staf dalam memberikan layanan akademik dan administrasi yang baik di FMIPA.

Dengan memiliki tujuan yang jelas, FMIPA dapat mengarahkan survei layanan akademik dan administrasi agar lebih fokus dan efektif dalam mengidentifikasi masalah dan menentukan tindakan perbaikan yang diperlukan. Tujuan survei juga dapat menjadi pedoman dalam merencanakan program dan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas layanan akademik dan administrasi yang diberikan oleh FMIPA kepada mahasiswa.

3. Metode

Metode yang digunakan dalam melakukan survei ini adalah dengan menggunakan kuesioner online. Kuesioner online dapat dibuat dengan menggunakan platform survey online, yang dapat diakses melalui alamat <http://surveimipa.datasciences.web.id>. Kuesioner ini dapat diakses oleh responden secara mudah dan dapat diisi kapan saja dan di mana saja. Selain itu, kuesioner online dapat menghasilkan data yang mudah untuk dianalisis.

4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup survei layanan di FMIPA dapat mencakup:

- a. Layanan administrasi seperti persuratan dan izin.
- b. Fasilitas pendukung akademik seperti laboratorium dan perpustakaan.
- c. Kualitas pengajaran dan pembelajaran seperti ketersediaan bahan ajar, metode pengajaran, dan pengalaman pengajaran dosen.
- d. Layanan pendukung mahasiswa seperti tempat ibadah, beasiswa, dan pelayanan kesehatan.
- e. Ketersediaan fasilitas yang memadai seperti ruang kuliah, ruang laboratorium, dan fasilitas olahraga.

- f. Keterbukaan dan transparansi dalam menyampaikan informasi mengenai layanan akademik dan administrasi di FMIPA.

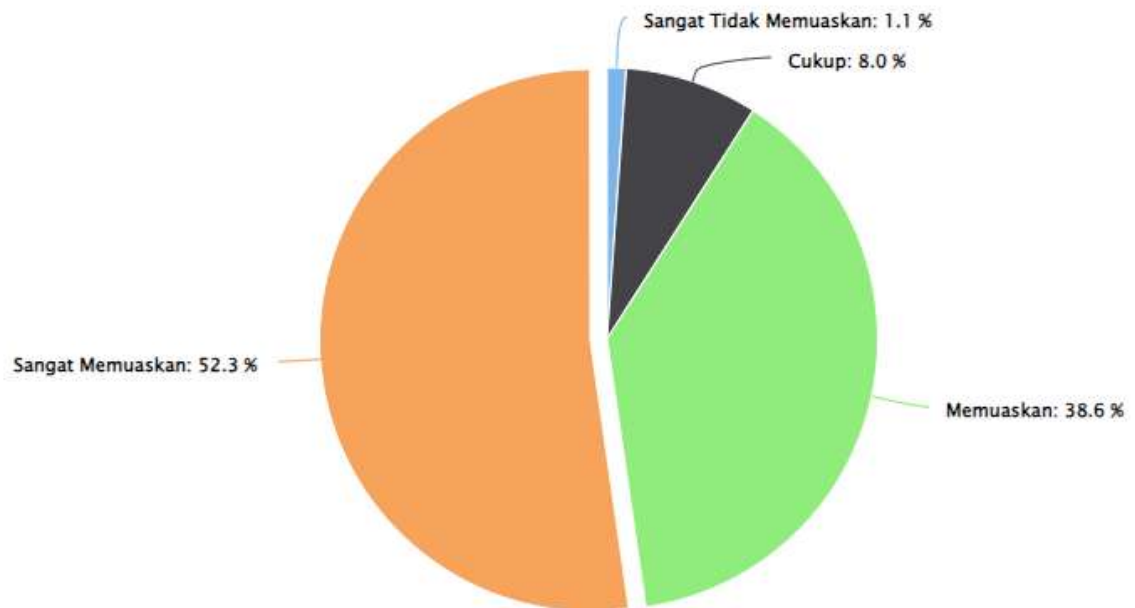
Dalam ruang lingkup ini, survei dapat bertujuan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam layanan akademik dan administrasi di FMIPA, serta mengevaluasi tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan yang telah diberikan. Selain itu, survei dapat membantu untuk merencanakan program dan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas layanan akademik dan administrasi di FMIPA. Dengan memperhatikan ruang lingkup yang tepat, survei dapat memberikan informasi yang berharga bagi pengambil keputusan di FMIPA untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada mahasiswa.

Hasil Analisis Survei

1. Angket Kepuasan Layanan Tenaga Kependidikan (diisi oleh Dosen, Mahasiswa dan Mitra)

(Jumlah Responden 66) Periode 3 Tahun 2024

1.1 Ruang pelayanan administrasi di fakultas bersih, rapi dan nyaman



Berdasarkan data yang diberikan, terlihat bahwa mayoritas responden (52,3%) sangat memuaskn dengan ruang pelayanan administrasi di fakultas. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ruang pelayanan administrasi di fakultas dianggap sangat baik oleh sebagian besar responden.

Selain itu, sebagian kecil responden (9,1%) menganggap bahwa ruang pelayanan administrasi di fakultas cukup baik. Meskipun jumlahnya tidak signifikan, namun hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki agar dapat memuaskn semua pihak.

Sedangkan sebanyak 43,1% responden menganggap bahwa ruang pelayanan administrasi di fakultas memuaskn. Meskipun tidak sebanyak responden yang menganggap sangat memuaskn, namun angka ini masih cukup signifikan dan menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas dengan kondisi ruang pelayanan administrasi di fakultas.

Dalam keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa kondisi ruang pelayanan administrasi di fakultas cenderung baik, tetapi masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk memuaskn semua pihak. Diharapkan pengelola fakultas dapat memperhatikan data ini dan terus melakukan perbaikan dan peningkatan pada ruang pelayanan administrasi agar dapat menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, dan nyaman bagi pengguna jasa administrasi di fakultas.

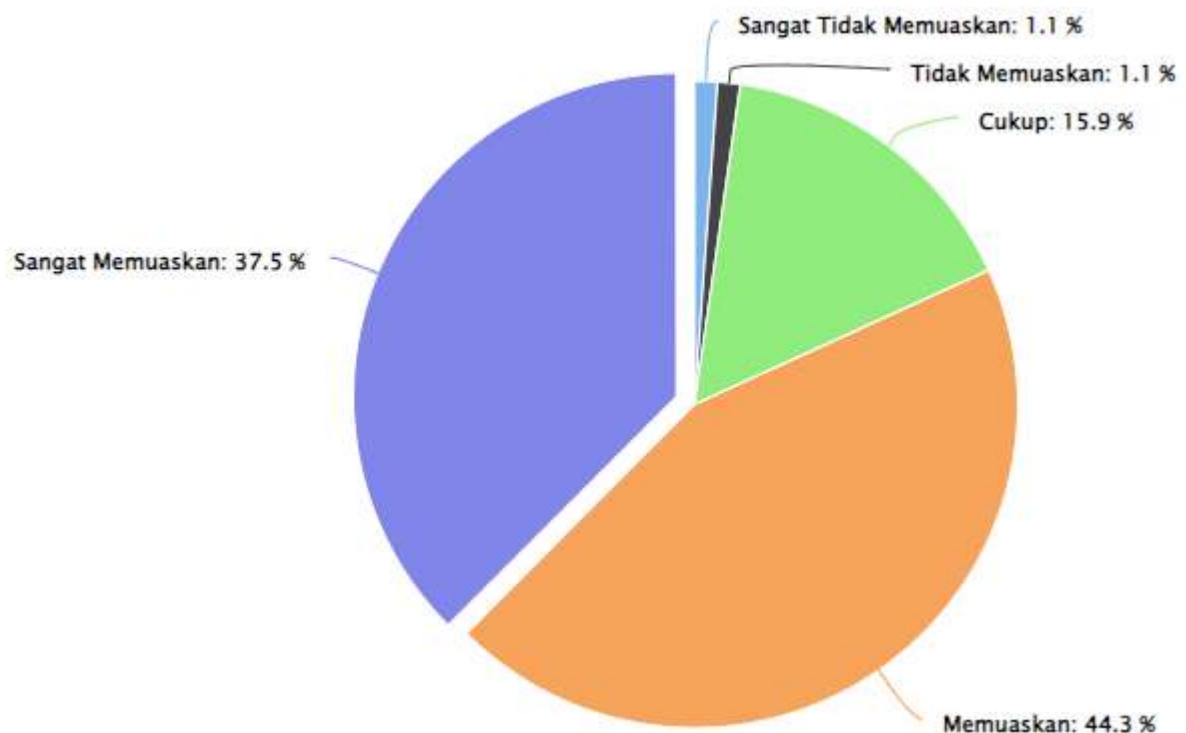
Berdasarkan data yang diberikan, meskipun mayoritas responden merasa puas dengan kondisi ruang pelayanan administrasi di fakultas, namun masih ada sebagian kecil

responden yang merasa kondisinya hanya cukup baik. Oleh karena itu, beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar dapat memuaskan pengguna terkait kondisi ruang pelayanan administrasi di fakultas antara lain:

- a. Kebersihan: Walaupun mayoritas responden merasa puas dengan keadaan ruangan pelayanan administrasi di fakultas, tetapi tetap saja harus diperhatikan untuk menjaga kebersihannya agar tetap nyaman dan sehat bagi penggunanya. Jangan sampai kondisi ruangan yang kotor dan berdebu mempengaruhi kesehatan pengguna yang berada di dalamnya.
- b. Kenyamanan: Selain kebersihan, kenyamanan juga menjadi aspek penting dalam ruang pelayanan administrasi di fakultas. Ruangan yang nyaman akan membuat pengguna merasa betah dan nyaman dalam mengurus administrasi. Hal-hal yang dapat diperhatikan antara lain suhu ruangan, pencahayaan, dan kualitas udara di dalam ruangan.
- c. Kerapian: Ruangan yang rapi akan memberikan kesan yang baik dan memberikan kenyamanan bagi pengguna. Perlu diperhatikan pengaturan ruangan seperti meja dan kursi agar tampil rapi dan memberikan kenyamanan dalam bekerja.
- d. Layanan: Layanan juga menjadi faktor yang penting dalam pelayanan administrasi. Pengguna tentu akan merasa senang apabila mereka dilayani dengan baik, cepat, dan tanggap oleh petugas yang bertugas di ruang pelayanan administrasi di fakultas.

Dengan memperhatikan aspek-aspek di atas, diharapkan ruang pelayanan administrasi di fakultas dapat ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memuaskan semua pengguna jasa administrasi di fakultas.

1.2 Kelengkapan dan kemudahan akses sistem layanan administrasi online



Berdasarkan data yang diberikan, terdapat tiga kategori kepuasan pengguna terhadap kelengkapan dan kemudahan akses sistem layanan administrasi online, yaitu sangat memuaskan sebesar 37,5%, cukup sebesar 15,9%, dan memuaskan sebesar 44,3% serta 2,2% tidak memuaskan.

Pengguna yang menganggap layanan tersebut sangat memuaskan kemungkinan merasa bahwa sistem layanan administrasi online tersebut memiliki semua fitur dan kemudahan yang dibutuhkan, serta mudah diakses dan digunakan. Pengguna yang merasa cukup mungkin merasa bahwa layanan tersebut sudah cukup lengkap, namun masih ada beberapa fitur atau kemudahan yang kurang optimal. Sementara itu, pengguna yang merasa memuaskan kemungkinan merasa bahwa layanan tersebut cukup lengkap dan mudah digunakan, namun masih terdapat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan.

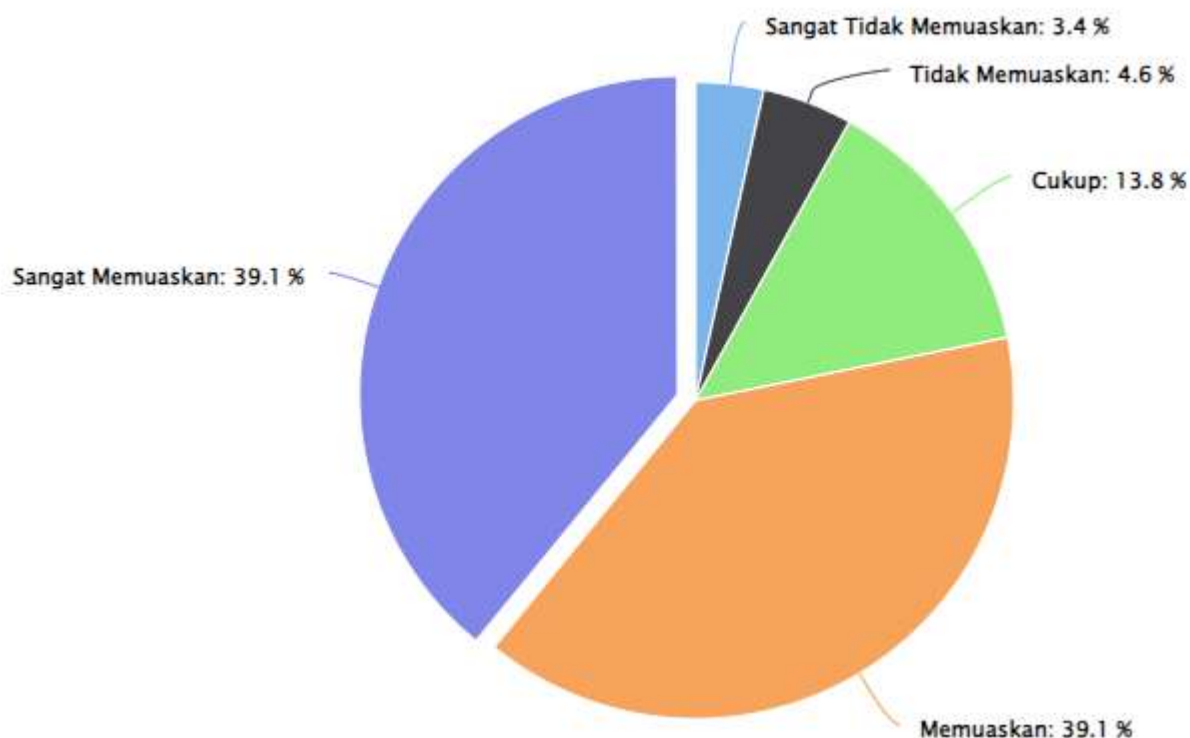
Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepuasan pengguna dalam hal kelengkapan dan kemudahan akses sistem layanan administrasi online, perlu dilakukan evaluasi terhadap fitur dan kemudahan yang sudah ada dan memperbaiki yang kurang optimal, serta menambahkan fitur atau kemudahan baru yang dibutuhkan oleh pengguna. Selain itu, perlu juga diperhatikan ketersediaan dan aksesibilitas sistem layanan administrasi online, sehingga pengguna dapat dengan mudah mengakses dan menggunakan layanan tersebut.

Untuk mengevaluasi fitur dan kemudahan layanan online, ada beberapa hal yang dapat dilakukan, antara lain:

- a. Survey pengguna: Melakukan survei atau kuesioner kepada pengguna untuk mengetahui kepuasan mereka terhadap fitur dan kemudahan layanan online yang sudah ada, serta saran dan kritik dari pengguna terhadap perbaikan dan penambahan fitur atau kemudahan baru.
- b. Observasi langsung: Mengamati dan mencatat pengguna saat menggunakan layanan online untuk mengetahui masalah atau kendala yang mereka alami saat menggunakan layanan tersebut, dan mengevaluasi apakah fitur dan kemudahan yang ada sudah memenuhi kebutuhan pengguna.
- c. Uji coba: Melakukan uji coba atau tes pengguna terhadap fitur dan kemudahan layanan online, baik dengan pengguna asli maupun pengguna simulasi, untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dan kegunaan fitur dan kemudahan tersebut.
- d. Analisis data pengguna: Menganalisis data pengguna seperti jumlah pengguna, durasi penggunaan, dan frekuensi penggunaan pada masing-masing fitur dan kemudahan layanan online, serta melihat dari sisi penggunaan yang paling efektif dan efisien.
- e. Mengumpulkan umpan balik: Mengumpulkan umpan balik dari pengguna melalui sarana komunikasi yang sudah tersedia dalam sistem layanan online, seperti kotak saran atau forum diskusi, sehingga pengguna dapat dengan mudah memberikan saran dan kritik terhadap fitur dan kemudahan layanan online yang sudah ada.

Dengan melakukan evaluasi terhadap fitur dan kemudahan layanan online, pengembang sistem dapat memperbaiki dan meningkatkan fitur dan kemudahan yang kurang optimal, serta menambahkan fitur atau kemudahan baru yang dibutuhkan oleh pengguna. Hal ini akan membantu meningkatkan kepuasan pengguna dan membuat layanan online lebih efektif dan efisien dalam memberikan pelayanan administrasi.

1.3 Kecukupan dan kualitas fasilitas layanan di laboratorium

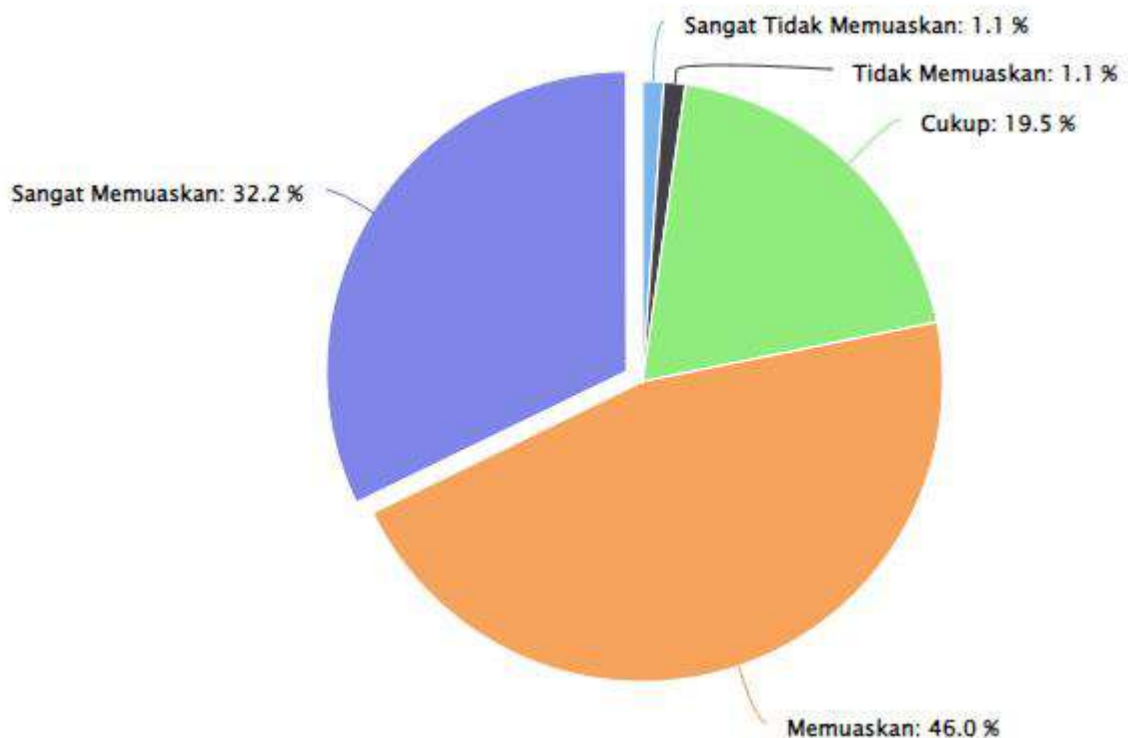


Berdasarkan data yang diberikan, terdapat empat kategori kepuasan pengguna terhadap kecukupan dan kualitas fasilitas layanan di laboratorium, yaitu sangat memuaskan sebesar 39,1%, tidak memuaskan sebesar 8%, cukup sebesar 13,8%, dan memuaskan sebesar 39,1%.

Pengguna yang menganggap layanan di laboratorium sangat memuaskan kemungkinan merasa bahwa fasilitas yang tersedia di laboratorium sudah lengkap dan berkualitas, serta dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Pengguna yang merasa tidak memuaskan kemungkinan merasa bahwa fasilitas yang tersedia di laboratorium kurang lengkap atau tidak berkualitas, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Pengguna yang merasa cukup mungkin merasa bahwa fasilitas yang tersedia di laboratorium sudah cukup lengkap dan berkualitas, namun masih ada beberapa fasilitas yang kurang optimal. Sementara itu, pengguna yang merasa memuaskan kemungkinan merasa bahwa fasilitas yang tersedia di laboratorium cukup lengkap dan berkualitas, namun masih terdapat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepuasan pengguna dalam hal kecukupan dan kualitas fasilitas layanan di laboratorium, perlu dilakukan evaluasi terhadap fasilitas yang sudah ada dan memperbaiki yang kurang optimal, serta menambahkan fasilitas baru yang dibutuhkan oleh pengguna. Selain itu, perlu juga diperhatikan kebersihan dan keamanan fasilitas layanan di laboratorium, sehingga pengguna dapat dengan nyaman dan aman menggunakan fasilitas tersebut.

1.4 Ketersediaan alur petunjuk pelayanan

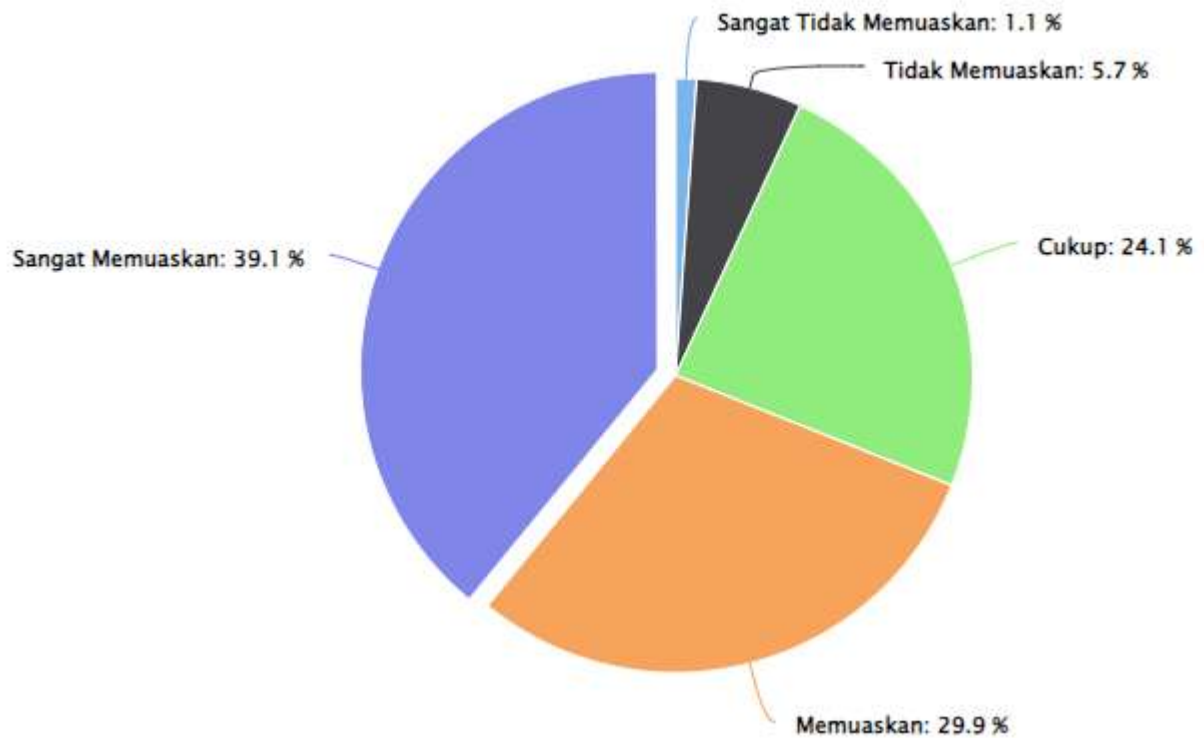


Berdasarkan data yang diberikan, terdapat empat kategori kepuasan pengguna terhadap kecukupan dan kualitas fasilitas layanan di laboratorium, yaitu sangat memuaskan sebesar 32,2%, tidak memuaskan sebesar 2,2%, cukup sebesar 19,5%, dan memuaskan sebesar 46%.

Pengguna yang menganggap layanan di laboratorium sangat memuaskan kemungkinan merasa bahwa fasilitas yang tersedia di laboratorium sudah lengkap dan berkualitas, serta dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Pengguna yang merasa tidak memuaskan kemungkinan merasa bahwa fasilitas yang tersedia di laboratorium kurang lengkap atau tidak berkualitas, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Pengguna yang merasa cukup mungkin merasa bahwa fasilitas yang tersedia di laboratorium sudah cukup lengkap dan berkualitas, namun masih ada beberapa fasilitas yang kurang optimal. Sementara itu, pengguna yang merasa memuaskan kemungkinan merasa bahwa fasilitas yang tersedia di laboratorium cukup lengkap dan berkualitas, namun masih terdapat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepuasan pengguna dalam hal kecukupan dan kualitas fasilitas layanan di laboratorium, perlu dilakukan evaluasi terhadap fasilitas yang sudah ada dan memperbaiki yang kurang optimal, serta menambahkan fasilitas baru yang dibutuhkan oleh pengguna. Selain itu, perlu juga diperhatikan kebersihan dan keamanan fasilitas layanan di laboratorium, sehingga pengguna dapat dengan nyaman dan aman menggunakan fasilitas tersebut.

1.5 Fasilitas toilet memadai dan bersih

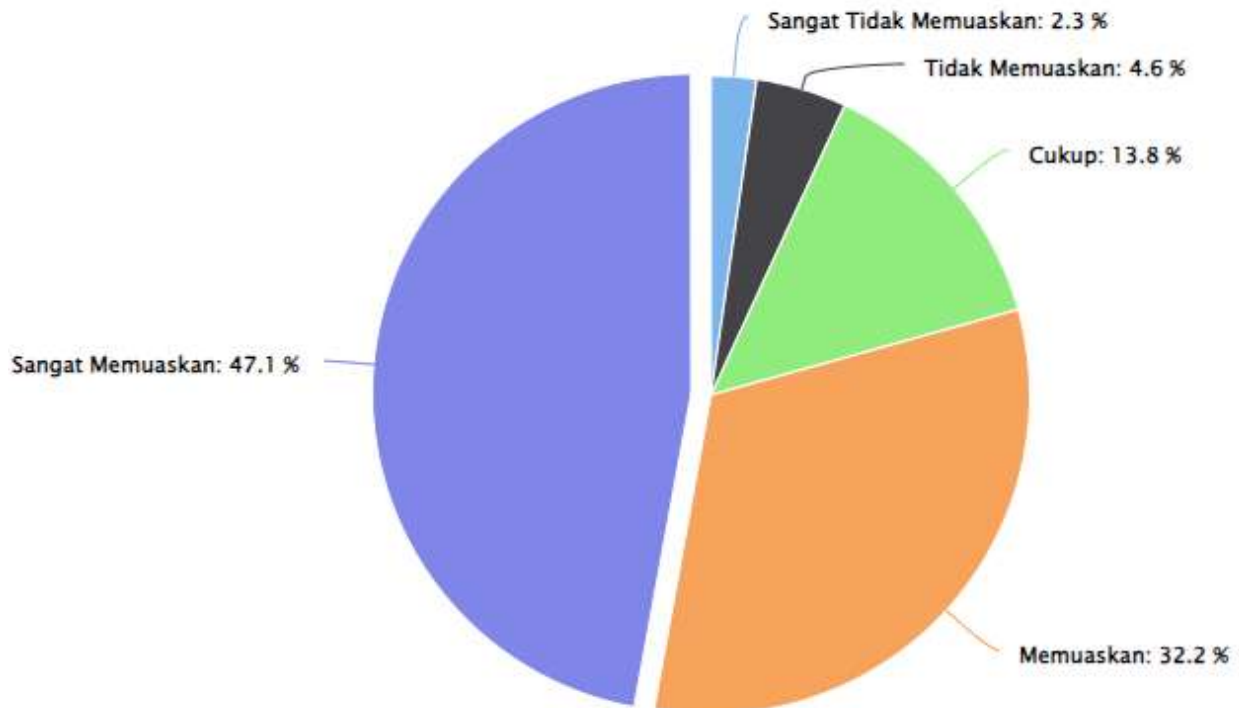


Berdasarkan data yang diberikan, terdapat empat kategori kepuasan pengguna terhadap fasilitas toilet yang tersedia, yaitu sangat memuaskan sebesar 39,1%, tidak memuaskan sebesar 6,8%, cukup sebesar 24,1%, dan memuaskan sebesar 29,9%.

Pengguna yang menganggap fasilitas toilet sangat memuaskan kemungkinan merasa bahwa fasilitas yang tersedia sudah memadai dan bersih, serta sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pengguna yang merasa tidak memuaskan kemungkinan merasa bahwa fasilitas toilet yang tersedia kurang memadai atau tidak bersih, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Pengguna yang merasa cukup mungkin merasa bahwa fasilitas toilet yang tersedia sudah cukup memadai, namun masih ada beberapa aspek yang kurang optimal atau tidak bersih. Sementara itu, pengguna yang merasa memuaskan kemungkinan merasa bahwa fasilitas toilet yang tersedia memadai dan bersih, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepuasan pengguna dalam hal fasilitas toilet yang tersedia, perlu dilakukan evaluasi terhadap fasilitas toilet yang sudah ada dan memperbaiki yang kurang memadai atau tidak bersih. Selain itu, perlu juga dilakukan pemeliharaan rutin pada fasilitas toilet agar tetap bersih dan aman digunakan oleh pengguna. Pengguna juga perlu diberikan akses untuk memberikan saran dan kritik terhadap fasilitas toilet yang sudah ada, sehingga dapat ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dengan adanya fasilitas toilet yang memadai dan bersih, pengguna akan merasa nyaman dan aman dalam menggunakan fasilitas tersebut, sehingga kepuasan pengguna terhadap pelayanan akan meningkat.

1.6 Tersedia tempat ibadah yang memadai

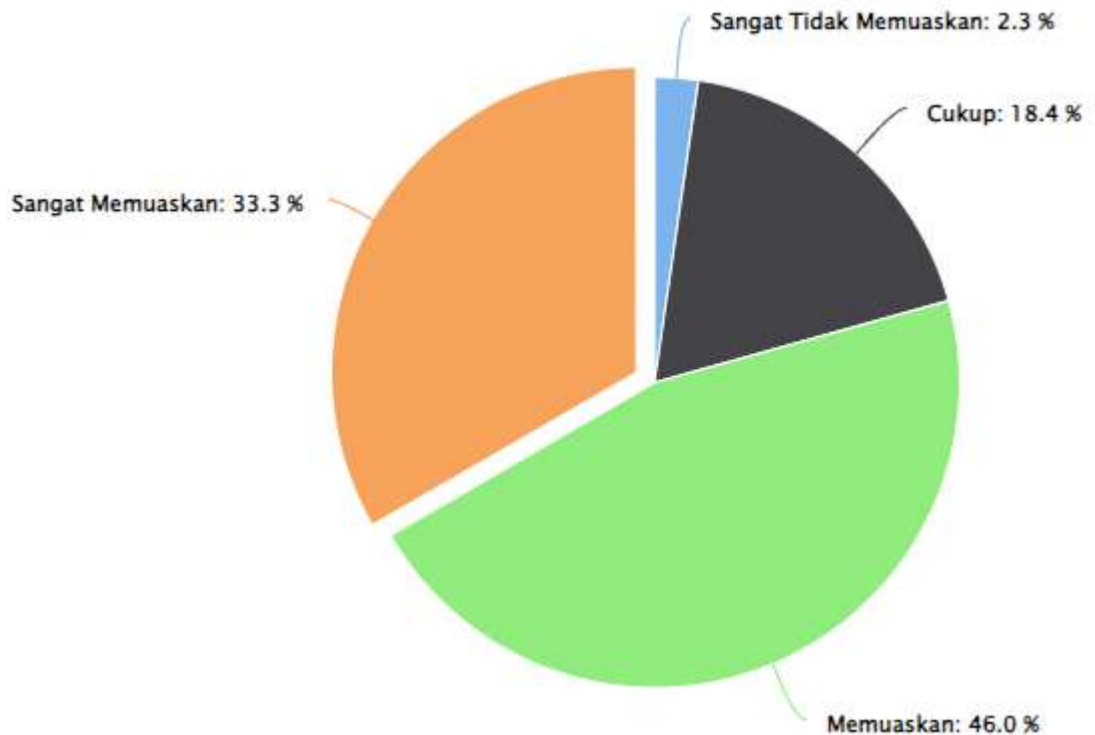


Berdasarkan data yang diberikan, terlihat bahwa mayoritas responden (79,3%) merasa bahwa tersedia tempat ibadah yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa puas dengan ketersediaan tempat ibadah di daerah mereka.

Namun demikian, masih ada sebagian kecil responden yang merasa tidak puas atau kurang puas dengan ketersediaan tempat ibadah. Sebesar 6,9% responden menganggap bahwa tempat ibadah yang tersedia sangat tidak memadai, sedangkan 13,8% responden merasa cukup puas dengan ketersediaan tempat ibadah.

Oleh karena itu, hasil data ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden merasa puas dengan ketersediaan tempat ibadah, masih ada sebagian kecil responden yang memerlukan perhatian lebih dalam memenuhi kebutuhan tempat ibadah mereka. Diperlukan upaya untuk meningkatkan ketersediaan dan kualitas tempat ibadah agar dapat memenuhi kebutuhan seluruh responden.

1.7 Kemampuan petugas dalam menjelaskan prosedur pelayanan

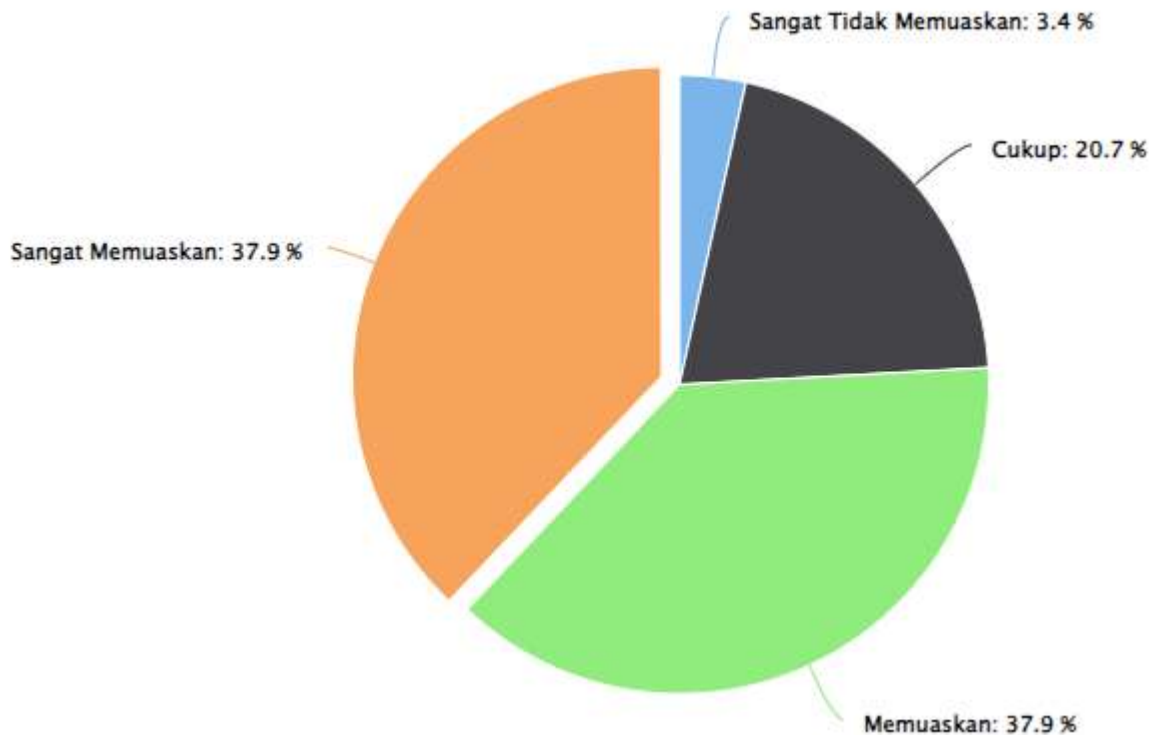


Berdasarkan data yang diberikan, terlihat bahwa mayoritas responden (46%) merasa bahwa kemampuan petugas dalam menjelaskan prosedur pelayanan memadai atau memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa puas dengan kemampuan petugas dalam memberikan penjelasan mengenai prosedur pelayanan.

Meskipun demikian, masih ada sebagian responden yang merasa bahwa kemampuan petugas dalam menjelaskan prosedur pelayanan masih perlu ditingkatkan. Sebesar 33,3% responden menganggap bahwa kemampuan petugas sangat memuaskan, sedangkan 18,4% responden merasa cukup puas dengan kemampuan petugas dalam memberikan penjelasan mengenai prosedur pelayanan.

Dengan demikian, hasil data ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan kemampuan petugas dalam menjelaskan prosedur pelayanan agar dapat memenuhi kebutuhan seluruh responden. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pelatihan dan keterampilan petugas dalam memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami mengenai prosedur pelayanan, sehingga pengguna dapat merasa lebih nyaman dan memahami prosedur pelayanan yang disediakan.

1.8 Pemberian solusi oleh petugas ketika terjadi permasalahan dalam pelayanan

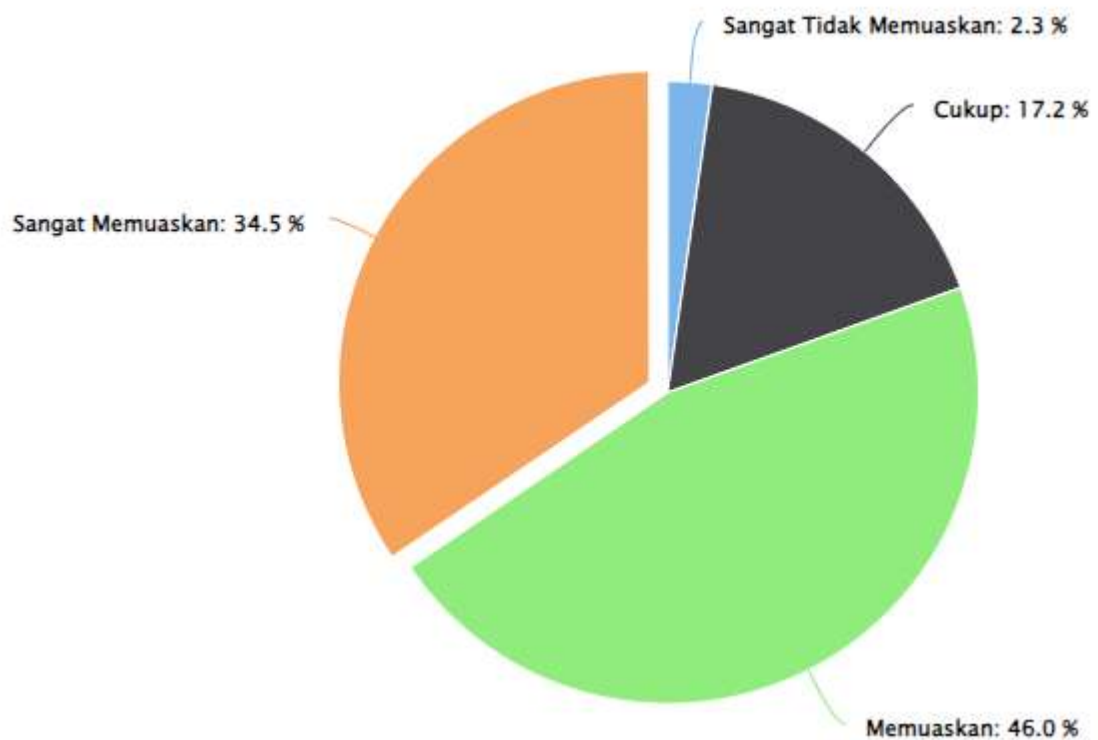


Berdasarkan data yang diberikan, terlihat bahwa mayoritas responden (75,8%) merasa bahwa petugas memberikan solusi yang memuaskan ketika terjadi permasalahan dalam pelayanan. Sedangkan sebagian responden lainnya merasa bahwa solusi yang diberikan oleh petugas hanya cukup (20,7%).

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa puas dengan solusi yang diberikan oleh petugas ketika terjadi permasalahan dalam pelayanan. Namun, ada juga sebagian responden yang masih merasa bahwa solusi yang diberikan hanya cukup atau bahkan kurang memuaskan.

Dalam hal ini, perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan terhadap sistem pelayanan yang ada, seperti memberikan pelatihan dan peningkatan keterampilan bagi petugas untuk dapat memberikan solusi yang lebih memuaskan dan efektif dalam menangani permasalahan. Selain itu, feedback dari para responden juga dapat dijadikan sebagai masukan untuk perbaikan sistem pelayanan yang ada.

1.9 Keterampilan petugas dalam melayani pengguna

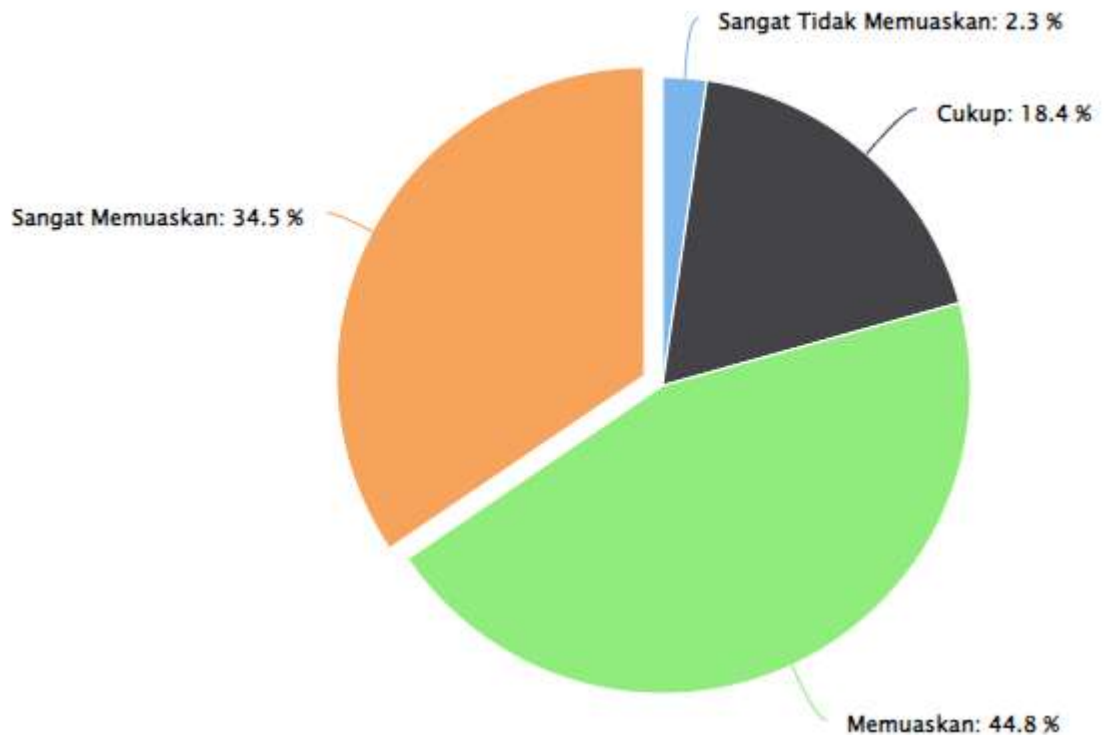


Berdasarkan data yang diberikan, terlihat bahwa mayoritas responden (80,5%) merasa bahwa keterampilan petugas dalam melayani pengguna sudah memuaskan. Namun, ada juga sebagian responden yang merasa bahwa keterampilan petugas dalam melayani hanya cukup (17,2%).

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa puas dengan keterampilan petugas dalam melayani pengguna. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan dan peningkatan keterampilan petugas dalam memberikan pelayanan yang lebih baik lagi.

Untuk meningkatkan keterampilan petugas dalam melayani pengguna, perlu dilakukan pelatihan dan pembinaan yang lebih intensif. Selain itu, penggunaan teknologi dan inovasi dalam pelayanan juga dapat membantu meningkatkan keterampilan petugas dalam melayani pengguna. Dengan demikian, diharapkan keterampilan petugas dalam melayani pengguna akan semakin meningkat dan pengguna akan semakin puas dengan pelayanan yang diberikan.

1.10 Kesesuaian pemberian pelayanan petugas, dengan kebutuhan pengguna

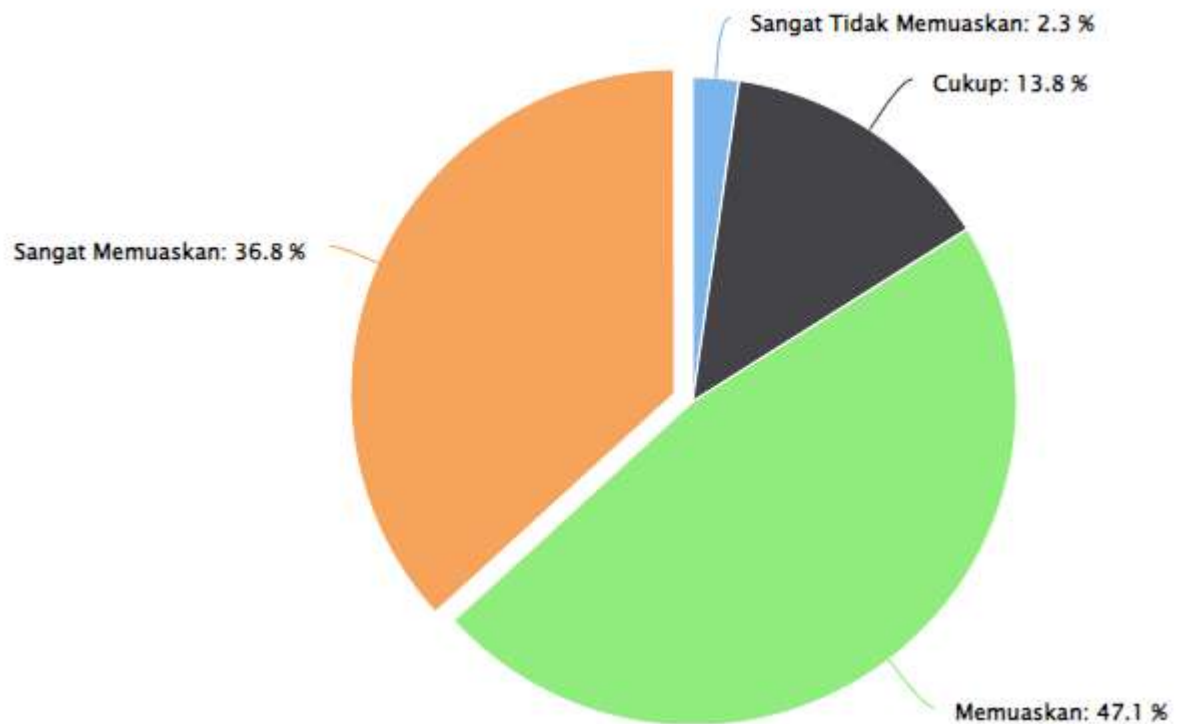


Berdasarkan data yang diberikan, terlihat bahwa mayoritas responden (79,3%) merasa bahwa pemberian pelayanan oleh petugas sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna. Namun, ada juga sebagian responden yang merasa bahwa pelayanan yang diberikan hanya cukup (18,4%).

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa petugas sudah cukup memperhatikan kebutuhan pengguna dalam memberikan pelayanan. Namun, masih ada sebagian responden yang merasa bahwa pelayanan yang diberikan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan mereka.

Untuk meningkatkan kesesuaian pemberian pelayanan petugas dengan kebutuhan pengguna, perlu dilakukan evaluasi terhadap sistem pelayanan yang ada dan memperbaikinya jika diperlukan. Selain itu, petugas juga perlu dilatih untuk dapat lebih peka dan responsif terhadap kebutuhan pengguna. Dengan demikian, diharapkan kepuasan pengguna terhadap pelayanan yang diberikan dapat semakin meningkat.

1.11 Kesiapan petugas dalam melayani pengguna



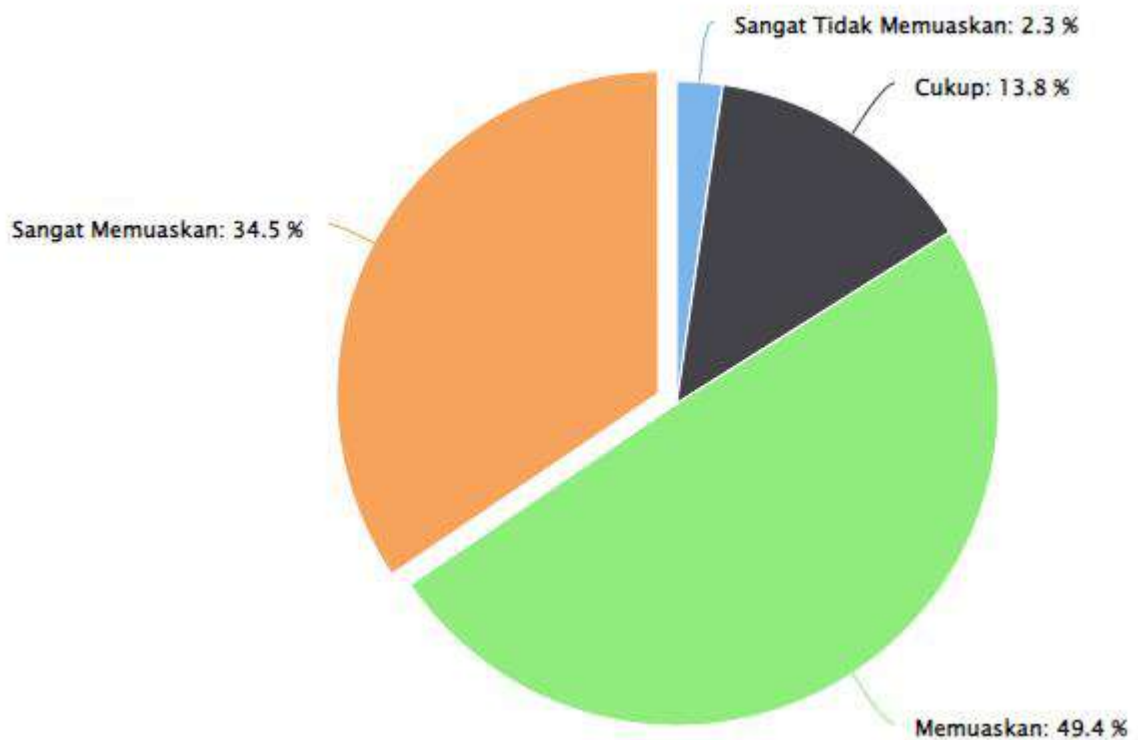
Berdasarkan data yang diberikan, terlihat bahwa mayoritas pengguna (47,1%) memberikan respons "memuaskan" terhadap kesiapan petugas dalam melayani mereka. Respons "sangat memuaskan" diberikan oleh 36,8% pengguna, dan respons "cukup" diberikan oleh 13,8% pengguna.

Meskipun mayoritas pengguna merasa bahwa petugas sudah siap dalam melayani mereka, masih ada sebagian kecil pengguna yang merasa kurang puas. Oleh karena itu, petugas perlu mempertimbangkan untuk meningkatkan kesiapan mereka dalam melayani pengguna agar dapat memenuhi harapan dan kebutuhan mereka.

Beberapa tindakan yang dapat dilakukan oleh petugas untuk meningkatkan kesiapan mereka dalam melayani pengguna antara lain adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pelayanan publik, mempersiapkan diri dengan baik sebelum melayani pengguna, seperti dengan memastikan alat dan sumber daya yang dibutuhkan tersedia dan berfungsi dengan baik, serta bersikap profesional dan ramah dalam melayani pengguna.

Dengan meningkatkan kesiapan petugas dalam melayani pengguna, diharapkan dapat membantu meningkatkan tingkat kepuasan pengguna dan memperkuat citra instansi atau organisasi yang mereka wakili.

1.12 Respon petugas jika ada pertanyaan dari pengguna



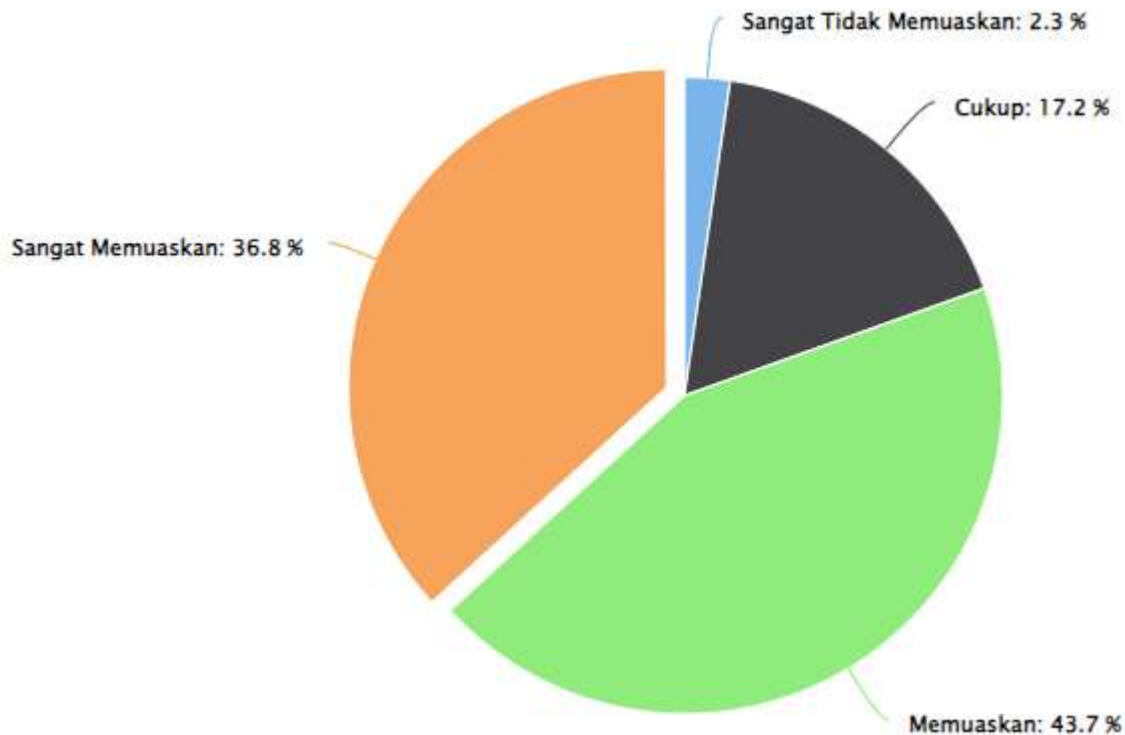
Berdasarkan data yang diberikan, terlihat bahwa mayoritas pengguna (49,4%) memberikan respons "memuaskan" terhadap bagaimana petugas merespon pertanyaan mereka. Respons "sangat memuaskan" diberikan oleh 34,5% pengguna, dan respons "cukup" diberikan oleh 13,8% pengguna.

Meskipun mayoritas pengguna merasa bahwa petugas merespon pertanyaan mereka dengan baik, masih ada sebagian kecil pengguna yang merasa kurang puas. Oleh karena itu, petugas perlu mempertimbangkan untuk meningkatkan cara mereka merespon pertanyaan pengguna agar dapat memenuhi harapan dan kebutuhan mereka.

Beberapa tindakan yang dapat dilakukan oleh petugas untuk meningkatkan cara mereka merespon pertanyaan pengguna antara lain adalah memberikan jawaban yang jelas dan tepat waktu, mendengarkan dengan saksama pertanyaan pengguna, meminta klarifikasi jika diperlukan, dan memberikan penjelasan yang mudah dipahami. Dengan demikian, petugas dapat memastikan bahwa pengguna merasa puas dengan cara mereka merespon pertanyaan.

Meningkatkan cara merespon pertanyaan pengguna akan membantu meningkatkan tingkat kepuasan pengguna dan memperkuat citra instansi atau organisasi yang mereka wakili. Hal ini dapat membantu memperbaiki hubungan antara petugas dan pengguna, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap instansi atau organisasi tersebut.

1.13 Kepedulian petugas terhadap kebutuhan pengguna



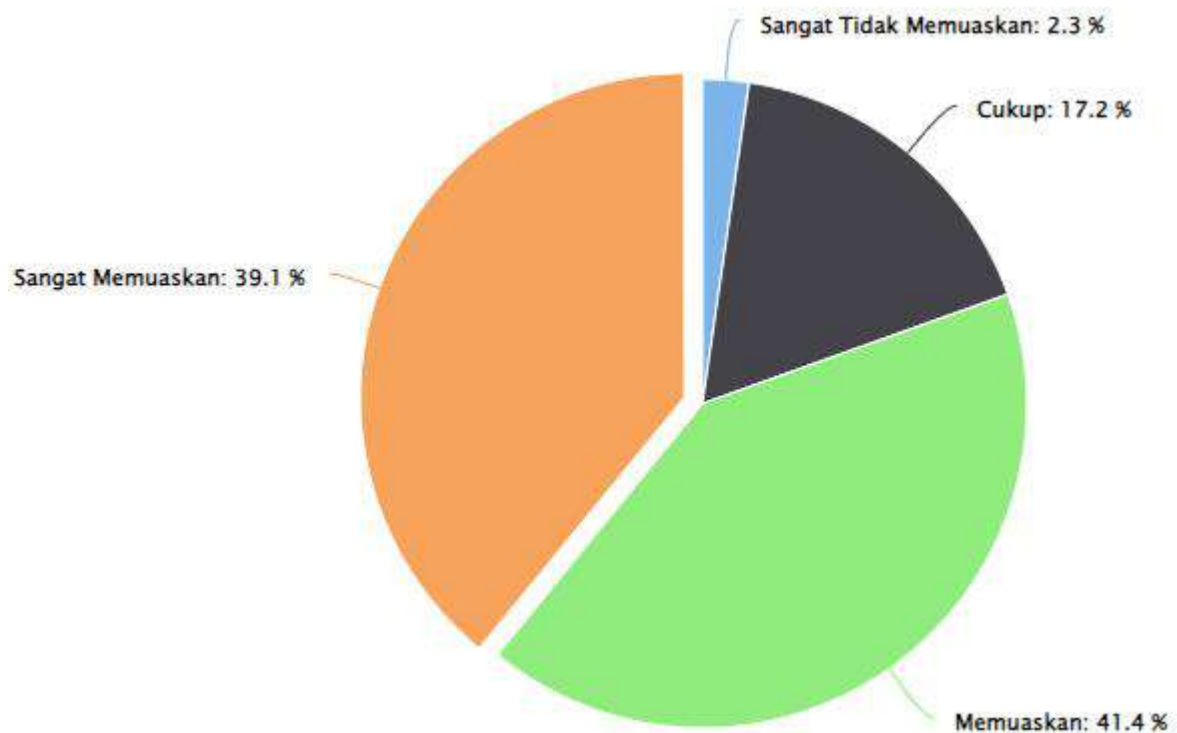
Berdasarkan data yang diberikan, terlihat bahwa mayoritas pengguna (43,7%) memberikan respons "memuaskan" terhadap kepedulian petugas terhadap kebutuhan mereka. Respons "sangat memuaskan" diberikan oleh 36,8% pengguna, dan respons "cukup" diberikan oleh 17,2% pengguna.

Kepedulian petugas terhadap kebutuhan pengguna merupakan hal yang sangat penting dalam pelayanan publik. Hal ini dapat membantu membangun hubungan yang baik antara petugas dan pengguna, serta meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap instansi atau organisasi yang mereka wakili.

Untuk meningkatkan kepedulian petugas terhadap kebutuhan pengguna, beberapa tindakan yang dapat dilakukan antara lain adalah mendengarkan dengan saksama kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh pengguna, memberikan solusi yang tepat dan memadai, memberikan pelayanan dengan sikap yang ramah dan profesional, serta berusaha untuk memenuhi harapan dan kebutuhan pengguna seoptimal mungkin.

Dengan meningkatkan kepedulian petugas terhadap kebutuhan pengguna, diharapkan dapat membantu meningkatkan tingkat kepuasan pengguna dan memperkuat citra instansi atau organisasi yang mereka wakili. Hal ini dapat membantu memperbaiki hubungan antara petugas dan pengguna, serta meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap instansi atau organisasi tersebut.

1.14 Kemampuan petugas dalam memberikan layanan sesuai prosedur standar



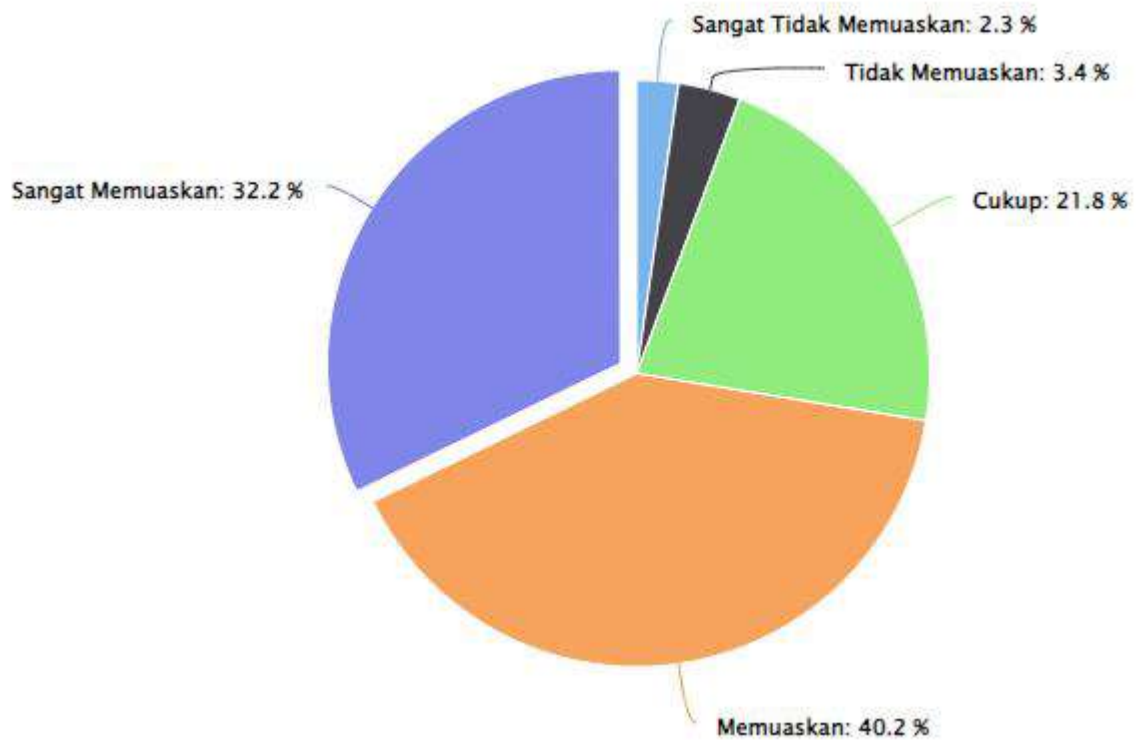
Berdasarkan data yang diberikan, terlihat bahwa mayoritas pengguna (41,4%) memberikan respons "memuaskan" terhadap kemampuan petugas dalam memberikan layanan sesuai prosedur standar. Respons "sangat memuaskan" diberikan oleh 39,1% pengguna, dan respons "cukup" diberikan oleh 17,2% pengguna.

Kemampuan petugas dalam memberikan layanan sesuai prosedur standar sangat penting dalam menjaga kualitas layanan publik yang diberikan. Petugas harus dapat mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dan memberikan layanan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh instansi atau organisasi yang mereka wakili.

Untuk meningkatkan kemampuan petugas dalam memberikan layanan sesuai prosedur standar, beberapa tindakan yang dapat dilakukan antara lain adalah memberikan pelatihan dan pengajaran mengenai prosedur standar yang harus diikuti oleh petugas, memastikan bahwa petugas memahami dan menguasai prosedur tersebut dengan baik, serta memberikan pengawasan dan supervisi yang tepat untuk memastikan bahwa prosedur standar diikuti dengan benar.

Dengan meningkatkan kemampuan petugas dalam memberikan layanan sesuai prosedur standar, diharapkan dapat membantu meningkatkan tingkat kepuasan pengguna dan memperkuat citra instansi atau organisasi yang mereka wakili. Hal ini dapat membantu memperbaiki hubungan antara petugas dan pengguna, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap instansi atau organisasi tersebut.

1.15 Ketepatan waktu dalam memberikan pelayanan



"Ketepatan waktu dalam memberikan pelayanan" merujuk pada seberapa cepat dan tepat suatu layanan atau produk dapat diberikan kepada responden sesuai dengan waktu yang dijanjikan.

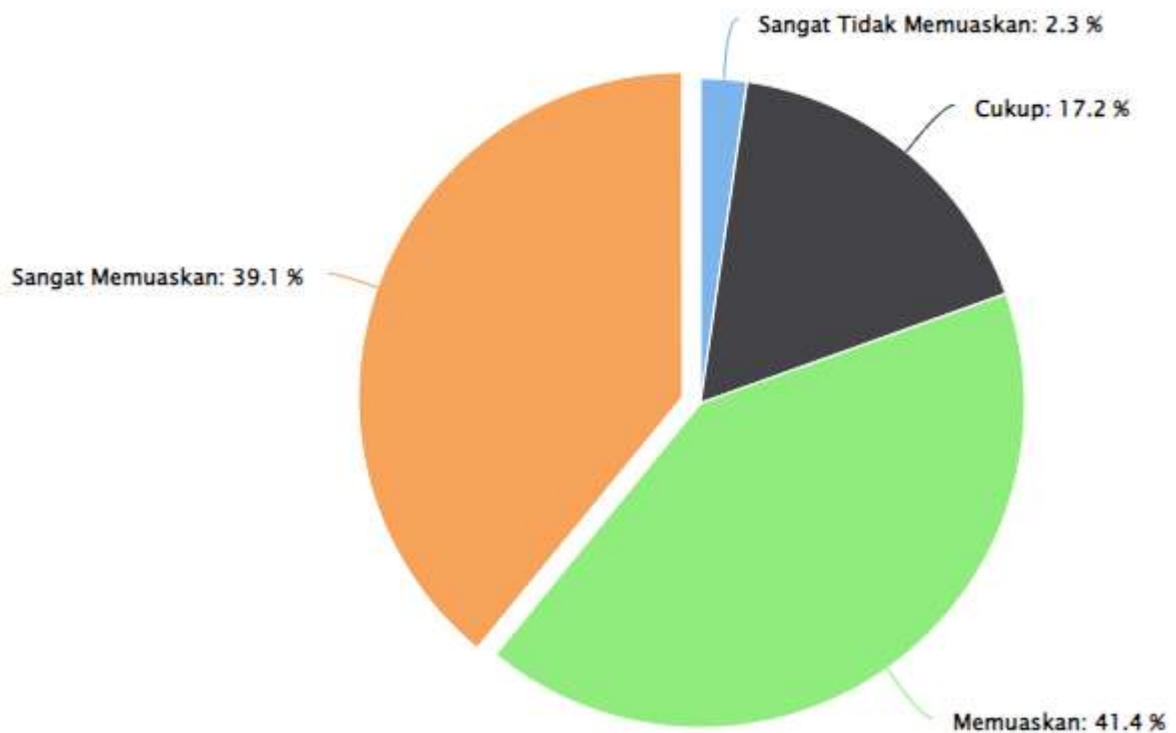
Berdasarkan data yang disebutkan, sebagian besar responden (40,2%) menganggap bahwa pelayanan yang diberikan memiliki tingkat ketepatan waktu yang memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa bahwa waktu yang dijanjikan untuk pelayanan atau produk tersebut telah terpenuhi dengan baik.

Meskipun begitu, terdapat juga sebagian kecil responden yang merasa bahwa tingkat ketepatan waktu masih kurang memuaskan, yaitu sebesar 27,5%. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh beberapa faktor seperti keterlambatan dalam proses produksi, masalah pengiriman atau pengantaran, atau faktor lain yang dapat mempengaruhi waktu pengiriman.

Sementara itu, 32,2% responden memberikan penilaian sangat memuaskan terhadap ketepatan waktu pelayanan yang diberikan. Ini menunjukkan bahwa sebagian kecil responden merasa sangat puas dengan ketepatan waktu yang diberikan oleh instansi atau penyedia layanan tersebut.

Oleh karena itu, penting bagi instansi atau penyedia layanan untuk terus meningkatkan kualitas layanan mereka dan memastikan bahwa ketepatan waktu dalam memberikan pelayanan dapat terus ditingkatkan untuk memenuhi harapan responden.

1.16 Kemampuan petugas dalam memberikan layanan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan



"Kemampuan petugas dalam memberikan layanan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan" merujuk pada seberapa baik dan tepat petugas layanan dalam memberikan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada responden.

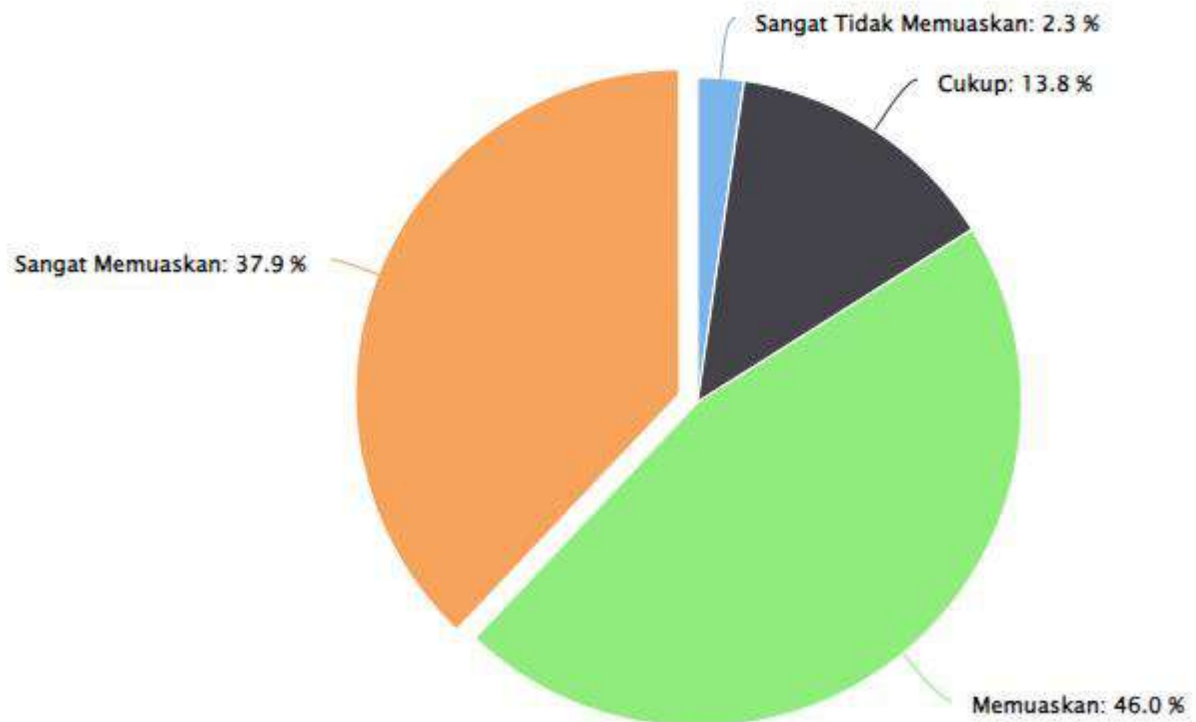
Berdasarkan data yang disebutkan, mayoritas responden (41,4%) menganggap bahwa kemampuan petugas dalam memberikan layanan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan cukup memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas dengan kemampuan petugas layanan dalam memberikan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Meskipun demikian, sebagian kecil responden (19,5%) merasa bahwa kemampuan petugas dalam memberikan layanan masih cukup kurang. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh beberapa faktor seperti keterbatasan pengetahuan atau keterlambatan dalam memberikan informasi yang diinginkan.

Sementara itu, hanya sebagian kecil responden (39,1%) yang memberikan penilaian sangat memuaskan terhadap kemampuan petugas dalam memberikan layanan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam hal ini.

Oleh karena itu, penting bagi instansi atau penyedia layanan untuk terus meningkatkan kualitas layanan mereka dengan meningkatkan kemampuan petugas dalam memberikan layanan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Instansi atau organisasi dapat memberikan pelatihan dan pendidikan kepada petugas mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memberikan layanan yang baik.

1.17 Kemampuan petugas dalam memberikan pelayanan yang sopan, ramah dan kooperatif



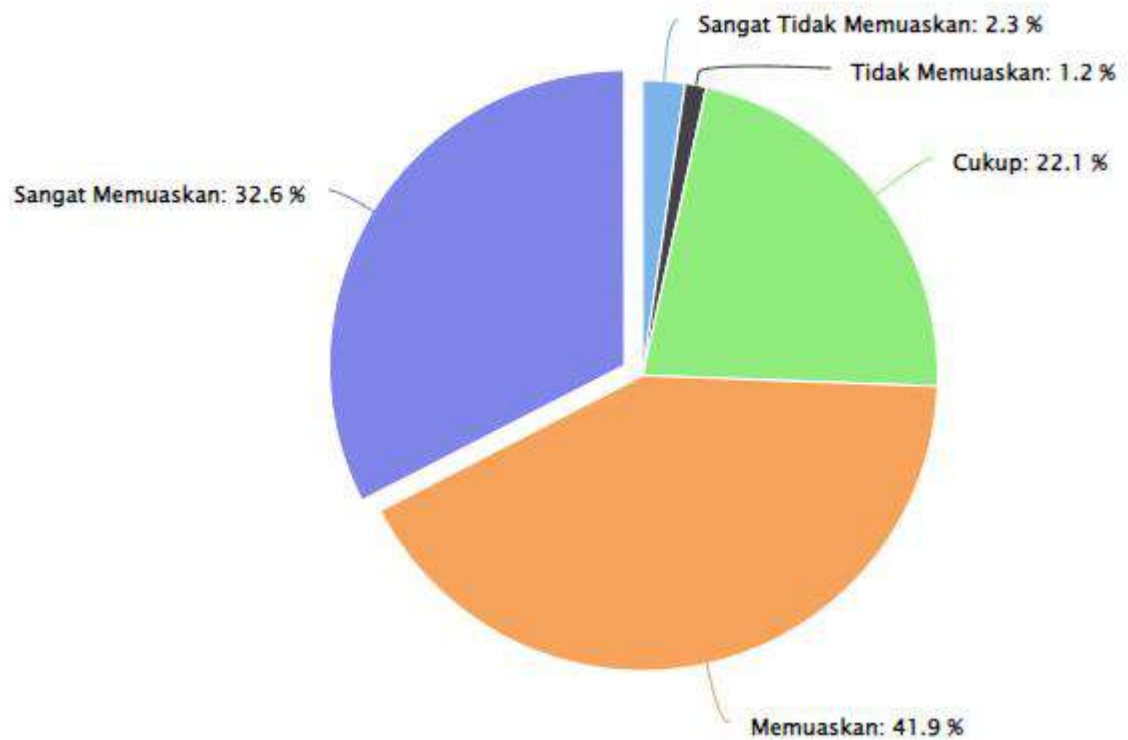
Berdasarkan data yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (46,0%) memberikan penilaian "memuaskan" terhadap kemampuan petugas dalam memberikan pelayanan yang sopan, ramah, dan kooperatif. Artinya, mayoritas responden merasa puas dengan sikap dan perilaku petugas dalam memberikan pelayanan kepada mereka.

Sedangkan sebanyak 37,9% responden memberikan penilaian "sangat memuaskan", yang menunjukkan bahwa mereka sangat puas dengan pelayanan yang diberikan oleh petugas. Hal ini dapat menandakan bahwa petugas mampu memberikan pelayanan yang melebihi harapan responden.

Sementara itu, hanya sebanyak 16,1% responden yang memberikan penilaian "cukup", yang menandakan bahwa mereka merasa ada kekurangan dalam pelayanan yang diberikan oleh petugas. Namun, penilaian ini tetap perlu diperhatikan oleh pihak yang bersangkutan agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan mereka.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa kemampuan petugas dalam memberikan pelayanan yang sopan, ramah, dan kooperatif sudah cukup baik, namun tetap perlu ditingkatkan agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik lagi kepada responden.

1.18 Perhatian petugas terhadap setiap keluhan pelanggan



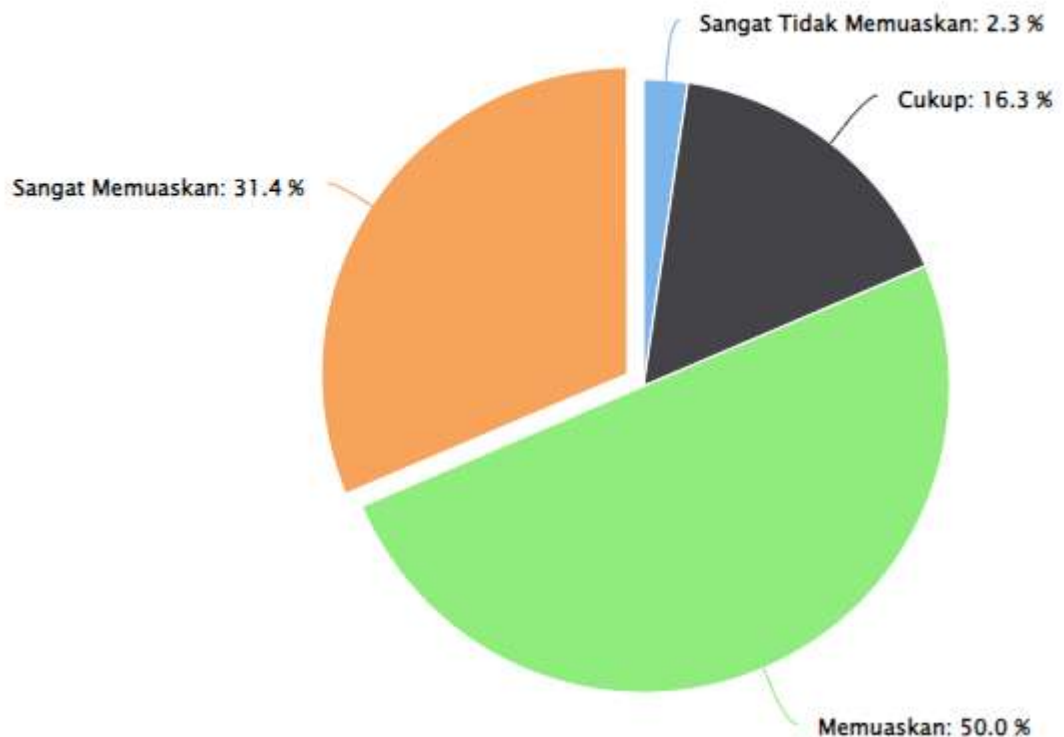
Berdasarkan data yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (41,9%) memberikan penilaian "memuaskan" terhadap perhatian petugas terhadap setiap keluhan responden. Artinya, mayoritas responden merasa bahwa petugas telah memberikan perhatian yang cukup terhadap keluhan yang mereka sampaikan.

Sebanyak 25,6% responden memberikan penilaian "cukup", yang menunjukkan bahwa mereka merasa bahwa perhatian petugas terhadap keluhan responden masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dijadikan masukan untuk pihak yang bersangkutan agar dapat memperbaiki sistem pengelolaan keluhan mereka.

Sedangkan hanya sebanyak 32,6% responden yang memberikan penilaian "sangat memuaskan", yang menandakan bahwa mereka sangat puas dengan perhatian yang diberikan oleh petugas terhadap keluhan yang mereka sampaikan. Hal ini dapat menjadi nilai tambah bagi pihak yang bersangkutan dalam memberikan pelayanan yang lebih baik lagi kepada responden.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa perhatian petugas terhadap setiap keluhan responden sudah cukup baik, namun masih ada ruang untuk peningkatan. Oleh karena itu, pihak yang bersangkutan harus terus memperbaiki sistem pengelolaan keluhan responden agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik lagi kepada responden.

1.19 Kemampuan petugas untuk berkomunikasi langsung maupun tak langsung (Whatshap, telepon, e mail) dengan pengguna

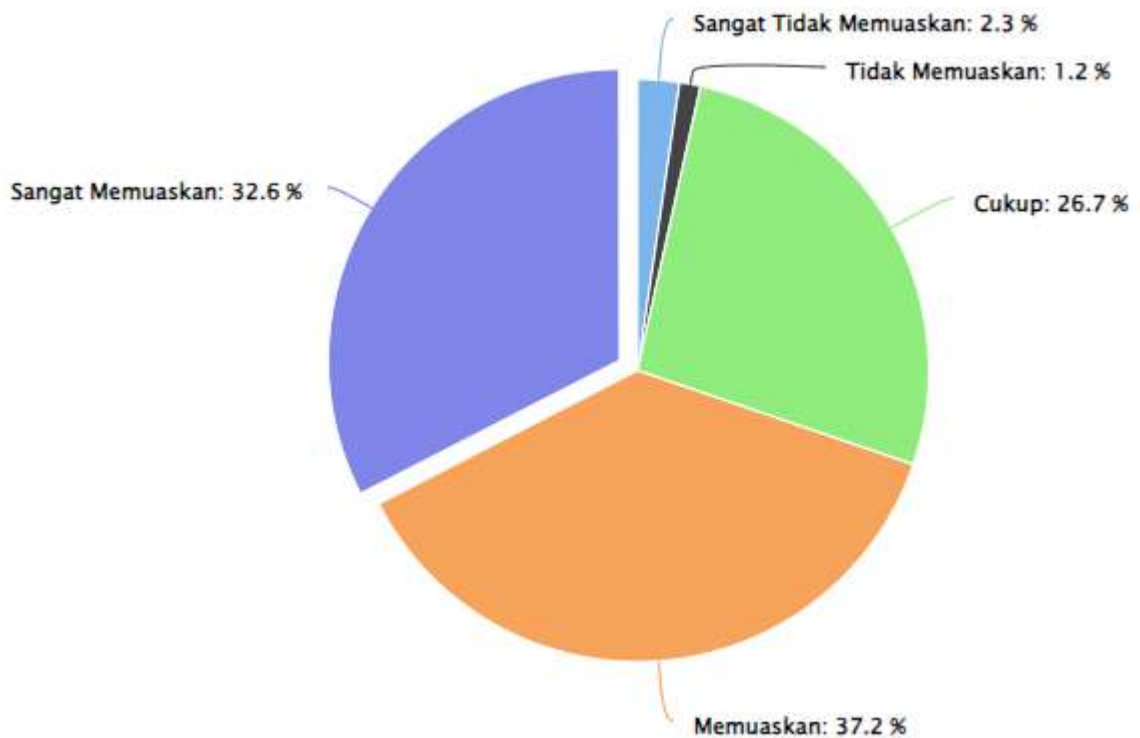


Berdasarkan data yang disebutkan, terdapat sebagian besar responden yang memberikan penilaian memuaskan terhadap kemampuan petugas untuk berkomunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui Whatshap, telepon, e-mail). Sebanyak 81,4% responden memberikan penilaian memuaskan, sedangkan hanya 2,3% responden yang memberikan penilaian tidak memuaskan dan 16,3% yang memberikan penilaian cukup.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa puas dengan kemampuan petugas untuk berkomunikasi, baik melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung. Komunikasi yang baik dan efektif dapat membantu meningkatkan kepercayaan dan kepuasan responden, sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi atau instansi.

Namun, meskipun mayoritas responden memberikan penilaian memuaskan, masih terdapat sebagian kecil responden yang memberikan penilaian tidak memuaskan atau cukup. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan terus-menerus terhadap kemampuan petugas dalam berkomunikasi, baik melalui pelatihan maupun penggunaan teknologi yang lebih baik, untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan kepada responden.

1.20 Bersedia menerima kritik dan saran dari pengguna



Berdasarkan data yang disebutkan, terdapat sebagian besar responden yang memberikan penilaian memuaskan terhadap kemampuan petugas dalam menerima kritik dan saran dari responden. Sebanyak 69,8% responden memberikan penilaian memuaskan, sedangkan hanya 3,5% responden yang memberikan penilaian tidak memuaskan dan 26,7% yang memberikan penilaian cukup.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa puas dengan kemampuan petugas dalam menerima kritik dan saran dari responden. Petugas yang bersedia menerima kritik dan saran dari responden dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan dan memberikan kepuasan pengguna yang lebih baik.

Namun, meskipun mayoritas responden memberikan penilaian memuaskan, masih terdapat sebagian kecil responden yang memberikan penilaian tidak memuaskan atau cukup. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam hal menerima kritik dan saran dari responden. Petugas perlu terus meningkatkan kemampuan mereka dalam menerima kritik dan saran dari responden dengan cara mendengarkan dengan baik, memahami masalah yang dihadapi, dan memberikan solusi yang tepat dan efektif.

Dengan begitu, institusi atau organisasi dapat meningkatkan kepuasan pengguna, memperkuat hubungan dengan pengguna, dan meningkatkan reputasi bisnis mereka secara keseluruhan.

2. Kuesioner Kepuasan Dosen

(Jumlah Responden 166) Periode 3 Tahun 2024

2.1 Bagimanakah layanan persiapan perkuliahan (dalam penyusunan RPS/BA) yang diberikan oleh Prodi/Fakultas?



Hasil kuisisioner mengenai layanan persiapan perkuliahan (penyusunan RPS/BA) yang diberikan oleh Prodi/Fakultas menunjukkan mayoritas responden merasa sangat puas dengan layanan tersebut. Dari diagram pie yang disajikan, sebanyak 58.9% responden menganggap layanan tersebut sangat memuaskan. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar pengguna layanan merasa kebutuhan mereka telah terpenuhi dengan baik. Tingginya persentase ini menunjukkan kepuasan yang signifikan di kalangan dosen atau pengguna lainnya dalam proses penyusunan RPS/BA. Kemungkinan besar, hal ini dikarenakan adanya dukungan yang maksimal dari Prodi/Fakultas.

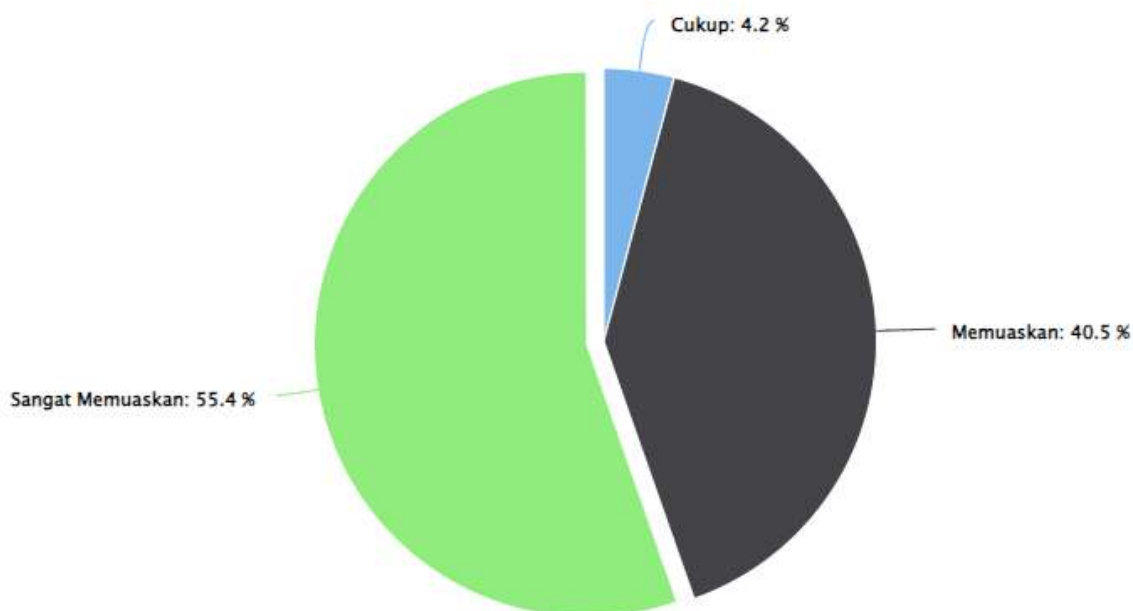
Di samping itu, terdapat 39.3% responden yang merasa puas dengan layanan persiapan perkuliahan ini. Meskipun tidak sebesar kelompok yang merasa sangat puas, persentase ini tetap menunjukkan bahwa hampir 40% pengguna layanan merasa bahwa layanan yang diberikan telah memenuhi harapan mereka. Ini juga menandakan adanya potensi peningkatan untuk meningkatkan kepuasan lebih lanjut di kalangan responden ini. Penyedia layanan mungkin bisa melakukan evaluasi untuk memastikan bahwa pengguna yang merasa puas dapat diarahkan menjadi sangat puas di masa mendatang. Secara keseluruhan, sebagian besar responden (lebih dari 98%) memiliki penilaian positif terhadap layanan ini.

Namun, ada kelompok kecil responden yang merasa kurang puas dengan layanan tersebut. Sebanyak 1.2% responden memberikan penilaian sangat tidak memuaskan, dan 0.6% lainnya memberikan penilaian cukup. Meskipun persentase ini sangat kecil, ini tetap menjadi catatan penting bagi Prodi/Fakultas untuk mengevaluasi dan memperbaiki aspek

layanan yang mungkin belum sesuai harapan beberapa pengguna. Responden yang merasa kurang puas mungkin menghadapi kendala yang spesifik, yang seharusnya bisa ditangani dengan lebih baik di masa depan.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa layanan penyusunan RPS/BA yang diberikan oleh Prodi/Fakultas telah diterima dengan sangat baik oleh mayoritas pengguna. Kendati demikian, terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam menangani masukan dari responden yang kurang puas. Dengan mempertimbangkan umpan balik dari semua responden, Prodi/Fakultas dapat meningkatkan layanan mereka dan berpotensi meningkatkan tingkat kepuasan di masa mendatang. Evaluasi berkala dan peningkatan kualitas layanan sangat penting untuk mempertahankan serta meningkatkan kepuasan pengguna secara berkelanjutan. Hal ini dapat memastikan bahwa layanan yang diberikan terus relevan dan efektif bagi semua penggunanya.

2.2 Bagimanakah layanan administrasi akademik (penjadwalan) yang diberikan oleh Prodi?



Berdasarkan hasil kuisisioner terkait layanan administrasi akademik, khususnya dalam hal penjadwalan yang diberikan oleh Prodi, mayoritas responden merasa puas dengan layanan tersebut. Sebanyak 55.4% responden menyatakan bahwa layanan penjadwalan yang diberikan sangat memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna layanan merasa kebutuhan mereka telah dipenuhi dengan baik oleh Prodi. Persentase ini menunjukkan tingkat kepuasan yang cukup tinggi, yang menunjukkan keberhasilan Prodi dalam mengelola jadwal akademik dengan efektif. Hasil ini juga mencerminkan bahwa kebijakan penjadwalan yang diterapkan mampu mendukung kelancaran kegiatan akademik.

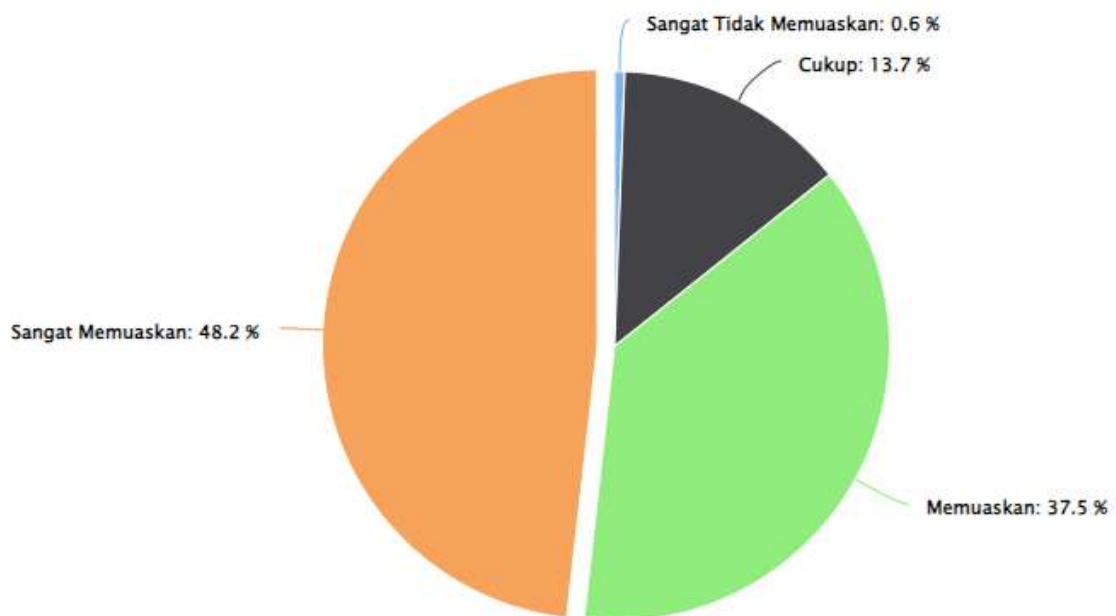
Selain itu, 40.5% responden merasa puas dengan layanan yang diberikan. Meskipun jumlah ini lebih rendah dibandingkan dengan responden yang sangat puas, persentase ini tetap signifikan dan menunjukkan bahwa mayoritas pengguna mendapatkan layanan yang sesuai dengan harapan mereka. Responden ini mungkin merasa ada ruang untuk peningkatan dalam beberapa aspek, namun secara umum mereka puas dengan layanan

yang mereka terima. Prodi dapat mempertimbangkan untuk melakukan evaluasi terhadap aspek yang dapat diperbaiki untuk mendorong kelompok ini menuju kepuasan yang lebih tinggi. Dengan adanya perbaikan, potensi untuk meningkatkan tingkat kepuasan keseluruhan masih terbuka lebar.

Di sisi lain, terdapat 4.2% responden yang merasa cukup dengan layanan administrasi akademik terkait penjadwalan. Kelompok kecil ini mungkin menghadapi beberapa kendala atau masalah dalam proses penjadwalan yang dirasa belum sepenuhnya memuaskan. Persentase ini kecil, tetapi penting bagi Prodi untuk memperhatikan umpan balik dari kelompok ini untuk memastikan layanan penjadwalan dapat dioptimalkan lebih lanjut. Prodi mungkin perlu melakukan penyelidikan lebih mendalam terhadap masalah yang mereka alami dan menawarkan solusi yang lebih sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan persepsi layanan di masa depan.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa layanan administrasi akademik, khususnya dalam hal penjadwalan, dinilai positif oleh mayoritas pengguna. Sebagian besar responden merasa puas atau sangat puas dengan layanan ini, sementara hanya sebagian kecil yang merasa cukup. Evaluasi berkelanjutan dan perbaikan layanan yang didasarkan pada umpan balik ini sangat penting untuk menjaga tingkat kepuasan yang tinggi dan memperbaiki area yang mungkin masih memerlukan perhatian. Dengan terus mengutamakan kebutuhan pengguna, Prodi dapat memastikan bahwa layanan penjadwalan akademik tetap efisien dan memenuhi harapan semua pihak yang terlibat.

2.3 Bagaimanakah fasilitasi proses perkuliahan yang diberikan oleh Prodi/Fakultas?



Hasil kuisioner terkait fasilitasi proses perkuliahan yang diberikan oleh Prodi/Fakultas menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa sangat puas dengan layanan yang diberikan. Dari data yang ditampilkan, 48.2% responden menyatakan bahwa mereka sangat puas dengan fasilitasi yang diberikan. Ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari pengguna layanan merasa bahwa proses perkuliahan didukung dengan sangat baik oleh Prodi/Fakultas. Kemungkinan besar, fasilitas yang disediakan seperti ruang kelas, peralatan, dan bantuan administrasi memenuhi kebutuhan perkuliahan dengan efektif.

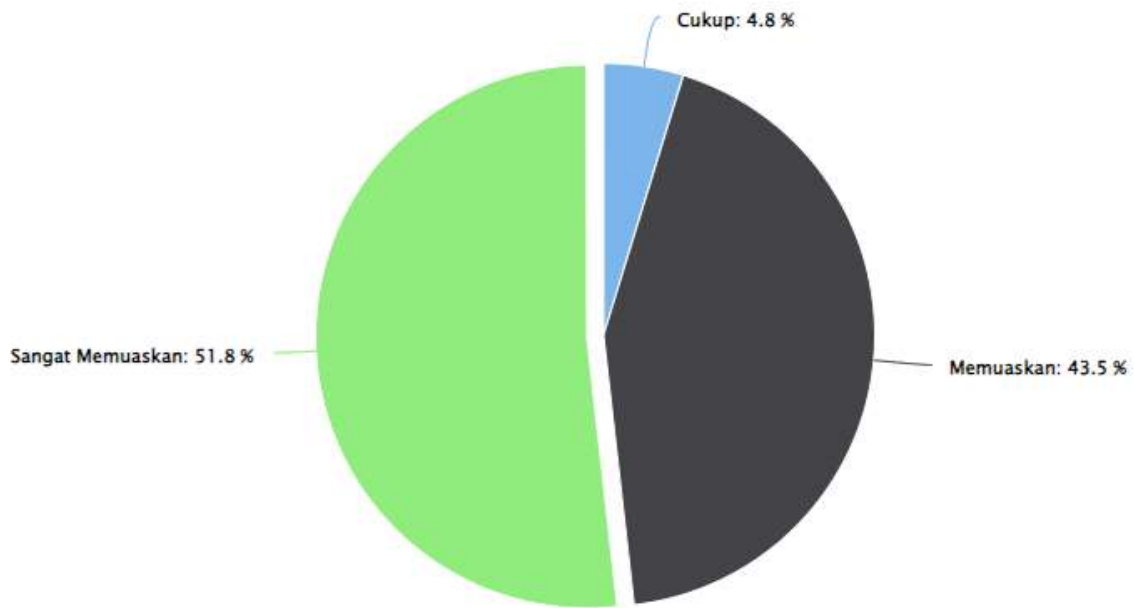
Tingginya tingkat kepuasan ini menjadi indikator bahwa Prodi/Fakultas telah berhasil menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran.

Sebanyak 37.5% responden merasa puas dengan fasilitasi yang diberikan. Kelompok ini cukup besar dan menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna layanan mendapatkan pengalaman yang baik, meskipun mungkin ada beberapa aspek yang bisa ditingkatkan. Para responden dalam kelompok ini kemungkinan merasa bahwa layanan yang disediakan sudah memadai, namun masih ada ruang untuk perbaikan dalam beberapa aspek. Dengan memperhatikan umpan balik dari kelompok ini, Prodi/Fakultas bisa melakukan perbaikan yang dapat mendorong mereka untuk mencapai tingkat kepuasan yang lebih tinggi. Evaluasi terhadap detail operasional dalam fasilitasi perkuliahan bisa menjadi kunci untuk perbaikan di masa mendatang.

Di sisi lain, terdapat 13.7% responden yang merasa cukup dengan fasilitasi yang diberikan. Persentase ini menandakan bahwa meskipun mereka tidak merasa tidak puas, ada beberapa aspek dari layanan yang perlu diperbaiki untuk dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan pengguna. Pengguna dalam kelompok ini mungkin merasa ada kendala atau kekurangan tertentu yang memengaruhi pengalaman perkuliahan mereka. Prodi/Fakultas perlu lebih proaktif dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh kelompok ini agar mereka dapat merasa lebih puas dengan layanan yang diberikan. Perbaikan pada aspek tertentu seperti kelengkapan fasilitas atau kecepatan respons terhadap kebutuhan mahasiswa mungkin bisa meningkatkan kepuasan mereka.

Selain itu, hanya 0.6% responden yang merasa sangat tidak puas dengan fasilitasi proses perkuliahan. Meskipun persentasenya sangat kecil, ini tetap penting untuk diperhatikan sebagai indikator bahwa ada masalah signifikan yang dirasakan oleh sebagian kecil pengguna. Kelompok ini mungkin menghadapi kendala yang cukup serius dalam hal fasilitas atau dukungan selama proses perkuliahan. Prodi/Fakultas harus melakukan evaluasi mendalam terhadap keluhan dari kelompok ini dan berupaya memperbaiki area yang menyebabkan ketidakpuasan. Dengan demikian, diharapkan seluruh pengguna layanan dapat merasakan peningkatan yang berkelanjutan dalam fasilitasi perkuliahan di masa mendatang.

2.4 Bagaimanakah fasilitasi pembimbingan Mahasiswa (perwalian, tugas akhir/skripsi) yang diberikan oleh Prodi?



Berdasarkan hasil kuisioner mengenai fasilitasi pembimbingan mahasiswa yang diberikan oleh Prodi, mayoritas responden merasa sangat puas. Sebanyak 51.8% responden menyatakan bahwa mereka merasa sangat puas dengan layanan pembimbingan yang meliputi perwalian, tugas akhir, dan skripsi. Persentase ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah pengguna layanan merasa bahwa pembimbingan yang diberikan telah mendukung proses akademik mereka dengan baik. Kemungkinan besar, bimbingan yang diberikan oleh dosen atau pihak Prodi berjalan dengan lancar, responsif, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Tingginya tingkat kepuasan ini menandakan bahwa program pembimbingan yang ada sudah sesuai dengan ekspektasi mahasiswa.

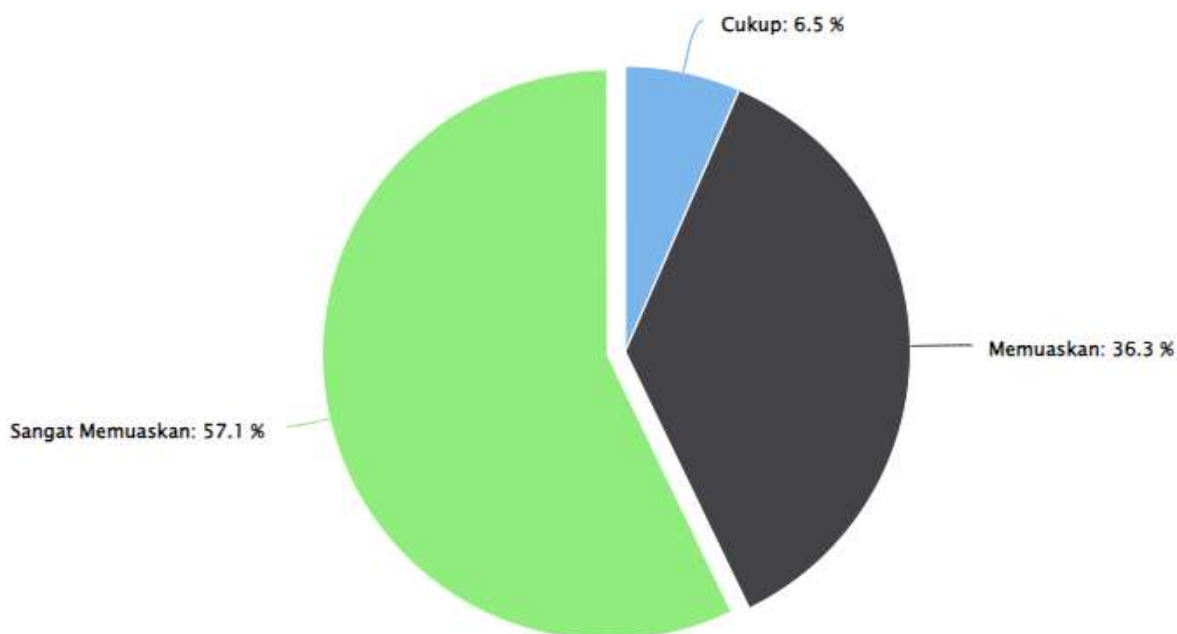
Selain itu, 43.5% responden merasa puas dengan fasilitasi pembimbingan yang diberikan. Meskipun tidak sebesar kelompok yang sangat puas, angka ini masih signifikan dan mencerminkan bahwa sebagian besar mahasiswa menerima pembimbingan yang cukup memadai. Kelompok ini mungkin memiliki harapan yang lebih tinggi dalam beberapa aspek, seperti aksesibilitas dosen atau kejelasan arahan dalam proses bimbingan. Namun, secara umum, mereka merasa proses bimbingan tersebut berjalan baik. Prodi dapat memanfaatkan umpan balik dari kelompok ini untuk melakukan penyesuaian yang dapat meningkatkan pengalaman bimbingan mahasiswa, khususnya bagi mereka yang belum merasa sangat puas.

Sebanyak 4.8% responden merasa cukup dengan layanan pembimbingan yang diberikan. Persentase ini cukup kecil, namun menunjukkan bahwa ada mahasiswa yang merasa layanan pembimbingan masih bisa lebih ditingkatkan. Kelompok ini mungkin merasa ada kendala tertentu dalam proses pembimbingan, seperti keterbatasan waktu konsultasi atau kesulitan dalam mendapatkan umpan balik yang konstruktif dari pembimbing. Meski demikian, mereka tidak sepenuhnya tidak puas, tetapi berharap ada peningkatan dalam aspek tertentu. Prodi dapat memperbaiki masalah ini dengan

melakukan penyesuaian lebih lanjut untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam proses pembimbingan.

Secara keseluruhan, hasil kuisisioner ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa puas atau sangat puas dengan fasilitasi pembimbingan yang diberikan oleh Prodi. Meskipun sebagian kecil merasa cukup, hanya sedikit sekali responden yang memberikan tanggapan negatif atau merasa sangat tidak puas. Tingkat kepuasan yang tinggi ini menunjukkan bahwa Prodi telah menjalankan program pembimbingan dengan cukup baik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan. Dengan evaluasi dan peningkatan yang berkelanjutan, Prodi dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap layanan pembimbingan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa proses bimbingan akademik berjalan dengan efektif dan mendukung kesuksesan mahasiswa.

2.5 Bagaimanakah ketersediaan informasi tawaran Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) dari Fakultas?



Hasil kuisisioner terkait ketersediaan informasi tawaran Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) dari Fakultas menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa sangat puas. Sebanyak 57.1% responden menyatakan bahwa mereka merasa sangat puas dengan ketersediaan informasi terkait PPM yang disediakan oleh Fakultas. Persentase ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden merasa informasi mengenai PPM sudah tersebar dengan baik dan mudah diakses oleh civitas akademika. Hal ini mengindikasikan bahwa Fakultas berhasil menyediakan saluran komunikasi yang efektif dalam menyampaikan tawaran PPM. Ketersediaan informasi yang baik ini sangat penting untuk memastikan bahwa dosen dan mahasiswa dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan optimal.

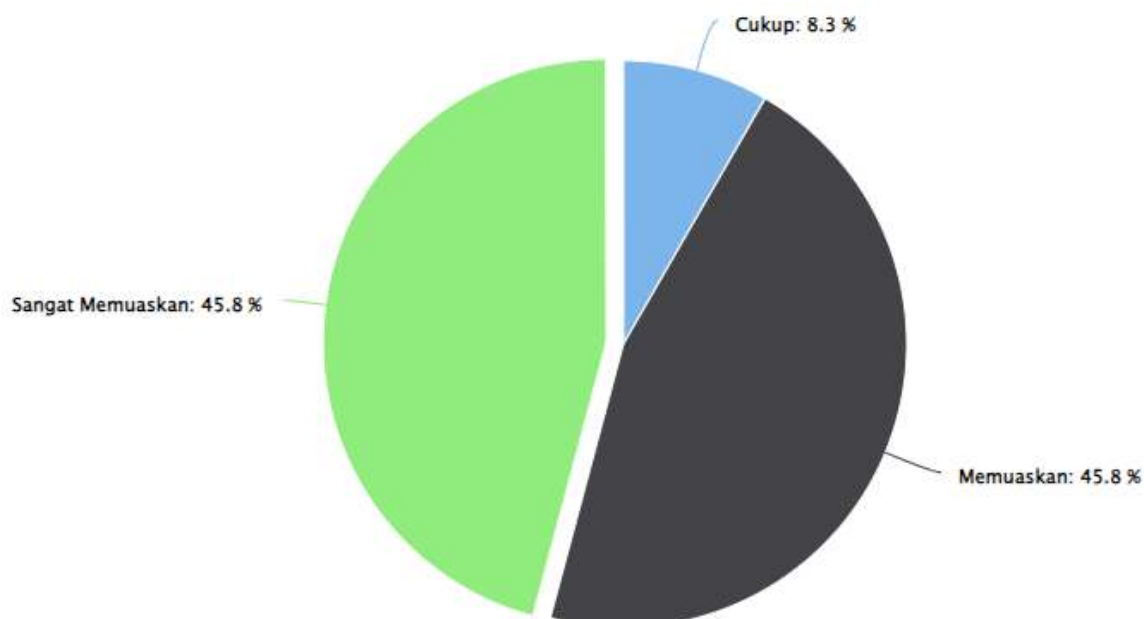
Selain itu, 36.3% responden merasa puas dengan ketersediaan informasi tawaran PPM. Meskipun tidak sebesar kelompok yang merasa sangat puas, angka ini tetap signifikan dan menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna merasa informasi PPM sudah cukup

memadai. Kelompok ini mungkin merasa ada beberapa aspek yang bisa ditingkatkan, seperti lebih seringnya pembaruan informasi atau peningkatan transparansi dalam penyampaian tawaran. Namun, secara keseluruhan, responden ini tetap merasa bahwa Fakultas telah menyediakan informasi yang berguna. Evaluasi berkala bisa membantu Fakultas mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan agar lebih banyak responden merasa sangat puas.

Di sisi lain, terdapat 6.5% responden yang merasa cukup dengan ketersediaan informasi tawaran PPM dari Fakultas. Kelompok ini mungkin menghadapi beberapa kendala dalam mengakses informasi atau merasa bahwa informasi yang disediakan tidak selalu lengkap atau tepat waktu. Persentase ini tergolong kecil, tetapi tetap menjadi catatan penting bagi Fakultas untuk memperbaiki penyebaran informasi dan memastikan semua pengguna mendapatkan akses yang sama. Fakultas mungkin perlu mempertimbangkan untuk meningkatkan frekuensi atau cara penyebaran informasi, seperti melalui platform digital yang lebih mudah diakses. Dengan demikian, kelompok ini bisa merasa lebih terlayani di masa mendatang.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas besar responden merasa puas atau sangat puas dengan ketersediaan informasi tawaran PPM dari Fakultas. Tingkat kepuasan yang tinggi ini menunjukkan bahwa Fakultas telah berhasil menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh civitas akademika. Meskipun demikian, ada ruang untuk perbaikan dalam hal aksesibilitas dan penyampaian informasi, terutama untuk merespons kebutuhan dari responden yang merasa cukup. Dengan terus memperbaiki dan memperbarui sistem penyebaran informasi, Fakultas dapat memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dapat dengan mudah mengakses tawaran PPM secara efektif. Hal ini penting untuk mendukung kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara optimal.

2.6 Bagaimanakah fasilitasi penyusunan proposal PPM dari Fakultas?



Hasil kuisisioner terkait fasilitasi penyusunan proposal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) yang diberikan oleh Fakultas menunjukkan bahwa mayoritas

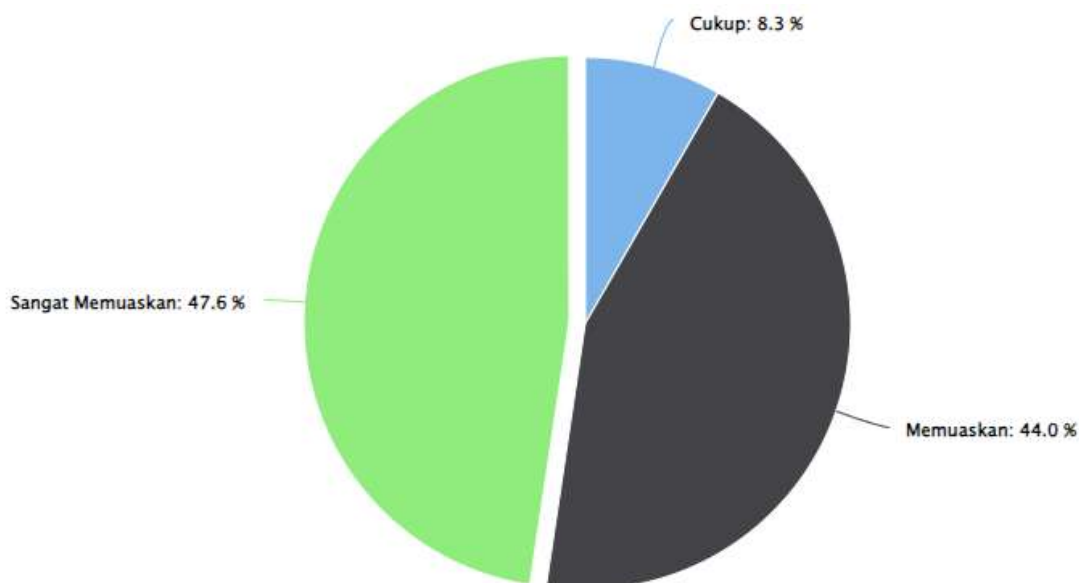
responden merasa puas atau sangat puas dengan layanan yang diberikan. Sebanyak 45.8% responden menyatakan bahwa mereka merasa sangat puas dengan fasilitasi yang disediakan oleh Fakultas dalam proses penyusunan proposal PPM. Persentase ini menandakan bahwa hampir setengah dari responden merasa layanan tersebut memenuhi ekspektasi dan kebutuhan mereka dalam proses pengajuan proposal. Hal ini mengindikasikan bahwa Fakultas telah menyediakan bimbingan, panduan, atau sarana yang membantu para dosen dan mahasiswa dalam menyiapkan proposal dengan baik. Tingginya tingkat kepuasan ini menjadi bukti bahwa dukungan yang diberikan relevan dan bermanfaat bagi para pengguna layanan.

Sebanyak 45.8% responden lainnya menyatakan bahwa mereka merasa puas dengan fasilitasi yang diberikan. Kelompok ini menunjukkan bahwa meskipun mereka merasa layanan tersebut memadai, ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut. Mungkin beberapa aspek seperti kelengkapan informasi atau waktu yang lebih fleksibel dalam proses penyusunan proposal dapat diperbaiki. Responden ini umumnya merasa cukup didukung, namun mereka mungkin mengharapkan lebih banyak keterlibatan atau akses pada sumber daya yang dapat memfasilitasi proses penyusunan proposal dengan lebih lancar. Dengan perbaikan pada beberapa aspek, Fakultas berpotensi meningkatkan jumlah responden yang merasa sangat puas.

Sebanyak 8.3% responden merasa cukup dengan fasilitasi yang diberikan. Meskipun jumlahnya relatif kecil, kelompok ini mungkin menghadapi beberapa kendala dalam proses penyusunan proposal, seperti kurangnya bimbingan atau informasi yang dirasa tidak memadai. Kelompok ini juga bisa jadi mengalami keterbatasan dalam akses ke sumber daya yang seharusnya tersedia, seperti pembimbing yang dapat memberikan masukan lebih mendalam. Prodi dan Fakultas dapat memperhatikan kelompok ini dengan lebih detail dan mengevaluasi hal-hal yang menyebabkan mereka hanya merasa cukup puas. Dengan meningkatkan dukungan yang diberikan, Fakultas bisa membantu kelompok ini mencapai tingkat kepuasan yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, hasil kuisisioner menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas atau sangat puas dengan fasilitasi penyusunan proposal PPM yang diberikan oleh Fakultas. Meskipun sebagian kecil responden merasa cukup, tingkat kepuasan keseluruhan tetap tinggi. Fakultas perlu terus meningkatkan kualitas layanan, terutama dalam memberikan akses informasi dan bimbingan yang lebih intensif untuk membantu seluruh pengguna. Dengan evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan, diharapkan lebih banyak responden yang merasa sangat puas di masa mendatang. Ini penting agar semua pihak dapat merasa terbantu dengan maksimal dalam proses pengajuan proposal PPM yang mereka lakukan.

2.7 Bagimanakah layanan pelaksanaan PPM dari Fakultas?



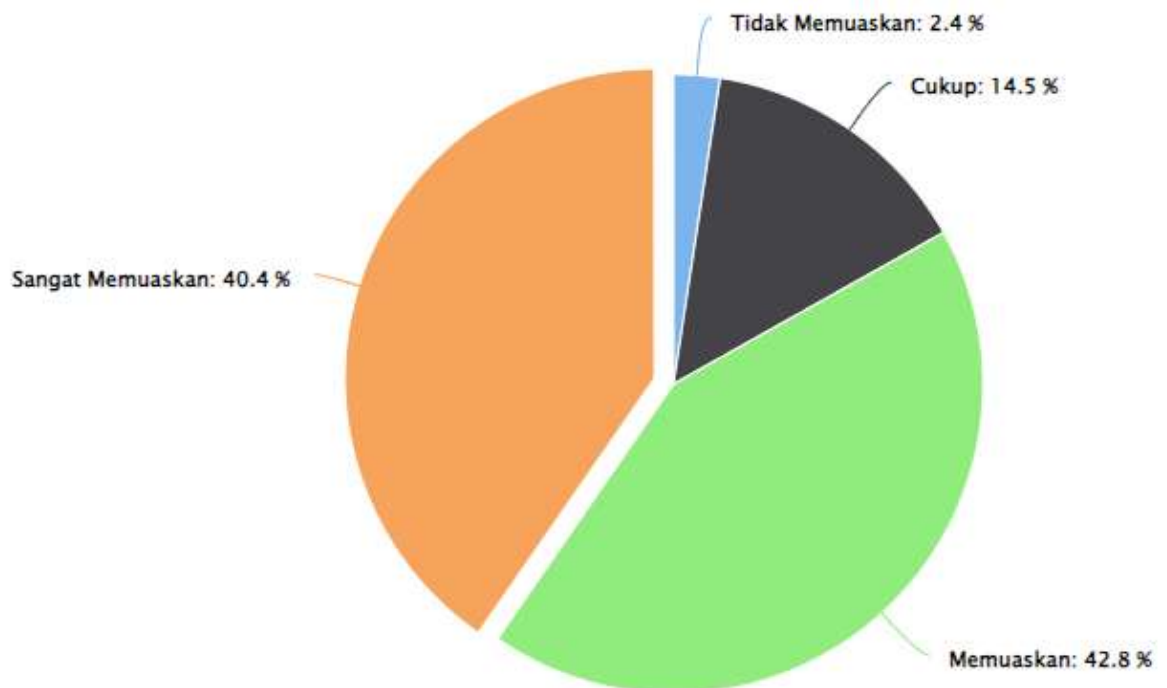
Hasil kuisisioner terkait fasilitasi penyusunan proposal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) yang diberikan oleh Fakultas menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas atau sangat puas dengan layanan yang diberikan. Sebanyak 45.8% responden menyatakan bahwa mereka merasa sangat puas dengan fasilitasi yang disediakan oleh Fakultas dalam proses penyusunan proposal PPM. Persentase ini menandakan bahwa hampir setengah dari responden merasa layanan tersebut memenuhi ekspektasi dan kebutuhan mereka dalam proses pengajuan proposal. Hal ini mengindikasikan bahwa Fakultas telah menyediakan bimbingan, panduan, atau sarana yang membantu para dosen dan mahasiswa dalam menyiapkan proposal dengan baik. Tingginya tingkat kepuasan ini menjadi bukti bahwa dukungan yang diberikan relevan dan bermanfaat bagi para pengguna layanan.

Sebanyak 45.8% responden lainnya menyatakan bahwa mereka merasa puas dengan fasilitasi yang diberikan. Kelompok ini menunjukkan bahwa meskipun mereka merasa layanan tersebut memadai, ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut. Mungkin beberapa aspek seperti kelengkapan informasi atau waktu yang lebih fleksibel dalam proses penyusunan proposal dapat diperbaiki. Responden ini umumnya merasa cukup didukung, namun mereka mungkin mengharapkan lebih banyak keterlibatan atau akses pada sumber daya yang dapat memfasilitasi proses penyusunan proposal dengan lebih lancar. Dengan perbaikan pada beberapa aspek, Fakultas berpotensi meningkatkan jumlah responden yang merasa sangat puas.

Sebanyak 8.3% responden merasa cukup dengan fasilitasi yang diberikan. Meskipun jumlahnya relatif kecil, kelompok ini mungkin menghadapi beberapa kendala dalam proses penyusunan proposal, seperti kurangnya bimbingan atau informasi yang dirasa tidak memadai. Kelompok ini juga bisa jadi mengalami keterbatasan dalam akses ke sumber daya yang seharusnya tersedia, seperti pembimbing yang dapat memberikan masukan lebih mendalam. Prodi dan Fakultas dapat memperhatikan kelompok ini dengan lebih detail dan mengevaluasi hal-hal yang menyebabkan mereka hanya merasa cukup puas. Dengan meningkatkan dukungan yang diberikan, Fakultas bisa membantu kelompok ini mencapai tingkat kepuasan yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, hasil kuisisioner menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas atau sangat puas dengan fasilitasi penyusunan proposal PPM yang diberikan oleh Fakultas. Meskipun sebagian kecil responden merasa cukup, tingkat kepuasan keseluruhan tetap tinggi. Fakultas perlu terus meningkatkan kualitas layanan, terutama dalam memberikan akses informasi dan bimbingan yang lebih intensif untuk membantu seluruh pengguna. Dengan evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan, diharapkan lebih banyak responden yang merasa sangat puas di masa mendatang. Ini penting agar semua pihak dapat merasa terbantu dengan maksimal dalam proses pengajuan proposal PPM yang mereka lakukan.

2.8 Bagaimanakah penyediaan Pendanaan PPM dari Fakultas?



Hasil kuisisioner mengenai penyediaan pendanaan untuk Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) dari Fakultas menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa puas dengan layanan yang diberikan. Sebanyak 42.8% responden menyatakan bahwa mereka merasa puas dengan penyediaan pendanaan ini. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa aspek yang masih dapat ditingkatkan, mayoritas responden merasa bahwa pendanaan yang disediakan sudah cukup memadai dan mendukung kebutuhan mereka dalam menjalankan kegiatan PPM. Fakultas tampaknya telah berhasil menyediakan mekanisme pendanaan yang sesuai, meskipun mungkin masih ada ruang untuk meningkatkan kecepatan atau kemudahan akses terhadap dana. Kepuasan yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna layanan tidak menghadapi kendala besar dalam mendapatkan pendanaan untuk PPM.

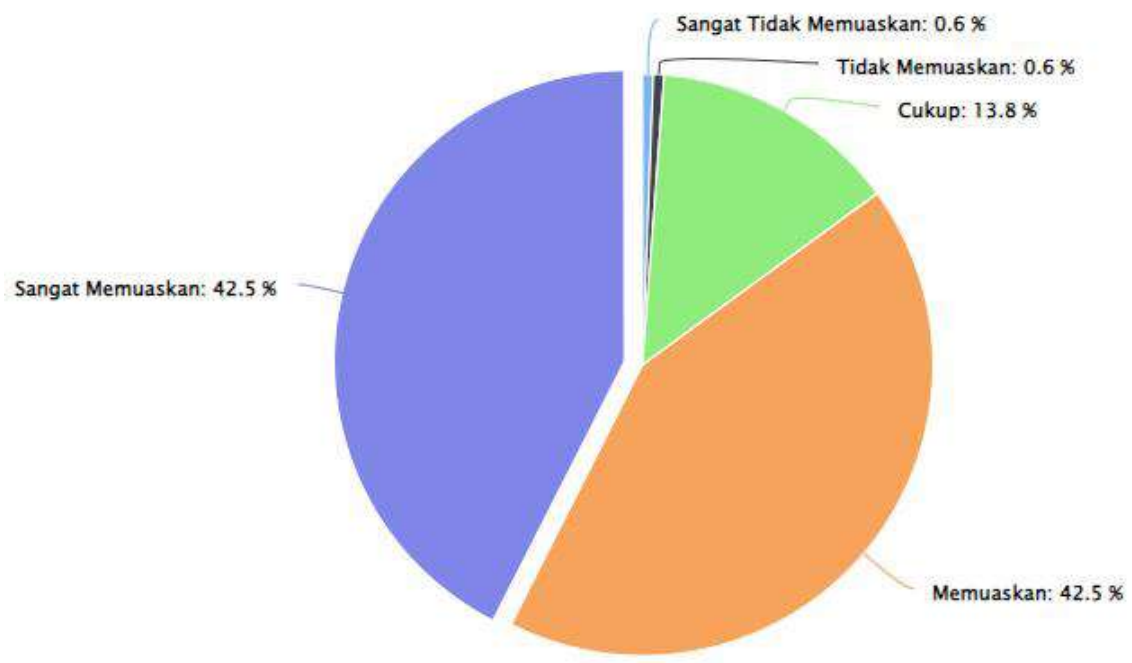
Sebanyak 40.4% responden menyatakan bahwa mereka merasa sangat puas dengan penyediaan pendanaan dari Fakultas. Persentase yang hampir setara dengan kelompok yang puas ini menandakan bahwa layanan pendanaan Fakultas sudah berhasil memenuhi ekspektasi mereka yang menggunakannya. Tingkat kepuasan yang sangat tinggi ini mencerminkan bahwa bagi sebagian besar responden, proses pengajuan dan pencairan

dana berlangsung dengan lancar dan tanpa hambatan berarti. Kemungkinan besar, sistem penyediaan pendanaan telah diatur dengan baik, mulai dari transparansi informasi hingga aksesibilitas dana. Namun, Fakultas tetap perlu mempertahankan atau bahkan meningkatkan layanan ini agar lebih banyak pengguna merasa sangat puas.

Di sisi lain, ada 14.5% responden yang merasa cukup dengan penyediaan pendanaan PPM ini. Kelompok ini mungkin menghadapi beberapa kendala dalam proses pendanaan, seperti persyaratan administrasi yang dirasa kompleks atau keterlambatan dalam pencairan dana. Meski mereka tidak sepenuhnya tidak puas, kelompok ini mengindikasikan adanya beberapa aspek yang perlu diperbaiki agar pengalaman mereka lebih optimal. Fakultas bisa melakukan evaluasi lebih mendalam terkait feedback dari kelompok ini dan berupaya menyederhanakan proses atau mempercepat waktu pencairan dana. Dengan demikian, diharapkan kelompok yang merasa cukup ini dapat bergeser menjadi kelompok yang lebih puas di masa depan.

Terdapat 2.4% responden yang merasa tidak puas dengan penyediaan pendanaan PPM dari Fakultas. Meskipun persentasenya kecil, kelompok ini tetap perlu mendapatkan perhatian serius karena mereka mungkin menghadapi masalah yang lebih signifikan, seperti kurangnya transparansi informasi atau hambatan dalam proses administrasi. Prodi atau Fakultas perlu mencari tahu secara spesifik apa yang menyebabkan ketidakpuasan ini dan segera melakukan perbaikan. Hal ini penting agar tidak ada pengguna yang merasa kesulitan dalam mendapatkan akses pendanaan. Dengan perbaikan yang tepat, Fakultas dapat meningkatkan kepuasan secara keseluruhan dan memastikan bahwa semua responden mendapatkan dukungan pendanaan yang dibutuhkan secara efektif.

2.9 Bagaimanakah fasilitasi terhadap pengembangan keilmuan (seminar, workshop, pusat kajian) yang diberikan oleh Fakultas?



Hasil kuisioner terkait fasilitasi pengembangan keilmuan, termasuk seminar, workshop, dan pusat kajian, menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh Fakultas. Sebanyak 42.5% responden menyatakan sangat puas

dengan fasilitasi yang diberikan. Angka ini mencerminkan bahwa hampir setengah dari responden merasakan bahwa berbagai program pengembangan keilmuan yang diselenggarakan oleh Fakultas telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh frekuensi kegiatan yang memadai, kualitas pembicara atau pemateri yang tinggi, serta relevansi topik yang diangkat. Tingkat kepuasan yang tinggi ini menandakan bahwa Fakultas telah berhasil menyediakan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan keilmuan dosen maupun mahasiswa.

Selain itu, 42.5% responden juga menyatakan puas dengan fasilitasi yang disediakan oleh Fakultas. Kelompok ini menunjukkan bahwa mereka mendapatkan manfaat dari program-program pengembangan keilmuan, meskipun mungkin ada beberapa aspek yang masih bisa ditingkatkan. Beberapa dari mereka mungkin merasa perlu adanya variasi topik atau penambahan frekuensi kegiatan agar lebih banyak kesempatan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan kompetensi akademik. Dengan meningkatkan evaluasi kegiatan yang sudah ada, Fakultas dapat mempertahankan tingkat kepuasan ini dan mengoptimalkan manfaat yang diterima oleh civitas akademika. Secara keseluruhan, hampir 85% responden merasa sangat puas atau puas, yang menjadi indikasi positif bagi Fakultas.

Sebanyak 13.8% responden merasa cukup dengan fasilitasi pengembangan keilmuan yang diberikan. Meskipun kelompok ini tergolong minoritas, penting bagi Fakultas untuk memahami bahwa mereka mungkin menghadapi beberapa kendala dalam mengakses atau memanfaatkan kegiatan yang disediakan. Hal ini bisa terkait dengan keterbatasan informasi, akses terhadap kegiatan yang mungkin terbatas, atau kurangnya variasi program yang relevan dengan kebutuhan spesifik mereka. Fakultas dapat mengevaluasi feedback dari kelompok ini untuk memperbaiki aspek-aspek yang dirasa kurang optimal, seperti meningkatkan promosi kegiatan atau menyediakan program-program yang lebih sesuai dengan bidang minat yang lebih spesifik. Dengan demikian, kelompok ini diharapkan dapat merasa lebih puas di masa mendatang.

Hanya 0.6% responden yang merasa tidak puas dan sangat tidak puas dengan fasilitasi pengembangan keilmuan. Meskipun persentasenya sangat kecil, ini tetap menjadi sinyal bagi Fakultas untuk mengevaluasi faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpuasan ini. Mungkin ada masalah teknis atau administrasi yang menghambat akses mereka terhadap kegiatan, atau mungkin mereka merasa kegiatan yang ada tidak relevan dengan kebutuhan mereka. Menangani keluhan dari kelompok ini dapat membantu Fakultas meningkatkan kualitas layanan pengembangan keilmuan secara keseluruhan. Dengan demikian, Fakultas dapat terus menjaga dan meningkatkan kepuasan serta memastikan bahwa kegiatan yang diselenggarakan relevan dan dapat diakses oleh seluruh civitas akademika.

2.10 Bagaimanakah fasilitasi penyusunan buku teks, buku ajar, referensi, dan monograf dari Fakultas?



Berdasarkan hasil kuisiner mengenai fasilitasi penyusunan buku teks, buku ajar, referensi, dan monograf yang diberikan oleh Fakultas, mayoritas responden menyatakan kepuasan yang tinggi terhadap layanan tersebut. Sebanyak 50.6% responden merasa puas dengan fasilitasi yang disediakan oleh Fakultas dalam penyusunan berbagai jenis buku akademik tersebut. Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh pengguna layanan merasa Fakultas telah memberikan dukungan yang memadai dalam proses pengembangan materi akademik. Hal ini bisa mencakup dukungan dalam hal penyediaan sumber daya, pelatihan, atau bantuan administratif dalam proses penerbitan. Kepuasan yang tinggi ini mencerminkan keberhasilan Fakultas dalam mendukung pengembangan akademik dosen.

Selain itu, 37.5% responden menyatakan bahwa mereka sangat puas dengan fasilitasi tersebut. Persentase yang hampir menyamai kelompok yang puas ini menunjukkan bahwa banyak pengguna yang merasakan manfaat yang signifikan dari layanan ini. Dukungan yang sangat baik dari Fakultas mungkin mencakup akses terhadap sumber daya yang lebih banyak, kolaborasi dengan penerbit, atau panduan yang jelas dalam proses penulisan dan penyusunan. Kegiatan-kegiatan seperti workshop penulisan atau pendanaan khusus untuk buku teks mungkin menjadi salah satu faktor yang mendorong kepuasan yang tinggi ini. Tingkat kepuasan yang signifikan ini menunjukkan bahwa Fakultas telah berhasil dalam mendukung dan memfasilitasi pengembangan bahan ajar yang berkualitas.

Sebanyak 11.3% responden merasa cukup dengan fasilitasi yang diberikan. Kelompok ini mungkin merasa bahwa layanan yang disediakan cukup memadai, namun ada beberapa aspek yang dapat ditingkatkan, seperti lebih banyaknya dukungan teknis atau pembimbingan yang lebih mendetail dalam proses penyusunan buku. Meskipun mereka tidak merasa tidak puas, kelompok ini memberikan sinyal bahwa ada potensi peningkatan layanan yang dapat dilakukan oleh Fakultas. Mungkin ada hambatan dalam hal akses

informasi atau proses administrasi yang dirasakan terlalu rumit oleh sebagian pengguna. Dengan evaluasi dan peningkatan lebih lanjut, kelompok ini dapat bergeser ke tingkat kepuasan yang lebih tinggi.

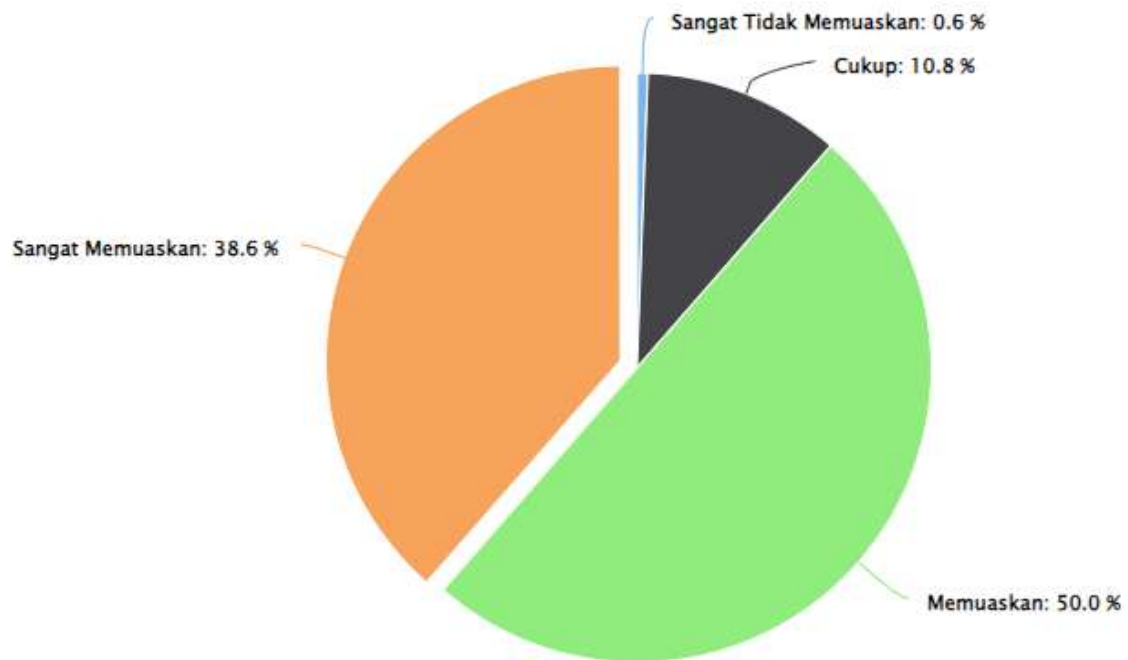
Hanya 0.6% responden yang merasa tidak puas dengan fasilitasi penyusunan buku yang diberikan oleh Fakultas. Walaupun jumlahnya kecil, hal ini tetap menjadi perhatian penting bagi Fakultas untuk mengidentifikasi penyebab ketidakpuasan ini. Kelompok kecil ini mungkin menghadapi kendala yang lebih spesifik, seperti kesulitan dalam mendapatkan akses ke sumber daya atau proses yang dirasakan terlalu lama. Menangani keluhan ini secara cepat dan efektif dapat membantu meningkatkan kualitas layanan secara keseluruhan. Dengan demikian, Fakultas dapat memastikan bahwa seluruh civitas akademika merasa didukung dengan baik dalam penyusunan buku dan bahan ajar akademik.

Untuk meningkatkan fasilitasi penyusunan buku teks, buku ajar, referensi, dan monograf dari Fakultas kepada dosen, beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain:

1. Memberikan pelatihan atau workshop kepada dosen tentang teknik dan strategi penyusunan buku teks, buku ajar, referensi, dan monograf yang efektif dan efisien.
2. Menyediakan sumber daya seperti perpustakaan, akses ke jurnal dan publikasi ilmiah, dan dukungan teknologi informasi yang memadai untuk membantu dosen dalam penelitian dan penulisan.
3. Menyediakan dana untuk mendukung penelitian dan penulisan dosen, seperti dana penelitian, dana travel, atau dana publikasi.
4. Membuat tim atau kelompok kerja yang fokus pada penyusunan buku teks, buku ajar, referensi, dan monograf yang terdiri dari dosen dan staf pustakawan atau pendukung akademik lainnya.
5. Membuat program insentif atau penghargaan untuk dosen yang berhasil menyelesaikan dan menerbitkan buku teks, buku ajar, referensi, dan monograf.

Dengan meningkatkan fasilitasi penyusunan buku teks, buku ajar, referensi, dan monograf dari Fakultas kepada dosen, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah dari dosen, yang pada gilirannya akan meningkatkan reputasi dan kualitas institusi.

2.11 Bagaimanakah fasilitasi penulisan manuskrip/artikel jurnal ilmiah dari Fakultas?



Hasil kuisioner terkait fasilitasi penulisan manuskrip atau artikel jurnal ilmiah dari Fakultas menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas dengan layanan yang diberikan. Sebanyak 50.0% responden menyatakan puas dengan fasilitasi ini. Persentase ini mengindikasikan bahwa setengah dari responden merasa bahwa Fakultas telah menyediakan dukungan yang cukup untuk penulisan artikel ilmiah. Dukungan ini mungkin berupa pelatihan, workshop, atau panduan penulisan serta akses terhadap sumber daya yang memadai untuk menulis dan mempublikasikan artikel ilmiah. Tingkat kepuasan yang tinggi ini mencerminkan bahwa upaya Fakultas dalam mendukung aktivitas akademik dosen dan mahasiswa sudah cukup berhasil.

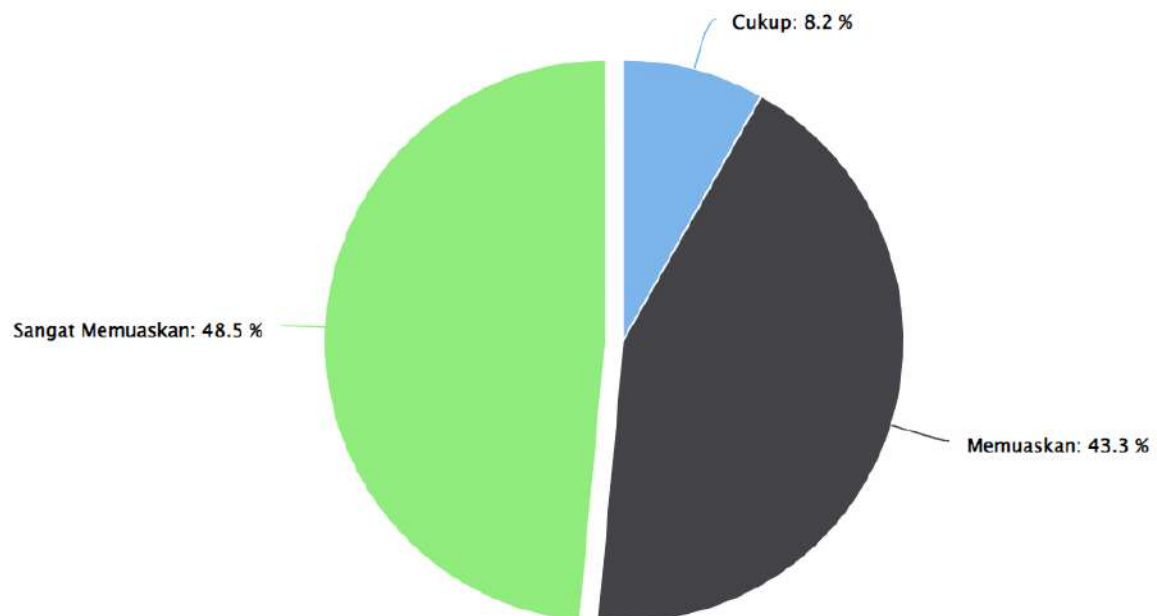
Selain itu, 38.6% responden menyatakan sangat puas dengan fasilitasi yang diberikan oleh Fakultas. Kelompok ini menunjukkan bahwa mereka merasa sangat terbantu dengan layanan yang ada, baik dari segi bimbingan penulisan maupun dukungan teknis. Dukungan seperti review manuskrip, panduan teknis untuk jurnal bereputasi, atau akses ke pendanaan untuk publikasi bisa jadi merupakan faktor yang meningkatkan kepuasan ini. Dengan adanya kelompok yang merasa sangat puas, Fakultas dapat mempertahankan program-program yang ada dan terus memperbaikinya untuk menjaga tingkat kepuasan ini. Kualitas layanan yang baik dapat memperkuat motivasi dosen dan mahasiswa dalam menulis dan mempublikasikan karya ilmiah mereka.

Sebanyak 10.8% responden merasa cukup dengan fasilitasi penulisan manuskrip yang diberikan oleh Fakultas. Kelompok ini mungkin merasakan bahwa meskipun layanan yang diberikan memadai, ada beberapa aspek yang bisa ditingkatkan lebih lanjut. Mungkin ada kebutuhan akan dukungan lebih intensif dalam proses penulisan, seperti pendampingan langsung dari pakar atau mentor, atau akses lebih mudah terhadap jurnal bereputasi. Fakultas bisa mengevaluasi feedback dari kelompok ini untuk memahami kendala yang

mereka hadapi dan mencari cara untuk meningkatkan layanan di masa mendatang. Dengan demikian, kelompok ini bisa mencapai tingkat kepuasan yang lebih tinggi.

Hanya 0.6% responden yang merasa sangat tidak puas dengan fasilitasi penulisan manuskrip dari Fakultas. Meskipun jumlahnya sangat kecil, penting bagi Fakultas untuk memahami penyebab ketidakpuasan ini dan mencari solusi yang tepat. Kemungkinan responden ini mengalami kendala yang signifikan, seperti kesulitan dalam mendapatkan dukungan yang diperlukan atau akses terbatas ke sumber daya. Menangani keluhan dari kelompok ini secara cepat dan efektif dapat meningkatkan layanan dan mencegah ketidakpuasan di masa depan. Secara keseluruhan, Fakultas telah berhasil memberikan dukungan yang memadai, namun evaluasi berkelanjutan tetap diperlukan untuk memastikan bahwa semua kebutuhan pengguna dapat terpenuhi dengan baik.

2.12 Bagaimanakah fasilitasi perolehan hak kekayaan intelektual dari Fakultas?



Hasil kuisisioner mengenai fasilitasi perolehan hak kekayaan intelektual (HKI) yang diberikan oleh Fakultas menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas atau sangat puas. Sebanyak 48.5% responden menyatakan bahwa mereka sangat puas dengan layanan ini, yang mencerminkan bahwa hampir separuh dari pengguna merasa proses perolehan HKI berjalan lancar. Fakultas tampaknya telah menyediakan dukungan yang memadai dalam hal pendampingan, bimbingan, atau administrasi terkait pengajuan HKI. Tingginya angka kepuasan ini mengindikasikan bahwa Fakultas telah berhasil memberikan kemudahan bagi dosen atau mahasiswa yang ingin melindungi karya intelektual mereka. Dukungan seperti ini penting untuk mendorong lebih banyak publikasi dan inovasi yang dapat dilindungi secara hukum.

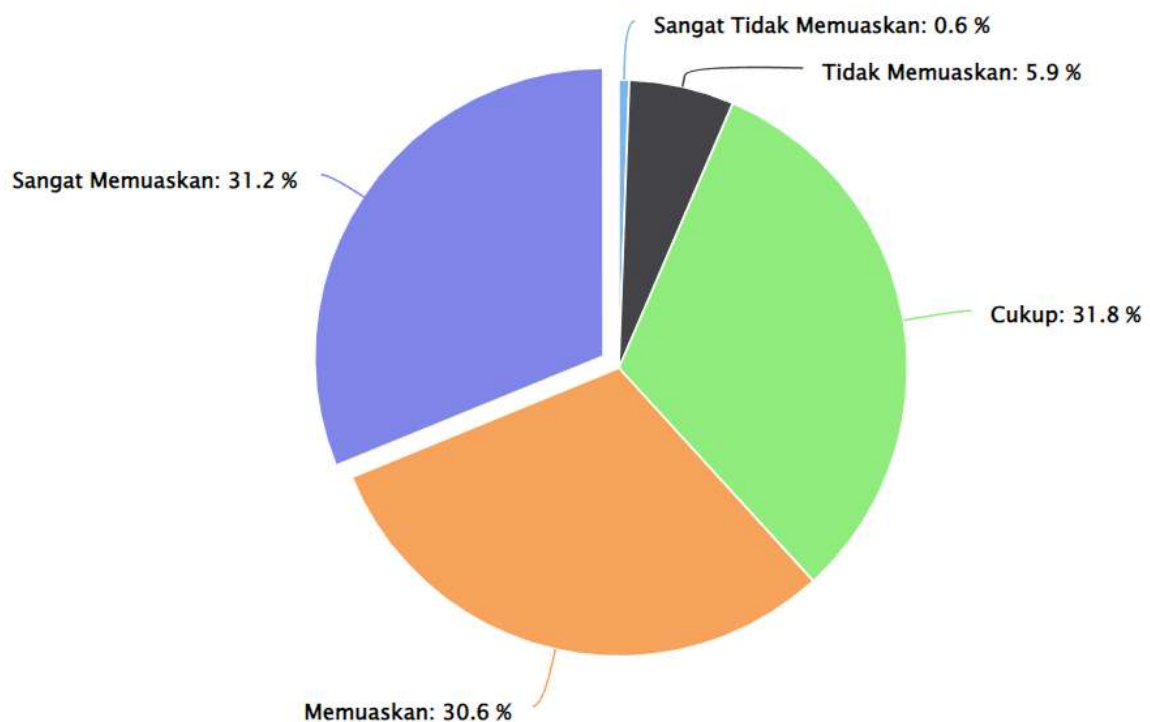
Selain itu, 43.3% responden menyatakan puas dengan fasilitasi perolehan HKI yang diberikan oleh Fakultas. Kelompok ini mungkin merasa layanan yang ada sudah cukup baik, meskipun masih ada beberapa aspek yang bisa ditingkatkan. Misalnya, proses administrasi yang lebih cepat atau bimbingan yang lebih intensif mungkin akan meningkatkan kepuasan mereka. Meskipun sudah merasa puas, kelompok ini bisa

menjadi lebih puas dengan adanya peningkatan dalam detail pelayanan. Evaluasi berkala terhadap kebutuhan pengguna dapat membantu Fakultas untuk terus meningkatkan layanannya agar lebih sesuai dengan kebutuhan individu.

Sebanyak 8.2% responden merasa cukup dengan fasilitasi perolehan HKI. Ini menunjukkan bahwa sebagian kecil responden merasa layanan yang diberikan belum sepenuhnya memenuhi harapan mereka. Mungkin ada kendala yang dirasakan dalam proses pengajuan, seperti kerumitan prosedur atau kurangnya informasi yang jelas tentang tahapan pengurusan HKI. Fakultas bisa mengevaluasi proses yang ada dan menyediakan lebih banyak panduan yang mudah diakses untuk membantu kelompok ini dalam memahami dan menjalani proses pengurusan HKI dengan lebih lancar. Dengan peningkatan tersebut, kelompok ini bisa beralih dari "cukup" menjadi "puas" atau bahkan "sangat puas."

Hanya 0.6% responden yang merasa sangat tidak puas dengan fasilitasi perolehan HKI dari Fakultas. Meskipun persentase ini sangat kecil, penting bagi Fakultas untuk mencari tahu penyebab ketidakpuasan ini dan segera melakukan perbaikan. Kelompok ini mungkin menghadapi masalah yang sangat spesifik, seperti proses yang terlalu lama atau kurangnya dukungan teknis. Dengan menangani keluhan ini, Fakultas dapat meningkatkan kualitas layanan dan memastikan bahwa tidak ada pengguna yang merasa terhambat dalam proses perolehan HKI. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa mayoritas besar pengguna merasa terbantu dengan baik oleh Fakultas, namun evaluasi berkelanjutan tetap penting untuk memastikan layanan ini terus berkembang.

2.13 Bagimanakah kondisi ruang kuliah?



Hasil kuisisioner mengenai kondisi ruang kuliah menunjukkan variasi tanggapan yang cukup signifikan dari para responden. Sebanyak 31.2% responden menyatakan sangat

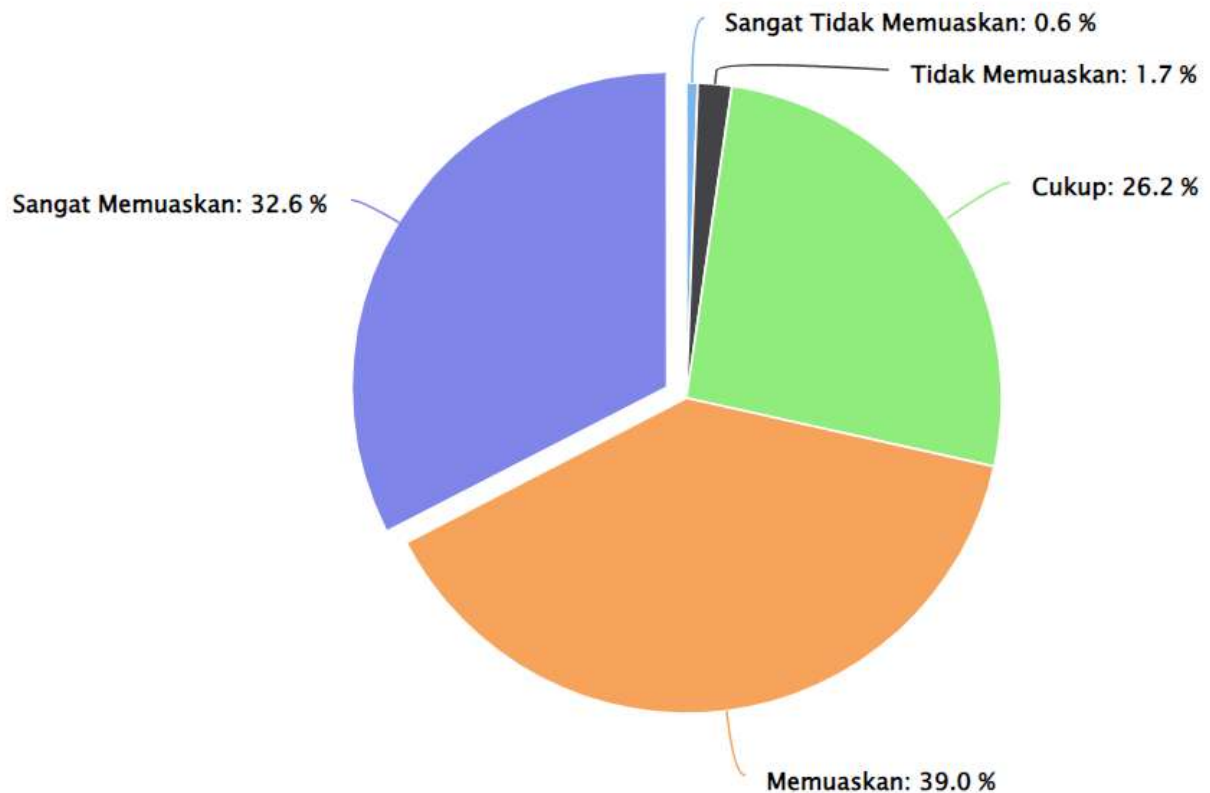
puas dengan kondisi ruang kuliah, menunjukkan bahwa sebagian pengguna merasa fasilitas yang disediakan sudah sangat memadai. Hal ini dapat mencakup kualitas fasilitas fisik seperti kursi, meja, tata letak ruangan, dan peralatan pendukung seperti proyektor dan pencahayaan yang baik. Tingkat kepuasan ini mengindikasikan bahwa bagi kelompok ini, kondisi ruang kuliah mendukung kegiatan belajar-mengajar dengan nyaman dan optimal. Prodi atau Fakultas mungkin sudah melakukan perawatan berkala atau pembaruan fasilitas yang membuat pengguna merasa puas.

Sebanyak 30.6% responden merasa puas dengan kondisi ruang kuliah, yang menunjukkan bahwa ruang kuliah sudah memadai, meski mungkin ada beberapa aspek yang bisa ditingkatkan. Kelompok ini mungkin merasa fasilitas ruangan cukup untuk mendukung proses belajar, namun mereka mungkin mengharapkan lebih dari segi kenyamanan atau teknologi yang tersedia. Meskipun puas, kelompok ini memberikan sinyal bahwa ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut dalam hal fasilitas ruangan. Prodi atau Fakultas bisa mempertimbangkan untuk meningkatkan beberapa aspek seperti ventilasi, suhu ruangan, atau akses terhadap teknologi yang lebih canggih untuk memenuhi ekspektasi lebih banyak pengguna. Dengan sedikit perbaikan, kelompok ini bisa beralih menjadi sangat puas di masa depan.

Sebanyak 31.8% responden merasa cukup dengan kondisi ruang kuliah. Ini menandakan bahwa meskipun ruangan memenuhi kebutuhan dasar, ada beberapa kekurangan yang dirasakan oleh kelompok ini. Mungkin mereka merasa bahwa fasilitas ruangan kurang nyaman, peralatan tidak selalu berfungsi dengan baik, atau tata letak ruangan yang dirasa tidak optimal untuk kegiatan belajar-mengajar. Responden ini mengindikasikan bahwa ada hal-hal penting yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kenyamanan dan efisiensi penggunaan ruang kuliah. Dengan mengidentifikasi kekurangan yang dirasakan, Fakultas dapat melakukan peningkatan yang lebih terarah untuk memaksimalkan kepuasan pengguna.

Terdapat 5.9% responden yang merasa tidak puas dan 0.6% yang merasa sangat tidak puas dengan kondisi ruang kuliah. Kelompok kecil ini mungkin mengalami kendala yang lebih signifikan, seperti kerusakan fasilitas, kondisi ruang yang tidak nyaman, atau ketidakterediaan teknologi yang memadai. Meskipun jumlahnya relatif kecil, penting bagi Fakultas untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh kelompok ini agar dapat meningkatkan pengalaman belajar mereka. Mengambil tindakan korektif yang cepat, seperti perbaikan fasilitas atau peningkatan pemeliharaan ruangan, bisa membantu mengurangi ketidakpuasan. Dengan demikian, diharapkan tidak ada lagi responden yang merasa tidak puas terhadap kondisi ruang kuliah di masa mendatang.

2.14 Bagaimanakah kondisi Ruang Dosen?



Hasil kuisisioner mengenai kondisi ruang dosen menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas dengan fasilitas yang disediakan. Sebanyak 39.0% responden merasa puas dengan kondisi ruang dosen, yang mengindikasikan bahwa ruangan tersebut sudah memenuhi kebutuhan dasar para dosen untuk bekerja dan berinteraksi. Fasilitas seperti meja kerja, kursi, akses internet, serta suasana ruang yang nyaman mungkin menjadi faktor yang mendukung kepuasan ini. Namun, masih ada beberapa area yang bisa diperbaiki untuk meningkatkan kenyamanan dan produktivitas para dosen. Kelompok yang puas ini menunjukkan bahwa layanan yang disediakan sudah cukup baik, namun tetap terbuka untuk peningkatan.

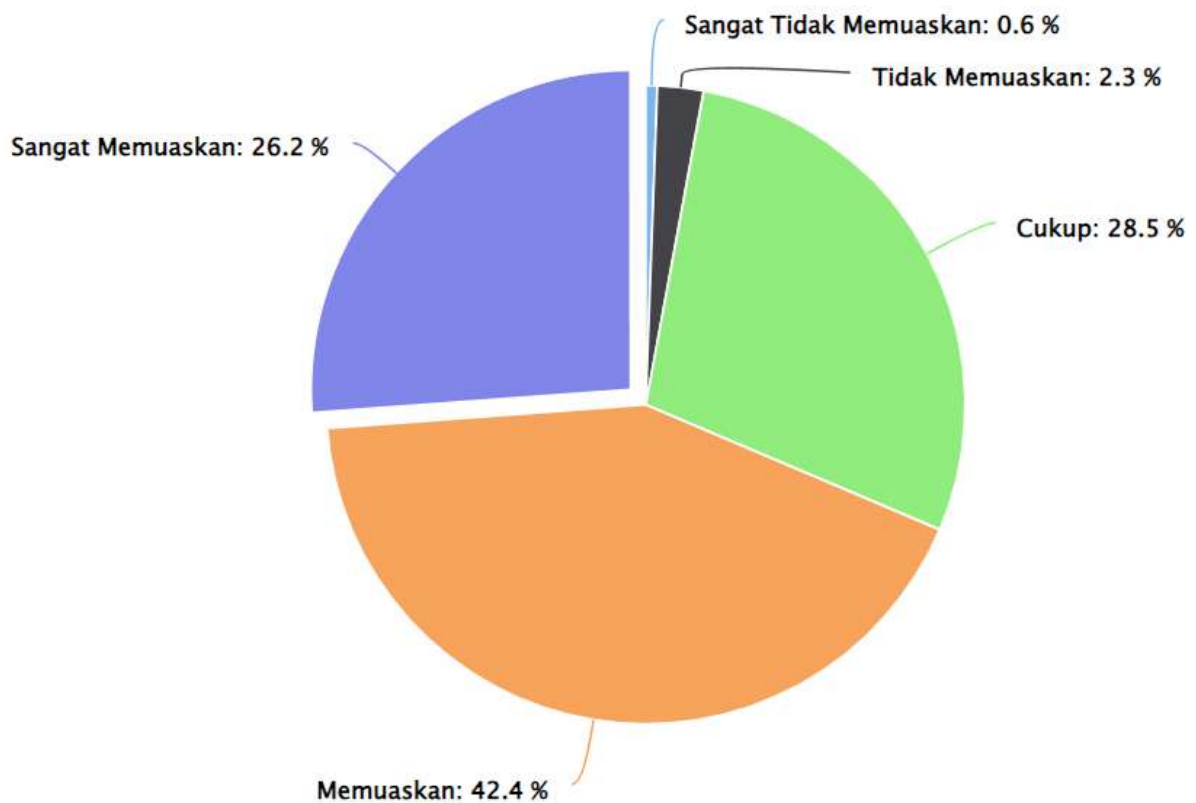
Sebanyak 32.6% responden menyatakan bahwa mereka sangat puas dengan kondisi ruang dosen. Kelompok ini merasa bahwa fasilitas yang ada sudah optimal dan sangat mendukung kegiatan akademik mereka. Faktor-faktor seperti kebersihan, privasi, dan kelengkapan fasilitas mungkin menjadi alasan utama kepuasan yang sangat tinggi ini. Tingkat kepuasan yang signifikan ini menunjukkan bahwa ruang dosen sudah dikelola dengan baik oleh Fakultas, sehingga dapat menunjang aktivitas sehari-hari dengan baik. Fakultas dapat mempertahankan kualitas layanan ini untuk memastikan bahwa dosen merasa nyaman dan produktif di ruang kerjanya.

Di sisi lain, 26.2% responden merasa cukup dengan kondisi ruang dosen. Kelompok ini mungkin merasa bahwa ruangan tersebut memadai, tetapi ada beberapa aspek yang masih memerlukan peningkatan. Mungkin mereka merasa ruang kerja masih kurang luas, ventilasi kurang baik, atau fasilitas pendukung lainnya masih kurang lengkap. Meskipun mereka tidak merasa tidak puas, kelompok ini memberikan sinyal bahwa ada kebutuhan yang belum sepenuhnya terpenuhi. Dengan mendalami lebih lanjut kebutuhan mereka,

Fakultas dapat meningkatkan aspek-aspek tertentu yang dapat mendukung kenyamanan dan produktivitas yang lebih baik.

Sebanyak 1.7% responden menyatakan tidak puas dan 0.6% merasa sangat tidak puas dengan kondisi ruang dosen. Meskipun persentasenya kecil, penting bagi Fakultas untuk mengevaluasi keluhan dari kelompok ini agar dapat segera melakukan perbaikan. Masalah-masalah seperti ruangan yang tidak terawat, fasilitas yang tidak memadai, atau kendala teknis mungkin menjadi alasan ketidakpuasan ini. Mengatasi masalah ini dengan cepat dan efisien dapat membantu Fakultas meningkatkan kualitas ruang dosen secara keseluruhan. Dengan demikian, seluruh dosen diharapkan dapat merasa nyaman dan puas dengan fasilitas ruang kerjanya di masa mendatang.

2.15 Bagimanakah kecukupan Sarana Laboratorium?



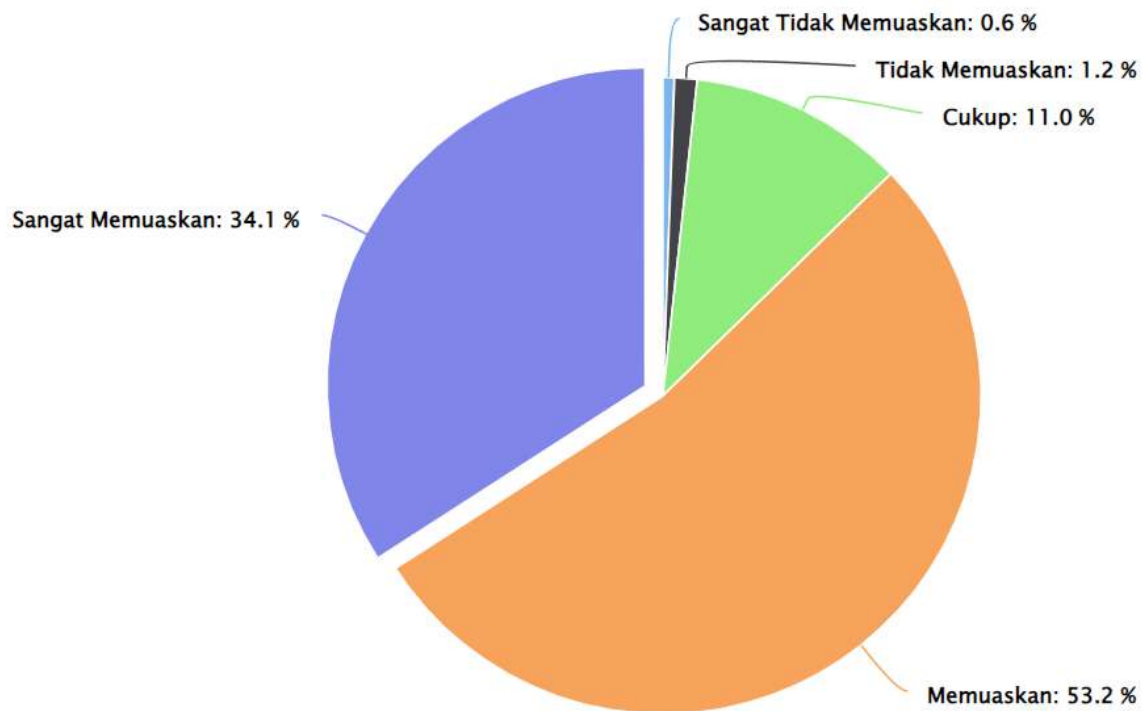
Hasil kuisisioner mengenai kecukupan sarana laboratorium menunjukkan variasi tanggapan dari para responden. Sebanyak 42.4% responden merasa puas dengan fasilitas laboratorium yang tersedia, yang menunjukkan bahwa mayoritas pengguna merasa fasilitas tersebut sudah memadai untuk mendukung kegiatan praktikum dan penelitian. Fasilitas laboratorium yang baik, seperti ketersediaan alat-alat yang sesuai, ruang laboratorium yang cukup, dan peralatan yang berfungsi dengan baik, kemungkinan menjadi faktor utama yang mendukung kepuasan ini. Meskipun demikian, angka ini juga menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan dalam beberapa aspek fasilitas laboratorium. Peningkatan kualitas dan ketersediaan alat dapat lebih meningkatkan tingkat kepuasan ini di masa mendatang.

Sebanyak 26.2% responden menyatakan sangat puas dengan kecukupan sarana laboratorium. Kelompok ini merasa bahwa fasilitas yang ada sudah lebih dari cukup dan memenuhi semua kebutuhan mereka dalam melaksanakan kegiatan laboratorium. Fasilitas yang lengkap dan canggih serta dukungan teknis yang optimal mungkin menjadi faktor yang meningkatkan kepuasan mereka. Dengan demikian, kelompok ini memberikan sinyal positif bahwa laboratorium telah dikelola dengan sangat baik dan dapat mendukung berbagai kegiatan akademik dengan lancar. Fakultas bisa mempertahankan standar ini agar lebih banyak responden yang merasa sangat puas dengan fasilitas laboratorium.

Sebanyak 28.5% responden merasa cukup dengan kecukupan sarana laboratorium. Kelompok ini menunjukkan bahwa meskipun fasilitas yang ada dapat digunakan, mereka merasa masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki. Mungkin ada keterbatasan dalam jumlah peralatan atau kondisi alat yang tidak selalu optimal, sehingga tidak sepenuhnya mendukung kegiatan laboratorium secara efektif. Evaluasi lebih mendalam dapat membantu Fakultas memahami kendala yang dihadapi oleh kelompok ini, sehingga mereka dapat meningkatkan fasilitas yang ada agar lebih sesuai dengan kebutuhan. Dengan perbaikan yang tepat, kelompok ini bisa menjadi lebih puas di masa depan.

Sebanyak 2.3% responden merasa tidak puas dan 0.6% merasa sangat tidak puas dengan kecukupan sarana laboratorium. Kelompok ini mungkin menghadapi kendala yang cukup serius, seperti fasilitas yang rusak atau kurangnya akses ke peralatan yang memadai. Persentase ini kecil, namun penting bagi Fakultas untuk mengatasi masalah ini agar tidak ada responden yang merasa tidak puas di masa depan. Meningkatkan pemeliharaan dan pengelolaan fasilitas laboratorium bisa menjadi langkah awal yang baik untuk mengatasi keluhan ini. Dengan perbaikan yang cepat dan efektif, diharapkan tingkat kepuasan secara keseluruhan dapat meningkat.

2.16 Bagaimanakah kualitas Layanan Tendik?



Hasil kuisioner terkait kualitas layanan tenaga kependidikan (tendik) menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas dengan layanan yang diberikan. Sebanyak 53.2% responden menyatakan bahwa mereka merasa puas dengan layanan tendik, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar pengguna merasa layanan yang diberikan sudah memadai. Hal ini bisa mencakup aspek-aspek seperti kecepatan respon, kemampuan tendik dalam memberikan bantuan administratif, serta keramahan dalam berinteraksi dengan civitas akademika. Kepuasan yang tinggi ini menunjukkan bahwa tendik telah berhasil menjalankan fungsinya dengan baik dalam mendukung operasional akademik. Namun, angka ini juga mengindikasikan adanya ruang untuk perbaikan dalam beberapa aspek layanan.

Sebanyak 34.1% responden menyatakan sangat puas dengan kualitas layanan yang diberikan oleh tendik. Ini menunjukkan bahwa bagi kelompok ini, layanan yang diterima sudah melebihi ekspektasi mereka. Faktor-faktor seperti efektivitas, profesionalitas, dan tingkat kenyamanan dalam berinteraksi mungkin menjadi alasan utama mengapa mereka sangat puas. Kelompok ini memberikan indikasi bahwa tendik telah berhasil memberikan layanan yang luar biasa dan mampu memenuhi kebutuhan civitas akademika dengan sangat baik. Fakultas dapat terus mempertahankan standar ini untuk memastikan bahwa lebih banyak responden merasa sangat puas di masa mendatang.

Sebanyak 11.0% responden merasa cukup dengan layanan tendik yang diberikan. Kelompok ini mungkin merasa bahwa meskipun layanan yang ada sudah memadai, ada beberapa aspek yang masih bisa ditingkatkan. Mungkin mereka merasa ada kekurangan dalam hal kecepatan respon, kualitas komunikasi, atau pemahaman tendik terhadap beberapa prosedur tertentu. Responden ini mengindikasikan bahwa ada kebutuhan untuk perbaikan lebih lanjut agar layanan tendik lebih efisien dan memenuhi harapan

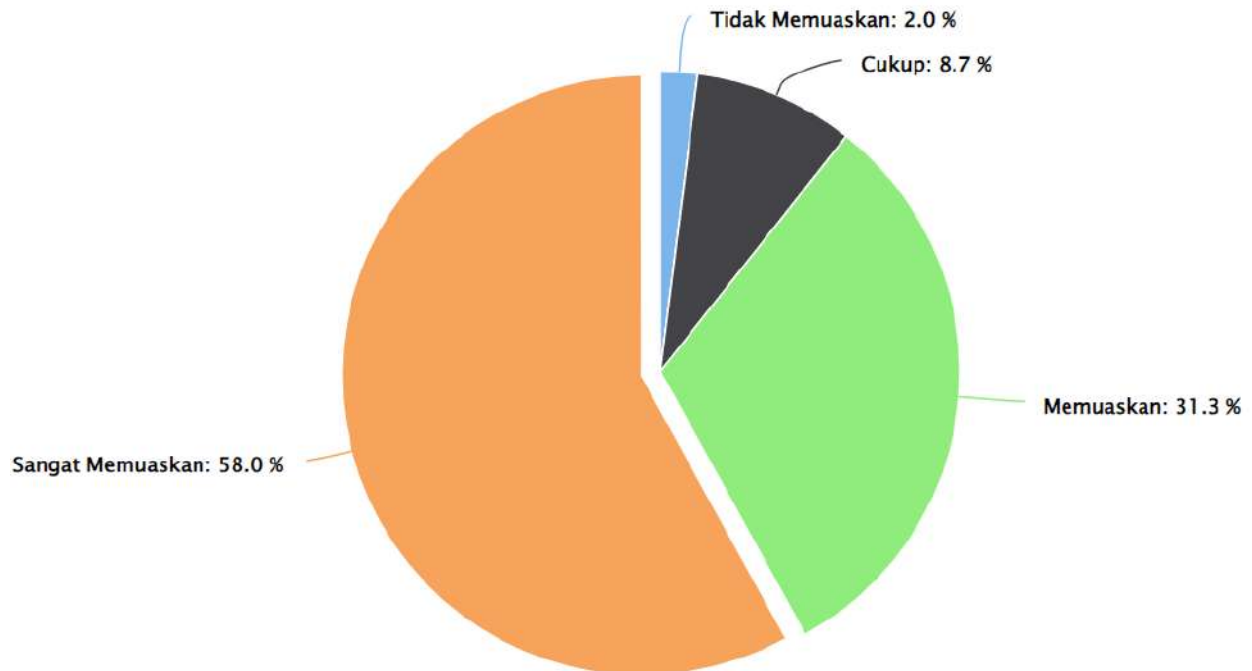
seluruh pengguna. Dengan mendalami kebutuhan mereka, Fakultas dapat melakukan perbaikan yang lebih tepat sasaran agar kelompok ini dapat menjadi lebih puas di masa depan.

Sebanyak 1.2% responden merasa tidak puas, dan 0.6% merasa sangat tidak puas dengan kualitas layanan tendik. Meskipun persentasenya sangat kecil, penting bagi Fakultas untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh kelompok ini. Mungkin mereka mengalami kendala serius, seperti respons yang lambat, kurangnya profesionalitas, atau kesalahan administrasi yang berdampak negatif pada pengalaman mereka. Menangani keluhan-keluhan ini dengan cepat dan efisien dapat membantu meningkatkan kualitas layanan secara keseluruhan dan memastikan bahwa tidak ada responden yang merasa tidak puas di masa mendatang. Dengan peningkatan terus-menerus, Fakultas dapat mencapai tingkat kepuasan yang lebih tinggi secara keseluruhan.

3. Kuesioner Kepuasan Lulusan (diisi oleh Alumni)

(Jumlah Responden 35) Periode 3 Tahun 2024

3.1 Apakah materi kuliah sesuai dengan bidang kerja?



Hasil kuisisioner mengenai kesesuaian materi kuliah dengan bidang kerja menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa sangat puas dengan relevansi materi yang diajarkan. Sebanyak 58.0% responden merasa bahwa materi kuliah yang mereka terima sangat sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja mereka. Ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan telah berhasil menyusun kurikulum yang relevan dan praktis, yang memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan apa yang mereka pelajari secara langsung di tempat kerja. Tingkat kepuasan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa materi kuliah yang diberikan sudah relevan dengan perkembangan industri dan kebutuhan pasar kerja. Dengan begitu, mahasiswa merasa lebih siap menghadapi tantangan profesional setelah lulus.

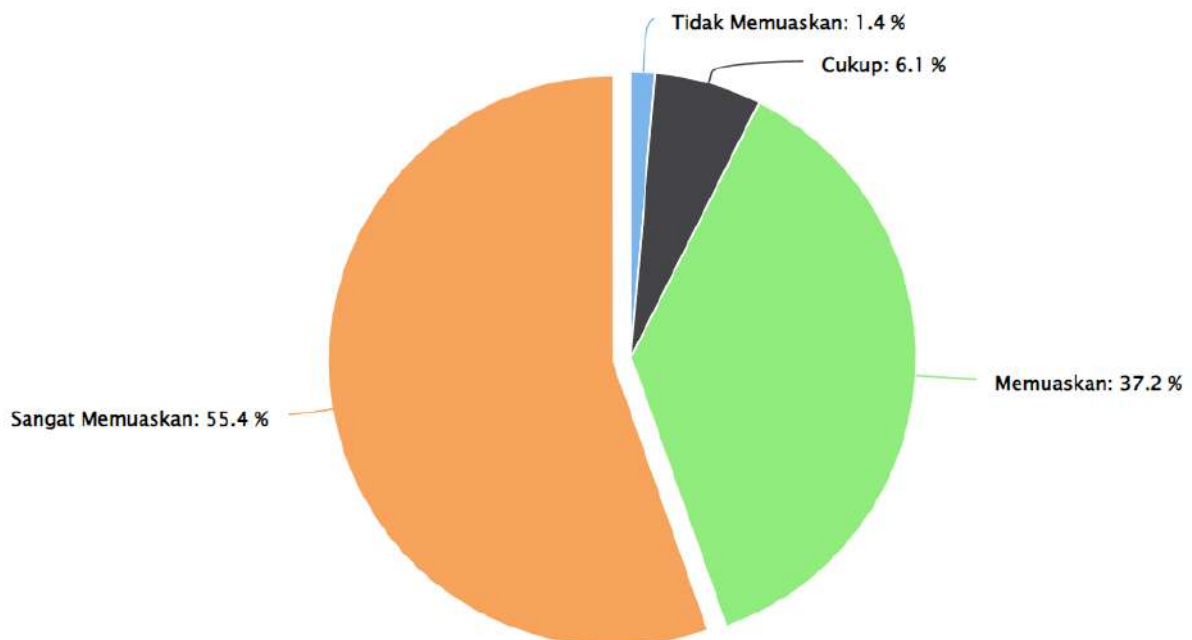
Selain itu, 31.3% responden merasa puas dengan kesesuaian materi kuliah dengan bidang kerja. Kelompok ini merasa bahwa materi yang diajarkan cukup relevan dengan tuntutan pekerjaan mereka, namun mungkin ada beberapa aspek yang bisa ditingkatkan. Responden ini mungkin merasa bahwa kurikulum sudah mencakup dasar-dasar yang diperlukan, namun bisa lebih fokus pada keterampilan atau teknologi terbaru di bidang mereka. Dengan terus memperbaiki kurikulum dan menyesuaikan dengan kebutuhan pasar yang berubah, institusi pendidikan dapat mendorong lebih banyak responden untuk merasa sangat puas. Secara keseluruhan, kelompok ini masih menilai materi kuliah sebagai cukup memadai untuk persiapan dunia kerja.

Sebanyak 8.7% responden merasa cukup dengan kesesuaian materi kuliah dengan bidang kerja. Kelompok ini mungkin merasa ada beberapa kesenjangan antara apa yang dipelajari di kampus dengan apa yang dibutuhkan di tempat kerja. Mereka mungkin menghadapi situasi di mana teori yang diajarkan kurang mendalam atau aplikasi praktis

yang diperlukan di dunia kerja tidak tercakup dengan baik dalam perkuliahan. Ini bisa menjadi indikasi bahwa kurikulum perlu dievaluasi dan diperbaiki agar lebih sesuai dengan ekspektasi pasar kerja. Dengan melakukan perubahan berdasarkan umpan balik ini, institusi pendidikan dapat meningkatkan relevansi materi dan menjembatani kesenjangan antara pendidikan dan dunia kerja.

Sebanyak 2.0% responden merasa tidak puas dengan kesesuaian materi kuliah, dan 0.6% lainnya merasa sangat tidak puas. Meskipun kelompok ini sangat kecil, hal ini tetap menjadi perhatian bagi institusi pendidikan. Ketidakpuasan mereka mungkin berasal dari kurangnya keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan keterampilan yang dibutuhkan di pekerjaan mereka, atau mungkin kurikulum dirasa terlalu teoretis dan kurang aplikasi praktis. Institusi pendidikan dapat melakukan investigasi lebih lanjut terhadap masalah ini untuk mengetahui area spesifik yang perlu ditingkatkan. Dengan respons cepat dan perbaikan yang tepat, diharapkan tidak ada lagi responden yang merasa tidak puas di masa mendatang.

3.2 Apakah bekal pengetahuan yang didapat dari kuliah sesuai untuk bekerja?



Hasil kuisioner mengenai kesesuaian pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan untuk bekerja menunjukkan mayoritas responden merasa sangat puas. Sebanyak 55.4% responden merasa bahwa pengetahuan yang mereka dapatkan selama kuliah sangat sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja. Tingginya tingkat kepuasan ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan telah berhasil menyusun kurikulum yang relevan dengan perkembangan industri dan kebutuhan profesional. Mahasiswa merasa bahwa ilmu yang diajarkan mampu diaplikasikan langsung dalam dunia kerja, sehingga mereka lebih siap dan kompeten ketika memasuki pasar kerja. Ini menjadi indikasi positif bahwa proses pendidikan telah mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik.

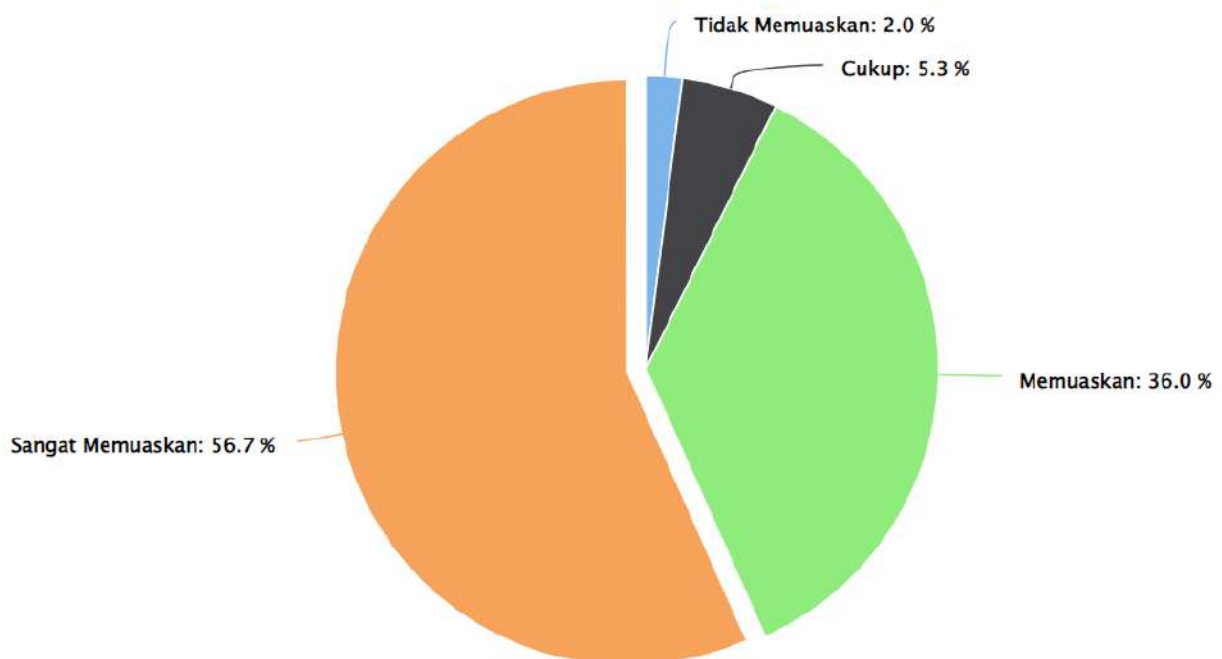
Sebanyak 37.2% responden merasa puas dengan bekal pengetahuan yang mereka dapatkan selama perkuliahan. Kelompok ini menganggap bahwa meskipun bekal pengetahuan yang diperoleh cukup memadai untuk bekerja, mungkin ada beberapa keterampilan atau pengetahuan tambahan yang mereka butuhkan di tempat kerja.

Mereka merasa bahwa materi kuliah sudah mendukung, namun bisa ditingkatkan untuk lebih menyesuaikan dengan tantangan spesifik di dunia kerja. Dengan sedikit perbaikan, institusi dapat meningkatkan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan pasar kerja, sehingga lebih banyak lulusan merasa sangat puas. Evaluasi terhadap perkembangan industri dan tren pasar kerja dapat membantu menyempurnakan kurikulum.

Sebanyak 6.1% responden merasa cukup dengan bekal pengetahuan yang mereka dapatkan. Kelompok ini mungkin merasa ada kesenjangan antara apa yang mereka pelajari di kampus dan apa yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Mungkin kurikulum yang ada belum sepenuhnya mencakup keterampilan praktis atau perkembangan teknologi terbaru di industri terkait. Institusi pendidikan bisa mempertimbangkan untuk menambahkan materi yang lebih aplikatif atau melakukan kolaborasi dengan industri untuk memastikan lulusan lebih siap menghadapi tantangan pekerjaan. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan responden yang merasa cukup menjadi lebih puas di masa mendatang.

Sebanyak 1.4% responden merasa tidak puas dengan bekal pengetahuan yang mereka peroleh dari kuliah. Meskipun jumlahnya kecil, hal ini tetap penting untuk diperhatikan oleh institusi pendidikan. Responden ini mungkin merasa bahwa materi yang diajarkan tidak relevan atau kurang mendukung mereka dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Untuk mengatasi masalah ini, institusi pendidikan perlu melakukan evaluasi lebih lanjut dan mencari tahu bagian mana dari kurikulum yang dirasa kurang relevan, serta melakukan penyesuaian yang diperlukan. Dengan begitu, diharapkan tidak ada lagi responden yang merasa tidak puas di masa mendatang.

3.3 Apakah keterampilan yang didapat dari kuliah sesuai untuk bekerja?



Hasil kuisioner mengenai kesesuaian keterampilan yang diperoleh dari kuliah untuk bekerja menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa sangat puas. Sebanyak 56.7% responden menyatakan bahwa keterampilan yang mereka dapatkan selama kuliah sangat sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini mencerminkan bahwa institusi pendidikan

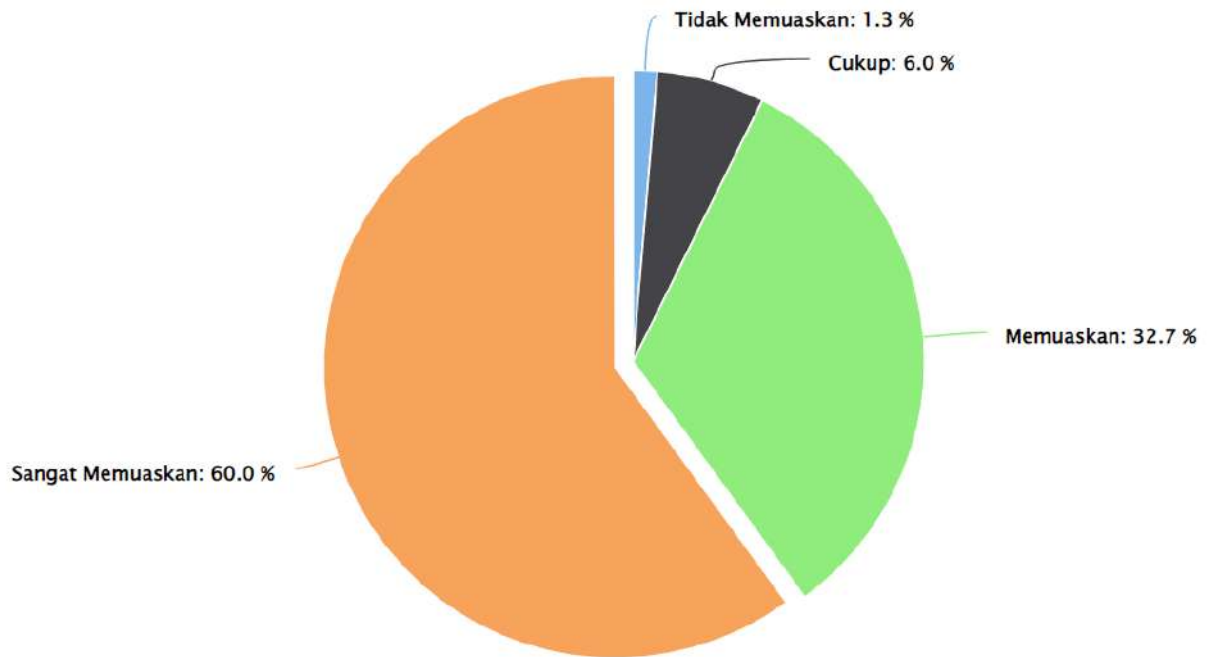
berhasil memberikan keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan langsung di lingkungan profesional. Keterampilan seperti komunikasi, analisis, kerja tim, dan penggunaan teknologi mungkin menjadi beberapa elemen penting yang dinilai relevan oleh responden. Tingginya persentase kepuasan ini menandakan bahwa proses pendidikan telah dirancang dengan baik untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di dunia kerja.

Selain itu, 36.0% responden merasa puas dengan keterampilan yang mereka peroleh selama perkuliahan. Meskipun kelompok ini merasa keterampilan yang didapatkan cukup mendukung pekerjaan mereka, mungkin ada beberapa keterampilan spesifik yang masih perlu ditingkatkan atau diperoleh di tempat kerja. Misalnya, teknologi baru atau praktik industri yang berkembang mungkin tidak sepenuhnya tercakup dalam kurikulum. Institusi pendidikan dapat terus memperbarui materi pelajaran agar lebih selaras dengan perubahan di dunia kerja sehingga lebih banyak lulusan merasa keterampilan mereka sangat sesuai. Dengan peningkatan pada beberapa aspek, institusi dapat membantu meningkatkan jumlah lulusan yang merasa sangat puas.

Sebanyak 5.3% responden merasa cukup dengan keterampilan yang mereka dapatkan dari kuliah. Kelompok ini mungkin merasa bahwa kurikulum yang ada memberikan dasar-dasar keterampilan yang diperlukan, namun belum sepenuhnya memenuhi harapan mereka di tempat kerja. Mungkin mereka harus mempelajari lebih lanjut keterampilan praktis tertentu setelah lulus atau mengalami kesenjangan antara teori yang diajarkan dengan aplikasi di lapangan. Ini memberikan sinyal bahwa ada ruang untuk perbaikan dalam kurikulum yang lebih fokus pada kebutuhan keterampilan praktis dan relevansi industri. Dengan mengevaluasi umpan balik ini, institusi dapat memperbaiki pendekatan mereka untuk mempersiapkan mahasiswa dengan lebih baik.

Sebanyak 2.0% responden merasa tidak puas dengan keterampilan yang mereka peroleh selama kuliah. Walaupun jumlahnya kecil, penting bagi institusi pendidikan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpuasan ini. Mungkin responden merasa bahwa kurikulum terlalu teoretis atau kurang memberikan pelatihan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. Institusi dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan peningkatan dan menyesuaikan program pelatihan agar lebih relevan dengan kebutuhan industri. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan tidak ada lagi responden yang merasa tidak puas di masa mendatang.

3.4 Apakah pengalaman perkuliahan sesuai dan bermanfaat dalam mendukung pekerjaan?



Hasil kuisisioner mengenai kesesuaian dan manfaat pengalaman perkuliahan dalam mendukung pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa sangat puas. Sebanyak 60.0% responden menyatakan bahwa pengalaman perkuliahan mereka sangat sesuai dan bermanfaat untuk pekerjaan. Tingginya tingkat kepuasan ini menunjukkan bahwa program pendidikan yang disusun oleh institusi mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan bagi lulusan dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Pengalaman perkuliahan yang aplikatif dan mendukung kemampuan praktis tampaknya menjadi faktor utama di balik kepuasan ini. Dengan hasil ini, institusi dapat merasa yakin bahwa pendekatan pendidikan yang diterapkan sudah tepat sasaran.

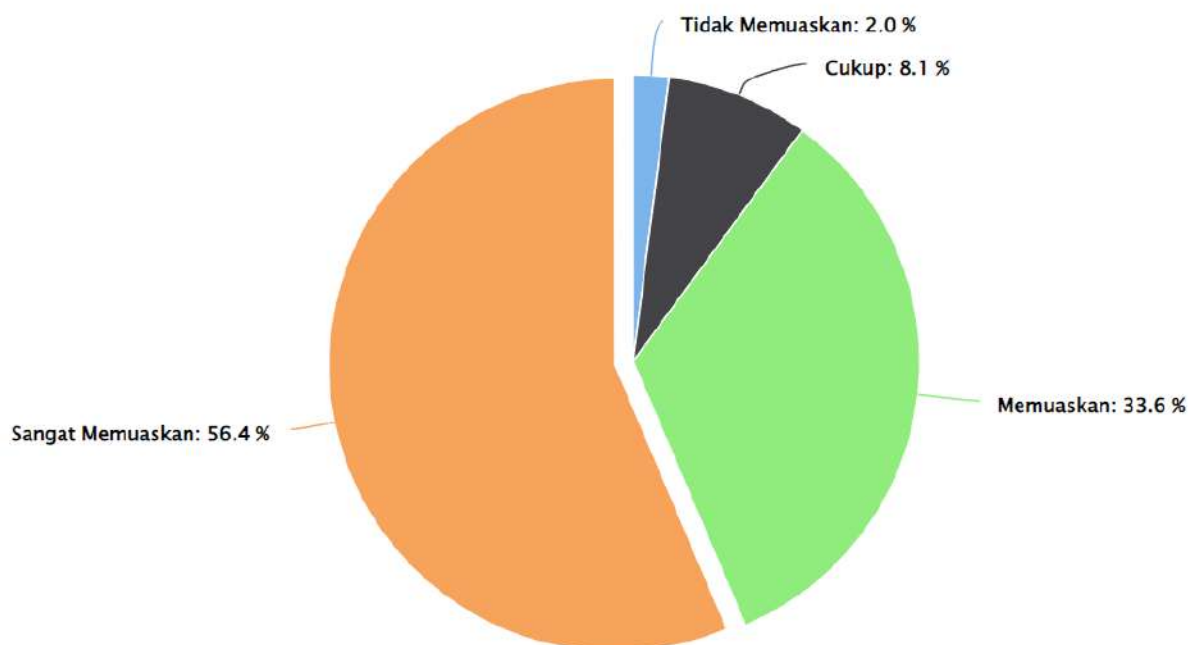
Sebanyak 32.7% responden merasa puas dengan manfaat pengalaman perkuliahan terhadap pekerjaan mereka. Kelompok ini menganggap bahwa pengalaman selama kuliah sudah mendukung kebutuhan di tempat kerja, meskipun mungkin ada beberapa aspek yang bisa lebih ditingkatkan. Mereka mungkin merasa bahwa kurikulum dan pengalaman praktikum sudah cukup baik, namun ada ruang untuk penambahan pelatihan praktis atau keterampilan tertentu yang lebih relevan dengan industri saat ini. Meningkatkan kolaborasi dengan dunia industri atau memperbarui materi yang diajarkan dapat meningkatkan relevansi pengalaman perkuliahan bagi kelompok ini. Institusi pendidikan dapat terus menyesuaikan kurikulum agar lebih sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan pasar kerja.

Sebanyak 6.0% responden merasa cukup dengan manfaat yang didapat dari pengalaman perkuliahan dalam mendukung pekerjaan mereka. Kelompok ini mungkin merasakan bahwa ada kesenjangan antara teori yang dipelajari dan praktik yang diperlukan di tempat kerja. Mungkin mereka perlu belajar lebih banyak keterampilan teknis atau spesifik setelah lulus, yang menunjukkan bahwa ada ruang untuk perbaikan dalam aspek praktikalitas kurikulum. Dengan lebih banyak integrasi antara teori dan aplikasi dunia nyata, institusi dapat memperbaiki pengalaman belajar sehingga lulusan

merasa lebih siap bekerja. Evaluasi terhadap kebutuhan pasar kerja yang dinamis dapat membantu institusi untuk memperbarui program perkuliahan yang lebih adaptif.

Sebanyak 1.3% responden merasa tidak puas dengan pengalaman perkuliahan mereka dalam mendukung pekerjaan. Kelompok kecil ini mungkin merasa bahwa materi perkuliahan kurang relevan dengan kebutuhan profesional atau tidak memberikan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Institusi perlu meneliti lebih lanjut masalah yang dihadapi kelompok ini untuk meningkatkan relevansi kurikulum dan memastikan bahwa setiap lulusan dapat merasakan manfaat langsung dari pendidikan yang mereka terima. Dengan respons cepat dan perbaikan yang tepat, diharapkan tidak ada lagi responden yang merasa tidak puas. Perbaikan ini penting untuk memastikan bahwa seluruh mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermanfaat dan mendukung karier mereka.

3.5 Apakah fasilitas laboratorium selama kuliah mendukung proses perkuliahan?



Hasil kuisisioner mengenai fasilitas laboratorium selama kuliah menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa sangat puas dengan fasilitas yang disediakan. Sebanyak 56.4% responden menyatakan bahwa mereka sangat puas, menandakan bahwa laboratorium yang tersedia sudah sangat mendukung proses perkuliahan. Fasilitas yang lengkap dan berkualitas, seperti peralatan praktikum, teknologi terbaru, serta lingkungan belajar yang nyaman, kemungkinan menjadi faktor utama yang mendorong kepuasan ini. Ketersediaan alat yang memadai memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang mereka pelajari ke dalam praktik nyata. Dengan demikian, mahasiswa merasa pengalaman belajar mereka lebih komprehensif dan relevan.

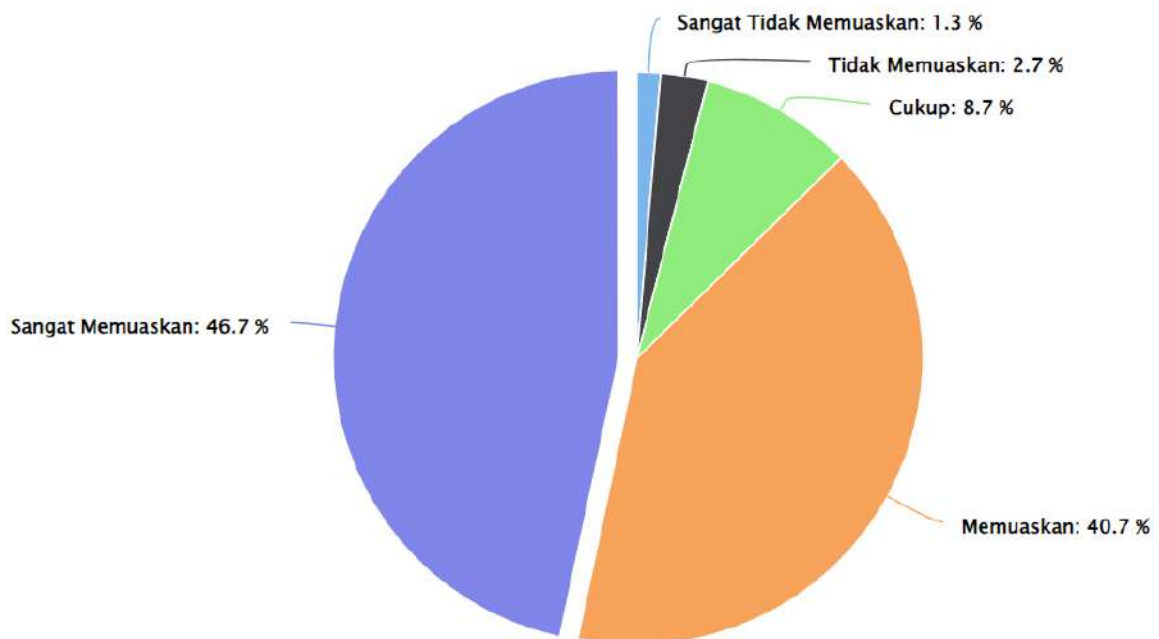
Selain itu, 33.6% responden merasa puas dengan fasilitas laboratorium yang disediakan. Kelompok ini merasa bahwa fasilitas laboratorium sudah cukup memadai, meskipun mungkin ada beberapa aspek yang bisa ditingkatkan. Mereka mungkin berharap ada pembaruan alat atau teknologi, atau penambahan jumlah peralatan untuk

mengurangi antrean saat praktikum. Meskipun demikian, secara keseluruhan, mereka menilai fasilitas laboratorium sudah mendukung kebutuhan perkuliahan mereka. Dengan sedikit peningkatan pada aspek tertentu, lebih banyak responden dari kelompok ini bisa menjadi sangat puas.

Sebanyak 8.1% responden merasa cukup dengan fasilitas laboratorium yang disediakan selama kuliah. Kelompok ini mungkin merasa bahwa meskipun fasilitas laboratorium ada, ada beberapa keterbatasan yang menghambat proses belajar, seperti peralatan yang tidak selalu berfungsi atau ruang laboratorium yang kurang memadai. Ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan pemeliharaan atau pembaruan fasilitas secara berkala agar laboratorium tetap mendukung proses pembelajaran secara optimal. Fakultas dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas peralatan laboratorium agar pengalaman belajar mahasiswa lebih baik. Dengan perbaikan ini, tingkat kepuasan kelompok ini bisa meningkat.

Sebanyak 2.0% responden merasa tidak puas dengan fasilitas laboratorium yang ada. Meskipun jumlahnya kecil, penting bagi institusi pendidikan untuk memahami masalah yang dialami oleh kelompok ini. Mungkin ada kendala serius seperti kerusakan alat yang tidak segera diperbaiki, kurangnya alat yang sesuai dengan kebutuhan perkuliahan, atau ruang laboratorium yang terlalu padat. Mengatasi keluhan ini dengan cepat dan efektif dapat membantu meningkatkan kualitas fasilitas dan pengalaman belajar bagi semua mahasiswa. Dengan peningkatan yang tepat, diharapkan tidak ada lagi mahasiswa yang merasa tidak puas dengan fasilitas laboratorium di masa depan.

3.6 Apakah kegiatan kemahasiswaan selama menjadi mahasiswa mendukung pekerjaan?



Hasil kuisisioner mengenai kegiatan kemahasiswaan selama menjadi mahasiswa dan pengaruhnya dalam mendukung pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa sangat puas. Sebanyak 46.7% responden merasa kegiatan kemahasiswaan yang

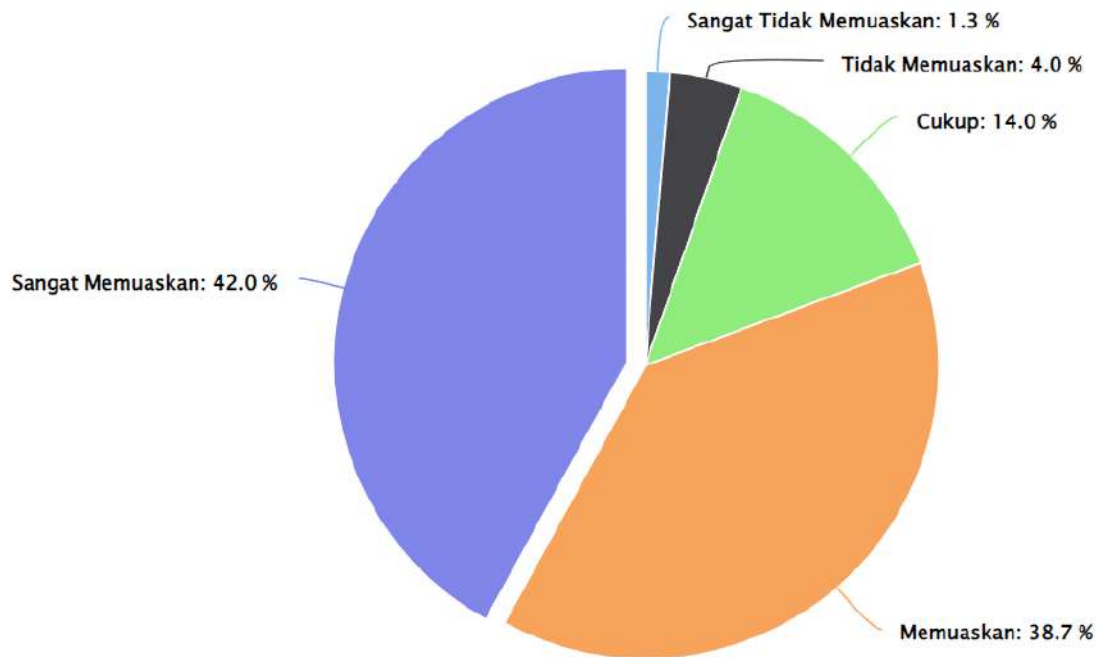
mereka ikuti sangat mendukung karier mereka setelah lulus. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi mahasiswa, pelatihan, atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya telah memberikan keterampilan dan pengalaman yang relevan dengan dunia kerja. Keterampilan seperti kepemimpinan, manajemen waktu, dan kerja tim mungkin menjadi manfaat yang mereka rasakan dari kegiatan-kegiatan ini. Tingginya angka kepuasan ini menandakan pentingnya peran kegiatan kemahasiswaan dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan profesional.

Sebanyak 40.7% responden merasa puas dengan dampak kegiatan kemahasiswaan terhadap pekerjaan mereka. Kelompok ini merasa bahwa kegiatan-kegiatan tersebut cukup bermanfaat, meskipun mungkin ada beberapa aspek yang masih bisa ditingkatkan. Mungkin mereka merasa kegiatan kemahasiswaan membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan soft skills, namun tidak selalu memberikan keterampilan teknis atau spesifik untuk pekerjaan mereka. Dengan mengembangkan kegiatan yang lebih terfokus pada pengembangan karier, seperti workshop industri atau program magang, institusi dapat membantu meningkatkan relevansi kegiatan kemahasiswaan dengan dunia kerja. Dengan peningkatan tersebut, diharapkan kelompok ini bisa merasa lebih puas di masa mendatang.

Sebanyak 8.7% responden merasa cukup dengan dukungan kegiatan kemahasiswaan terhadap pekerjaan mereka. Kelompok ini mungkin merasa bahwa meskipun ada beberapa manfaat dari kegiatan kemahasiswaan, manfaat tersebut belum sepenuhnya terasa di dunia kerja. Mereka mungkin membutuhkan kegiatan yang lebih terkait langsung dengan industri atau pengembangan keterampilan praktis yang relevan. Evaluasi lebih lanjut terhadap jenis kegiatan yang disediakan dan bagaimana kegiatan tersebut mendukung karier mahasiswa dapat membantu meningkatkan relevansi kegiatan kemahasiswaan. Dengan memperluas jenis kegiatan yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja, institusi dapat meningkatkan kepuasan kelompok ini.

Sebanyak 2.7% responden merasa tidak puas dan 1.3% merasa sangat tidak puas dengan dukungan kegiatan kemahasiswaan terhadap pekerjaan. Kelompok ini mungkin merasa bahwa kegiatan kemahasiswaan yang mereka ikuti tidak memberikan nilai tambah yang signifikan dalam karier mereka. Mungkin ada kurangnya keterkaitan antara kegiatan kemahasiswaan dan kebutuhan industri atau kurangnya dukungan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan di tempat kerja. Institusi dapat mengevaluasi masukan dari kelompok ini untuk mengidentifikasi kekurangan dan memperbaiki program kemahasiswaan agar lebih relevan dengan dunia kerja. Dengan demikian, institusi dapat memastikan bahwa semua mahasiswa mendapatkan pengalaman kemahasiswaan yang bermanfaat bagi karier mereka di masa depan.

3.7 Apakah pembinaan mental mahasiswa selama kuliah mendukung pekerjaan?



Hasil kuisioner mengenai pembinaan mental mahasiswa selama kuliah dan dampaknya terhadap pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa sangat puas. Sebanyak 42.0% responden menyatakan bahwa pembinaan mental yang mereka terima selama kuliah sangat mendukung karier mereka. Ini menunjukkan bahwa program pembinaan mental di perguruan tinggi, seperti pengembangan soft skills, manajemen stres, dan pembinaan karakter, sangat relevan untuk membantu mahasiswa menghadapi tantangan di dunia kerja. Keterampilan ini penting untuk mendukung kinerja profesional, terutama dalam menghadapi tekanan pekerjaan dan menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi dan karier. Tingkat kepuasan yang tinggi ini menandakan bahwa pembinaan mental yang diberikan sudah tepat sasaran.

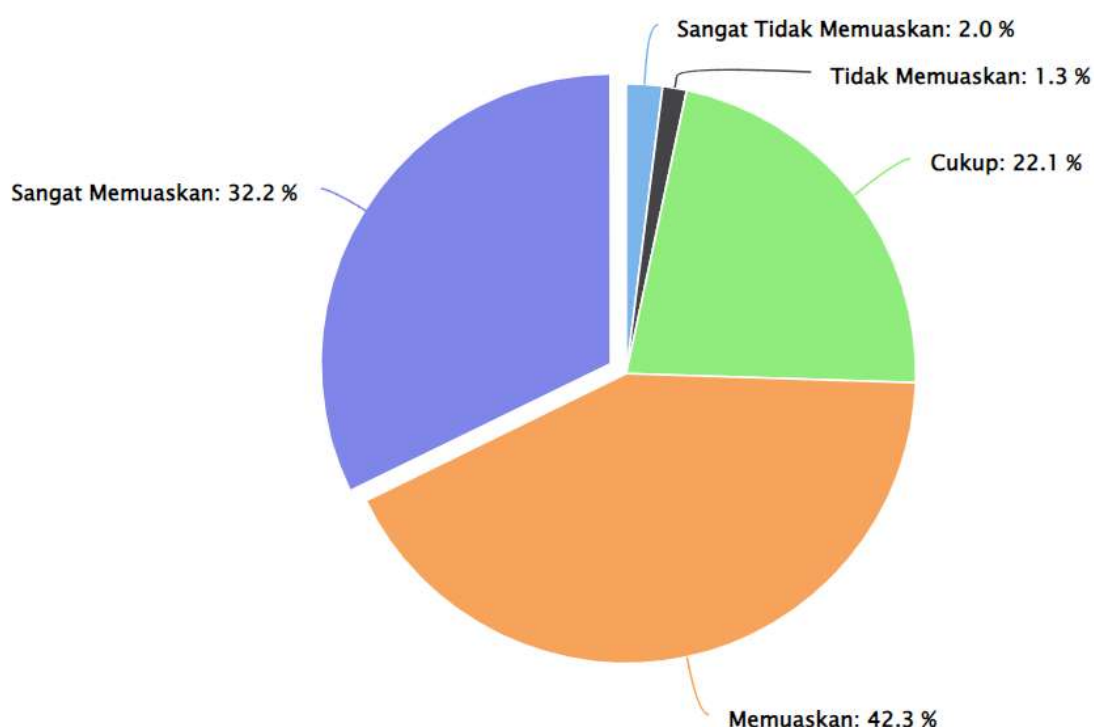
Sebanyak 38.7% responden merasa puas dengan pembinaan mental yang mereka terima selama kuliah. Meskipun mereka merasakan manfaat dari program ini, mungkin ada beberapa aspek yang masih bisa ditingkatkan untuk lebih mempersiapkan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Misalnya, mereka mungkin mengharapkan lebih banyak program yang fokus pada pengelolaan emosi di tempat kerja atau teknik-teknik coping dalam menghadapi tekanan yang lebih spesifik. Dengan memperkuat dan mengembangkan program pembinaan mental yang lebih terfokus pada tantangan di tempat kerja, lebih banyak mahasiswa dapat merasakan dampak positif. Hal ini dapat mendorong mereka untuk lebih siap secara mental dalam menjalani karier profesional.

Sebanyak 14.0% responden merasa cukup dengan pembinaan mental yang mereka terima selama kuliah. Kelompok ini mungkin merasa bahwa program pembinaan mental yang ada bermanfaat, tetapi belum sepenuhnya memadai untuk membantu mereka dalam konteks profesional. Mungkin ada kebutuhan akan program yang lebih terarah dan intensif dalam pengembangan mental dan psikologis untuk menghadapi tantangan dunia kerja. Dengan evaluasi lebih mendalam dan penyesuaian program, pembinaan mental yang lebih kuat dapat memberikan dampak yang lebih signifikan bagi mahasiswa. Institusi

pendidikan bisa meningkatkan perhatian pada aspek ini untuk memenuhi harapan mahasiswa yang berada di kelompok ini.

Sebanyak 4.0% responden merasa tidak puas, dan 1.3% merasa sangat tidak puas dengan pembinaan mental selama kuliah. Kelompok ini mungkin merasa bahwa program pembinaan mental yang ada tidak memberikan dukungan yang mereka butuhkan dalam menghadapi dunia kerja. Mungkin mereka merasa program terlalu generik atau kurang fokus pada keterampilan mental yang dibutuhkan di tempat kerja. Institusi pendidikan perlu memperhatikan masukan dari kelompok ini untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas program pembinaan mental, agar lebih relevan dengan kebutuhan dunia profesional. Dengan perbaikan yang tepat, diharapkan tidak ada lagi responden yang merasa tidak puas di masa depan.

3.8 Apakah pembinaan fisik mahasiswa selama kuliah mendukung pekerjaan?



Hasil kuisioner mengenai pembinaan fisik mahasiswa selama kuliah dan dampaknya terhadap pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas. Sebanyak 42.3% responden merasa bahwa pembinaan fisik yang mereka terima selama kuliah memadai dan mendukung pekerjaan mereka. Ini menunjukkan bahwa aktivitas fisik seperti olahraga atau kegiatan fisik lainnya memberikan kontribusi positif terhadap kebugaran dan stamina yang diperlukan dalam dunia kerja. Kebugaran fisik yang baik dapat mendukung produktivitas kerja serta membantu mahasiswa untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kesehatan. Tingkat kepuasan ini menunjukkan pentingnya program-program pembinaan fisik yang berkelanjutan selama masa kuliah.

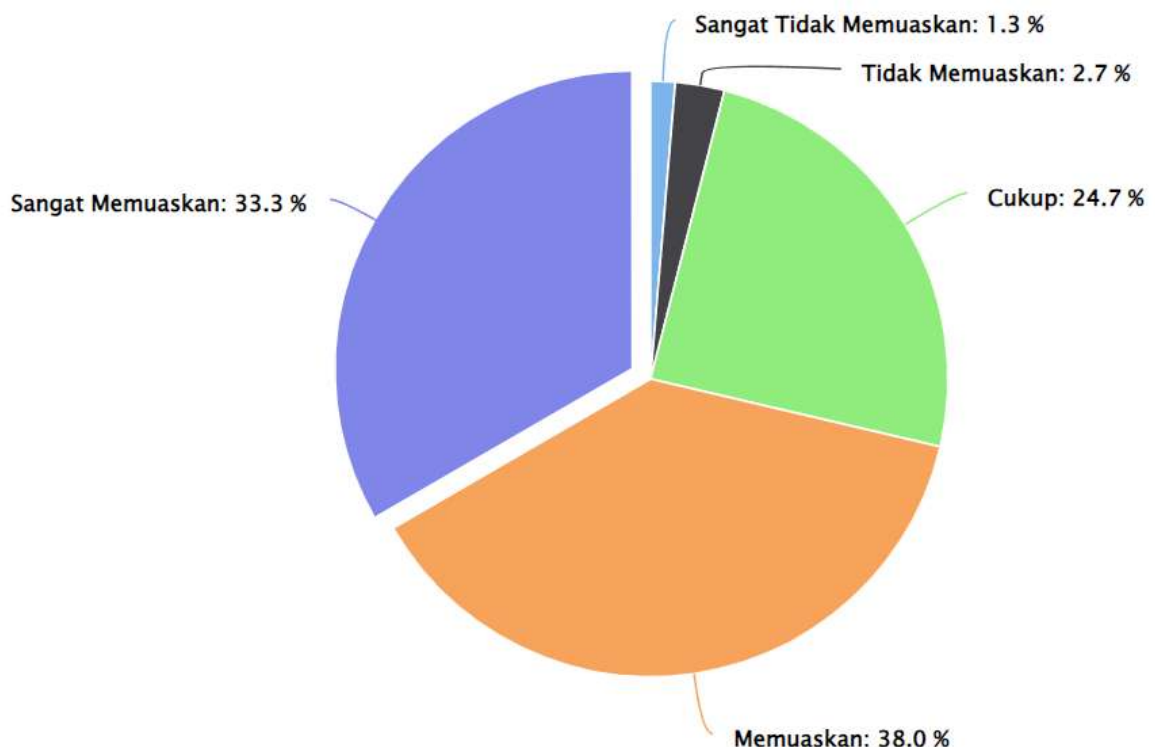
Sebanyak 32.2% responden merasa sangat puas dengan pembinaan fisik yang mereka terima selama kuliah. Kelompok ini menganggap bahwa kegiatan fisik yang mereka ikuti memberikan manfaat besar dalam meningkatkan stamina, disiplin, dan mentalitas kerja. Program olahraga yang terstruktur dan akses ke fasilitas olahraga yang baik mungkin menjadi faktor utama yang memengaruhi kepuasan ini. Responden yang merasa sangat

puas mungkin juga melihat dampak langsung kegiatan fisik terhadap kesehatan fisik dan mental mereka, yang pada gilirannya mendukung karier profesional mereka. Dengan menjaga dan memperluas program pembinaan fisik, institusi dapat terus membantu mahasiswa mencapai kinerja optimal di tempat kerja.

Sebanyak 22.1% responden merasa cukup dengan pembinaan fisik yang mereka terima. Kelompok ini mungkin merasa bahwa meskipun program fisik yang ada bermanfaat, ada beberapa aspek yang bisa ditingkatkan, seperti variasi kegiatan olahraga atau akses yang lebih mudah ke fasilitas olahraga. Mereka mungkin berharap ada lebih banyak kegiatan yang bisa mendukung kesehatan fisik secara lebih komprehensif, seperti kelas kebugaran khusus atau bimbingan kesehatan yang lebih terarah. Dengan melakukan penyesuaian terhadap program yang ada, institusi dapat meningkatkan pengalaman pembinaan fisik bagi mahasiswa sehingga lebih banyak yang merasakan manfaatnya dalam dunia kerja. Peningkatan tersebut bisa mencakup penambahan jenis kegiatan fisik yang lebih beragam dan fleksibel.

Sebanyak 1.3% responden merasa tidak puas, dan 2.0% merasa sangat tidak puas dengan pembinaan fisik yang diberikan selama kuliah. Kelompok ini mungkin merasa bahwa program fisik yang disediakan tidak memberikan dampak signifikan pada kesehatan atau kesiapan mereka di dunia kerja. Mereka mungkin merasa kurangnya fokus pada pembinaan fisik atau terbatasnya akses ke fasilitas olahraga yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Institusi pendidikan perlu meneliti lebih lanjut umpan balik dari kelompok ini untuk memahami masalah yang mereka hadapi dan meningkatkan kualitas pembinaan fisik. Dengan perbaikan yang tepat, diharapkan tidak ada lagi responden yang merasa tidak puas di masa mendatang.

3.9 Bagaimanakah fasilitasi jaringan alumni dari FMIPA UNNES?



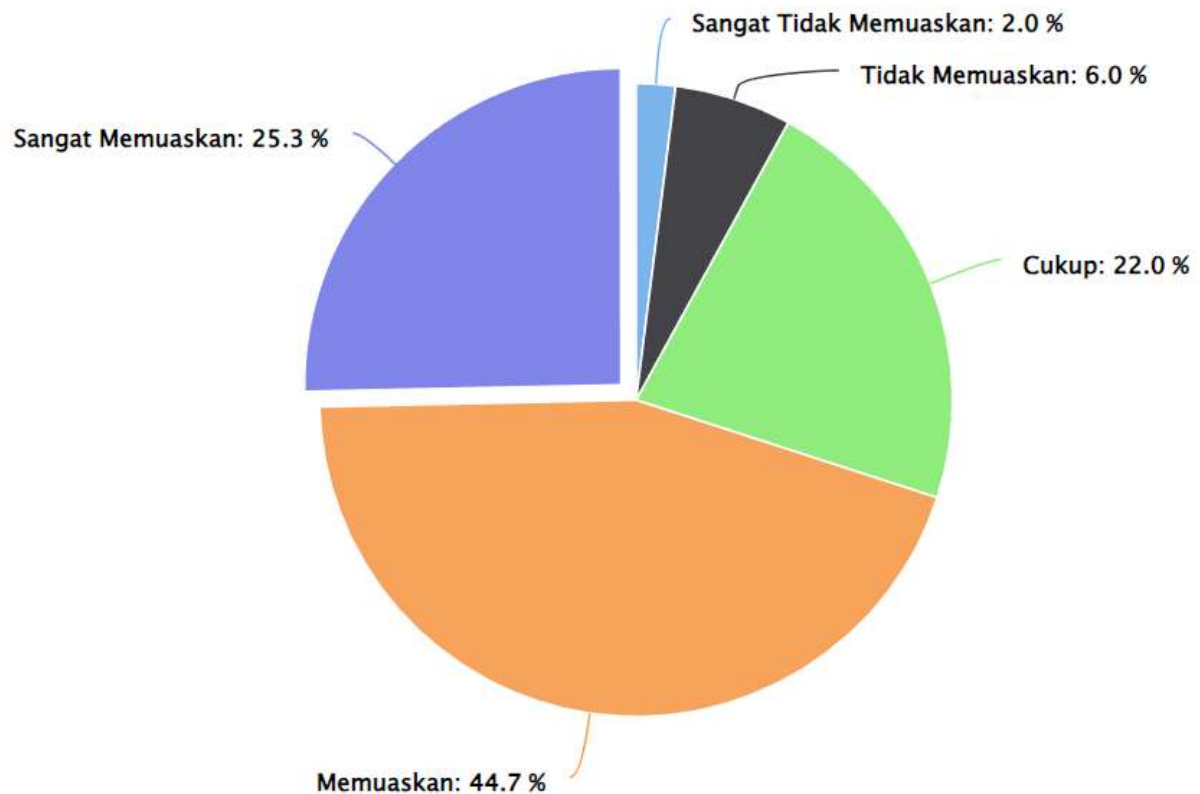
Hasil kuisioner mengenai fasilitasi jaringan alumni dari FMIPA UNNES menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas dengan layanan yang disediakan. Sebanyak 38.0% responden menyatakan puas, yang menunjukkan bahwa jaringan alumni telah berjalan dengan cukup baik untuk mendukung komunikasi dan kolaborasi antar alumni. Hal ini mengindikasikan bahwa FMIPA UNNES berhasil menyediakan sarana yang memadai untuk menjembatani hubungan antara alumni dengan institusi dan sesama alumni. Jaringan alumni yang aktif dapat mendukung lulusan dalam mencari peluang karier, berbagi pengalaman, dan mengembangkan jaringan profesional. Meskipun demikian, masih ada ruang untuk meningkatkan kualitas fasilitasi agar lebih optimal.

Sebanyak 33.3% responden merasa sangat puas dengan fasilitasi jaringan alumni yang disediakan. Kelompok ini merasa bahwa FMIPA UNNES telah berhasil membangun jaringan yang kuat dan bermanfaat bagi mereka. Jaringan alumni yang efektif memungkinkan lulusan untuk tetap terhubung dan mendapatkan manfaat seperti peluang kerja, informasi beasiswa, atau kolaborasi penelitian. Rasa sangat puas ini mungkin dipengaruhi oleh kualitas komunikasi yang baik dan kegiatan-kegiatan alumni yang relevan dan bermanfaat bagi mereka. FMIPA UNNES dapat terus mempertahankan standar ini agar semakin banyak alumni yang merasa terhubung dan didukung oleh jaringan yang tersedia.

Sebanyak 24.7% responden merasa cukup dengan fasilitasi jaringan alumni yang ada. Kelompok ini mungkin merasakan manfaat dari jaringan alumni, tetapi merasa ada beberapa kekurangan atau keterbatasan dalam akses atau fungsionalitas jaringan tersebut. Mereka mungkin mengharapkan lebih banyak kegiatan alumni yang terorganisir atau kesempatan untuk berkolaborasi dalam proyek-proyek yang lebih relevan dengan profesi mereka. FMIPA UNNES dapat melakukan evaluasi lebih lanjut untuk mengidentifikasi apa yang dibutuhkan oleh kelompok ini dan meningkatkan aspek-aspek tertentu dari jaringan alumni. Dengan melakukan perbaikan yang tepat, kelompok ini dapat beralih dari cukup puas menjadi lebih puas atau sangat puas.

Sebanyak 2.7% responden merasa tidak puas, dan 1.3% lainnya merasa sangat tidak puas dengan fasilitasi jaringan alumni dari FMIPA UNNES. Kelompok ini mungkin menghadapi masalah dalam mengakses informasi alumni atau merasa kurang terhubung dengan jaringan yang tersedia. Masalah komunikasi, kurangnya acara alumni yang relevan, atau terbatasnya peluang kolaborasi bisa menjadi penyebab ketidakpuasan ini. FMIPA UNNES perlu meneliti lebih lanjut penyebab ketidakpuasan ini dan segera melakukan perbaikan, seperti memperbaiki saluran komunikasi atau memperluas kegiatan yang melibatkan alumni. Dengan demikian, diharapkan tidak ada lagi responden yang merasa tidak puas di masa mendatang, dan seluruh alumni dapat merasakan manfaat jaringan yang disediakan.

3.10 Bagaimanakah informasi pekerjaan dan karir dari FMIPA UNNES?



Hasil kuisisioner mengenai informasi pekerjaan dan karir yang disediakan oleh FMIPA UNNES menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas. Sebanyak 44.7% responden menyatakan puas dengan informasi pekerjaan dan karir yang mereka terima. Ini menunjukkan bahwa FMIPA UNNES telah menyediakan sumber daya yang memadai bagi lulusannya untuk mendapatkan informasi terkait peluang kerja. Penyediaan informasi karir melalui berbagai saluran, seperti portal karir, media sosial, atau acara job fair, tampaknya sudah berjalan cukup baik. Namun, masih ada peluang untuk meningkatkan kualitas dan jangkauan informasi agar lebih relevan dan mudah diakses oleh semua alumni.

Sebanyak 25.3% responden merasa sangat puas dengan informasi pekerjaan dan karir yang disediakan. Kelompok ini merasakan bahwa informasi yang mereka dapatkan sangat membantu dalam mengembangkan karir mereka, baik melalui akses ke lowongan pekerjaan, peluang pengembangan profesional, maupun koneksi industri. Kecepatan dalam menyampaikan informasi yang akurat dan relevan kemungkinan menjadi faktor utama dalam tingkat kepuasan yang tinggi ini. FMIPA UNNES dapat mempertahankan standar ini dan terus memperluas jaringan karir untuk semakin banyak mahasiswa dan alumni. Dukungan karir yang terstruktur dan komprehensif sangat penting untuk meningkatkan prospek pekerjaan lulusan.

Sebanyak 22.0% responden merasa cukup dengan informasi pekerjaan dan karir yang diberikan. Kelompok ini mungkin merasakan manfaat dari beberapa informasi yang mereka terima, namun merasa ada kekurangan dalam kualitas atau aksesibilitas informasi yang tersedia. Mereka mungkin mengharapkan lebih banyak informasi tentang pekerjaan yang lebih spesifik atau lebih sering diadakan acara yang melibatkan industri. FMIPA

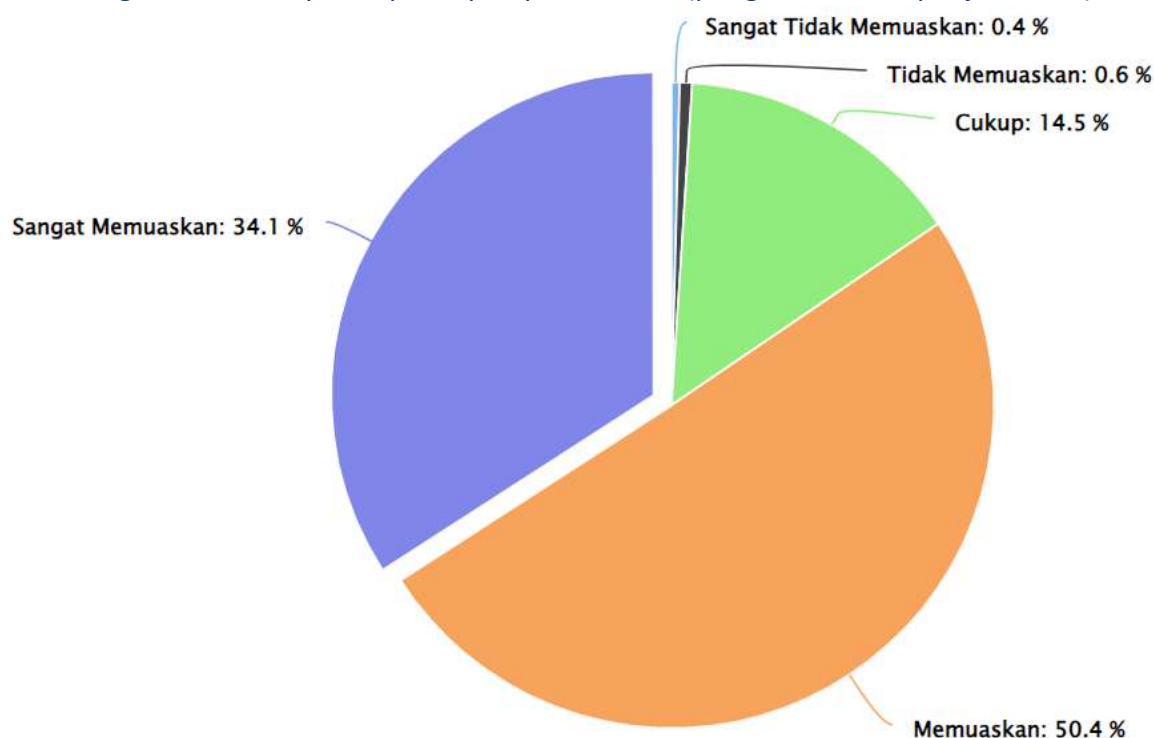
UNNES bisa mengevaluasi kembali metode penyampaian informasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan individu yang beragam. Dengan meningkatkan aspek komunikasi dan menyediakan lebih banyak peluang karier, kelompok ini dapat lebih merasa puas dengan dukungan yang mereka terima.

Sebanyak 6.0% responden merasa tidak puas, dan 2.0% lainnya merasa sangat tidak puas dengan informasi pekerjaan dan karier yang disediakan. Kelompok ini mungkin merasa bahwa informasi yang mereka terima tidak memadai atau tidak relevan dengan bidang yang mereka minati. Keterbatasan informasi atau lambatnya distribusi mungkin menjadi salah satu alasan ketidakpuasan ini. FMIPA UNNES perlu meneliti lebih lanjut kebutuhan dari kelompok ini dan meningkatkan upaya dalam memberikan informasi yang lebih tepat sasaran dan mudah diakses. Dengan perbaikan yang tepat, diharapkan tidak ada lagi responden yang merasa tidak puas, dan semua lulusan bisa mendapatkan dukungan karier yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

4. Kuesioner Kepuasan Mahasiswa (diisi oleh Mahasiswa)

(Jumlah Responden 115) Periode 3 Tahun 2024

4.1 Bagaimanakah layanan persiapan perkuliahan (pengambilan RS, penjadwalan)?



Hasil kuisisioner mengenai layanan persiapan perkuliahan, seperti pengambilan RS (Rencana Studi) dan penjadwalan, menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas. Sebanyak 50.4% responden menyatakan bahwa mereka merasa puas dengan layanan yang disediakan oleh institusi. Hal ini menunjukkan bahwa layanan pengambilan RS dan penjadwalan sudah berjalan cukup baik dan mendukung kebutuhan mahasiswa dalam merencanakan perkuliahan mereka. Kelancaran proses administratif dan ketersediaan jadwal yang sesuai dengan preferensi mahasiswa kemungkinan menjadi

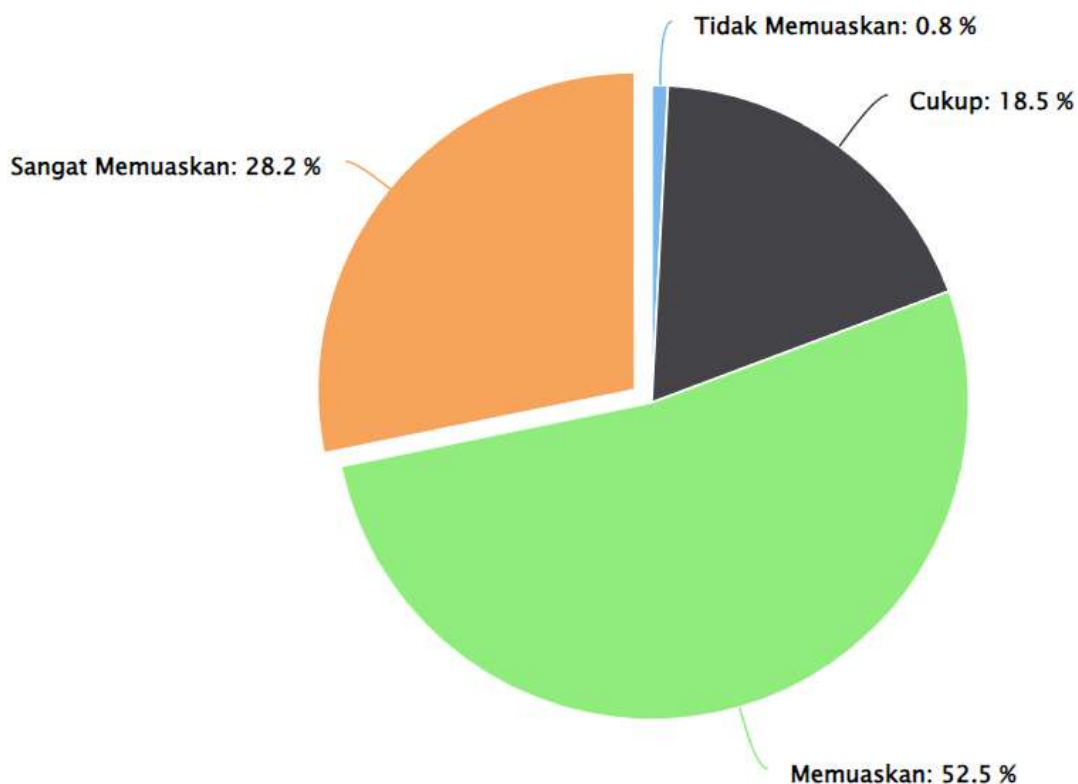
faktor yang memengaruhi tingkat kepuasan ini. Meskipun demikian, masih ada ruang untuk memperbaiki beberapa aspek agar lebih optimal.

Sebanyak 34.1% responden merasa sangat puas dengan layanan persiapan perkuliahan yang diberikan. Kelompok ini merasa bahwa layanan tersebut sangat membantu dan memudahkan mereka dalam merencanakan studi selama perkuliahan. Faktor-faktor seperti sistem yang mudah diakses, responsivitas dari pihak akademik, serta fleksibilitas dalam penyesuaian jadwal mungkin berkontribusi pada tingkat kepuasan yang tinggi ini. Mahasiswa yang sangat puas cenderung merasa bahwa institusi telah memfasilitasi kebutuhan mereka secara efisien, sehingga mereka dapat fokus pada kegiatan akademik. FMIPA UNNES dapat terus mempertahankan standar ini untuk memastikan semakin banyak mahasiswa yang merasa puas dengan layanan yang diberikan.

Sebanyak 14.5% responden merasa cukup dengan layanan pengambilan RS dan penjadwalan. Kelompok ini mungkin merasakan adanya beberapa kendala, seperti keterbatasan jadwal yang tersedia atau masalah teknis dalam pengambilan RS secara online. Meskipun mereka masih dapat menyelesaikan prosesnya, ada ruang untuk meningkatkan kualitas layanan tersebut agar lebih efisien dan nyaman bagi semua mahasiswa. Dengan mengevaluasi kendala yang dihadapi kelompok ini, institusi dapat melakukan penyesuaian yang sesuai agar layanan lebih mudah diakses dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Hal ini diharapkan akan meningkatkan kepuasan kelompok ini ke depannya.

Sebanyak 0.6% responden merasa tidak puas, dan 0.4% merasa sangat tidak puas dengan layanan persiapan perkuliahan. Meskipun jumlahnya kecil, penting bagi institusi untuk meninjau kembali penyebab ketidakpuasan ini, seperti masalah dalam sistem online atau ketidaksesuaian jadwal yang ditawarkan. Dengan menangani keluhan ini secara cepat dan melakukan perbaikan yang diperlukan, institusi dapat mencegah masalah serupa terjadi di masa depan. Hal ini akan membantu memastikan bahwa seluruh mahasiswa merasa didukung dengan baik dalam proses persiapan perkuliahan mereka. Dengan peningkatan yang berkelanjutan, diharapkan tidak ada lagi responden yang merasa tidak puas.

4.2 Bagaimanakah layanan tendik terkait administrasi akademik?



Hasil kuisioner mengenai layanan tenaga kependidikan (tendik) terkait administrasi akademik menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas dengan layanan yang diberikan. Sebanyak 52.5% responden menyatakan bahwa mereka merasa puas dengan layanan tendik dalam hal administrasi akademik. Ini menunjukkan bahwa sistem administrasi yang dikelola oleh tendik telah berjalan dengan cukup baik dan mendukung kebutuhan mahasiswa dalam mengurus berbagai keperluan akademik. Faktor seperti kecepatan pelayanan, kemudahan akses, dan keramahan dari tendik mungkin menjadi alasan utama tingkat kepuasan yang tinggi ini. Meskipun demikian, masih ada ruang untuk peningkatan agar layanan dapat lebih memuaskan seluruh pengguna.

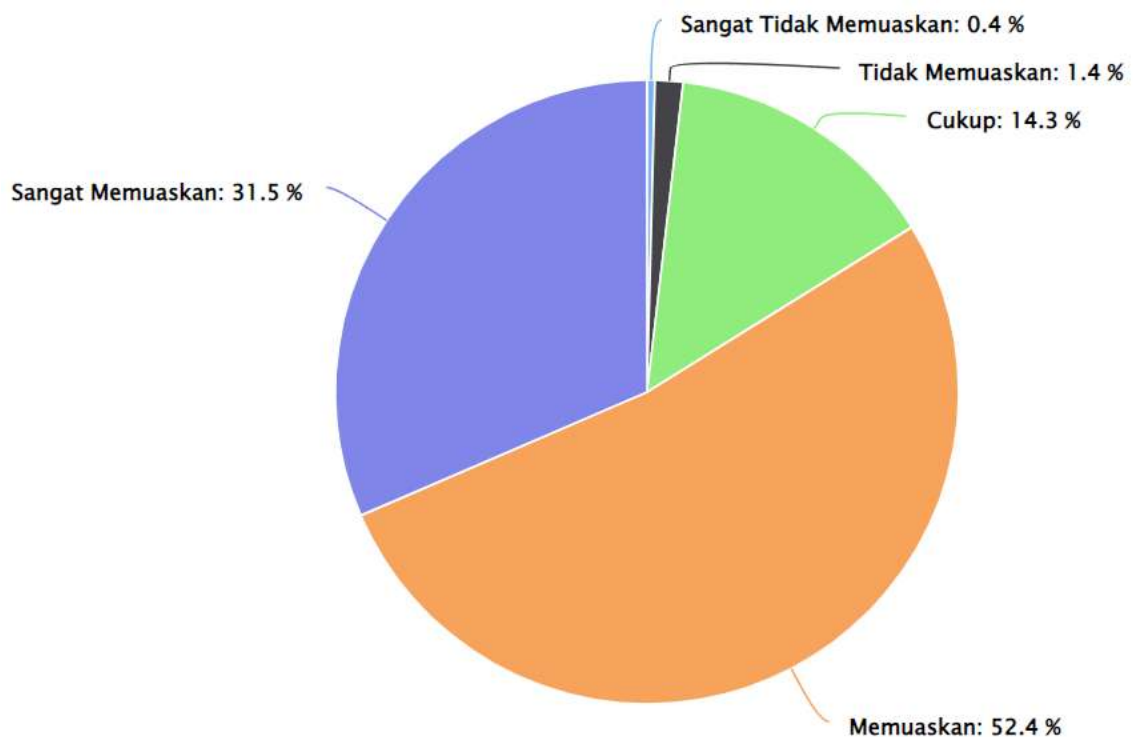
Sebanyak 28.2% responden merasa sangat puas dengan layanan administrasi akademik yang diberikan oleh tendik. Kelompok ini merasakan bahwa layanan yang mereka terima sangat cepat, profesional, dan efisien, yang sangat memudahkan dalam pengurusan administrasi akademik seperti pengambilan dokumen, pendaftaran, dan hal-hal lainnya. Tingkat kepuasan yang tinggi ini mencerminkan bahwa tendik telah bekerja dengan sangat baik dalam mendukung proses akademik mahasiswa, memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam berinteraksi. Responsivitas dan sikap proaktif dari tenaga kependidikan mungkin menjadi faktor penting dalam menciptakan pengalaman yang positif bagi mahasiswa. Dengan mempertahankan standar ini, semakin banyak mahasiswa akan merasa sangat puas dengan layanan yang diberikan.

Sebanyak 18.5% responden merasa cukup puas dengan layanan yang diterima. Kelompok ini mungkin merasa bahwa layanan administrasi akademik yang disediakan memadai, namun ada beberapa aspek yang bisa ditingkatkan, seperti kecepatan proses atau ketersediaan informasi yang lebih jelas. Meskipun layanan tidak buruk, kelompok ini mungkin mengalami beberapa hambatan yang bisa diperbaiki untuk meningkatkan

efisiensi dan efektivitas pelayanan. Dengan perbaikan kecil, seperti mempercepat proses administrasi atau memberikan informasi yang lebih rinci, kelompok ini bisa merasa lebih puas dengan layanan yang mereka terima. Evaluasi terhadap kendala yang mereka alami dapat membantu institusi meningkatkan layanan secara keseluruhan.

Sebanyak 0.8% responden merasa tidak puas dengan layanan tendik terkait administrasi akademik. Meskipun jumlahnya kecil, penting bagi institusi untuk meninjau kembali penyebab ketidakpuasan ini, seperti keterlambatan dalam pelayanan atau kesalahan administrasi. Keluhan dari kelompok kecil ini harus segera ditangani untuk memastikan bahwa layanan administrasi akademik tetap berkualitas tinggi dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa. Dengan menangani masalah ini dengan cepat dan efektif, institusi dapat mencegah ketidakpuasan di masa depan dan memastikan bahwa semua mahasiswa mendapatkan pengalaman yang positif dalam berinteraksi dengan layanan tendik.

4.3 Bagaimanakah layanan dosen dalam perkuliahan?



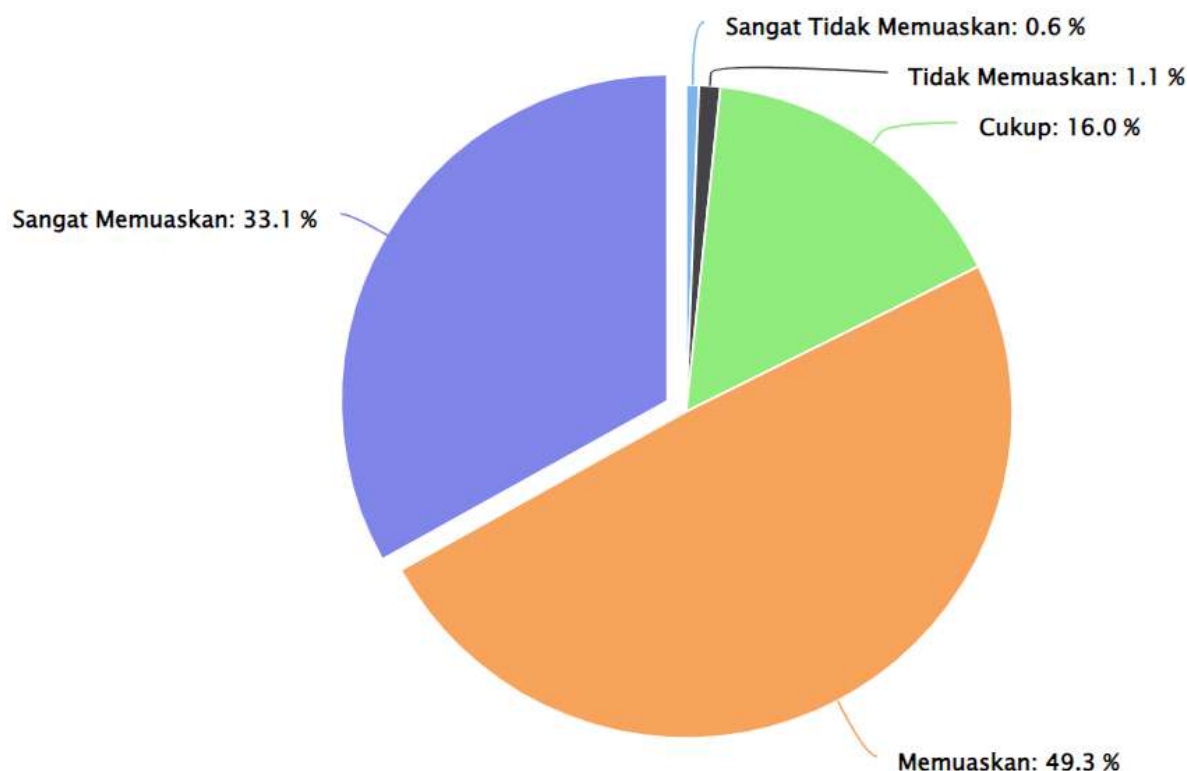
Hasil kuisisioner mengenai layanan dosen dalam perkuliahan menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas dengan layanan yang diberikan. Sebanyak 52.4% responden menyatakan puas, yang menunjukkan bahwa dosen secara umum telah menjalankan peran mereka dengan baik dalam memberikan materi perkuliahan dan mendukung proses belajar mahasiswa. Hal ini mencakup aspek seperti penyampaian materi yang jelas, komunikasi yang baik, serta dukungan akademik yang memadai selama perkuliahan. Tingginya tingkat kepuasan ini mengindikasikan bahwa dosen telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong mahasiswa untuk mencapai hasil akademik yang optimal. Meskipun demikian, masih ada beberapa area yang bisa ditingkatkan untuk memastikan kepuasan yang lebih merata di kalangan mahasiswa.

Sebanyak 31.5% responden merasa sangat puas dengan layanan dosen dalam perkuliahan. Kelompok ini mungkin merasakan bahwa dosen tidak hanya memberikan materi yang berkualitas, tetapi juga memberikan bimbingan yang mendalam dan mendukung secara personal dalam proses akademik. Sikap profesional, antusiasme dalam mengajar, serta kemampuan dosen untuk memotivasi mahasiswa mungkin menjadi alasan utama kepuasan yang tinggi di kelompok ini. Mahasiswa yang merasa sangat puas cenderung merasa bahwa dosen mereka memainkan peran penting dalam keberhasilan akademik mereka. FMIPA UNNES dapat terus mempertahankan standar tinggi ini agar semakin banyak mahasiswa merasakan dampak positif dari interaksi mereka dengan dosen.

Sebanyak 14.3% responden merasa cukup dengan layanan dosen. Kelompok ini mungkin merasa bahwa layanan yang diberikan oleh dosen sudah memadai, namun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti ketersediaan dosen di luar jam kuliah atau kemampuan untuk menjawab pertanyaan lebih mendalam. Meskipun mereka tidak merasa tidak puas, kelompok ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk peningkatan lebih lanjut, mungkin dalam hal interaksi dan dukungan yang lebih intensif. Dengan melakukan evaluasi terhadap masukan dari kelompok ini, dosen dapat menyesuaikan gaya mengajar dan pendekatan mereka untuk lebih memenuhi harapan mahasiswa. Dengan peningkatan yang tepat, kelompok ini bisa beralih menjadi lebih puas di masa depan.

Sebanyak 1.4% responden merasa tidak puas, dan 0.4% merasa sangat tidak puas dengan layanan dosen dalam perkuliahan. Kelompok ini mungkin menghadapi masalah dalam hal ketersediaan dosen, cara penyampaian materi yang kurang jelas, atau kurangnya interaksi personal yang memadai. Meskipun jumlahnya kecil, penting bagi institusi untuk memahami penyebab ketidakpuasan ini dan mencari solusi untuk meningkatkan kualitas layanan dosen. Dosen dapat lebih proaktif dalam memberikan bimbingan dan memperbaiki pendekatan pengajaran untuk memastikan bahwa semua mahasiswa mendapatkan dukungan yang diperlukan. Dengan tindakan perbaikan yang tepat, diharapkan tidak ada lagi mahasiswa yang merasa tidak puas dengan layanan dosen di masa mendatang.

4.4 Bagaimanakah pembimbingan Dosen (perwalian, PPL/PKL, tugas akhir/skripsi)?



Hasil kuisioner mengenai pembimbingan dosen dalam perwalian, PPL/PKL, dan tugas akhir/skripsi menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas. Sebanyak 49.3% responden menyatakan puas dengan layanan pembimbingan yang mereka terima dari dosen. Ini menunjukkan bahwa dosen secara umum telah memberikan dukungan yang cukup dalam membantu mahasiswa menyelesaikan proses akademik, terutama dalam bimbingan perwalian, praktikum lapangan, serta penyusunan tugas akhir atau skripsi. Kepuasan ini mungkin disebabkan oleh ketersediaan dosen, bimbingan yang terstruktur, dan arahan yang jelas dalam menyelesaikan tugas akademik. Meskipun demikian, masih ada peluang untuk meningkatkan kualitas pembimbingan agar lebih optimal.

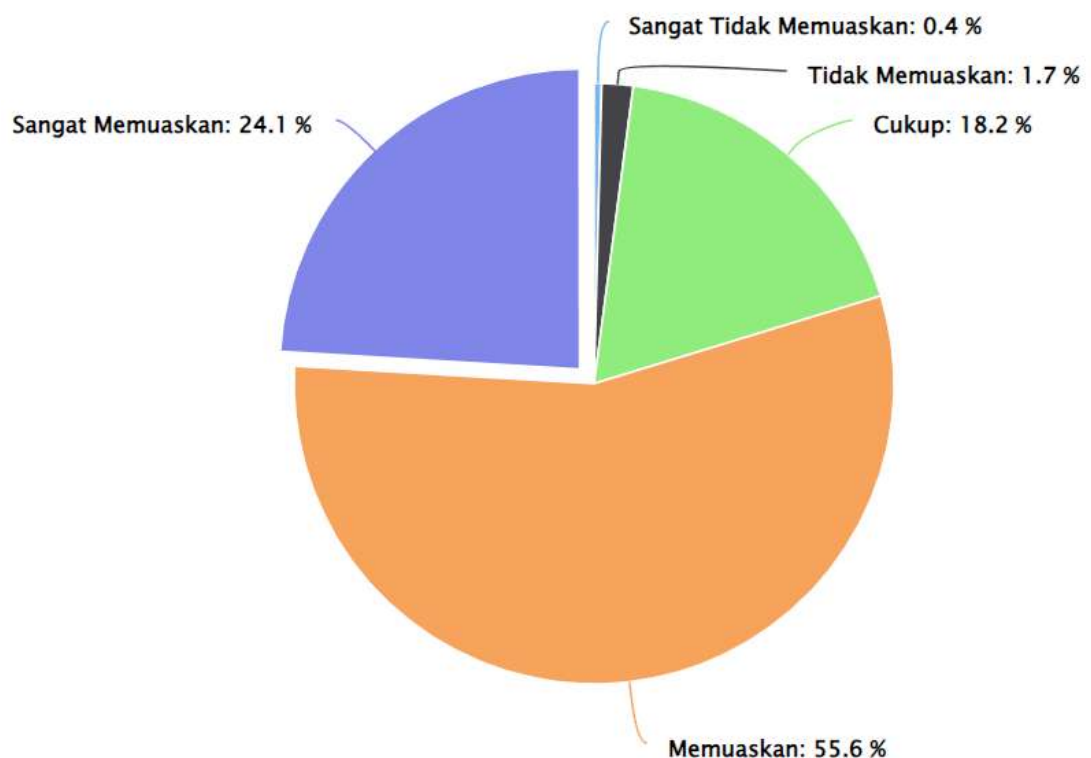
Sebanyak 33.1% responden merasa sangat puas dengan pembimbingan dosen. Kelompok ini merasakan bahwa dosen sangat mendukung dan berperan penting dalam keberhasilan akademik mereka, baik dalam perwalian, PPL/PKL, maupun tugas akhir/skripsi. Pembimbing yang responsif, peduli, dan memberikan arahan yang detail mungkin menjadi faktor utama kepuasan yang sangat tinggi ini. Mahasiswa yang merasa sangat puas cenderung merasa bahwa bimbingan yang mereka terima sangat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik secara efisien. FMIPA UNNES dapat terus mempertahankan kualitas pembimbingan ini agar lebih banyak mahasiswa merasa sangat puas dengan proses bimbingan yang mereka terima.

Sebanyak 16.0% responden merasa cukup dengan layanan pembimbingan dosen yang mereka terima. Kelompok ini mungkin merasakan manfaat dari bimbingan dosen, namun mungkin ada beberapa aspek yang kurang memadai, seperti kurangnya ketersediaan waktu dosen atau arah bimbingan yang belum sesuai harapan. Meskipun mereka tetap dapat menyelesaikan tugas akademik, ada ruang untuk meningkatkan frekuensi bimbingan atau kedalaman arahan yang diberikan. Dengan mendalami lebih lanjut

kebutuhan mahasiswa dalam kelompok ini, dosen dapat menyesuaikan cara bimbingan agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masing-masing mahasiswa. Peningkatan ini diharapkan dapat mengubah tingkat kepuasan kelompok ini menjadi lebih tinggi.

Sebanyak 1.1% responden merasa tidak puas, dan 0.6% merasa sangat tidak puas dengan layanan pembimbingan dosen. Kelompok ini mungkin mengalami kesulitan dalam mendapatkan bimbingan yang memadai, seperti keterbatasan waktu dosen, arahan yang kurang jelas, atau komunikasi yang tidak efektif. Meskipun jumlahnya kecil, penting bagi institusi untuk meninjau kembali masalah yang dihadapi oleh kelompok ini dan mencari solusi untuk memperbaiki kualitas pembimbingan. Dosen dapat lebih proaktif dalam memberikan bimbingan dan memastikan ketersediaan mereka untuk membantu mahasiswa yang membutuhkan. Dengan demikian, diharapkan tidak ada lagi mahasiswa yang merasa tidak puas dengan layanan pembimbingan dosen di masa mendatang.

4.5 Bagaimanakah layanan tendik terkait kegiatan mahasiswa?



Hasil kuisisioner mengenai layanan tenaga kependidikan (tendik) terkait kegiatan mahasiswa menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas dengan layanan yang diberikan. Sebanyak 55.6% responden menyatakan puas, yang menunjukkan bahwa layanan tendik dalam mendukung berbagai kegiatan mahasiswa telah berjalan dengan baik. Ini mungkin mencakup aspek seperti kemudahan administrasi untuk mengajukan proposal kegiatan, koordinasi dengan tendik, serta bantuan teknis dalam pelaksanaan kegiatan mahasiswa. Tingginya tingkat kepuasan ini mengindikasikan bahwa tendik memainkan peran yang positif dalam mendukung kebutuhan administratif dan operasional mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan di kampus. Namun, tetap ada ruang untuk peningkatan dalam beberapa aspek layanan.

Sebanyak 24.1% responden merasa sangat puas dengan layanan tendik terkait kegiatan mahasiswa. Kelompok ini merasakan bahwa layanan yang mereka terima sangat memadai dan mendukung kegiatan mereka dengan sangat baik, dari segi administrasi hingga teknis. Tendik yang responsif, komunikatif, dan proaktif mungkin menjadi faktor utama yang menyebabkan kelompok ini merasa sangat puas. Mahasiswa yang berada di kelompok ini mungkin tidak menghadapi banyak kendala selama proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan mereka. FMIPA UNNES dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanan ini untuk menjaga dan meningkatkan tingkat kepuasan di kalangan mahasiswa.

Sebanyak 18.2% responden merasa cukup puas dengan layanan tendik yang mereka terima. Kelompok ini mungkin merasakan beberapa manfaat dari layanan yang diberikan, namun masih merasa ada beberapa kendala yang dapat diperbaiki, seperti lambatnya proses administrasi atau keterbatasan akses ke dukungan teknis. Meski demikian, kelompok ini masih dapat melaksanakan kegiatan mahasiswa mereka, meskipun dengan beberapa hambatan yang mungkin memperlambat proses. Dengan melakukan evaluasi terhadap masukan dari kelompok ini, institusi dapat mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dan melakukan perbaikan agar layanan lebih efisien dan efektif. Peningkatan layanan diharapkan dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa di masa mendatang.

Sebanyak 1.7% responden merasa tidak puas, dan 0.4% merasa sangat tidak puas dengan layanan tendik terkait kegiatan mahasiswa. Kelompok ini mungkin menghadapi masalah serius dalam mendapatkan bantuan atau dukungan dari tendik, seperti keterlambatan, kurangnya informasi, atau kurangnya koordinasi yang baik. Meskipun jumlahnya kecil, penting bagi institusi untuk menangani masalah ini secara cepat dan efektif agar dapat meningkatkan layanan di area yang masih kurang. Dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan ini, FMIPA UNNES dapat memastikan bahwa semua mahasiswa merasa didukung dalam melaksanakan kegiatan mereka, sehingga tidak ada lagi responden yang merasa tidak puas di masa mendatang.

4.6 Bagaimanakah fasilitasi pendanaan kegiatan kemahasiswaan?



Hasil kuisioner mengenai fasilitasi pendanaan kegiatan kemahasiswaan menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas. Sebanyak 42.4% responden menyatakan bahwa mereka merasa puas dengan fasilitasi pendanaan yang disediakan oleh institusi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, pendanaan yang disalurkan untuk mendukung kegiatan kemahasiswaan sudah cukup memadai dan mampu membantu pelaksanaan berbagai aktivitas mahasiswa. Ketersediaan dana yang tepat waktu dan prosedur yang tidak terlalu rumit mungkin menjadi faktor yang mendukung tingkat kepuasan ini. Namun, masih ada beberapa aspek yang dapat diperbaiki agar pelayanan pendanaan lebih optimal.

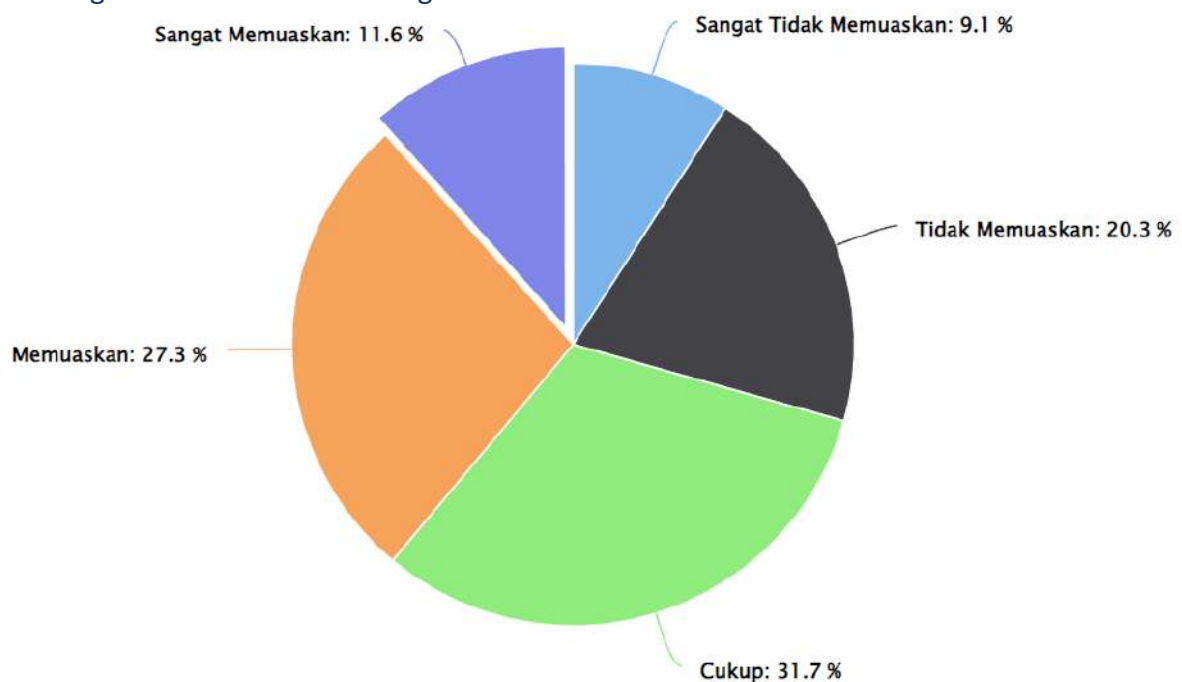
Sebanyak 14.6% responden merasa sangat puas dengan fasilitasi pendanaan yang diberikan. Kelompok ini mungkin merasakan bahwa alokasi dana yang mereka terima sangat membantu dan proses administrasinya berjalan lancar. Pendanaan yang teratur, kemudahan dalam mengakses informasi terkait pengajuan dana, serta transparansi penggunaan dana bisa menjadi faktor utama yang menyebabkan kepuasan tinggi ini. Mahasiswa yang merasa sangat puas kemungkinan dapat menjalankan kegiatan mereka tanpa menghadapi kendala besar terkait pendanaan. FMIPA UNNES dapat mempertahankan standar ini agar semakin banyak mahasiswa merasa sangat puas dengan fasilitasi yang diberikan.

Sebanyak 34.9% responden merasa cukup dengan fasilitasi pendanaan kegiatan kemahasiswaan. Kelompok ini mungkin merasakan bahwa meskipun pendanaan tersedia, ada beberapa aspek yang masih dapat diperbaiki, seperti proses pengajuan dana yang terlalu lama atau jumlah dana yang belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan kegiatan. Meskipun kegiatan masih bisa terlaksana, ada ruang untuk meningkatkan efisiensi dalam penyaluran dana serta meningkatkan keterbukaan informasi tentang prosedur pendanaan. Dengan memperbaiki proses ini, institusi dapat membuat pengalaman

pengajuan pendanaan lebih lancar dan memuaskan bagi mahasiswa. Peningkatan kualitas layanan dapat meningkatkan tingkat kepuasan kelompok ini di masa mendatang.

Sebanyak 6.7% responden merasa tidak puas, dan 1.5% merasa sangat tidak puas dengan fasilitas pendanaan yang diberikan. Kelompok ini mungkin menghadapi masalah serius dalam mendapatkan pendanaan, seperti prosedur yang terlalu berbelit atau jumlah dana yang jauh dari harapan. Kendala administrasi atau kurangnya informasi yang jelas bisa menjadi penyebab ketidakpuasan ini. Penting bagi institusi untuk mengevaluasi masalah ini dan segera mengambil langkah perbaikan, seperti menyederhanakan prosedur pengajuan dana atau meningkatkan komunikasi tentang ketersediaan dana dan persyaratan. Dengan perbaikan yang tepat, diharapkan tidak ada lagi responden yang merasa tidak puas di masa mendatang.

4.7 Bagaimanakah kondisi Ruang Kuliah?



Hasil kuisisioner mengenai kondisi ruang kuliah menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa cukup puas, dengan 31.7% responden menyatakan bahwa kondisi ruang kuliah cukup memadai. Hal ini mengindikasikan bahwa fasilitas ruang kuliah mungkin memenuhi sebagian besar kebutuhan dasar mahasiswa, meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Fasilitas dasar seperti meja, kursi, pencahayaan, dan ventilasi mungkin sudah memadai, namun ada beberapa kekurangan yang dapat diperbaiki, seperti kebersihan atau kualitas peralatan audio visual. Responden dalam kelompok ini mungkin masih menemukan bahwa beberapa ruang kuliah belum optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan memperbaiki fasilitas ini, institusi dapat meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa.

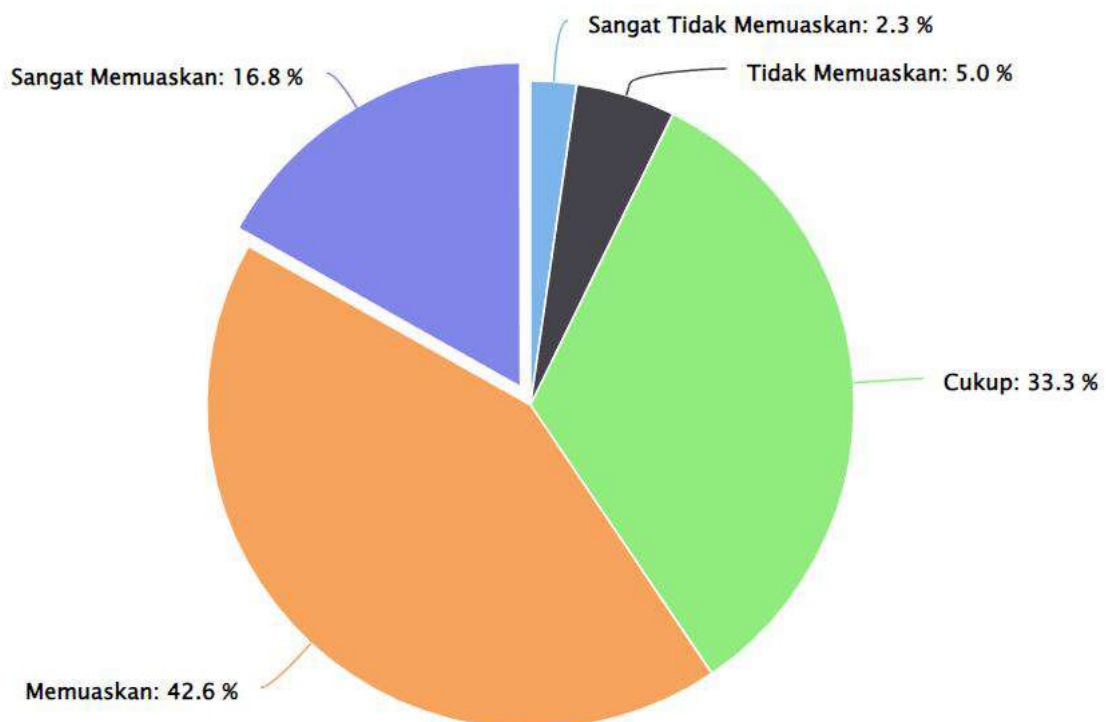
Sebanyak 27.3% responden merasa puas dengan kondisi ruang kuliah. Kelompok ini kemungkinan merasa bahwa ruang kuliah sudah memenuhi harapan mereka, dengan fasilitas yang cukup baik untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Faktor-faktor seperti kenyamanan, ruang yang cukup, dan kelengkapan peralatan mungkin menjadi alasan utama di balik kepuasan ini. Ruang kuliah yang bersih, tertata dengan baik, dan

dilengkapi dengan teknologi yang mendukung pembelajaran interaktif dapat memberikan dampak positif pada pengalaman belajar mahasiswa. FMIPA UNNES dapat mempertahankan standar ini untuk menjaga kepuasan mahasiswa yang berada dalam kelompok ini.

Sebanyak 11.6% responden merasa sangat puas dengan kondisi ruang kuliah. Kelompok ini mungkin menikmati fasilitas yang lengkap dan berkualitas, seperti perangkat multimedia yang berfungsi dengan baik, ruang yang nyaman, dan lingkungan belajar yang kondusif. Mereka mungkin merasa bahwa ruang kuliah yang mereka gunakan telah memenuhi, bahkan melampaui, ekspektasi mereka. Fasilitas yang modern dan terawat dengan baik memungkinkan mahasiswa untuk fokus pada pembelajaran tanpa terganggu oleh masalah infrastruktur. Dengan mempertahankan atau bahkan meningkatkan fasilitas ini, institusi dapat terus mendukung kualitas pembelajaran yang tinggi.

Namun, terdapat 20.3% responden yang merasa tidak puas dan 9.1% yang merasa sangat tidak puas dengan kondisi ruang kuliah. Kelompok ini mungkin menghadapi masalah serius seperti ruang yang terlalu sempit, peralatan yang rusak, atau lingkungan yang tidak mendukung pembelajaran. Masalah seperti pendingin udara yang tidak berfungsi, suara bising, atau pencahayaan yang buruk mungkin menjadi alasan utama ketidakpuasan mereka. Institusi perlu menindaklanjuti keluhan dari kelompok ini dengan perbaikan yang signifikan terhadap fasilitas ruang kuliah. Dengan memperbaiki kelemahan ini, diharapkan tidak ada lagi mahasiswa yang merasa tidak puas dengan kondisi ruang kuliah.

4.8 Bagimanakah ketersediaan fasilitas laboratorium?



Hasil kuisisioner mengenai ketersediaan fasilitas laboratorium menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa puas dengan fasilitas yang ada. Sebanyak 42.6% responden menyatakan bahwa mereka merasa puas dengan ketersediaan fasilitas

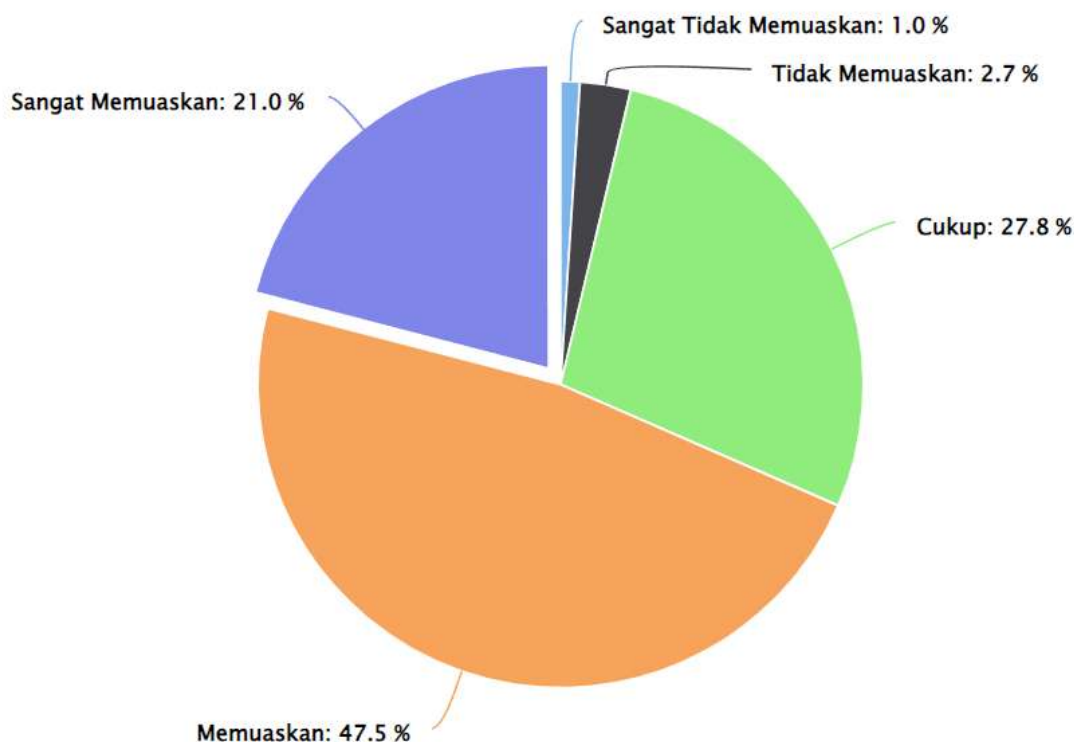
laboratorium. Ini menunjukkan bahwa laboratorium di FMIPA UNNES sudah cukup memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam mendukung kegiatan praktikum dan penelitian. Fasilitas yang memadai seperti peralatan yang berfungsi baik, ruang yang cukup, dan dukungan teknis yang memadai kemungkinan menjadi faktor utama kepuasan ini. Meskipun demikian, masih ada beberapa aspek yang bisa ditingkatkan untuk meningkatkan kepuasan lebih lanjut.

Sebanyak 16.8% responden merasa sangat puas dengan fasilitas laboratorium yang tersedia. Kelompok ini mungkin menikmati fasilitas laboratorium yang lengkap dan berkualitas, seperti peralatan modern dan sumber daya yang selalu siap digunakan. Mahasiswa yang merasa sangat puas cenderung merasakan bahwa fasilitas laboratorium sangat mendukung proses pembelajaran praktis mereka, baik dalam tugas praktikum maupun penelitian. Pengalaman positif ini dapat menjadi indikator bahwa laboratorium dikelola dengan baik dan dioptimalkan untuk mendukung kegiatan akademik. Institusi dapat mempertahankan standar ini agar lebih banyak mahasiswa merasa sangat puas di masa mendatang.

Sebanyak 33.3% responden merasa cukup puas dengan fasilitas laboratorium. Kelompok ini mungkin merasakan bahwa fasilitas yang ada sudah memadai, tetapi ada beberapa kendala, seperti keterbatasan alat atau akses yang kurang fleksibel. Beberapa peralatan mungkin perlu ditingkatkan atau ditambah untuk mengakomodasi kebutuhan mahasiswa yang lebih spesifik, terutama dalam konteks penelitian. Meskipun laboratorium masih dapat digunakan, peningkatan ketersediaan dan pemeliharaan peralatan dapat membantu kelompok ini merasa lebih puas. Evaluasi berkelanjutan terhadap fasilitas ini dapat membantu institusi meningkatkan pengalaman mahasiswa di laboratorium.

Sebanyak 5.0% responden merasa tidak puas, dan 2.3% merasa sangat tidak puas dengan fasilitas laboratorium. Kelompok ini mungkin menghadapi masalah serius seperti peralatan yang rusak, keterbatasan ruang, atau ketidaksesuaian fasilitas dengan kebutuhan praktikum. Masalah seperti ini bisa sangat mengganggu proses pembelajaran dan penelitian mahasiswa, sehingga penting bagi institusi untuk segera menindaklanjuti keluhan ini. Dengan melakukan perbaikan yang tepat dan berkelanjutan, diharapkan tidak ada lagi mahasiswa yang merasa tidak puas dengan ketersediaan fasilitas laboratorium di masa mendatang.

4.9 Bagaimanakah kondisi lingkungan kampus?



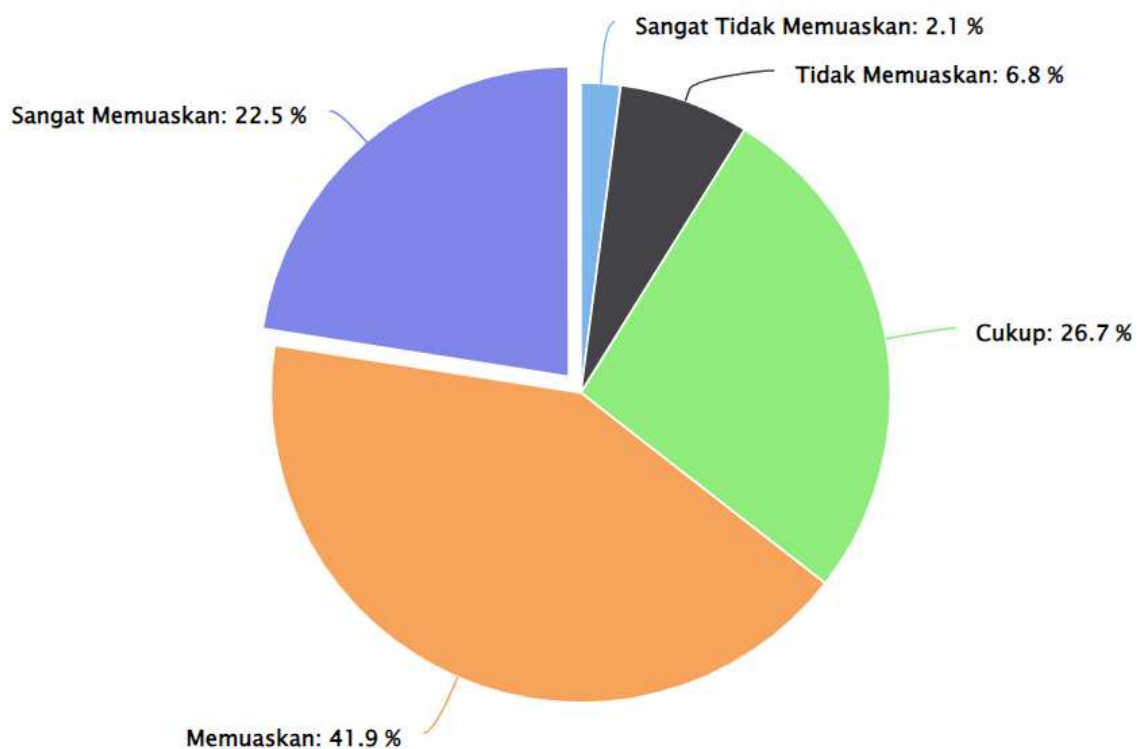
Hasil kuisioner mengenai kondisi lingkungan kampus menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas. Sebanyak 47.5% responden menyatakan bahwa mereka merasa puas dengan kondisi lingkungan kampus yang disediakan. Ini menunjukkan bahwa kampus telah berhasil menyediakan fasilitas dan lingkungan yang cukup nyaman dan mendukung proses belajar-mengajar. Kebersihan, tata ruang, serta kenyamanan fasilitas umum mungkin menjadi faktor utama yang memengaruhi tingkat kepuasan ini. Meski demikian, ada beberapa ruang untuk peningkatan, terutama untuk mencapai kepuasan yang lebih merata.

Sebanyak 21.0% responden merasa sangat puas dengan kondisi lingkungan kampus. Kelompok ini mungkin merasa bahwa lingkungan kampus benar-benar mendukung kebutuhan akademik mereka, dengan infrastruktur yang baik, area hijau yang terawat, dan fasilitas umum yang lengkap. Mahasiswa yang sangat puas kemungkinan menikmati suasana kampus yang asri, tenang, dan terorganisir dengan baik. Pengelolaan lingkungan yang baik seperti aksesibilitas yang mudah, keamanan, dan fasilitas rekreasi yang memadai dapat mendukung kepuasan ini. Dengan mempertahankan kualitas ini, institusi dapat menarik lebih banyak mahasiswa untuk merasakan pengalaman belajar yang positif di kampus.

Sebanyak 27.8% responden merasa cukup dengan kondisi lingkungan kampus. Kelompok ini mungkin merasakan bahwa lingkungan kampus memadai, namun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Beberapa mahasiswa mungkin merasakan adanya kekurangan dalam hal kebersihan di area tertentu, atau mungkin terdapat fasilitas yang belum terkelola dengan baik. Meski mereka masih merasa lingkungan kampus layak, peningkatan kebersihan, pemeliharaan fasilitas, atau pengaturan tata ruang bisa menjadi perhatian. Dengan melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap masukan dari kelompok ini, pihak kampus dapat meningkatkan kualitas lingkungan secara keseluruhan.

Sebanyak 2.7% responden merasa tidak puas, dan 1.0% merasa sangat tidak puas dengan kondisi lingkungan kampus. Kelompok ini mungkin menghadapi masalah seperti fasilitas umum yang rusak, kebersihan yang tidak terjaga, atau kurangnya ruang terbuka yang memadai. Masalah ini bisa sangat mempengaruhi kenyamanan mahasiswa dalam beraktivitas di lingkungan kampus. Penting bagi institusi untuk segera menindaklanjuti keluhan ini, seperti memperbaiki fasilitas yang rusak atau meningkatkan kebersihan di area tertentu. Dengan melakukan perbaikan yang tepat, diharapkan tidak ada lagi responden yang merasa tidak puas dengan kondisi lingkungan kampus di masa mendatang.

4.10 Bagaimanakah ketersediaan sarana ibadah dan olah raga?



Hasil kuisisioner mengenai ketersediaan sarana ibadah dan olahraga menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas. Sebanyak 41.9% responden menyatakan bahwa mereka merasa puas dengan ketersediaan sarana ibadah dan olahraga yang ada di kampus. Ini menunjukkan bahwa fasilitas tersebut cukup memadai untuk mendukung kebutuhan spiritual dan kesehatan mahasiswa. Fasilitas seperti masjid, mushola, serta lapangan olahraga mungkin tersedia dengan baik, sehingga mahasiswa dapat memanfaatkannya sesuai kebutuhan. Meski demikian, ada beberapa aspek yang dapat ditingkatkan agar fasilitas ini bisa lebih optimal.

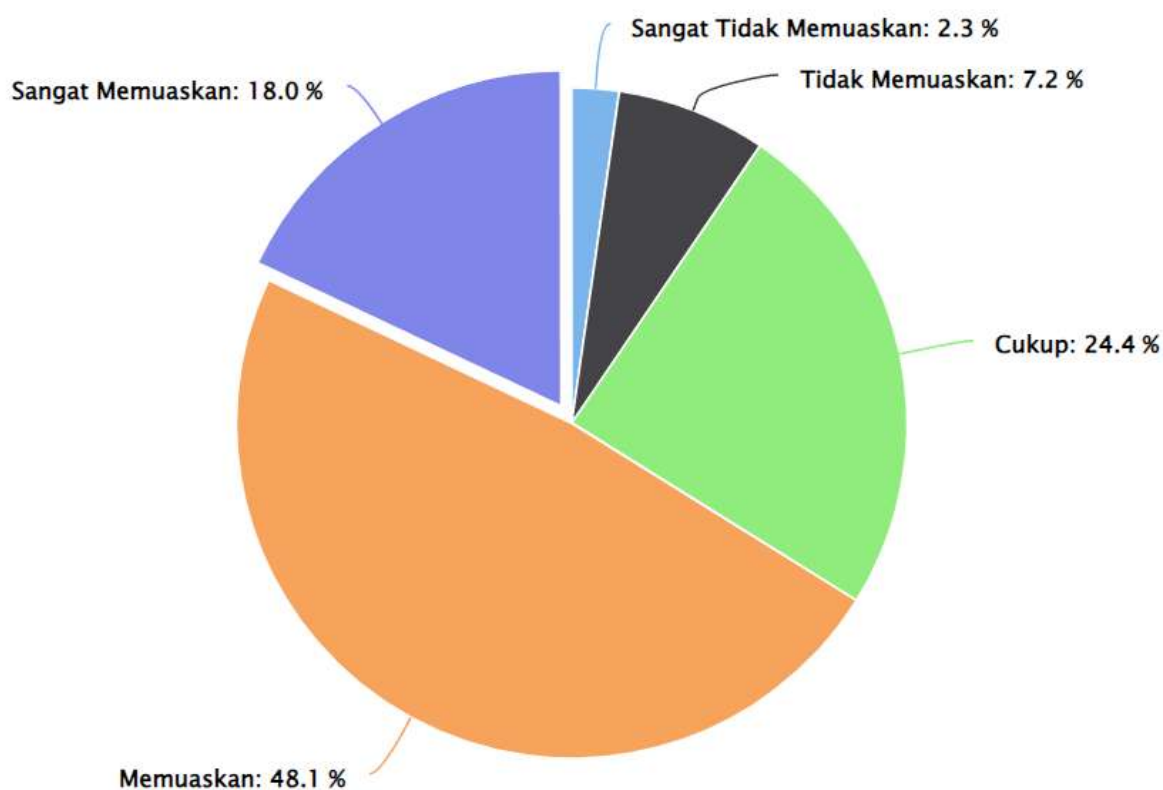
Sebanyak 22.5% responden merasa sangat puas dengan ketersediaan sarana ibadah dan olahraga. Kelompok ini mungkin merasakan bahwa fasilitas yang tersedia sangat mendukung aktivitas mereka, baik dalam beribadah maupun berolahraga. Mereka mungkin menikmati kemudahan akses, kondisi yang terawat, serta lokasi yang strategis dari fasilitas tersebut. Sarana olahraga yang lengkap, seperti lapangan sepak bola, bola basket, atau pusat kebugaran, juga bisa menjadi faktor yang berkontribusi terhadap tingkat kepuasan yang tinggi ini. Dengan menjaga kualitas ini, kampus dapat

mempertahankan dan meningkatkan tingkat kepuasan mahasiswa terkait sarana ibadah dan olahraga.

Sebanyak 26.7% responden merasa cukup dengan ketersediaan sarana ibadah dan olahraga. Kelompok ini mungkin merasa bahwa fasilitas yang ada cukup memadai, tetapi masih ada beberapa kekurangan, seperti keterbatasan ruang atau peralatan olahraga yang perlu diperbaiki. Beberapa mahasiswa mungkin merasa bahwa fasilitas tersebut tidak selalu tersedia atau kapasitasnya tidak cukup besar untuk menampung jumlah pengguna. Meski demikian, mereka masih dapat menggunakan fasilitas tersebut untuk mendukung kebutuhan mereka. Peningkatan seperti penambahan peralatan atau perbaikan fasilitas dapat membantu meningkatkan kepuasan kelompok ini di masa mendatang.

Sebanyak 6.8% responden merasa tidak puas dan 2.1% merasa sangat tidak puas dengan ketersediaan sarana ibadah dan olahraga. Kelompok ini mungkin menghadapi masalah seperti fasilitas yang tidak terawat, peralatan olahraga yang rusak, atau kurangnya aksesibilitas ke sarana ibadah. Masalah ini dapat mempengaruhi pengalaman mahasiswa dalam menjalankan aktivitas ibadah dan olahraga mereka. Penting bagi kampus untuk segera mengevaluasi dan memperbaiki fasilitas ini agar mahasiswa dapat memanfaatkannya dengan lebih nyaman dan optimal. Dengan melakukan perbaikan yang tepat, diharapkan tidak ada lagi mahasiswa yang merasa tidak puas dengan ketersediaan sarana ibadah dan olahraga di kampus.

4.11 Bagaimanakah fasilitas kegiatan kemahasiswaan?



Hasil kuisisioner mengenai fasilitas kegiatan kemahasiswaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa puas. Sebanyak 48.1% responden menyatakan bahwa fasilitas untuk kegiatan kemahasiswaan memadai dan mendukung aktivitas yang

dilakukan. Hal ini mengindikasikan bahwa sarana yang disediakan, seperti ruangan untuk berkumpul, alat-alat penunjang kegiatan, dan akses ke sumber daya lainnya sudah cukup baik. Fasilitas yang terkelola dengan baik dan tersedia secara konsisten menjadi faktor utama yang mendorong kepuasan ini. Meski demikian, beberapa perbaikan masih dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas fasilitas tersebut.

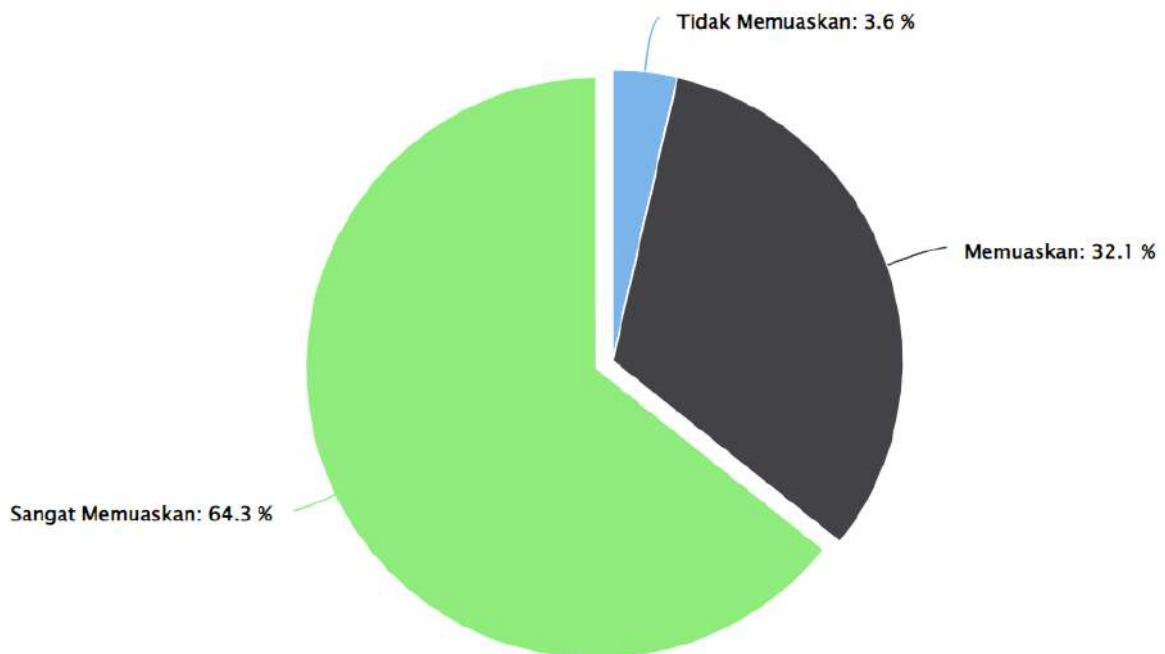
Sebanyak 18.0% responden merasa sangat puas dengan fasilitas kegiatan kemahasiswaan. Kelompok ini mungkin menikmati sarana yang lengkap dan mudah diakses, serta merasakan bahwa fasilitas yang ada sangat mendukung kebutuhan mereka dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan. Ketersediaan alat dan ruang yang cukup, serta layanan yang responsif, kemungkinan menjadi faktor utama yang membuat kelompok ini merasa sangat puas. Mahasiswa yang sangat puas mungkin juga menganggap bahwa fasilitas tersebut memungkinkan mereka untuk menjalankan program dengan lebih efektif dan lancar. Dengan mempertahankan standar ini, pihak kampus dapat terus meningkatkan kepuasan mahasiswa di bidang kegiatan kemahasiswaan.

Sebanyak 24.4% responden merasa cukup puas dengan fasilitas yang disediakan untuk kegiatan kemahasiswaan. Kelompok ini mungkin merasakan bahwa fasilitas yang ada masih dapat digunakan, tetapi mungkin ada beberapa kekurangan seperti ketersediaan ruang yang terbatas atau perlengkapan yang memerlukan perbaikan. Walaupun demikian, mereka masih dapat menjalankan kegiatan mereka dengan baik, meski harus beradaptasi dengan kondisi fasilitas yang ada. Peningkatan di beberapa area, seperti penambahan ruang atau perbaikan alat, dapat membantu meningkatkan kepuasan mereka. Institusi dapat melakukan evaluasi untuk mengetahui lebih rinci kebutuhan kelompok ini.

Sebanyak 7.2% responden merasa tidak puas, dan 2.3% merasa sangat tidak puas dengan fasilitas kegiatan kemahasiswaan. Kelompok ini mungkin menghadapi masalah serius seperti keterbatasan akses ke ruangan, fasilitas yang rusak, atau kurangnya peralatan yang diperlukan untuk kegiatan. Masalah ini mungkin berdampak negatif pada kelancaran kegiatan kemahasiswaan, sehingga menghambat produktivitas dan kreativitas mahasiswa. Penting bagi institusi untuk segera menindaklanjuti keluhan dari kelompok ini dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Dengan perbaikan yang tepat dan berkelanjutan, diharapkan tidak ada lagi mahasiswa yang merasa tidak puas dengan fasilitas kegiatan kemahasiswaan di masa mendatang.

5. Kuesioner Kepuasan Pengguna Lulusan (diisi oleh Mitra)
(Jumlah Responden 25) Periode 3 Tahun 2024

5.1 Apakah yang bersangkutan memiliki integritas (etika dan moral)?



Hasil kuisisioner mengenai integritas (etika dan moral) menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa sangat puas. Sebanyak 64.3% responden menyatakan bahwa individu yang bersangkutan memiliki integritas yang sangat memuaskan, baik dari segi etika maupun moral. Hal ini menunjukkan bahwa mereka dipandang sebagai sosok yang memiliki standar etika yang tinggi dan mampu menjaga nilai-nilai moral dalam berbagai situasi. Integritas yang tinggi ini mungkin mencerminkan sikap yang jujur, konsisten, serta dapat dipercaya, baik dalam konteks akademik maupun profesional. Hal ini juga menunjukkan bahwa mereka menjalankan tanggung jawab dengan benar dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip yang kuat.

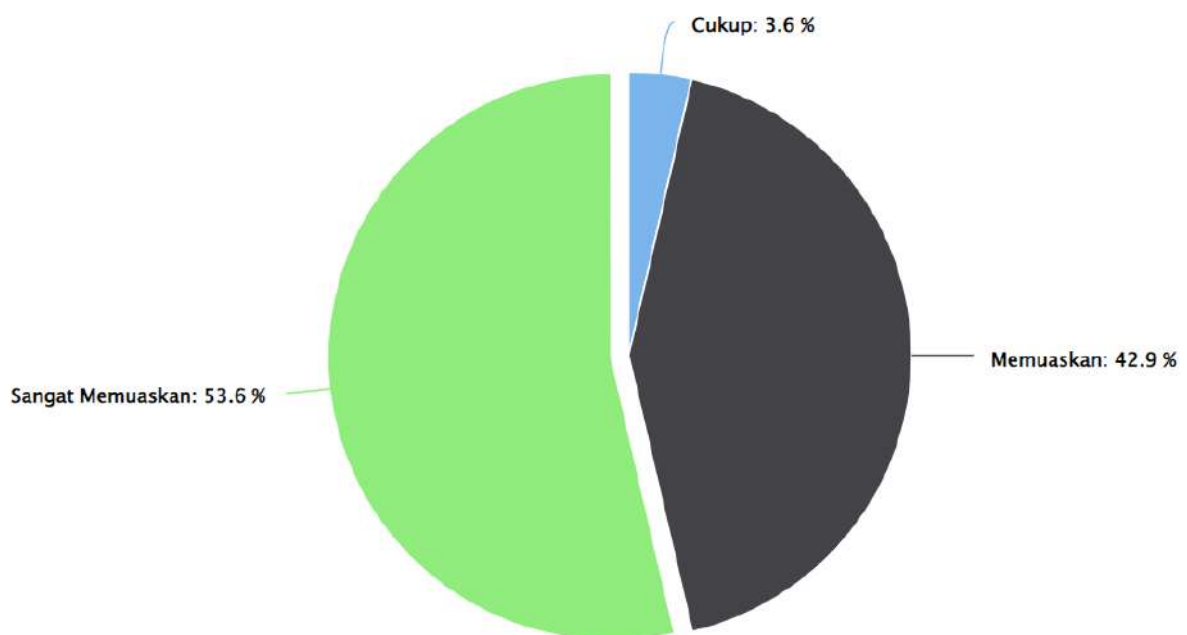
Sebanyak 32.1% responden merasa puas dengan integritas yang dimiliki oleh individu yang bersangkutan. Kelompok ini mungkin merasakan bahwa, secara umum, individu tersebut sudah menunjukkan perilaku yang etis dan bermoral, meskipun ada ruang untuk perbaikan di beberapa aspek. Mereka masih dianggap mampu menjalankan peran mereka dengan tanggung jawab dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang dapat diterima secara umum. Dalam situasi tertentu, mereka mungkin menunjukkan ketegasan dalam memegang prinsip-prinsip etika yang kuat. Namun, perbaikan kecil di beberapa area dapat membantu kelompok ini untuk merasa lebih puas lagi di masa mendatang.

Sebanyak 3.6% responden merasa tidak puas dengan integritas individu tersebut. Kelompok ini mungkin mengamati adanya beberapa pelanggaran kecil terhadap standar etika atau moral, seperti ketidakkonsistenan dalam tindakan atau keputusan yang diambil. Meskipun jumlah ini relatif kecil, penting untuk memperhatikan masukan mereka agar setiap individu dapat terus memperbaiki dirinya. Transparansi dalam tindakan dan komitmen terhadap prinsip-prinsip moral yang kuat mungkin perlu ditingkatkan di

beberapa area. Hal ini dapat membantu membangun kepercayaan yang lebih besar dan memperbaiki persepsi negatif yang ada.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa individu tersebut dipandang memiliki integritas yang tinggi oleh mayoritas responden. Hal ini adalah indikasi positif mengenai kepercayaan yang diberikan oleh rekan-rekan dan lingkungan sekitar terhadap etika dan moralitas yang dimiliki. Meskipun demikian, penting untuk tetap berfokus pada peningkatan dan menjaga standar etika serta moral yang sudah baik. Dengan mendengarkan masukan dari kelompok yang merasa kurang puas, individu tersebut dapat terus meningkatkan integritasnya dan memperbaiki aspek-aspek yang masih perlu perhatian. Dengan cara ini, tingkat kepuasan dan rasa percaya dari semua pihak dapat terus ditingkatkan.

5.2 Apakah yang bersangkutan memiliki keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama)?



Hasil kuisioner mengenai kompetensi utama dalam bidang ilmu menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa sangat puas dengan keahlian yang dimiliki individu tersebut. Sebanyak 53.6% responden menyatakan bahwa yang bersangkutan memiliki keahlian yang sangat memuaskan dalam bidangnya. Ini menunjukkan bahwa individu tersebut dipandang sebagai seseorang yang sangat kompeten, memiliki pengetahuan mendalam, dan mampu menerapkan ilmu secara profesional dalam berbagai situasi. Keahlian yang kuat ini mungkin mencakup pemahaman teori, kemampuan praktis, serta kemampuan analisis yang mumpuni di bidangnya. Hal ini merupakan indikasi positif bahwa individu tersebut telah memenuhi atau bahkan melampaui ekspektasi rekan-rekannya terkait kompetensi.

Sebanyak 42.9% responden merasa puas dengan keahlian yang dimiliki oleh individu tersebut. Kelompok ini mungkin melihat bahwa secara umum, yang bersangkutan memiliki kemampuan yang solid dalam bidangnya, meski mungkin masih ada beberapa ruang untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut. Keahlian yang dimiliki sudah cukup untuk memenuhi tuntutan kerja atau akademik, namun mungkin terdapat area tertentu yang bisa ditingkatkan, seperti pemahaman terhadap tren terbaru atau

kemampuan inovasi. Meskipun demikian, keahlian yang dimiliki tetap memberikan kontribusi positif bagi lingkungan akademik atau profesional mereka. Dengan pelatihan lebih lanjut, tingkat kepuasan dari kelompok ini bisa meningkat.

Sebanyak 3.6% responden merasa cukup puas dengan keahlian individu tersebut. Kelompok ini mungkin mengamati bahwa yang bersangkutan memiliki dasar yang baik dalam kompetensi utama, namun masih membutuhkan penguatan di beberapa area spesifik. Beberapa responden mungkin merasa bahwa ada kesenjangan antara teori dan praktik, atau mungkin kurangnya penguasaan atas teknologi terbaru dalam bidang yang ditekuni. Meskipun secara umum keahlian individu ini masih dapat diterima, peningkatan di beberapa aspek bisa membantu meningkatkan keyakinan kelompok ini terhadap kemampuan profesional yang bersangkutan. Peningkatan keterampilan teknis dan penyegaran pengetahuan di bidang terkait dapat menjadi solusi.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki reputasi yang sangat baik terkait keahlian di bidang ilmu yang mereka kuasai. Sebagian besar responden merasa bahwa keahlian mereka sangat memadai atau bahkan melebihi harapan, sementara hanya sebagian kecil yang merasa ada beberapa aspek yang bisa ditingkatkan. Ini adalah refleksi yang positif dan menunjukkan bahwa individu tersebut mampu menghadapi tantangan yang ada di bidangnya dengan baik. Peningkatan yang terus-menerus, baik melalui pelatihan tambahan atau pembaruan ilmu, dapat semakin memperkuat kompetensi ini. Keberhasilan ini dapat menjadi motivasi untuk terus meningkatkan kualitas dan memperdalam pemahaman di bidang yang mereka tekuni.

5.3 Apakah yang bersangkutan memiliki Keluasan wawasan antar disiplin ilmu?



Hasil kuisioner mengenai keluasan wawasan antar disiplin ilmu menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa sangat puas. Sebanyak 53.6% responden menyatakan bahwa yang bersangkutan memiliki wawasan yang sangat memuaskan di luar bidang ilmunya. Hal ini menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki pengetahuan yang luas dan mampu menghubungkan berbagai disiplin ilmu dalam pekerjaannya, yang merupakan kualitas penting dalam dunia yang semakin interdisipliner. Pengetahuan lintas

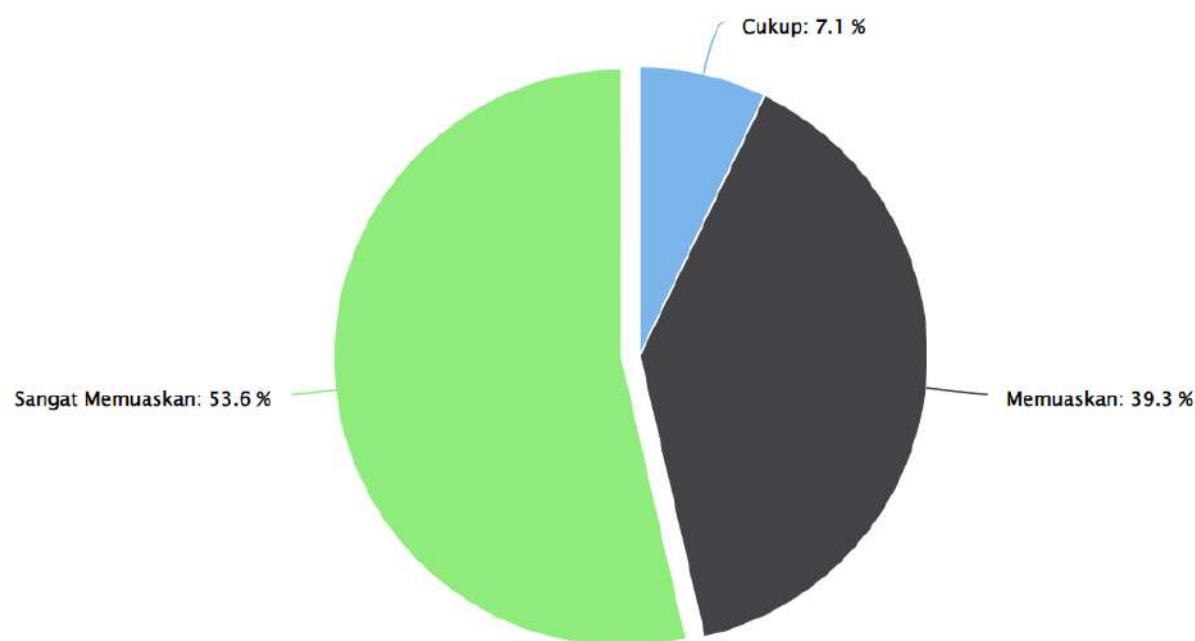
disiplin ini memungkinkan individu untuk memahami konteks yang lebih luas dan berkontribusi lebih baik dalam kolaborasi lintas bidang. Dengan wawasan yang mendalam dan luas, mereka dipandang mampu menawarkan perspektif yang beragam dan solusi yang lebih inovatif.

Sebanyak 42.9% responden merasa puas dengan keluasan wawasan antar disiplin ilmu yang dimiliki. Kelompok ini mungkin melihat bahwa meskipun individu tersebut memiliki pemahaman yang baik di luar bidang inti mereka, masih ada ruang untuk eksplorasi lebih lanjut. Pengetahuan lintas disiplin yang kuat membantu dalam pengambilan keputusan dan inovasi, tetapi pemahaman yang lebih dalam di beberapa area mungkin masih diperlukan. Meski demikian, wawasan yang dimiliki tetap memberikan kontribusi positif dalam berinteraksi dengan berbagai disiplin ilmu dan dalam menyelesaikan masalah kompleks. Dengan penguatan pengetahuan di beberapa area tambahan, kelompok ini mungkin akan merasa lebih puas lagi di masa mendatang.

Sebanyak 3.6% responden merasa tidak puas dengan keluasan wawasan antar disiplin ilmu yang dimiliki individu tersebut. Kelompok ini mungkin merasa bahwa pengetahuan di luar bidang utama individu tersebut belum cukup kuat atau luas untuk memenuhi harapan mereka. Ketidakpuasan ini bisa jadi disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap beberapa disiplin yang relevan atau ketidakmampuan dalam mengaitkan isu-isu antar bidang dengan cara yang komprehensif. Meningkatkan pengetahuan di luar disiplin inti serta aktif berpartisipasi dalam kolaborasi lintas bidang dapat menjadi solusi untuk memperbaiki persepsi ini. Hal ini penting untuk memastikan bahwa individu tersebut dapat berkontribusi lebih baik dalam konteks yang lebih luas.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki reputasi yang baik dalam hal keluasan wawasan antar disiplin ilmu. Sebagian besar responden merasa bahwa wawasan lintas disiplin individu tersebut memadai atau bahkan sangat memuaskan, sementara hanya sebagian kecil yang merasa ada kekurangan. Ini menunjukkan bahwa kemampuan individu untuk bekerja secara interdisipliner sudah diakui, namun masih ada potensi untuk lebih memperluas pemahaman di beberapa bidang lainnya. Dengan terus belajar dan memperluas pengetahuan, individu tersebut dapat semakin meningkatkan kemampuan mereka dalam berkolaborasi dan memberikan solusi lintas disiplin yang lebih efektif.

5.4 Apakah yang bersangkutan memiliki jiwa kepemimpinan?



Hasil kuisioner mengenai kepemimpinan menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa sangat puas dengan kemampuan kepemimpinan individu tersebut. Sebanyak 53.6% responden menyatakan bahwa yang bersangkutan memiliki jiwa kepemimpinan yang sangat memuaskan. Ini menandakan bahwa individu tersebut dipandang memiliki kemampuan untuk memimpin, mengarahkan, dan memotivasi orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Kemampuan kepemimpinan ini mungkin mencakup pengambilan keputusan yang bijaksana, manajemen konflik yang baik, serta kemampuan untuk memberikan inspirasi kepada tim. Kualitas kepemimpinan yang dimiliki individu ini dianggap penting dalam lingkungan kerja maupun akademik.

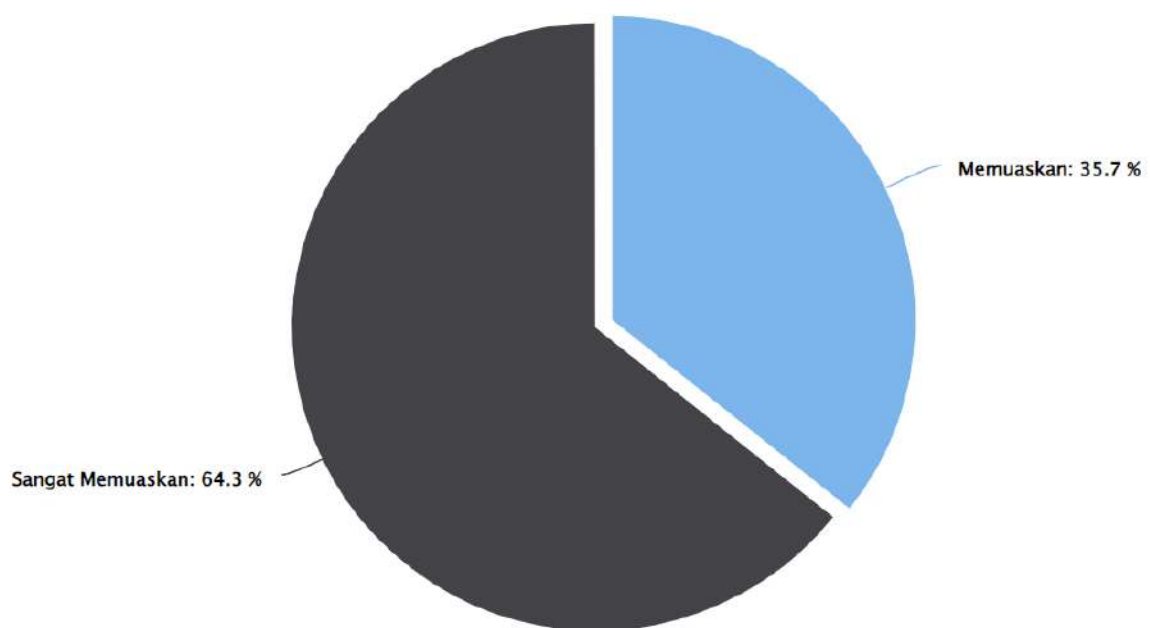
Sebanyak 39.3% responden merasa puas dengan kemampuan kepemimpinan yang dimiliki. Kelompok ini mungkin melihat bahwa secara umum individu tersebut mampu memimpin dengan baik, meskipun ada beberapa area yang bisa ditingkatkan, seperti dalam hal komunikasi atau pengambilan keputusan di situasi tertentu. Kepemimpinan yang kuat adalah kunci untuk memotivasi tim dan mencapai tujuan dengan efektif, dan individu tersebut telah menunjukkan kemampuan tersebut dengan baik. Namun, dengan pelatihan atau pengembangan lebih lanjut, kualitas kepemimpinan ini bisa semakin ditingkatkan sehingga kepuasan responden dapat lebih tinggi lagi. Kepemimpinan yang lebih fleksibel dan adaptif mungkin menjadi kunci dalam menghadapi tantangan yang lebih kompleks di masa depan.

Sebanyak 7.1% responden merasa cukup puas dengan kemampuan kepemimpinan yang ditunjukkan. Kelompok ini mungkin merasakan bahwa meskipun individu tersebut memiliki dasar kepemimpinan, masih ada beberapa kekurangan dalam hal pengelolaan tim atau pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Mereka mungkin mengharapkan individu ini lebih responsif atau lebih tegas dalam situasi-situasi kritis. Untuk meningkatkan kepercayaan kelompok ini terhadap kemampuan kepemimpinan, individu tersebut dapat memperbaiki keterampilan komunikasi, manajemen waktu, serta kemampuan dalam menghadapi tekanan dan perubahan. Dengan melakukan

penyesuaian ini, individu tersebut dapat memperkuat persepsi positif mengenai jiwa kepemimpinan mereka.

Secara keseluruhan, hasil kuisisioner ini menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki reputasi yang sangat baik terkait kemampuan kepemimpinan. Sebagian besar responden merasa sangat puas atau puas, yang menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki kualitas-kualitas yang diharapkan dari seorang pemimpin. Meskipun hanya sedikit yang merasa cukup puas, hal ini menunjukkan adanya potensi untuk lebih meningkatkan keterampilan kepemimpinan di beberapa area. Dengan terus mengembangkan diri dalam hal pengelolaan tim dan pengambilan keputusan, individu tersebut dapat lebih dipercaya dalam peran kepemimpinan di berbagai situasi, baik dalam konteks profesional maupun akademik.

5.5 Apakah yang bersangkutan memiliki kemampuan bekerjasama dalam tim?



Hasil kuisisioner mengenai kemampuan bekerjasama dalam tim menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat puas dengan kemampuan kerjasama yang dimiliki individu tersebut. Sebanyak 64.3% responden menyatakan bahwa individu tersebut sangat memuaskan dalam bekerja sama dengan tim. Ini mengindikasikan bahwa individu tersebut mampu berkolaborasi secara efektif, berkontribusi dalam lingkungan kerja tim, serta mampu mendengarkan dan menghargai pendapat anggota tim lainnya. Kemampuan bekerja dalam tim ini penting, terutama di lingkungan kerja yang memerlukan sinergi antar individu untuk mencapai tujuan bersama. Responden merasa bahwa individu ini memiliki komunikasi yang baik dan mampu menjalankan peran dengan seimbang dalam tim.

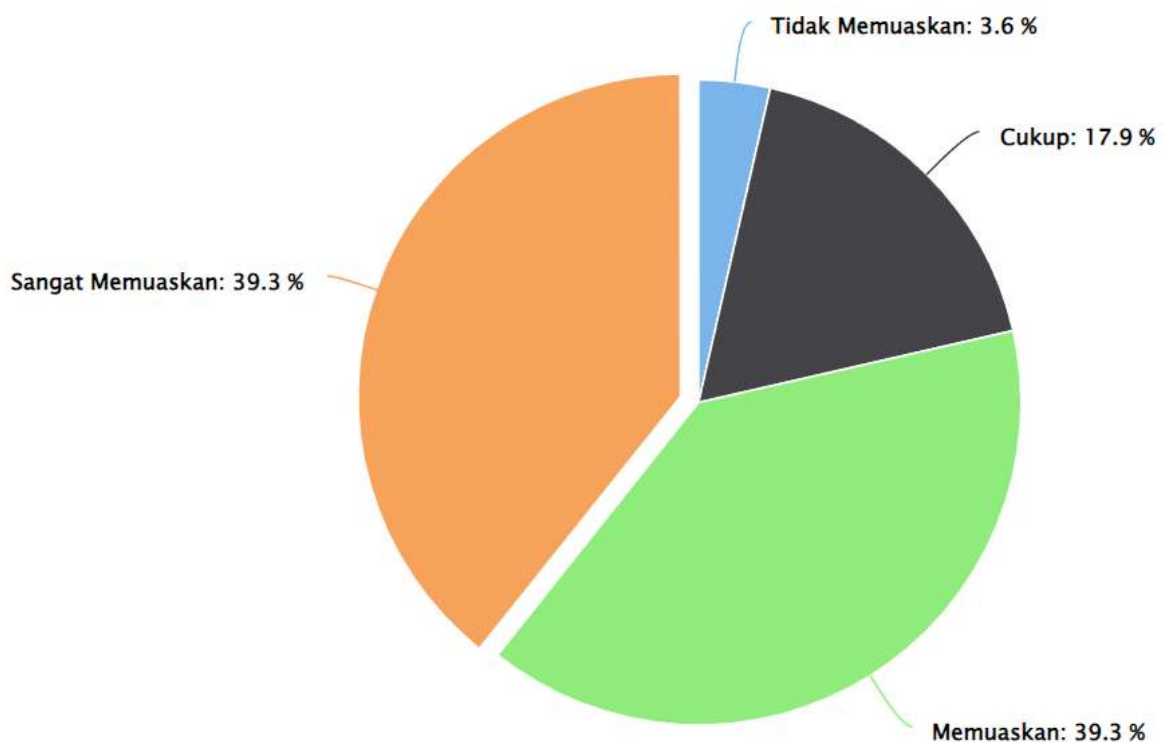
Sebanyak 35.7% responden merasa puas dengan kemampuan kerjasama individu tersebut, yang menunjukkan bahwa meskipun kerja timnya sudah cukup baik, masih ada beberapa hal yang dapat ditingkatkan. Mungkin dalam beberapa situasi, individu ini memerlukan lebih banyak inisiatif atau perbaikan dalam hal koordinasi dan penyampaian ide. Namun, secara keseluruhan, kontribusinya dalam tim dianggap sangat positif dan mendukung pencapaian tujuan kelompok. Peningkatan dalam keterampilan manajemen

konflik atau pembagian tugas bisa menjadi area yang dapat dikembangkan lebih lanjut agar kepuasan responden meningkat.

Tidak ada responden yang merasa kurang puas atau sangat tidak puas, yang merupakan indikasi kuat bahwa individu tersebut secara konsisten mampu menampilkan kemampuan kerjasama yang memadai dalam berbagai situasi. Kemampuan untuk beradaptasi dengan beragam gaya kerja tim serta menyesuaikan diri dengan dinamika kelompok yang berbeda tampaknya menjadi kekuatan yang dimiliki oleh individu ini. Ini merupakan kualitas yang penting dalam berbagai bidang pekerjaan yang menuntut kolaborasi lintas divisi atau departemen.

Kesimpulannya, hasil kuisisioner ini menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki reputasi yang sangat baik dalam hal bekerja sama dalam tim. Kemampuan kolaboratifnya diakui oleh mayoritas responden sebagai sangat memuaskan, dengan sisa responden merasa puas. Dengan memperkuat beberapa area minor, seperti inisiatif dan koordinasi, individu ini bisa lebih unggul lagi dalam hal kemampuan bekerjasama dalam tim. Kualitas ini akan menjadi aset penting dalam lingkungan kerja yang kolaboratif dan dinamis.

5.6 Apakah yang bersangkutan memiliki kemampuan berbahasa asing?



Hasil kuisisioner mengenai kemampuan berbahasa asing menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa sangat puas dan puas terhadap kemampuan berbahasa asing individu tersebut. Sebanyak 39,3% responden menyatakan bahwa kemampuan berbahasa asing individu ini sangat memuaskan. Ini menunjukkan bahwa individu ini memiliki tingkat keterampilan bahasa asing yang baik, baik dalam aspek berbicara, mendengarkan, membaca, maupun menulis. Kemampuan ini sangat penting dalam dunia kerja, terutama di era globalisasi di mana kemampuan berbahasa asing sering kali menjadi nilai tambah dalam komunikasi lintas budaya dan negara. Hal ini juga mengindikasikan

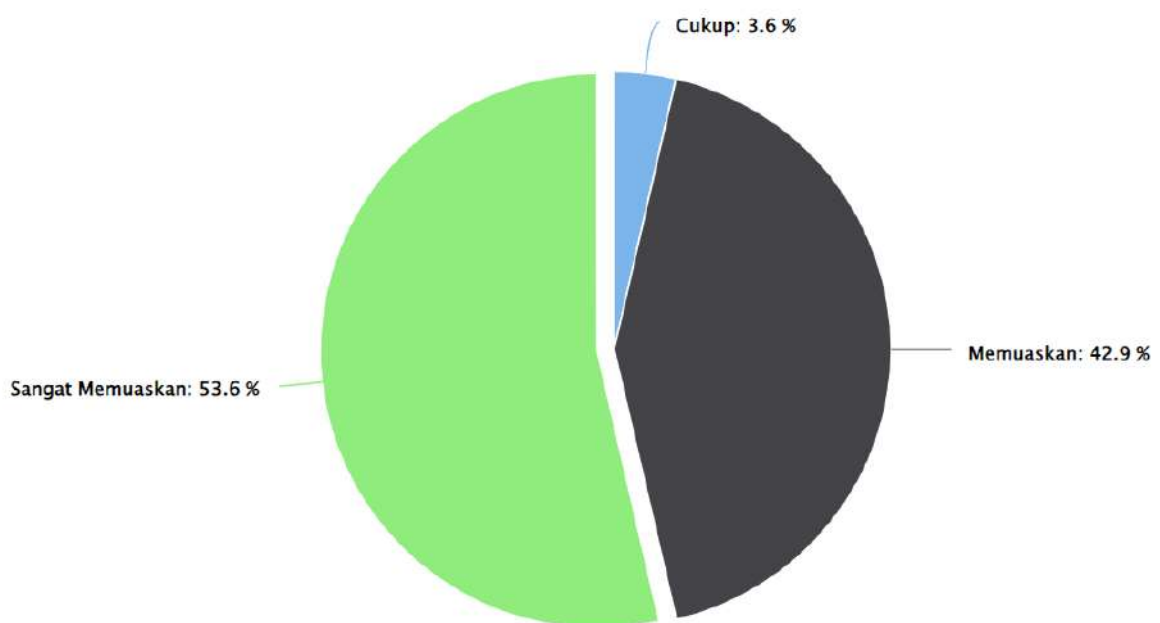
bahwa individu tersebut mampu menggunakan bahasa asing dalam lingkungan kerja profesional.

Selain itu, 39,3% responden lainnya merasa puas dengan kemampuan berbahasa asing individu ini. Ini menunjukkan bahwa meskipun sudah ada kepuasan yang cukup tinggi, masih terdapat ruang untuk peningkatan, seperti memperdalam pemahaman tata bahasa atau memperluas kosa kata. Dalam lingkungan kerja, kemampuan bahasa asing yang baik dapat meningkatkan efisiensi dalam berkomunikasi dengan klien internasional dan memahami materi asing dengan lebih cepat. Secara keseluruhan, responden memberikan penilaian yang positif, yang berarti individu ini sudah berada pada jalur yang tepat dalam penguasaan bahasa asing.

Di sisi lain, ada 17,9% responden yang merasa bahwa kemampuan berbahasa asing individu tersebut cukup, menunjukkan bahwa meskipun kemampuan dasarnya baik, beberapa aspek mungkin memerlukan perbaikan. Ini bisa mencakup kepercayaan diri dalam berbicara atau kelancaran dalam komunikasi lisan. Responden mungkin merasakan bahwa meskipun keterampilan bahasa sudah ada, individu ini perlu lebih sering berlatih untuk mencapai tingkat kefasihan yang lebih tinggi. Hal ini bisa dilakukan melalui peningkatan pengalaman praktik, baik dalam konteks formal maupun informal.

Terakhir, ada 3,6% responden yang merasa tidak puas dengan kemampuan bahasa asing individu ini. Persentase ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil yang merasa kemampuan bahasa asingnya belum memadai. Meskipun demikian, dengan latihan dan pembelajaran berkelanjutan, keterampilan bahasa asing individu ini dapat terus ditingkatkan. Kesimpulannya, hasil kuisisioner menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kemampuan berbahasa asing individu ini dinilai baik, dengan mayoritas responden merasa puas atau sangat puas.

5.7 Apakah yang bersangkutan memiliki kemampuan berkomunikasi?



Hasil dari kuisisioner mengenai kemampuan berkomunikasi menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa sangat puas dengan keterampilan komunikasi yang dimiliki individu tersebut. Sebanyak 53,6% responden menyatakan bahwa kemampuan

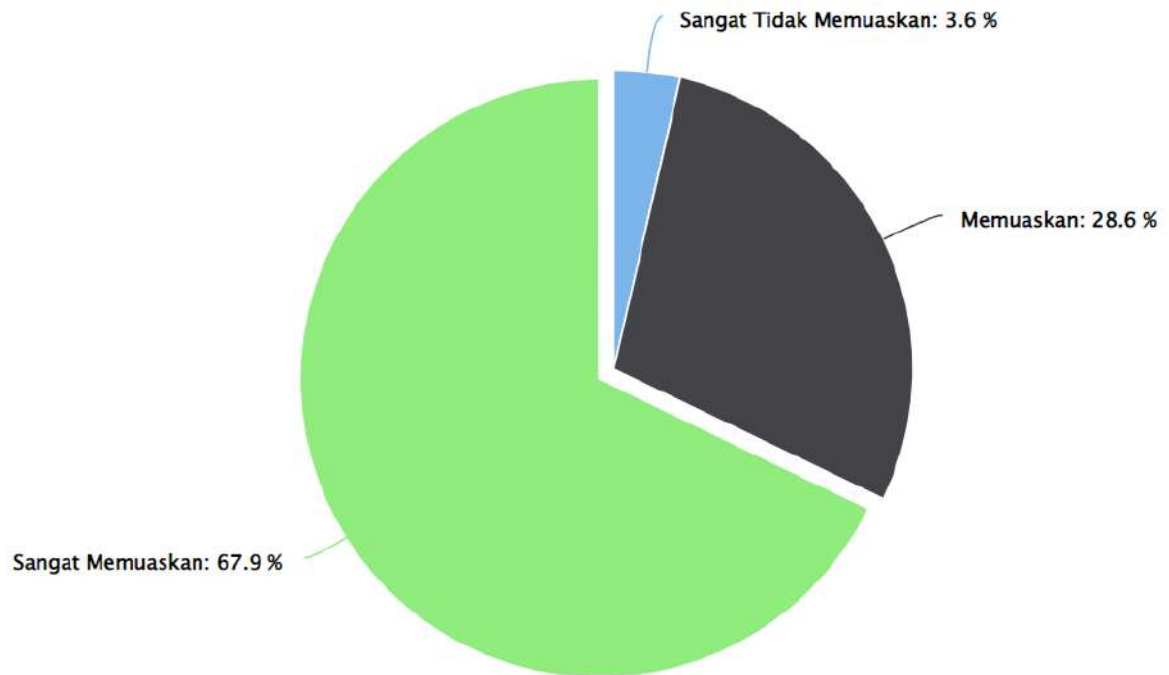
komunikasi individu ini sangat memuaskan. Hal ini menandakan bahwa individu tersebut mampu menyampaikan ide dan informasi dengan jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan komunikasi yang baik sangat penting dalam berbagai aspek pekerjaan, terutama dalam berkolaborasi dengan tim dan berinteraksi dengan klien atau rekan kerja. Kemampuan ini juga mencerminkan keterampilan interpersonal yang baik, yang mendukung keberhasilan individu dalam berkarier.

Sebanyak 42,9% responden merasa puas dengan kemampuan komunikasi individu ini. Ini berarti, walaupun kemampuan dasarnya sudah baik, beberapa aspek mungkin masih bisa ditingkatkan, seperti kelancaran dalam berbicara di depan umum atau kejelasan dalam menyampaikan pesan yang kompleks. Responden mungkin melihat bahwa individu ini sudah memiliki fondasi yang kuat dalam komunikasi, namun ada ruang untuk mengasah keterampilan lebih lanjut, misalnya dengan meningkatkan kepercayaan diri dalam situasi formal. Secara keseluruhan, persepsi positif ini mengindikasikan bahwa individu tersebut berada pada jalur yang benar dalam hal penguasaan komunikasi.

Selain itu, hanya 3,6% responden yang merasa kemampuan komunikasi individu ini cukup, menunjukkan bahwa sebagian kecil responden melihat adanya kebutuhan untuk perbaikan. Mungkin ini berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dalam komunikasi yang belum sepenuhnya optimal, seperti penggunaan bahasa yang tepat atau kemampuan untuk mendengarkan dengan baik. Individu ini dapat terus mengembangkan kemampuannya dengan berlatih dalam berbagai situasi komunikasi, baik formal maupun informal, untuk mencapai tingkat kefasihan yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, hasil kuisisioner menunjukkan bahwa individu ini memiliki kemampuan komunikasi yang baik, dengan mayoritas responden merasa puas atau sangat puas. Hanya sebagian kecil yang merasa cukup, dan hampir tidak ada yang tidak puas, menandakan bahwa keterampilan ini telah dikuasai dengan baik oleh individu tersebut. Dengan terus berlatih dan mendapatkan umpan balik dari rekan atau mentor, keterampilan komunikasi ini dapat terus diperbaiki dan disempurnakan untuk mendukung perkembangan karier individu.

5.8 Apakah yang bersangkutan memiliki kemampuan penggunaan teknologi informasi?



Hasil dari kuisioner mengenai kemampuan penggunaan teknologi informasi menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa sangat puas dengan keterampilan individu ini dalam memanfaatkan teknologi informasi. Sebanyak 67,9% responden menyatakan bahwa kemampuan individu tersebut sangat memuaskan, yang menunjukkan bahwa ia memiliki penguasaan yang sangat baik dalam menggunakan berbagai alat dan sistem teknologi informasi. Ini menandakan bahwa individu ini mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi kerja, menyelesaikan tugas, dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang cepat. Kemampuan ini sangat penting dalam era digital, di mana teknologi informasi memainkan peran sentral dalam berbagai bidang pekerjaan. Oleh karena itu, individu ini terlihat kompeten dalam mengintegrasikan teknologi dengan tugas sehari-harinya.

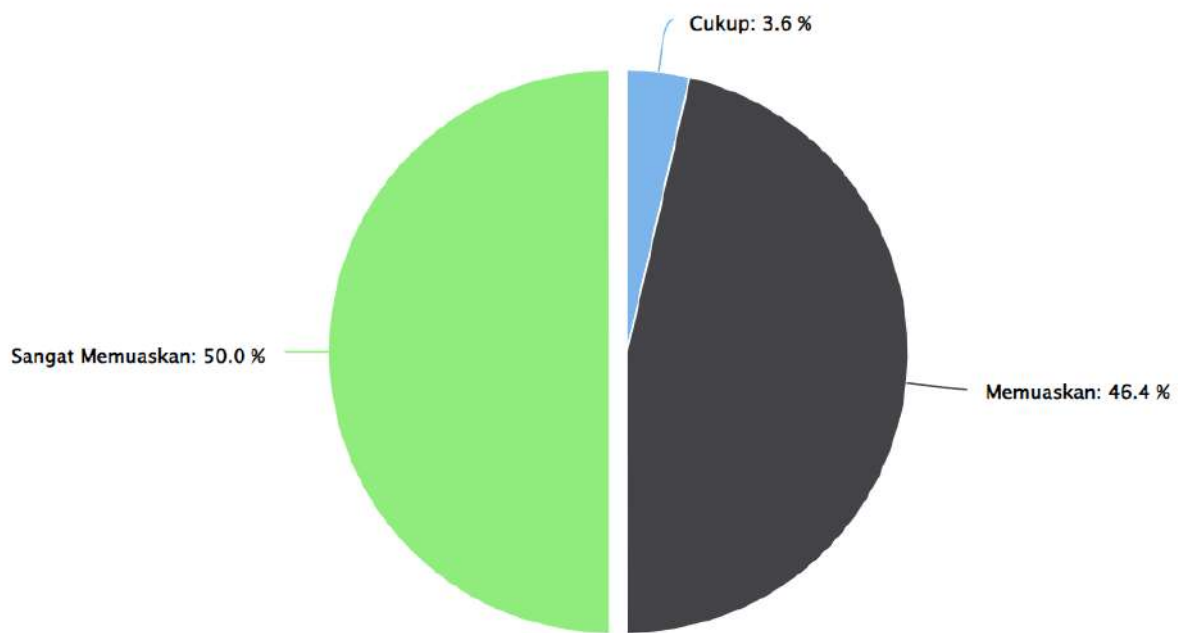
Sebanyak 28,6% responden merasa puas dengan kemampuan teknologi informasi yang dimiliki oleh individu ini. Ini menunjukkan bahwa meskipun kemampuan dasarnya sudah solid, beberapa responden mungkin melihat adanya ruang untuk perbaikan lebih lanjut, terutama dalam hal spesialisasi teknologi tertentu atau adopsi teknologi terbaru. Namun, tingkat kepuasan ini tetap menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki pemahaman dan keterampilan teknologi yang cukup baik untuk mendukung kinerjanya. Penggunaan teknologi yang efisien ini dapat memberikan kontribusi besar pada efektivitas dan produktivitas individu di tempat kerja.

Sebagian kecil, yaitu 3,6% responden, menyatakan bahwa mereka sangat tidak puas dengan kemampuan teknologi informasi individu ini. Meskipun persentase ini relatif kecil, hal ini bisa menjadi sinyal bahwa individu tersebut perlu lebih memperhatikan area spesifik di mana keterampilan teknologinya mungkin kurang berkembang. Ada kemungkinan bahwa responden yang memberikan penilaian rendah ini bekerja di bidang yang membutuhkan tingkat keahlian teknologi yang lebih tinggi atau lebih khusus. Oleh karena itu, memperkuat pemahaman dalam teknologi informasi lanjutan atau

memperoleh sertifikasi tambahan dapat membantu individu ini mencapai tingkat kompetensi yang lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil kuisisioner menunjukkan bahwa individu ini memiliki penguasaan teknologi informasi yang baik dengan mayoritas responden merasa sangat puas. Hanya sebagian kecil yang merasa tidak puas, yang menunjukkan bahwa individu ini telah berada di jalur yang benar dalam hal keterampilan teknologi. Dengan meningkatkan kemampuan di bidang tertentu dan tetap up-to-date dengan perkembangan teknologi, individu ini dapat terus memperkuat kompetensinya dalam teknologi informasi.

5.9 Apakah yang bersangkutan memiliki kemampuan pengembangan diri?



Hasil kuisisioner mengenai kemampuan pengembangan diri menunjukkan bahwa 50% responden merasa sangat puas dengan kemampuan individu tersebut. Ini menunjukkan bahwa individu memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pengembangan dirinya, serta secara aktif mencari cara untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Kemampuan untuk terus belajar dan beradaptasi sangat penting di lingkungan kerja yang dinamis, dan angka ini mencerminkan keunggulan individu dalam aspek tersebut. Responden yang sangat puas melihat bahwa individu ini mampu mengejar kesempatan pengembangan diri, baik melalui pelatihan formal maupun inisiatif pribadi. Hal ini menjadi modal penting dalam karier jangka panjangnya.

Sebanyak 46,4% responden juga merasa puas dengan kemampuan pengembangan diri individu ini. Ini menandakan bahwa meskipun ada sebagian besar yang sangat puas, ada juga responden yang merasa individu tersebut perlu memperkuat beberapa area pengembangan. Namun, tingkat kepuasan ini masih menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki keinginan dan usaha yang baik dalam memperbaiki dirinya secara berkelanjutan. Kemampuan untuk merespons perubahan lingkungan dan memperbaiki keterampilan yang relevan tetap diakui sebagai aspek penting oleh responden. Pengembangan diri yang konsisten memastikan bahwa individu tetap relevan dan berdaya saing di tempat kerja.

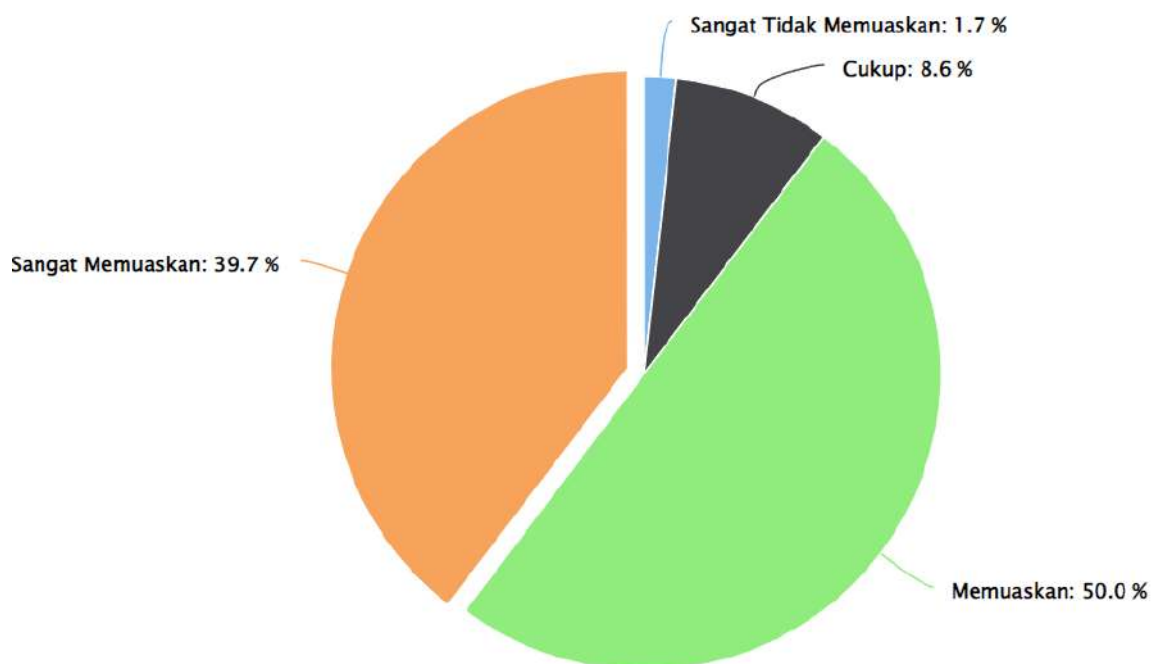
Sebagian kecil, yaitu 3,6%, menyatakan bahwa kemampuan pengembangan diri individu ini cukup. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun individu ini secara umum diakui memiliki kesadaran terhadap pengembangan diri, mungkin ada bidang atau aspek spesifik yang perlu lebih diperhatikan. Beberapa responden mungkin mengharapkan lebih banyak inisiatif dalam hal pengembangan keterampilan baru atau peningkatan kemampuan tertentu yang belum tercapai sepenuhnya. Dalam hal ini, memperoleh bimbingan atau mentor bisa menjadi langkah penting untuk menargetkan area peningkatan yang lebih spesifik.

Secara keseluruhan, hasil kuisisioner ini menunjukkan bahwa individu ini sudah berada di jalur yang sangat baik dalam hal pengembangan diri. Dengan setengah dari responden merasa sangat puas, dan hampir seluruh sisanya puas, ini mencerminkan bahwa individu tersebut secara konsisten berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuannya. Melanjutkan inisiatif pengembangan diri, baik melalui pelatihan formal atau informal, akan membantu individu ini mencapai potensi penuh dalam kariernya. Hal ini tidak hanya akan menguntungkan individu, tetapi juga organisasi tempatnya bekerja.

6. Kuisisioner Kepuasan Tendik

(Jumlah Responden 7) Periode 3 Tahun 2024

6.1 Bagaimakah kondisi Ruang Kerja?



Hasil kuisisioner mengenai kondisi ruang kerja menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa cukup puas dengan kondisi tersebut. Sebanyak 50% responden memberikan penilaian "Memuaskan", yang menandakan bahwa ruang kerja yang disediakan sudah memenuhi standar kenyamanan dan fungsionalitas. Hal ini mencerminkan bahwa fasilitas di ruang kerja sudah sesuai untuk mendukung produktivitas, baik dari segi lingkungan fisik maupun ketersediaan alat-alat kerja. Kondisi

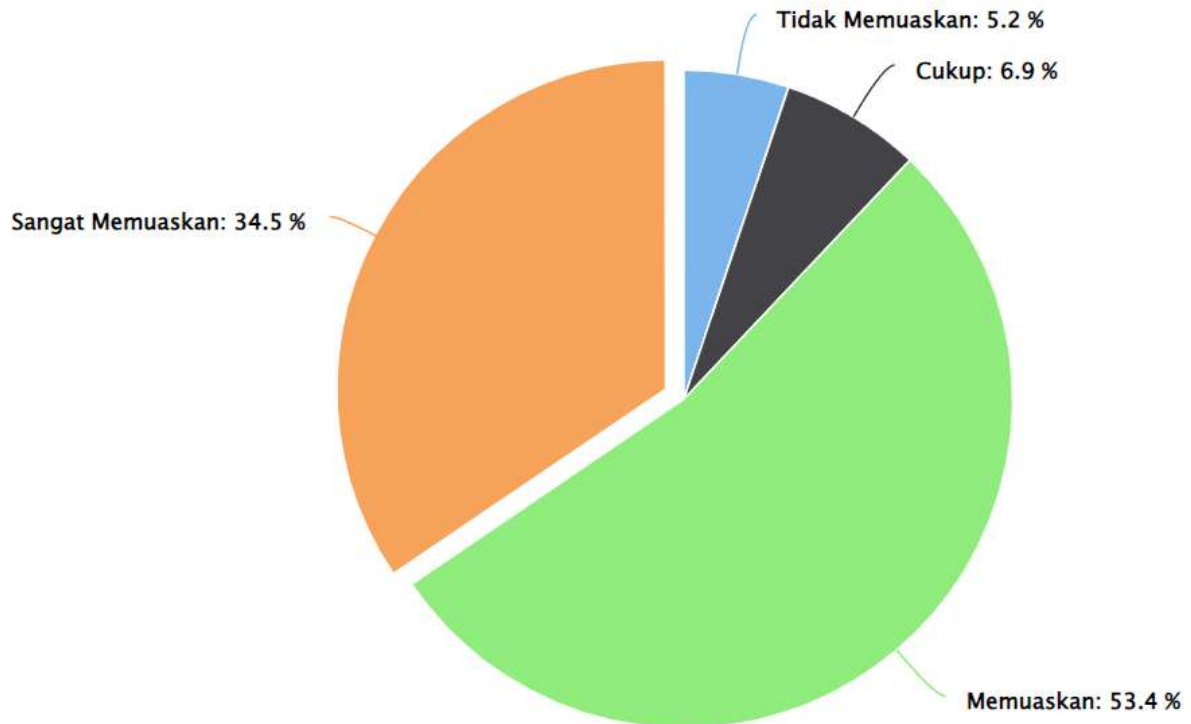
ini sangat penting dalam menjaga kesejahteraan dan efisiensi pekerja dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Lingkungan kerja yang nyaman juga dapat membantu meningkatkan kepuasan kerja secara keseluruhan.

Selanjutnya, 39,7% responden memberikan penilaian "Sangat Memuaskan". Ini berarti bahwa hampir setengah dari responden merasa bahwa ruang kerja melebihi harapan mereka, baik dari segi fasilitas, kenyamanan, maupun kebersihan. Ini bisa menjadi indikasi bahwa manajemen telah melakukan investasi yang baik dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kinerja yang optimal. Ruang kerja yang sangat memuaskan dapat mempengaruhi motivasi karyawan untuk bekerja dengan lebih efisien dan produktif. Hasil ini menunjukkan apresiasi yang tinggi terhadap kondisi ruang kerja yang ada.

Namun, 8,6% responden memberikan penilaian "Cukup", yang menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam beberapa aspek kondisi ruang kerja. Responden dalam kategori ini mungkin mengharapkan adanya perbaikan terkait ergonomi, pencahayaan, atau aspek lainnya yang bisa lebih ditingkatkan. Meskipun persentase ini relatif kecil, penting bagi manajemen untuk mengevaluasi kembali fasilitas yang ada dan memastikan bahwa semua kebutuhan karyawan terpenuhi. Ini merupakan kesempatan untuk terus meningkatkan kualitas ruang kerja agar lebih sesuai dengan harapan semua pengguna.

Sebaliknya, 1,7% responden merasa "Sangat Tidak Memuaskan" dengan kondisi ruang kerja yang ada. Meskipun jumlah ini kecil, ini merupakan tanda bahwa ada beberapa individu yang mungkin mengalami kendala atau ketidaknyamanan yang signifikan di lingkungan kerja mereka. Penting untuk menyelidiki lebih lanjut alasan di balik ketidakpuasan ini dan mencari solusi untuk mengatasinya. Dengan memperhatikan semua umpan balik dari responden, manajemen dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif dan produktif bagi semua pihak.

6.2 Bagaimakah penyediaan fasilitas kerja?



Hasil kuisisioner terkait penyediaan fasilitas kerja menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas dengan fasilitas yang disediakan. Sebanyak 53,4% responden memberikan penilaian "Memuaskan", yang menandakan bahwa lebih dari separuh peserta merasa fasilitas kerja yang ada cukup mendukung kebutuhan mereka. Fasilitas kerja yang memadai penting untuk memastikan produktivitas dan kenyamanan di tempat kerja. Responden mungkin menghargai ketersediaan alat, sarana, dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan tugas sehari-hari. Hal ini juga mencerminkan bahwa organisasi sudah berupaya menyediakan lingkungan kerja yang mendukung.

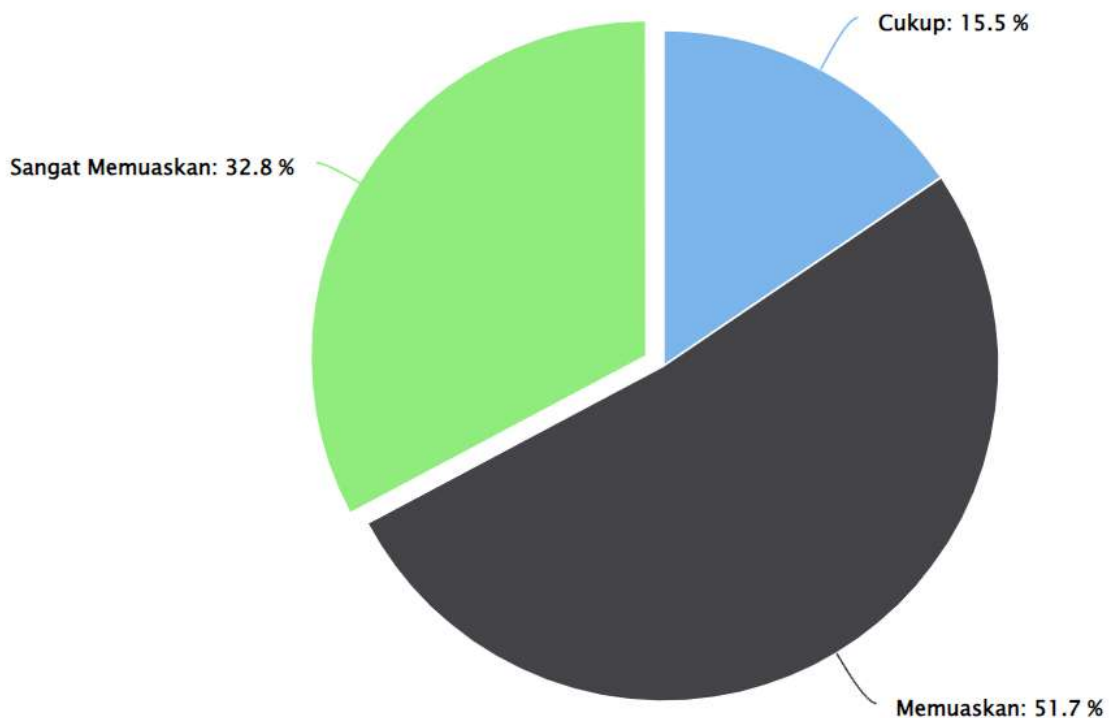
Sebanyak 34,5% responden memberikan penilaian "Sangat Memuaskan", yang mengindikasikan bahwa sepertiga dari responden merasa fasilitas kerja yang ada melampaui harapan mereka. Hal ini dapat mencakup aspek seperti kelengkapan fasilitas, kebersihan, kemudahan akses, serta kenyamanan secara keseluruhan. Ketika fasilitas yang disediakan sangat memadai, hal ini bisa meningkatkan motivasi kerja dan efisiensi operasional. Ini juga dapat mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola fasilitas secara optimal. Perhatian terhadap detail dalam penyediaan fasilitas seperti ruang kerja, perangkat, dan sumber daya lainnya berperan penting dalam menciptakan kepuasan kerja.

Namun, 6,9% responden merasa bahwa fasilitas yang disediakan hanya "Cukup", yang berarti masih ada ruang untuk perbaikan. Responden yang memberikan penilaian ini mungkin mengharapkan adanya peningkatan dalam kualitas atau ketersediaan fasilitas kerja. Aspek-aspek yang memerlukan perhatian lebih mungkin termasuk akses terhadap peralatan teknologi, ruang kerja yang lebih ergonomis, atau dukungan terhadap kebutuhan kerja spesifik. Meskipun persentasenya kecil, penting untuk mempertimbangkan umpan balik ini sebagai langkah untuk terus meningkatkan standar

fasilitas yang ada. Peningkatan fasilitas akan berkontribusi pada pengalaman kerja yang lebih baik.

Sebaliknya, 5,2% responden merasa bahwa fasilitas kerja tidak memuaskan. Meskipun kecil, angka ini tetap signifikan karena menunjukkan adanya beberapa pekerja yang mungkin menghadapi kendala dalam melaksanakan tugas mereka. Masalah ini bisa berkaitan dengan kurangnya peralatan, ruang kerja yang tidak memadai, atau kurangnya dukungan infrastruktur. Manajemen harus menyelidiki lebih lanjut masalah ini dan mengambil tindakan yang tepat untuk memperbaiki situasi tersebut. Mengatasi kekurangan dalam fasilitas kerja dapat meningkatkan kepuasan keseluruhan serta meningkatkan kinerja karyawan di masa mendatang.

6.3 Bagaimakah kondisi lingkungan kerja?



Hasil kuisioner mengenai kondisi lingkungan kerja menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa puas. Sebanyak 51,7% responden memberikan penilaian "Memuaskan", menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden merasa lingkungan kerja yang ada sudah mendukung aktivitas mereka. Lingkungan kerja yang kondusif berperan penting dalam menciptakan suasana yang nyaman dan produktif bagi karyawan. Faktor-faktor seperti kebersihan, tata letak, pencahayaan, serta hubungan antar kolega dapat mempengaruhi penilaian ini. Hal ini juga mencerminkan upaya dari manajemen dalam menciptakan tempat kerja yang nyaman.

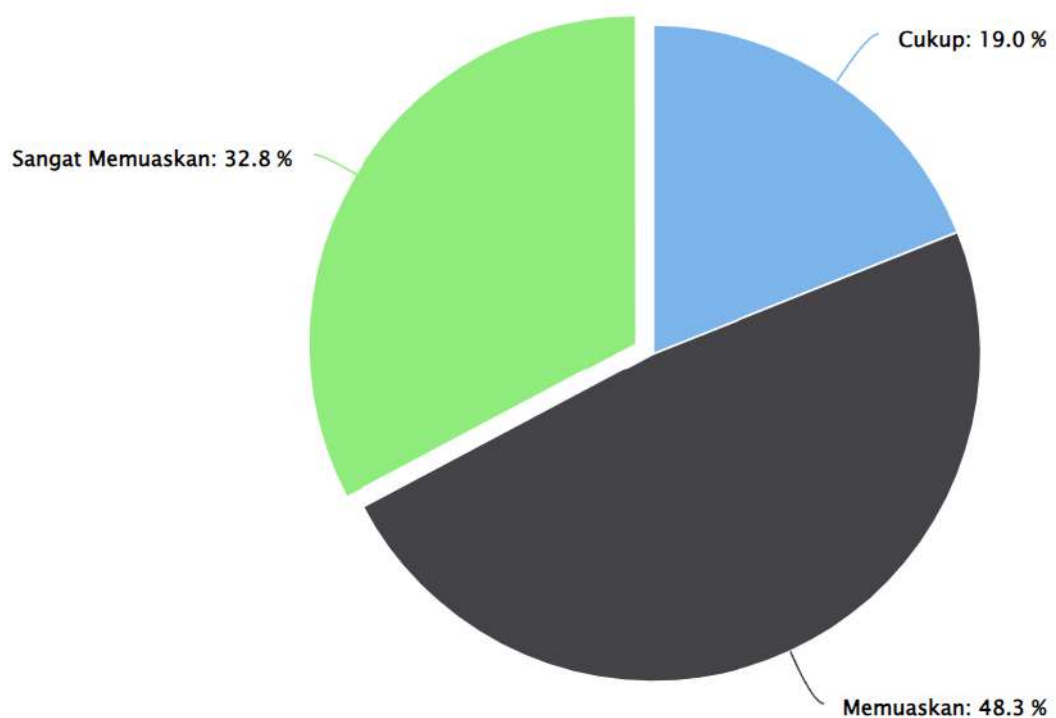
Sebanyak 32,8% responden merasa bahwa lingkungan kerja mereka "Sangat Memuaskan". Responden yang memberikan penilaian ini kemungkinan merasa bahwa lingkungan kerja mereka melampaui ekspektasi, baik dari segi fisik maupun suasana kerja. Lingkungan kerja yang sangat memuaskan mungkin mencakup faktor-faktor seperti ventilasi udara yang baik, fasilitas istirahat, serta suasana kerja yang mendukung kolaborasi dan inovasi. Hal ini juga bisa berarti bahwa karyawan merasakan dukungan dari

manajemen dalam menciptakan lingkungan kerja yang optimal. Suasana kerja yang positif akan berdampak pada peningkatan motivasi dan kinerja karyawan.

Di sisi lain, terdapat 15,5% responden yang memberikan penilaian "Cukup". Ini menunjukkan bahwa meskipun lingkungan kerja dianggap memadai, ada beberapa aspek yang masih memerlukan perbaikan. Beberapa responden mungkin merasa bahwa ada kekurangan dalam hal fasilitas tertentu, tata letak ruang, atau kebijakan lingkungan kerja. Peningkatan dalam aspek-aspek tersebut akan lebih meningkatkan kepuasan kerja secara keseluruhan. Meskipun persentasenya tidak signifikan, umpan balik ini tetap penting bagi manajemen untuk mempertimbangkan perbaikan yang dapat dilakukan.

Tidak ada responden yang memberikan penilaian "Tidak Memuaskan" atau "Sangat Tidak Memuaskan", yang berarti secara umum kondisi lingkungan kerja di tempat ini dianggap baik oleh sebagian besar responden. Lingkungan kerja yang baik akan berkontribusi pada kesejahteraan mental dan fisik karyawan, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas. Menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan kerja harus menjadi prioritas yang terus dipantau oleh pihak manajemen. Hal ini juga penting untuk memastikan bahwa seluruh karyawan dapat bekerja dengan nyaman dan efektif dalam jangka panjang.

6.4 Bagaimanakah ketersediaan sarana ibadah dan olah raga?



Hasil kuisisioner mengenai ketersediaan sarana ibadah dan olahraga menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas dengan fasilitas yang tersedia. Sebanyak 48,3% responden memberikan penilaian "Memuaskan", yang menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden merasa bahwa sarana ibadah dan olahraga yang ada sudah mencukupi kebutuhan mereka. Ini mengindikasikan bahwa fasilitas tersebut sudah cukup memadai dalam mendukung aktivitas ibadah dan olahraga yang penting bagi kesejahteraan fisik dan spiritual. Ketersediaan fasilitas yang memadai di kampus sangat

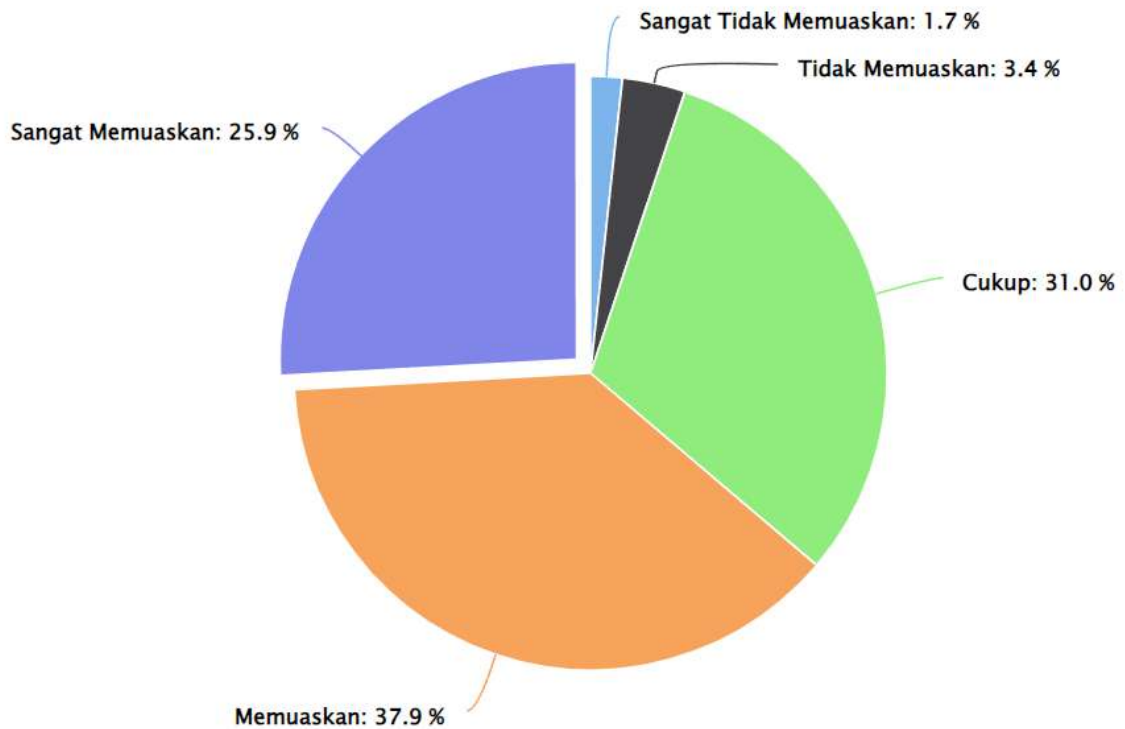
penting untuk menjaga keseimbangan antara kegiatan akademik dan kesehatan fisik maupun mental. Dukungan fasilitas olahraga yang baik juga berkontribusi pada gaya hidup sehat bagi seluruh warga kampus.

Selain itu, 32,8% responden memberikan penilaian "Sangat Memuaskan". Ini menunjukkan bahwa sejumlah responden merasa fasilitas ibadah dan olahraga yang tersedia tidak hanya memadai, tetapi juga melampaui ekspektasi mereka. Mereka mungkin merasakan adanya kemudahan akses, kondisi fasilitas yang baik, serta variasi pilihan sarana olahraga yang lengkap dan nyaman. Fasilitas ibadah yang memadai, seperti ruang shalat dan tempat ibadah lainnya, juga penting untuk mendukung kebutuhan spiritual warga kampus. Responden yang sangat puas ini mencerminkan kepuasan tinggi terhadap upaya kampus dalam menyediakan fasilitas yang mendukung keseimbangan antara kehidupan akademik dan non-akademik.

Namun, sebanyak 19,0% responden merasa fasilitas yang tersedia "Cukup". Ini menunjukkan bahwa ada beberapa aspek dari fasilitas ibadah dan olahraga yang bisa lebih ditingkatkan, seperti pemeliharaan atau perluasan ruang, atau penambahan fasilitas yang mungkin belum mencukupi jumlah penggunaannya. Bagi beberapa responden, mungkin ada keterbatasan dalam hal ketersediaan waktu penggunaan atau lokasi fasilitas yang dirasa kurang strategis. Evaluasi lebih lanjut bisa dilakukan untuk mengidentifikasi bagian-bagian mana yang perlu ditingkatkan agar lebih banyak lagi responden merasa puas dengan fasilitas yang ada.

Tidak ada responden yang memberikan penilaian "Tidak Memuaskan" atau "Sangat Tidak Memuaskan", yang menandakan bahwa fasilitas yang ada di kampus, meskipun masih bisa ditingkatkan, sudah berada pada level yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa upaya kampus dalam menyediakan sarana ibadah dan olahraga sudah berjalan dengan baik, meskipun mungkin ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut. Mempertahankan kualitas fasilitas yang ada dan terus melakukan peningkatan akan memberikan dampak positif pada kepuasan keseluruhan warga kampus, serta mendukung gaya hidup yang lebih sehat dan seimbang.

6.5 Bagaimanakah fasilitasi pengembangan diri (diklat, workshop)?



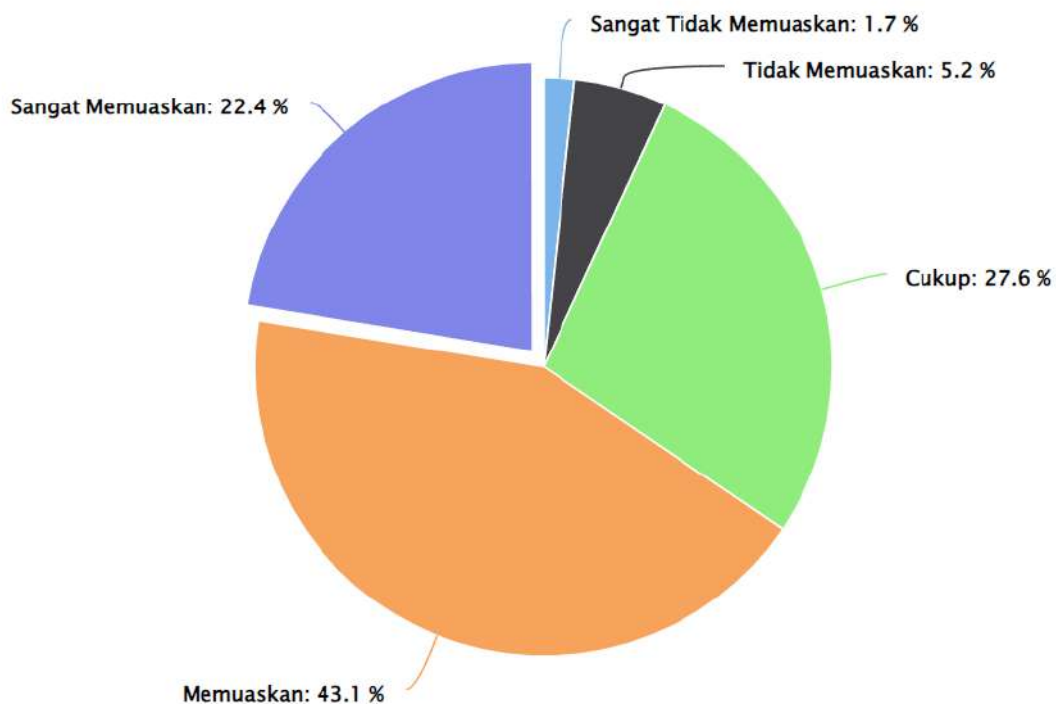
Hasil kuisisioner terkait fasilitasi pengembangan diri, seperti diklat dan workshop, menunjukkan bahwa 37,9% responden merasa layanan tersebut memuaskan. Ini mengindikasikan bahwa lebih dari sepertiga responden merasa puas dengan peluang pengembangan diri yang ditawarkan, baik dalam bentuk pelatihan maupun kegiatan workshop. Mereka mungkin merasakan manfaat nyata dari program-program ini, yang mendukung peningkatan kompetensi pribadi dan profesional. Pengembangan diri melalui workshop dan diklat sangat penting dalam memperkuat skill yang dibutuhkan di dunia kerja. Responden yang merasa layanan ini memuaskan kemungkinan merasa bahwa mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang relevan.

Selain itu, 25,9% responden menilai layanan ini sangat memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa seperempat responden merasa bahwa diklat dan workshop yang disediakan tidak hanya memenuhi harapan, tetapi juga melampaui ekspektasi mereka. Mereka mungkin merasakan adanya variasi program yang lengkap, penyampaian materi yang efektif, serta pelaksanaan kegiatan yang tepat waktu dan terstruktur. Pengalaman positif ini tentunya memperkuat kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan di dunia kerja maupun dalam peningkatan kompetensi secara mandiri. Pelatihan yang tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan mereka mungkin menjadi salah satu alasan di balik tingkat kepuasan yang tinggi ini.

Namun, sebanyak 31,0% responden merasa bahwa fasilitasi pengembangan diri ini cukup. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk peningkatan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas program yang ditawarkan. Beberapa responden mungkin mengharapkan program yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan pekerjaan mereka atau merasa bahwa frekuensi kegiatan pengembangan diri bisa lebih sering diadakan. Hal ini bisa menjadi masukan penting bagi institusi untuk lebih memperhatikan kebutuhan individu dalam hal pengembangan kompetensi melalui pelatihan dan workshop.

Di sisi lain, ada 5,1% responden yang menilai tidak memuaskan dan sangat tidak memuaskan. Meskipun persentase ini kecil, hal ini tetap menunjukkan bahwa ada sebagian kecil responden yang mungkin merasa kurang mendapatkan manfaat dari program pengembangan diri yang ada. Tantangan yang mereka hadapi mungkin terkait dengan aksesibilitas, relevansi materi, atau efektivitas penyampaian program. Evaluasi lebih lanjut dapat membantu mengidentifikasi kendala spesifik yang dihadapi kelompok responden ini sehingga program pengembangan diri dapat ditingkatkan dan menjangkau lebih banyak pihak dengan hasil yang lebih optimal.

6.6 Bagaimanakah fasilitasi pembinaan mental/ softskill?



Hasil dari kuisisioner mengenai fasilitasi pembinaan mental atau softskill menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa cukup puas dengan layanan tersebut. Sebanyak 43,1% responden menilai bahwa fasilitasi pembinaan mental ini memuaskan. Ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden merasa bahwa program pengembangan softskill yang ditawarkan cukup mendukung mereka dalam hal penguatan aspek mental dan pengembangan kemampuan interpersonal. Mereka mungkin merasakan manfaat langsung dari program yang mencakup pelatihan, seminar, atau kegiatan lain yang bertujuan untuk meningkatkan softskill. Hal ini tentu dapat berdampak positif dalam kesiapan mereka menghadapi berbagai tantangan di dunia kerja.

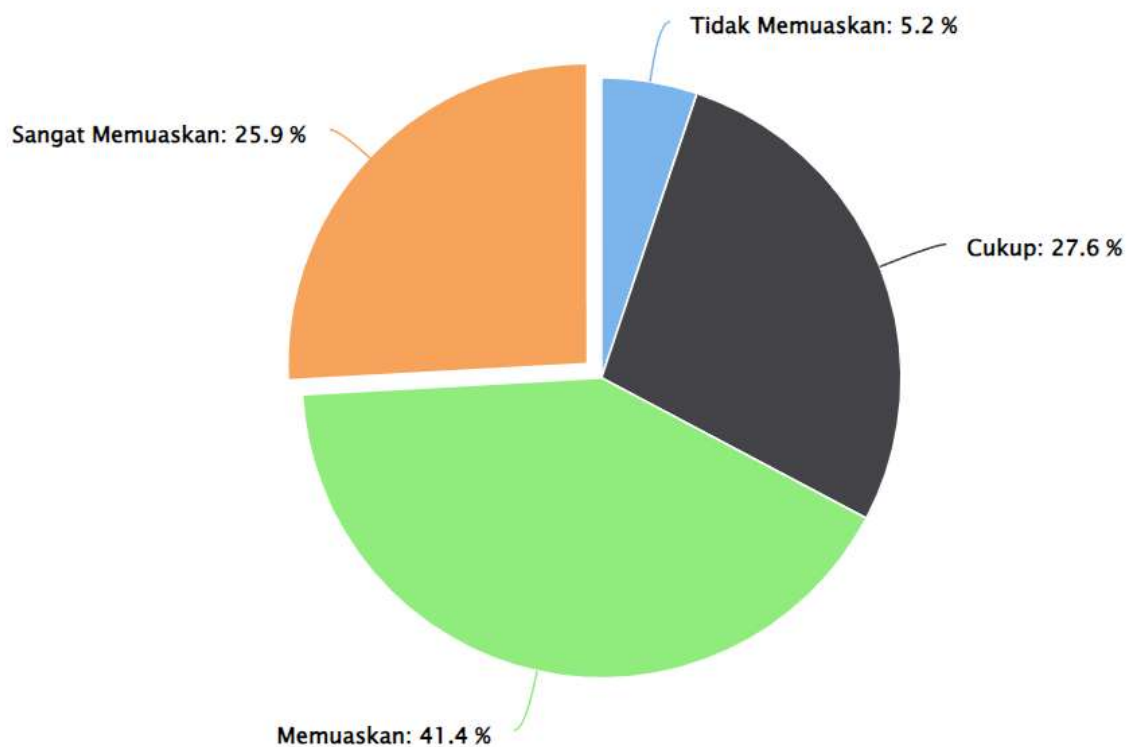
Sebanyak 22,4% responden bahkan menilai program ini sangat memuaskan. Hal ini menandakan bahwa seperlima dari responden merasa bahwa pembinaan mental dan softskill yang diberikan tidak hanya memenuhi ekspektasi, tetapi juga melebihi harapan. Mereka mungkin merasa bahwa program-program tersebut telah disusun dengan sangat baik, disampaikan secara efektif, dan memberikan dampak positif yang nyata dalam perkembangan pribadi dan profesional mereka. Program seperti pelatihan

kepemimpinan, manajemen stres, atau pengembangan komunikasi mungkin telah memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas diri mereka.

Namun, 27,6% responden menyatakan bahwa fasilitasi ini cukup. Angka ini menunjukkan bahwa ada sebagian responden yang merasa bahwa program pembinaan mental dan softskill sudah baik, tetapi masih bisa ditingkatkan. Mereka mungkin menginginkan variasi program yang lebih luas, lebih banyak kesempatan untuk berpartisipasi, atau pelatihan yang lebih mendalam sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini menjadi indikasi bahwa ada ruang untuk perbaikan dalam hal pengelolaan program pembinaan mental, agar lebih relevan dan berdampak lebih besar.

Sementara itu, 6,9% responden merasa tidak puas atau sangat tidak puas dengan fasilitasi ini. Meski jumlahnya kecil, hal ini tetap perlu diperhatikan oleh pihak penyelenggara. Responden ini mungkin merasa bahwa mereka kurang mendapatkan akses ke program-program yang ditawarkan atau bahwa program tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Untuk meningkatkan kepuasan di masa mendatang, evaluasi yang lebih mendalam terhadap kebutuhan peserta dan penyempurnaan program pembinaan mental dan softskill bisa dilakukan.

6.7 Bagaimanakah fasilitasi pembinaan rohani?



Hasil kuisisioner terkait fasilitasi pembinaan rohani menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa cukup puas dengan layanan ini. Sebanyak 41,4% responden menilai bahwa fasilitasi pembinaan rohani tersebut memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan manfaat dari program-program pembinaan rohani yang ada, seperti kegiatan keagamaan, pengajian, atau pembinaan spiritual yang mungkin diadakan secara rutin. Program-program tersebut tampaknya memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung kebutuhan spiritual mereka selama berada di lingkungan kerja atau studi.

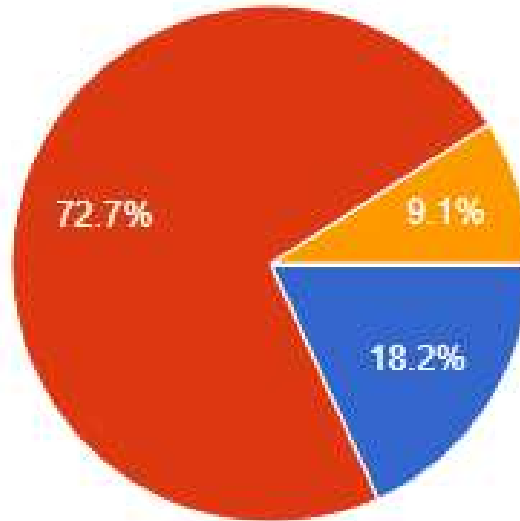
Sebanyak 25,9% responden bahkan merasa sangat memuaskan. Artinya, seperempat dari responden menganggap program pembinaan rohani yang diberikan telah berjalan dengan sangat baik, memenuhi harapan mereka, dan memberikan pengaruh positif dalam kehidupan rohani. Pembinaan rohani yang efektif sangat penting bagi kesejahteraan mental dan emosional, serta dapat berkontribusi pada keseimbangan hidup dan produktivitas kerja atau studi.

Namun, 27,6% responden memberikan penilaian cukup terhadap program ini. Mereka mungkin merasa bahwa meskipun program tersebut ada dan bermanfaat, masih ada ruang untuk peningkatan, seperti frekuensi kegiatan yang bisa lebih diperbanyak atau variasi program yang lebih relevan dengan kebutuhan spiritual mereka. Kebutuhan setiap individu mungkin berbeda, sehingga penyelenggara dapat mempertimbangkan penyesuaian program agar lebih inklusif dan merangkul berbagai kebutuhan rohani.

Sementara itu, 5,2% responden merasa tidak puas dengan fasilitasi pembinaan rohani. Meskipun jumlah ini tergolong kecil, tetap ada kemungkinan bahwa beberapa responden tidak merasa terhubung dengan program yang ditawarkan, atau mereka mungkin tidak mendapatkan akses yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan rohani tersebut. Dengan mengevaluasi dan meningkatkan aspek-aspek yang dirasa kurang ini, program pembinaan rohani bisa menjadi lebih efektif dan bermanfaat bagi seluruh peserta.

7. Kuesioner Pengelolaan Sumber Daya
(Jumlah Responden 11) Periode 3 Tahun 2024

7.1 Kepuasan terhadap bekerja sesuai tupoksi

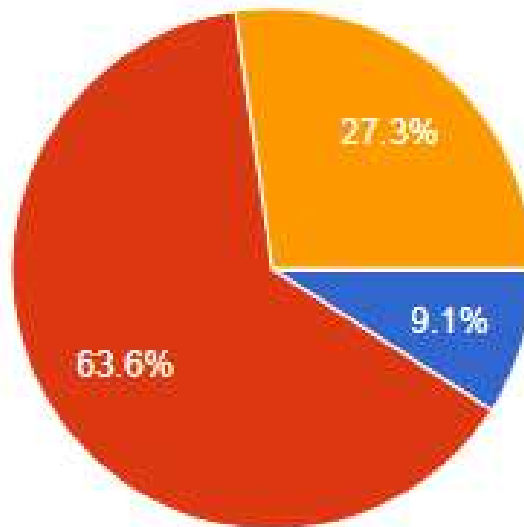


Hasil survei evaluasi pengelolaan sumber daya manusia di FMIPA yang mengindikasikan bahwa sebanyak 72,7% responden merasa puas dan menyatakan bahwa kebijakan serta praktik pengelolaan sumber daya manusia di FMIPA selalu sesuai dengan tupoksi (Tugas Pokok dan Fungsi) mereka, merupakan indikasi positif. Ini menggambarkan bahwa mayoritas pegawai atau staf FMIPA merasa bahwa tugas dan tanggung jawab mereka diintegrasikan secara efektif dengan kebijakan dan praktik yang ada di lingkungan kerja mereka. Tingkat kepuasan yang cukup tinggi ini dapat membantu meningkatkan moral dan motivasi para pegawai, yang pada gilirannya dapat berkontribusi positif terhadap produktivitas dan kualitas pekerjaan mereka.

Selain itu, hasil yang menunjukkan 18,2% responden sangat puas dan merasa sangat sesuai dengan tupoksi mereka menunjukkan bahwa sebagian pegawai merasa bahwa pengelolaan sumber daya manusia di FMIPA benar-benar mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka. Ini adalah aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja individu dan organisasi secara keseluruhan. Kepercayaan diri yang tinggi dalam kesesuaian tupoksi dapat membantu pegawai merasa lebih kompeten dalam pekerjaan mereka dan mendorong mereka untuk memberikan kontribusi yang lebih besar.

Namun, perlu diperhatikan bahwa 9,1% responden mengaku puas namun tidak sesuai dengan tupoksi. Ini bisa menjadi titik perhatian, karena menunjukkan bahwa ada sebagian pegawai yang mungkin menghadapi ketidaksesuaian antara tugas yang mereka jalani dan tupoksi yang seharusnya mereka laksanakan. Penting untuk mengidentifikasi penyebab ketidaksesuaian ini dan mencari solusi agar pengelolaan sumber daya manusia di FMIPA dapat lebih mendukung pencapaian tupoksi semua pegawai secara konsisten. Dengan memperbaiki ketidaksesuaian ini, FMIPA dapat memastikan bahwa seluruh sumber daya manusia mereka dapat berkinerja optimal dan mendukung visi dan misi organisasi secara keseluruhan.

7.2 Beban Kerja

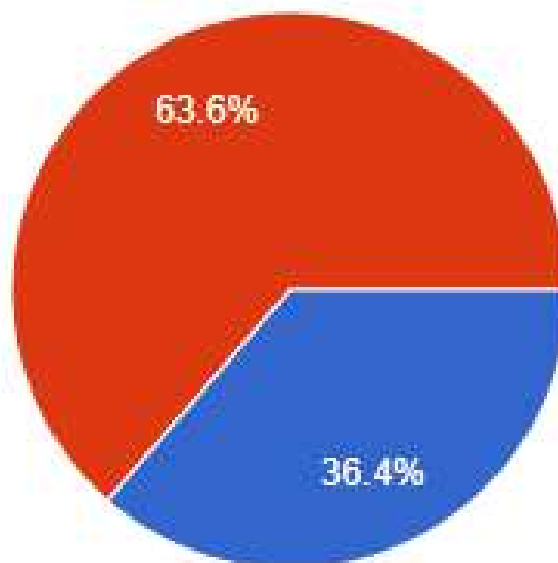


Hasil survei evaluasi pengelolaan sumber daya manusia terkait dengan beban kerja di FMIPA menunjukkan gambaran yang menarik tentang persepsi pegawai terhadap tingkat beban kerja mereka. Dengan 63,6% responden yang menyatakan bahwa beban kerja mereka pada umumnya sesuai, ini menunjukkan bahwa mayoritas pegawai merasa bahwa tugas dan tanggung jawab yang mereka emban tidak terlalu berat atau melebihi kemampuan mereka. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa FMIPA mungkin telah berhasil dalam mendistribusikan beban kerja dengan baik dan memberikan dukungan yang memadai kepada pegawai untuk mengatasi tugas-tugas mereka.

Namun, perlu diperhatikan bahwa 27,3% responden mengatakan bahwa mereka melebihi standar pegawai. Ini adalah tanda peringatan yang perlu dipertimbangkan dengan serius. Jika sebagian besar pegawai merasa bahwa mereka melebihi standar yang telah ditetapkan, ini dapat mengakibatkan peningkatan stres dan penurunan kualitas pekerjaan. Manajemen di FMIPA perlu memperhatikan hal ini dan mungkin perlu melakukan evaluasi lebih lanjut tentang alokasi sumber daya dan perencanaan tenaga kerja untuk memastikan bahwa beban kerja dapat dikelola secara seimbang dan efisien.

Di sisi lain, ada juga 9,1% responden yang menyatakan bahwa mereka sangat sesuai dengan standar pegawai. Ini adalah hal yang positif karena menunjukkan bahwa sebagian pegawai merasa bahwa mereka mampu mengatasi beban kerja dan tugas-tugas mereka dengan baik, bahkan melebihi harapan standar yang telah ditetapkan. Ini dapat menjadi indikasi kualitas kerja yang tinggi dari sebagian pegawai di FMIPA, dan manajemen dapat mempertimbangkan untuk mengidentifikasi praktik terbaik dari kelompok ini untuk diterapkan secara lebih luas dalam organisasi. Kesimpulannya, hasil survei ini dapat menjadi dasar bagi FMIPA untuk mengoptimalkan pengelolaan beban kerja pegawai mereka guna meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas.

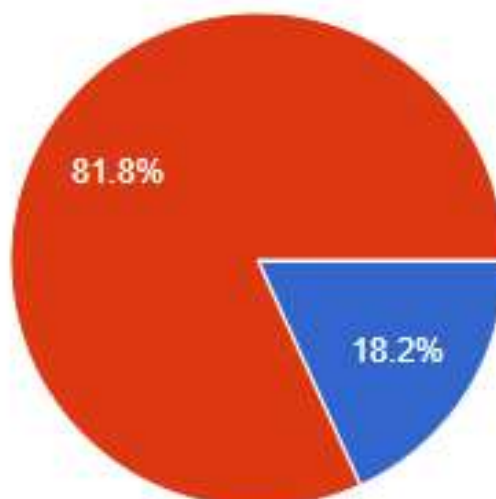
7.3 Pimpinan Mengarahkan Pekerjaan



Hasil survei evaluasi pengelolaan sumber daya manusia terkait dengan cara pimpinan mengarahkan pekerjaan di FMIPA menunjukkan gambaran positif. Mayoritas responden, yaitu sebanyak 63,6%, menyatakan bahwa pimpinan mereka secara umum telah berhasil dalam mengarahkan pekerjaan dengan baik, dan terdapat solusi yang tepat baik dari segi konsep maupun teknis. Hal ini mengindikasikan bahwa pimpinan di FMIPA mampu memberikan arahan yang jelas dan memberikan dukungan yang diperlukan kepada pegawai dalam menjalankan tugas mereka. Kejelasan dan solusi yang disediakan oleh pimpinan dapat membantu pegawai merasa lebih yakin dalam melaksanakan pekerjaan mereka.

Selain itu, ada juga 36,4% responden yang menyatakan bahwa pimpinan mereka sangat baik dalam mengarahkan pekerjaan dan menyediakan solusi yang tepat baik dari segi konsep maupun teknis. Ini adalah tanda yang sangat positif karena menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai merasa sangat terbantu dan terdorong oleh pimpinan mereka. Kepemimpinan yang sangat baik dapat memotivasi pegawai untuk memberikan kinerja terbaik mereka, meningkatkan kolaborasi, dan memastikan efisiensi dalam pelaksanaan tugas-tugas organisasi.

7.4 Keteladanan Pimpinan

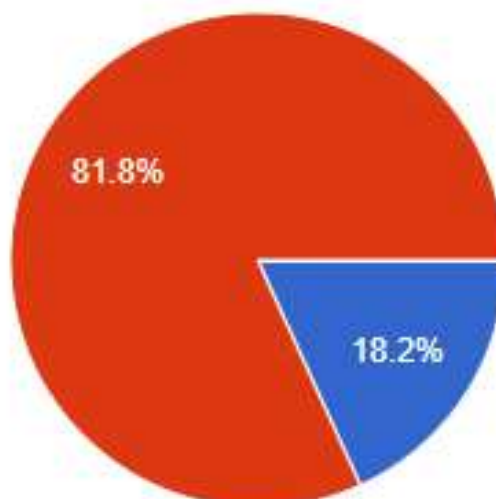


Hasil survei evaluasi pengelolaan sumber daya manusia yang mencermati "Keteladanan Pimpinan" di FMIPA memberikan gambaran yang sangat positif. Sebanyak 81,8% responden menyatakan bahwa pimpinan mereka telah menunjukkan keteladanan yang baik, dan lebih penting lagi, bawahannya mengikutinya. Ini adalah indikasi bahwa pimpinan di FMIPA mampu memberikan contoh yang kuat dan memengaruhi perilaku bawahannya dengan cara yang positif. Keteladanan dari pimpinan adalah salah satu faktor kunci dalam membangun budaya kerja yang sehat dan produktif.

Selanjutnya, ada 18,2% responden yang bahkan menyatakan bahwa keteladanan pimpinan mereka sangat baik, dan bawahannya mengikutinya. Ini adalah tanda yang sangat positif karena menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai merasa sangat terinspirasi oleh tindakan dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh pimpinan mereka. Keteladanan yang sangat baik dari pimpinan dapat menciptakan iklim kerja yang penuh motivasi, di mana pegawai merasa termotivasi untuk memberikan yang terbaik dan berkomitmen terhadap tujuan organisasi.

Hasil dari survei ini menegaskan pentingnya keteladanan dalam kepemimpinan. Keteladanan yang kuat dari pimpinan dapat berdampak positif pada budaya organisasi, motivasi pegawai, dan akhirnya, kinerja organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, manajemen di FMIPA harus terus mendukung dan mengembangkan praktik kepemimpinan yang mendorong keteladanan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengelolaan sumber daya manusia dalam organisasi.

7.5 Sinkronisasi Kebijakan Pimpinan

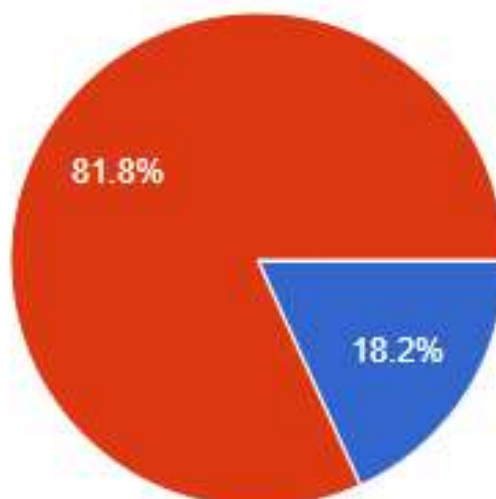


Hasil survei evaluasi mengenai "Sinkronisasi Kebijakan Pimpinan" di FMIPA menunjukkan gambaran yang sangat positif. Mayoritas responden, sebanyak 81,8%, menyatakan bahwa kebijakan yang diterapkan oleh pimpinan telah baik dan sesuai dengan kondisi lapangan. Ini adalah indikasi bahwa kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pimpinan di FMIPA mampu merespons secara efektif terhadap perubahan dan dinamika yang terjadi di lingkungan kerja mereka. Ketepatan dan keterhubungan antara kebijakan dengan realitas lapangan dapat membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas organisasi.

Selain itu, ada 18,2% responden yang bahkan menyatakan bahwa sinkronisasi kebijakan pimpinan di FMIPA sangat baik dan sangat sesuai dengan kondisi lapangan. Ini adalah tanda yang sangat positif dan menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai merasa bahwa kebijakan yang diterapkan sangat relevan dan mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka. Keterhubungan yang kuat antara kebijakan dan praktik lapangan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis, di mana pegawai merasa diarahkan dengan jelas dalam menjalankan tugas mereka.

Hasil survei ini mencerminkan pentingnya dalam menjaga kebijakan yang relevan dan sesuai dengan kondisi lapangan. Kebijakan yang tepat dapat memastikan bahwa organisasi tetap kompetitif, responsif terhadap perubahan, dan efektif dalam mencapai tujuan mereka. Dengan mempertahankan dan meningkatkan sinkronisasi kebijakan pimpinan, FMIPA dapat terus memperkuat pengelolaan sumber daya manusia mereka dan meningkatkan kualitas kerja serta pencapaian tujuan organisasi.

7.6 Konsistensi Penegakan Hukum

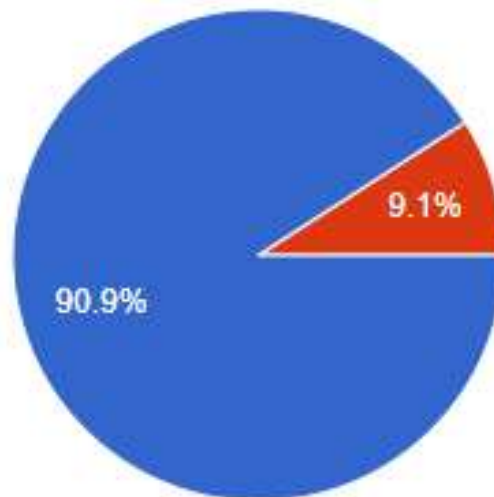


Hasil survei evaluasi mengenai "Konsistensi Penegakan Hukum" di FMIPA menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu sebanyak 81,8%, merasa bahwa penegakan hukum di organisasi ini dilakukan secara konsisten dan adil tanpa memandang jabatan atau posisi. Ini adalah tanda positif yang mengindikasikan bahwa FMIPA memegang teguh prinsip-prinsip keadilan dalam mengelola sumber daya manusia mereka. Konsistensi dalam penegakan hukum dapat menciptakan lingkungan kerja yang setara dan dapat dipercaya, di mana semua pegawai diperlakukan dengan adil, tidak peduli seberapa tinggi atau rendah jabatan mereka.

Lebih lanjut, 18,2% responden yang menyatakan bahwa penegakan hukum di FMIPA sangat konsisten dan adil menunjukkan bahwa ada sebagian pegawai yang merasa bahwa standar keadilan di organisasi ini sangat tinggi. Hal ini bisa menggambarkan tingkat kepercayaan yang tinggi dalam proses penegakan hukum dan pengelolaan sumber daya manusia di FMIPA. Ketika pegawai merasa bahwa mereka dapat mengandalkan sistem untuk menjaga keadilan, hal ini dapat meningkatkan loyalitas, motivasi, dan kinerja mereka.

Hasil dari survei ini memberikan indikasi positif bahwa FMIPA telah berkomitmen untuk memelihara keadilan dalam pengelolaan sumber daya manusia dan penegakan hukum. Konsistensi dan keadilan yang konsisten dalam organisasi merupakan faktor penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, produktif, dan berkelanjutan. Dengan mempertahankan dan memperbaiki praktik-praktik ini, FMIPA dapat terus meningkatkan kepuasan pegawai dan memastikan pencapaian tujuan organisasi dengan baik.

7.7 Suasana Kerja

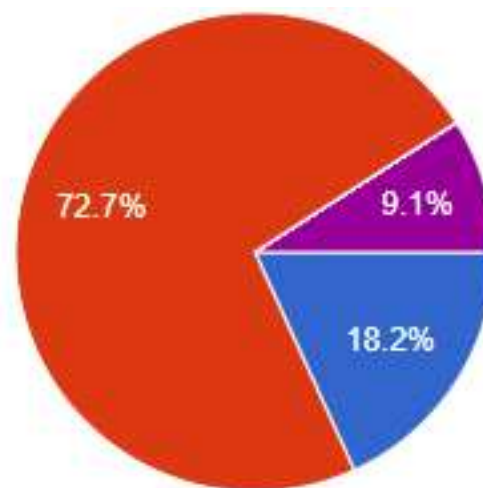


Hasil survei evaluasi mengenai "Suasana Kerja" di FMIPA menunjukkan gambaran yang sangat positif. Sebanyak 90,9% responden menyatakan bahwa suasana kerja di FMIPA dianggap harmonis dan mereka merasa menjadi bagian dari tim yang tangguh. Ini adalah indikasi bahwa mayoritas pegawai merasa nyaman dan berkolaborasi dengan baik dalam lingkungan kerja mereka. Suasana kerja yang harmonis dapat menciptakan kondisi yang mendukung kreativitas, produktivitas, dan motivasi tinggi di antara pegawai.

Meskipun mayoritas pegawai merasa suasana kerja sangat baik, perlu diperhatikan bahwa ada 9,1% responden yang menyatakan suasana kerja cukup harmonis dan kadang kurang koordinasi. Ini adalah tanda peringatan yang perlu diperhatikan dengan serius. Tingkat harmoni dan koordinasi dalam tim kerja sangat penting untuk kesuksesan organisasi. Manajemen di FMIPA harus memperhatikan area-area yang mungkin memerlukan perbaikan untuk memastikan bahwa semua pegawai merasa terlibat dalam kerja tim dan berkontribusi secara efektif.

Hasil survei ini mencerminkan bahwa sebagian besar pegawai di FMIPA merasa bahwa suasana kerja di organisasi ini sangat baik dan harmonis. Namun, penting untuk tetap mengupayakan peningkatan dalam area-area di mana masih ada ketidaksempurnaan. Dengan menjaga dan meningkatkan suasana kerja yang harmonis, FMIPA dapat memastikan bahwa sumber daya manusia mereka tetap termotivasi, berkinerja tinggi, dan berkontribusi maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi.

7.8 Penghasilan

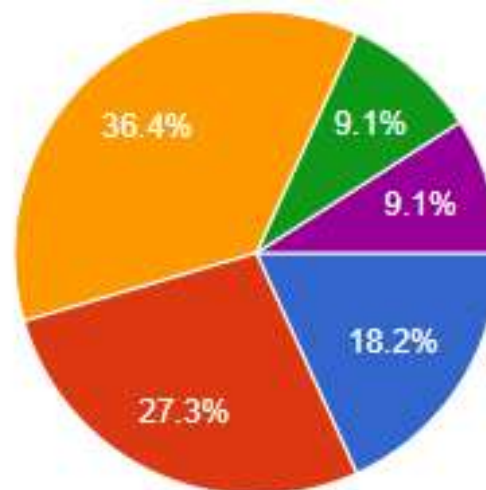


Hasil survei evaluasi terkait "Penghasilan" di FMIPA mencerminkan situasi yang perlu mendapatkan perhatian serius. Meskipun mayoritas responden (sebanyak 72,7%) menyatakan bahwa penghasilan mereka dianggap layak dan cukup untuk memenuhi kebutuhan minimal sehari-hari, terdapat sejumlah pegawai (9,1%) yang menyatakan bahwa penghasilan mereka tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Selain itu, ada 18,2% yang merasa penghasilan mereka sangat layak dan mencukupi untuk kebutuhan dasar.

Persentase responden yang menyatakan penghasilan mereka kurang mencukupi menunjukkan bahwa ada sebagian pegawai di FMIPA yang mungkin menghadapi tekanan finansial dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, tempat tinggal, dan transportasi. Hal ini dapat memengaruhi kesejahteraan dan motivasi pegawai, sehingga manajemen perlu mempertimbangkan upaya untuk memperbaiki kondisi ini, misalnya dengan mengevaluasi kebijakan penggajian dan tunjangan karyawan.

Di sisi lain, hasil survei juga menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai merasa bahwa penghasilan mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Meskipun ini adalah berita yang baik, manajemen masih perlu memastikan bahwa penghasilan tetap kompetitif dengan pasar kerja dan bahwa ada kesempatan untuk meningkatkan kompensasi dan tunjangan bagi pegawai yang telah memberikan kontribusi berarti kepada organisasi. Kesimpulannya, hasil survei ini dapat menjadi panduan bagi FMIPA untuk mengevaluasi dan meningkatkan kebijakan penggajian mereka demi meningkatkan kesejahteraan dan kepuasan pegawai serta menjaga daya saing dalam mempertahankan dan menarik bakat terbaik.

7.9 Penghargaan Prestasi

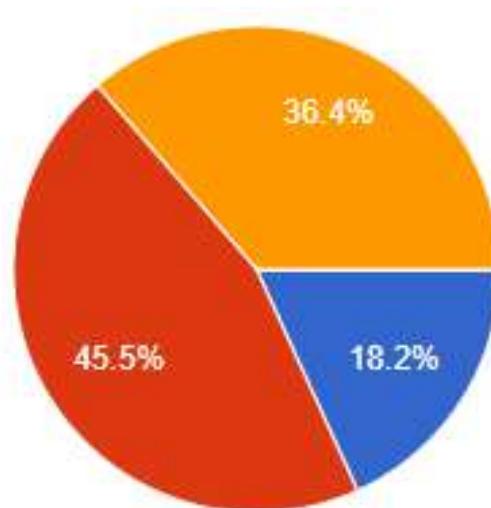


Hasil survei evaluasi terkait "Penghargaan Prestasi" di FMIPA menggambarkan variasi dalam pengakuan dan penghargaan yang diberikan kepada pegawai berdasarkan prestasi mereka. Sebanyak 36,4% responden menyatakan bahwa kadang-kadang ada penghargaan setiap prestasi, menunjukkan bahwa pengakuan terhadap prestasi pegawai mungkin tidak konsisten dan hanya terjadi pada kesempatan tertentu. Ini bisa menjadi area yang perlu diperbaiki untuk memotivasi pegawai lebih konsisten dan merangsang pencapaian mereka.

Di sisi lain, ada sebagian responden yang merasa bahwa penghargaan prestasi di FMIPA lebih sering atau bahkan selalu diberikan. Sebanyak 27,3% responden menyatakan sering ada penghargaan setiap prestasi, dan 18,2% menyatakan selalu ada penghargaan setiap prestasi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pegawai mungkin merasa diakui dan dihargai ketika mereka mencapai prestasi. Penghargaan prestasi yang sering atau selalu dapat memberikan dorongan positif pada motivasi dan kinerja pegawai, serta memperkuat budaya penghargaan di dalam organisasi.

Namun, perlu diperhatikan bahwa 9,1% responden mengatakan bahwa penghargaan prestasi jarang atau bahkan tidak ada. Hal ini bisa menjadi isyarat potensial bahwa sejumlah pegawai mungkin merasa kurang diakui atau tidak mendapatkan penghargaan yang seharusnya mereka terima. Ini adalah titik perhatian yang penting karena penghargaan prestasi dapat memotivasi pegawai untuk mencapai hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, manajemen di FMIPA perlu mengevaluasi dan memperbaiki kebijakan penghargaan prestasi untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih memotivasi dan produktif.

7.10 Keselamatan Kerja

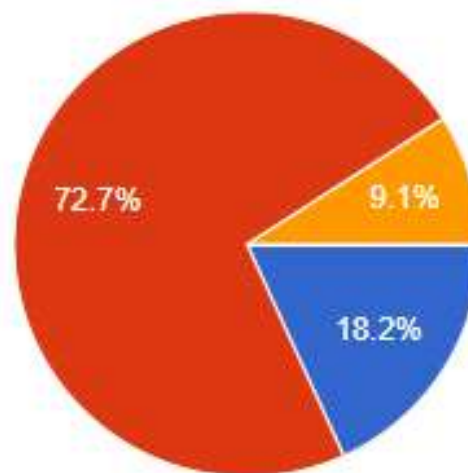


Hasil survei evaluasi terkait "Keselamatan Kerja" di FMIPA memberikan gambaran tentang tingkat kepercayaan dan keyakinan pegawai terhadap upaya yang dilakukan oleh organisasi untuk memastikan keselamatan di lingkungan kerja. Sebanyak 45,5% responden yang menyatakan bahwa keselamatan kerja terjamin, menunjukkan bahwa hampir setengah dari pegawai merasa cukup yakin bahwa langkah-langkah keselamatan di FMIPA memadai dan dapat melindungi mereka selama bekerja. Meskipun angka ini positif, tetap perlu mempertimbangkan upaya untuk memastikan bahwa standar keselamatan tetap dijaga dan disempurnakan seiring waktu.

Di sisi lain, 36,4% responden menyatakan bahwa keselamatan kerja cukup terjamin. Ini menunjukkan adanya kepercayaan dalam upaya yang dilakukan oleh organisasi, namun masih ada potensi untuk peningkatan. Bisa jadi, pegawai mengidentifikasi area tertentu yang perlu diperbaiki dalam upaya untuk meningkatkan keselamatan kerja. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam upaya peningkatan keselamatan di tempat kerja.

Selain itu, 18,2% responden menyatakan bahwa keselamatan kerja sangat terjamin. Ini adalah tanda positif bahwa sebagian pegawai merasa sangat yakin bahwa organisasi telah mengambil langkah-langkah yang kuat dan efektif untuk menjaga keselamatan mereka. Namun, ini juga dapat menjadi indikasi bahwa organisasi perlu memastikan bahwa persepsi ini sesuai dengan realitas, dan bahwa langkah-langkah konkret terus ditempuh untuk menjaga dan memperbaiki keselamatan di lingkungan kerja.

7.11 Kesehatan Kerja

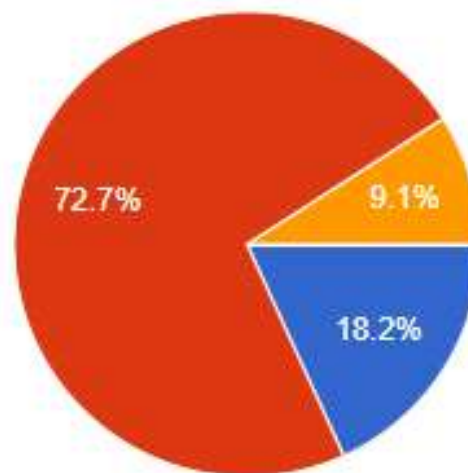


Hasil survei evaluasi mengenai "Kesehatan Kerja" di FMIPA menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 72,7%, merasa bahwa kesehatan kerja mereka terjamin dengan adanya asuransi kesehatan. Ini adalah tanda positif yang mengindikasikan bahwa sebagian besar pegawai merasa dilindungi dan memiliki akses ke fasilitas kesehatan yang dibutuhkan selama bekerja. Asuransi kesehatan adalah salah satu bentuk perlindungan yang penting bagi kesejahteraan pegawai, dan tingkat ketersediaannya di FMIPA tampaknya memberikan rasa aman bagi banyak pegawai.

Selanjutnya, 18,2% responden menyatakan bahwa kesehatan kerja mereka sangat terjamin dengan adanya asuransi kesehatan. Ini adalah indikasi bahwa sebagian pegawai merasa bahwa tingkat perlindungan kesehatan yang mereka terima sangat baik dan memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini bisa mencerminkan bahwa FMIPA telah menyediakan pilihan asuransi kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi pegawai.

Namun, perlu diperhatikan bahwa ada 9,1% responden yang menyatakan bahwa kesehatan kerja mereka hanya cukup terjamin dengan adanya asuransi kesehatan. Ini bisa menjadi isyarat potensial bahwa ada area yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan kesehatan kerja di FMIPA, mungkin dalam hal peningkatan cakupan asuransi kesehatan atau pelayanan kesehatan yang lebih baik.

7.12 Keamanan Tempat Kerja

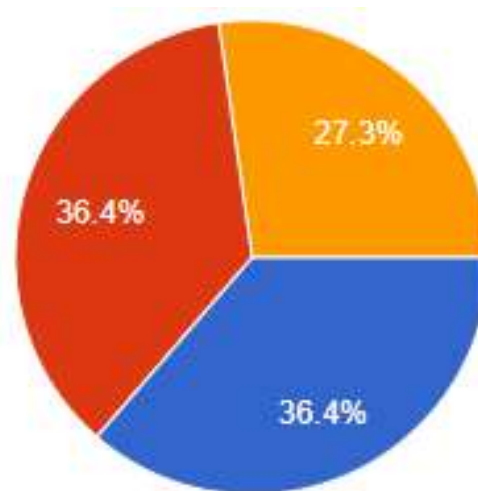


Hasil survei evaluasi terkait "Keamanan Tempat Kerja" di FMIPA mengindikasikan bahwa sebagian besar responden, yaitu 72,7%, merasa bahwa keamanan tempat kerja mereka terjamin. Ini adalah tanda positif yang menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh FMIPA untuk memastikan keamanan di lingkungan kerja telah memberikan hasil yang memuaskan. Keamanan tempat kerja adalah faktor penting dalam menjaga kesejahteraan dan produktivitas pegawai, dan mayoritas responden merasa nyaman dengan kondisi keamanan di FMIPA.

Selanjutnya, 18,2% responden menyatakan bahwa keamanan tempat kerja mereka sangat terjamin. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian pegawai merasa tingkat keamanan di FMIPA sangat tinggi dan mereka merasa aman selama bekerja. Keamanan yang sangat terjamin dapat menciptakan rasa percaya diri dan stabilitas dalam lingkungan kerja, yang dapat berdampak positif pada produktivitas dan kualitas pekerjaan.

Meskipun mayoritas responden merasa bahwa keamanan tempat kerja terjamin, perlu diperhatikan bahwa ada 9,1% responden yang menyatakan bahwa keamanan tempat kerja hanya cukup terjamin. Ini bisa menjadi isyarat potensial bahwa ada aspek tertentu dalam keamanan kerja yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan di FMIPA untuk memenuhi standar yang diharapkan oleh sebagian pegawai.

7.13 Kenyamanan Tempat Kerja

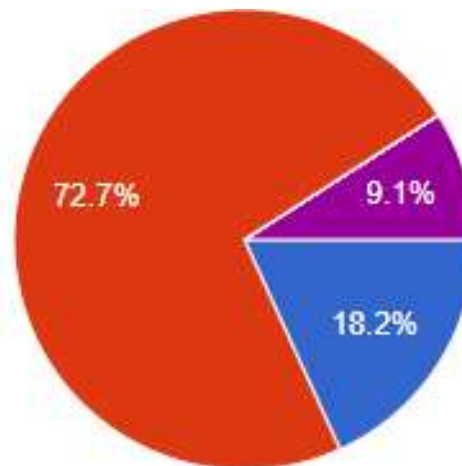


Hasil survei evaluasi mengenai "Kenyamanan Tempat Kerja" di FMIPA menunjukkan bahwa sekitar 36,4% responden merasa bahwa kenyamanan tempat kerja mereka terjamin dan bahkan sangat terjamin. Ini adalah tanda positif yang mengindikasikan bahwa sejumlah pegawai merasa nyaman dengan kondisi tempat kerja mereka. Kenyamanan tempat kerja mencakup berbagai aspek, seperti kualitas lingkungan fisik, fasilitas, dan atmosfer kerja. Jika sebagian besar pegawai merasa nyaman, ini dapat berdampak positif pada kepuasan mereka dan produktivitas.

Selanjutnya, 27,3% responden menyatakan bahwa kenyamanan tempat kerja cukup terjamin. Ini menunjukkan bahwa ada sejumlah pegawai yang mungkin merasa kenyamanan tempat kerja mereka cukup baik, meskipun mungkin ada beberapa area yang masih memerlukan perbaikan. Hal ini bisa mencerminkan bahwa FMIPA telah melakukan sejumlah upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, namun masih ada ruang untuk peningkatan.

Meskipun ada sebagian besar pegawai yang merasa nyaman, perlu diperhatikan bahwa tidak semua responden merasa demikian. Oleh karena itu, manajemen di FMIPA harus memperhatikan area-area di mana ada kebutuhan untuk meningkatkan kenyamanan tempat kerja, mungkin melalui perbaikan fasilitas atau peningkatan lingkungan kerja secara keseluruhan.

7.14 Jaminan Sosial

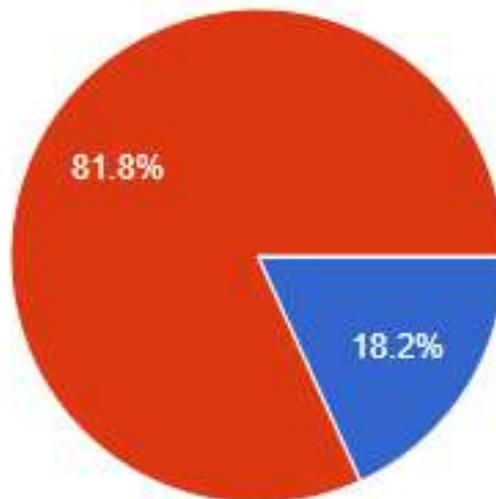


Hasil survei evaluasi mengenai "Jaminan Sosial" di FMIPA memberikan gambaran positif dalam hal kebijakan jaminan sosial yang disediakan oleh organisasi. Sebanyak 72,7% responden menyatakan bahwa ada jaminan sosial dan cukup memadai. Ini adalah indikasi bahwa sebagian besar pegawai merasa bahwa FMIPA telah memberikan perlindungan sosial yang memadai bagi mereka. Jaminan sosial mencakup berbagai aspek, seperti asuransi kesehatan, jaminan pensiun, dan manfaat lainnya yang dapat mendukung kesejahteraan pegawai.

Selain itu, ada 18,2% responden yang menyatakan bahwa jaminan sosial ada dan memadai. Hal ini juga merupakan tanda positif, menunjukkan bahwa sejumlah pegawai merasa bahwa kebijakan jaminan sosial yang tersedia di FMIPA memenuhi ekspektasi mereka. Ini bisa mencerminkan upaya organisasi untuk memberikan manfaat kepada pegawai dalam rangka menjaga kesejahteraan mereka.

Meskipun mayoritas pegawai merasa puas dengan jaminan sosial yang ada, perlu diperhatikan bahwa ada 9,1% responden yang menyatakan bahwa tidak ada jaminan sosial. Ini adalah isyarat yang perlu diperhatikan dengan serius, karena kebijakan jaminan sosial yang kurang dapat memengaruhi kesejahteraan pegawai dan dampaknya pada retensi dan motivasi pegawai.

7.15 Keterbukaan Informasi

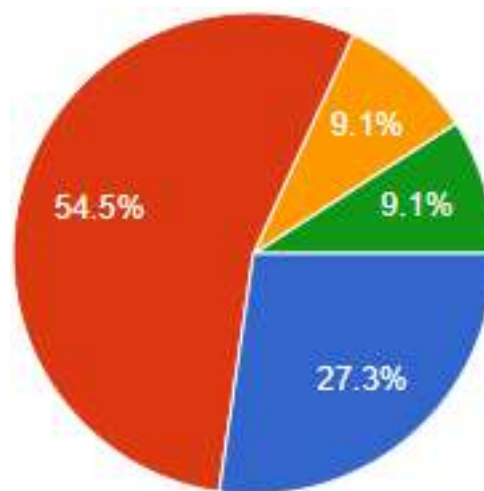


Hasil survei evaluasi terkait "Keterbukaan Informasi" di FMIPA memberikan gambaran yang positif tentang kebijakan pengelolaan informasi dalam organisasi. Sebanyak 81,8% responden menyatakan bahwa ada keterbukaan informasi dan cukup memadai. Ini adalah indikasi bahwa mayoritas pegawai merasa bahwa FMIPA telah menjaga tingkat transparansi yang memadai dalam menyediakan informasi kepada mereka. Keterbukaan informasi yang baik adalah aspek kunci dalam menjaga komunikasi yang efektif dan memungkinkan pegawai untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang kebijakan, prosedur, dan perubahan dalam organisasi.

Selanjutnya, ada 18,2% responden yang menyatakan bahwa ada keterbukaan informasi dan memadai. Ini juga merupakan tanda positif, menunjukkan bahwa sebagian pegawai merasa bahwa tingkat keterbukaan informasi yang mereka terima memenuhi ekspektasi mereka. Hal ini bisa mencerminkan upaya organisasi untuk menjaga komunikasi yang baik dengan pegawai.

Dalam konteks ini, hasil survei ini mencerminkan pentingnya transparansi dan keterbukaan informasi dalam pengelolaan sumber daya manusia. Organisasi yang menyediakan akses yang memadai terhadap informasi dapat memperkuat kepercayaan dan keterlibatan pegawai, serta membantu mereka memahami perubahan dan kebijakan organisasi dengan lebih baik. Dengan mempertahankan dan memperbaiki keterbukaan informasi, FMIPA dapat terus membangun budaya kerja yang sehat dan produktif serta mendukung pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

7.16 Kepuasan terhadap Pengembangan Karir

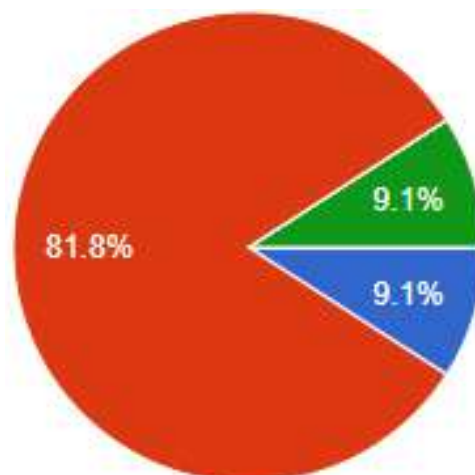


Hasil survei evaluasi mengenai "Kepuasan terhadap Pengembangan Karir" di FMIPA menggambarkan gambaran yang cukup bervariasi dalam persepsi pegawai terhadap peluang pengembangan karir di organisasi. Sebanyak 54,5% responden menyatakan bahwa mereka puas dengan pengembangan karir yang ada, namun ada beberapa ketidakjelasan terkait promosi karir. Ini bisa mengindikasikan bahwa sebagian besar pegawai merasa bahwa ada upaya untuk pengembangan karir di FMIPA, tetapi perlu ada peningkatan dalam transparansi dan komunikasi terkait promosi karir.

Selanjutnya, ada 27,3% responden yang menyatakan bahwa mereka sangat puas dengan pengembangan karir dan merasa bahwa ada jelasnya promosi karir. Ini adalah indikasi positif bahwa sejumlah pegawai merasa puas dengan kesempatan yang ada untuk mengembangkan karir mereka dan bahwa proses promosi karir di FMIPA dianggap transparan dan adil.

Namun, perlu diperhatikan bahwa ada 9,1% responden yang menyatakan bahwa mereka cukup dan kurang puas meskipun ada pengembangan karir. Ini bisa menjadi isyarat bahwa ada sejumlah pegawai yang mungkin merasa bahwa peluang pengembangan karir atau promosi kurang sesuai dengan harapan atau pencapaian mereka. Ini dapat memengaruhi motivasi dan kesejahteraan pegawai, dan perlu ditangani secara khusus.

7.17 Pengembangan potensi (pelatihan/seminar/workshop dsb)

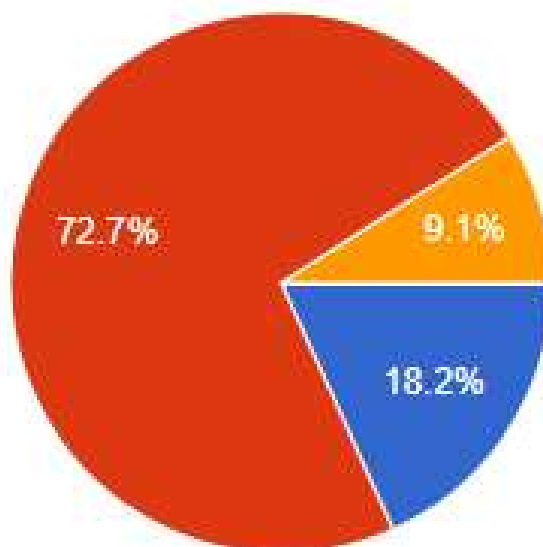


Hasil survei evaluasi mengenai "Pengembangan Potensi" di FMIPA menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 81,8%, merasa bahwa organisasi telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap pengembangan potensi pegawai dengan menyediakan fasilitas pelatihan, seminar, workshop, dan lain sebagainya. Ini adalah tanda positif yang mengindikasikan bahwa FMIPA memiliki komitmen untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi pegawai melalui berbagai program pengembangan.

Selanjutnya, ada 9,1% responden yang menyatakan bahwa pengembangan potensi sangat diperhatikan dan mereka diberikan fasilitas pengembangan. Ini adalah indikasi bahwa sejumlah pegawai merasa bahwa tingkat perhatian dan dukungan yang mereka terima dalam pengembangan potensi mereka telah memenuhi atau bahkan melebihi ekspektasi. Ini mencerminkan pentingnya investasi dalam pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan siap bersaing dalam lingkungan kerja yang kompetitif.

Walaupun mayoritas pegawai merasa perhatian terhadap pengembangan potensi sudah baik, ada 9,1% responden lainnya yang menyatakan cukup diperhatikan. Hal ini mungkin menjadi isyarat bahwa ada beberapa pegawai yang merasa bahwa program pengembangan potensi belum mencukupi atau ada aspek yang perlu diperbaiki. Ini menunjukkan pentingnya untuk terus memantau dan mengevaluasi program-program pengembangan yang ada untuk memastikan bahwa mereka mencakup kebutuhan seluruh pegawai.

7.18 Profesionalisme Kerja

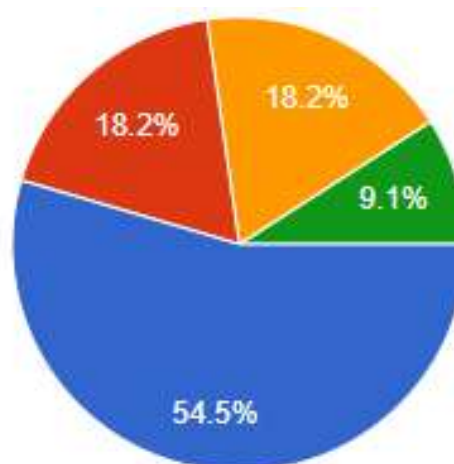


Hasil survei evaluasi mengenai "Profesionalisme Kerja" di FMIPA memberikan gambaran positif tentang tingkat profesionalisme yang dipersepsikan oleh pegawai. Sebanyak 72,7% responden menyatakan bahwa profesionalisme kerja di FMIPA dianggap baik. Ini adalah indikasi positif bahwa mayoritas pegawai merasa bahwa standar etika, integritas, dan kompetensi dalam pekerjaan mereka cukup tinggi. Profesionalisme yang baik adalah kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang efisien dan menjaga citra positif organisasi.

Selanjutnya, ada 18,2% responden yang menyatakan bahwa profesionalisme kerja dianggap sangat baik. Ini menunjukkan bahwa sejumlah pegawai merasa tingkat profesionalisme yang mereka lihat di FMIPA sangat tinggi dan sesuai dengan harapan mereka. Tingkat profesionalisme yang sangat baik dapat menciptakan budaya kerja yang sehat, di mana pegawai mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan integritas dan kompetensi tinggi.

Meskipun mayoritas pegawai merasa bahwa profesionalisme kerja baik atau sangat baik, perlu diperhatikan bahwa ada 9,1% responden yang menyatakan bahwa profesionalisme kerja hanya cukup baik. Ini bisa menjadi isyarat bahwa ada sejumlah pegawai yang mungkin merasa ada ruang untuk perbaikan dalam hal profesionalisme di lingkungan kerja mereka. Ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan umpan balik dari mereka yang merasa kurang puas untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan.

7.19 Kesempatan Melanjutkan Pendidikan



Hasil survei evaluasi tentang "Kesempatan Melanjutkan Pendidikan" di FMIPA menggambarkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 54,5%, merasa bahwa organisasi memberikan kesempatan yang sangat baik bagi mereka untuk melanjutkan pendidikan, dan bahkan menyediakan fasilitas pendanaan untuk semua pegawai. Ini adalah tanda positif yang menunjukkan bahwa FMIPA memiliki komitmen dalam meningkatkan kualifikasi dan keterampilan pegawai melalui pendidikan lanjutan. Fasilitas pendanaan yang tersedia dapat membantu mengurangi hambatan finansial yang seringkali menjadi kendala dalam melanjutkan pendidikan.

Selanjutnya, ada 18,2% responden yang menyatakan bahwa mereka diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, tetapi hanya jika ada fasilitas pendanaan yang tersedia. Ini menunjukkan bahwa ada sebagian pegawai yang mungkin merasa bahwa kesempatan untuk melanjutkan pendidikan masih tergantung pada ketersediaan dana. Meskipun kesempatan ini ada, mungkin ada potensi untuk meningkatkan aksesibilitas fasilitas pendanaan agar lebih inklusif.

Sementara itu, 9,1% responden menyatakan bahwa mereka diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, tetapi tanpa fasilitas pendanaan yang disediakan. Ini adalah isyarat penting bahwa organisasi mungkin harus mempertimbangkan untuk meningkatkan dukungan finansial bagi pegawai yang ingin mengembangkan diri mereka melalui pendidikan tambahan.